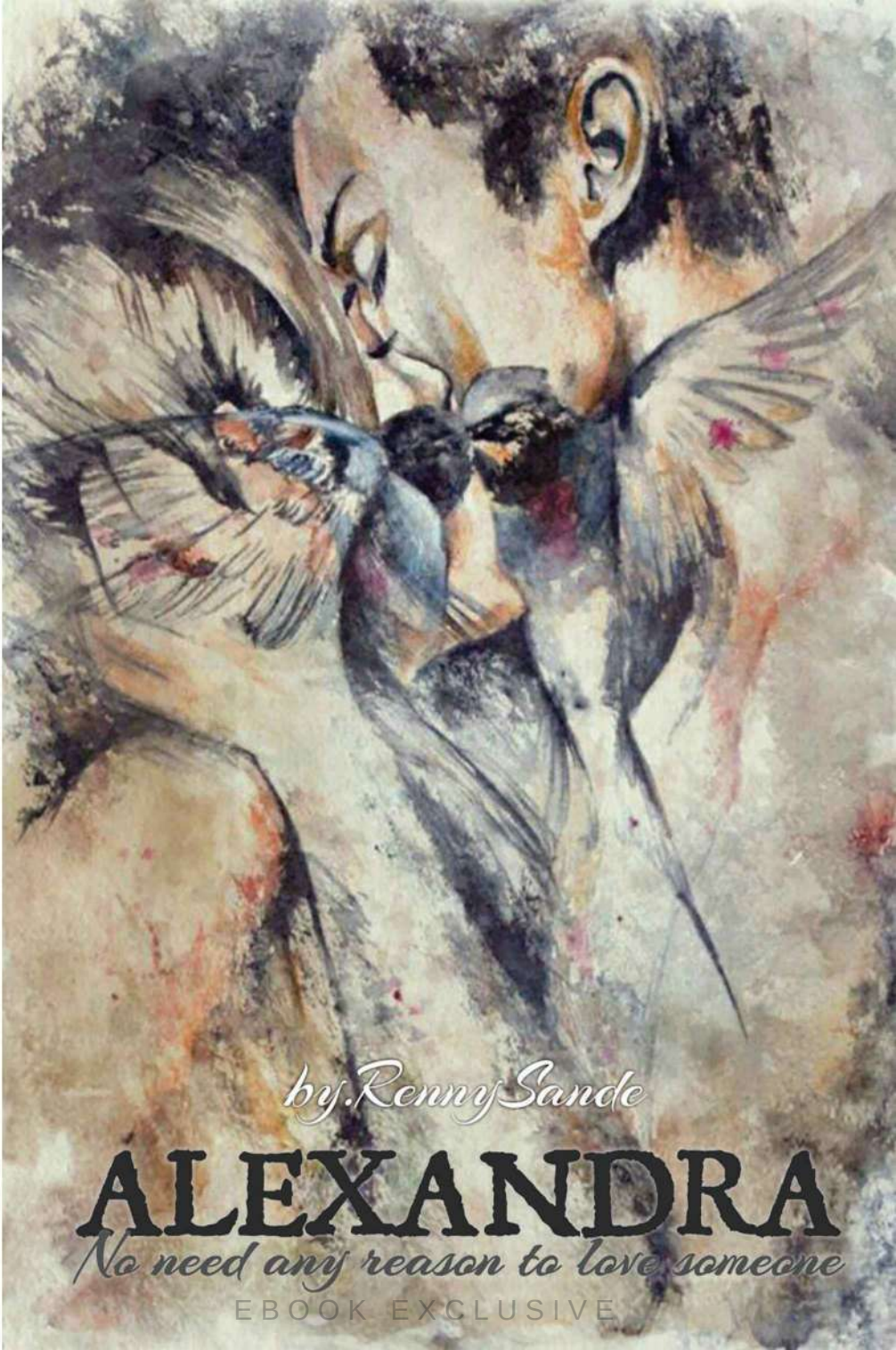
by.Renny Sande
ALEXANDRA
No need any reason to love someone
EBOOK EXCLUSIVE

Alexandra

viii + 348 halaman
14x20 cm
Copyright © 2018 by Renny Sande
Cetakan pertama 2018

Editor
Mendy Jane

Layout
Andros Luvena

Cover
Renny Sande & Andros Luvena

Picture taken from Google

LovRinz Publishing
Sindanglaut – Cirebon
Jawa Barat
085933115757
lovrinzpublishing@gmail.com
www.lovrinz.com

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi tanpa izin penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

EBOOK EXCLUSIVE

Alexandra

A Novel

by

Renny Sande

LovRinz Publishing

EBOOK EXCLUSIVE

Quotes

Aku akan tetap menyukaimu dengan caraku!

Alexandra Andreea

EBOOK EXCLUSIVE

by. Renny Sande
ALEXANDRA
no need any reason to love someone
To :
Happy Reading
EBOOK EXCLUSIVE

Special Thanks

- Tuhan, Yang Maha Esa.
- Kedua Orangtuaku.
- Penerbit LovRinz, terutama—Kak Rina—Ownernya.
- Editor terkasih, Mendy Jane.
- *Layout* dan *design cover*, Andros Luvena.
- Sahabat di Grup WA maupun di Facebook : Yuu Serenity, Febby Bachmid, Aydahana, Yunie Aryla, Dealisa R. W. Riyanto, Novita Vizzy, Dean Akhmad, Andros Luvena, Aningtyas Handika, dll.
- Teman-teman di grup Whatsapp—Renny Sande Novels—yang gak pernah absen order versi cetak, dan mereka semua adalah reader setia yang tidak pernah bosan mendukungku, *thanks to* : Meta Virga Pratiwi, Cicilia Awi, Steffi Monteiro, Dewi Juliana Rangkuti, Gigih Dwi, Alang Nur Patta, Diana Tidore, Caecilia Randuarum, Eqi Triana Putri, Lena, Putri Hardianti, Martha Ratna, Dwi Ira S., Ennytia Sinta, Vivi Agustin, Pertiwi Arie, Narniyah, Patricia Olivia, Tuti Aryafin, Endang Wahyuni, Holly Fidia Ratib, Priscillia, Novita Sari, Anie, Umiarni, Anggelina, Angela, Yuu Serenity, Rahmi Zilvia,

EBOOK EXCLUSIVE

Luthfi Shaiba, Elinda, Ida N., Ratna Kusuma, Indah Juliana, Indah Damayanti, Bernadetta S. W., Felicia G., Anastasya A. Y., Eka Rahmawati S., Rizki Alfira S., Niken Fitriasari, Zahway Maulida, Silvia Fransiska, dll.

- Teman-teman *Readers* Wattpad yang selalu setia menunggu *update*-an cerita di setiap minggunya.

- Temen-temen Penulis lainnya di Wattpad.

- Online Shop (OS) langganan, Rani Sale Novel Kolpri, Lia Belanja BukuBuku, Rumah Buku Bundarasya, Asih Cinta Buku Bookshop, Angelvin, Monika Angelina, dll.

Terima kasih banyak untuk semuanya :)

Salam sayang, Renny Sande

EBOOK EXCLUSIVE

Sangsi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

EBOOK EXCLUSIVE

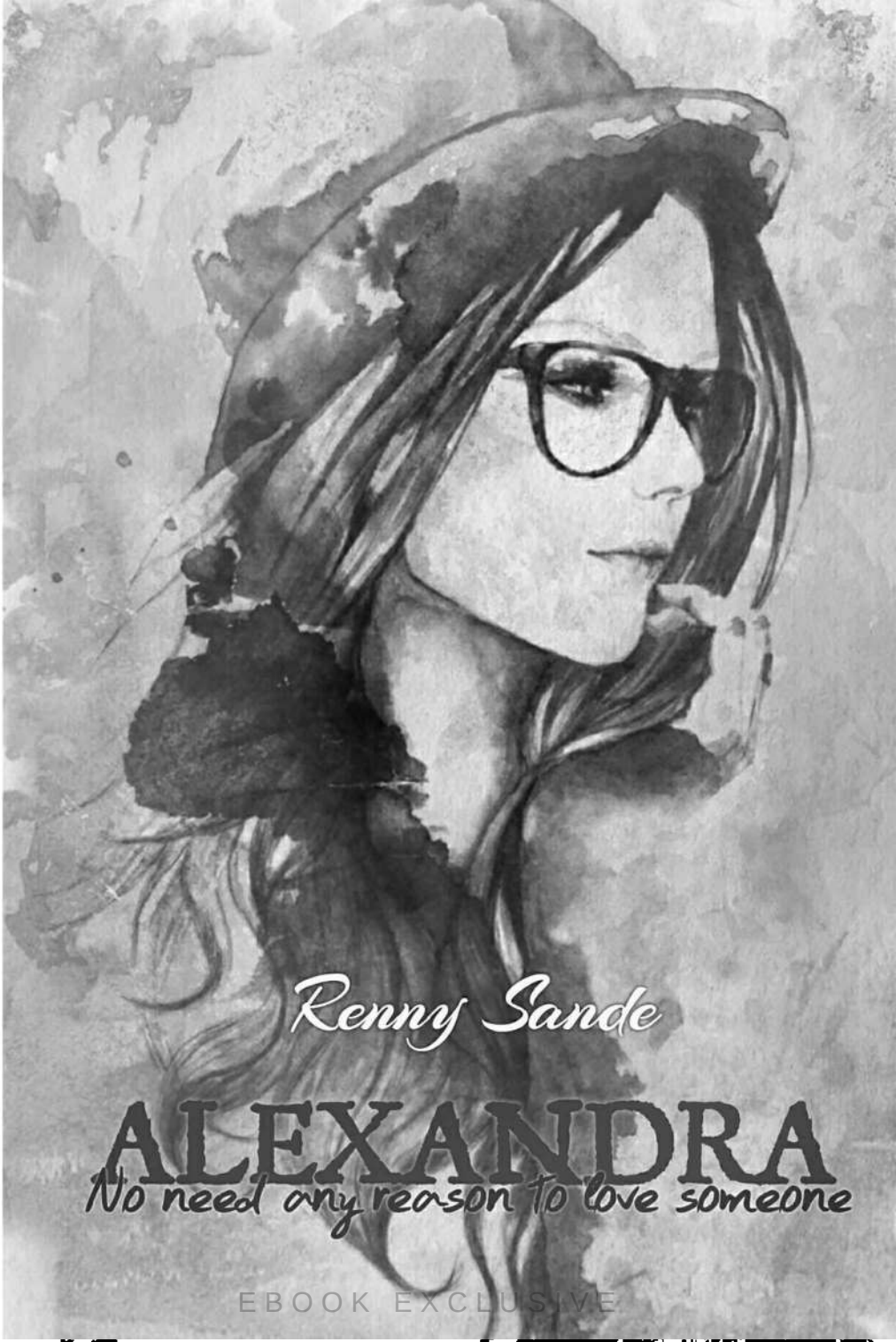

EBOOK EXCLUSIVE

Prolog

Juan terlihat tidak bersemangat ketika menunggu di depan pintu bandara bagian kedatangan internasional. Hari ini ia akan menjemput seseorang, seseorang yang sebenarnya tidak ia harapkan kedatangannya. Juan berada di tempat itu karena paksaan—Kia—ibunya, jika tidak pasti ia tidak akan mau menjemput orang tersebut.

Alih-alih menunggu di depan pintu, ia malah asik duduk sambil menikmati *black coffee*-nya di salah satu kursi yang sedikit jauh dari lokasi pintu kedatangan. Juan terlihat melamun sambil membayangkan sosok yang akan ia jemput.

Gadis itu pasti masih seperti dulu, pasti tidak ada perubahan yang terjadi dalam dirinya, batin Juan mencibir.

Sial, bagaimana bisa Mama menjodohkanku dengan gadis kekanak-kanakan seperti dia? Juan menggelengkan kepalanya sambil kembali menyeruput *black coffee*-nya.

Tanpa ia sadari, seseorang dengan usilnya menutupi kedua matanya,

EBOOK EXCLUSIVE

membuat Juan merasa risih dengan hal itu. "Hei!" Kesalnya.

"Tebak dulu," ucap suara itu.

Juan menghela napasnya, ia sudah tahu siapa yang menutup kedua matanya itu. "Jangan bercanda, Lexa!" Alexa mencebikkan bibirnya saat Juan mengucapkan kata-kata itu dengan nada ketus.

"Kak Juan selalu seperti itu, tidak bisakah bersikap sedikit manis padaku?" ucap gadis itu sambil melepaskan tangannya dari mata Juan.

Juan berdiri lalu menatap gadis yang berdiri di hadapannya. Benar seperti dugaannya, tidak ada yang berubah dari gadis itu. Dandanannya masih saja terlihat kekanak-kanakan. Lihatlah pakaian yang dikenakannya, d*ungarees shorts* berwarna hitam, tas ransel, sepatu *Converse*, serta rambutnya yang di kucir kuda itu membuatnya terlihat seperti anak SMP.

Juan tersenyum mencibir melihat dandanan gadis itu. Gadis bernama Alexandra itu memang terlihat cantik dengan tubuhnya yang terbilang cukup tinggi dan juga kulitnya yang putih, tapi semua itu tidak bisa merubah penilaian Juan terhadap sikap kekanakan gadis itu.

"Kenapa?" tanya Alexa saat Juan menatapnya seperti itu.

"Kau terlihat tidak berubah sedikit pun, masih terlihat kekanak-kanakan," ucap Juan dengan nada mencibir.

"Memangnya Kak Juan mengharapkan aku berubah seperti apa?" tanyanya dengan nada polos.

"Menurutmu, apa aku bisa membayangkanmu dengan cara lain? Mustahil...karena dari awal aku sudah yakin kau pasti tidak akan berubah jauh. Terbukti bukan...," ucap Juan sambil menatap Alexa dengan pandangan mencibir.

"Sama seperti Kak Juan, Kakak juga tidak banyak berubah, masih tetap ketus dan dingin padaku. Ya...walaupun kuakui Kakak tambah tampan," ujar gadis itu dengan jujur.

Juan memutar bola matanya malas sambil menyerahkan *paper cup coffee*-nya pada Alexa. "Bawakan dan jangan diminum! Akan kubawa

EBOOK EXCLUSIVE

trolimu," ujar Juan lalu mengambil alih troli yang Alexa bawa.

Alexa menggerutu sambil mengekori langkah Juan. Terlintas di pikiran gadis itu untuk meminum *coffee* milik pria ketus tersebut.

"Sudah kubilang jangan diminum!" Sergah Juan, Alexa pun mengurungkan niatnya. Gadis itu kembali menggerutu di belakang Juan.

"Masuk!" Juan memerintah Alexa untuk masuk ke mobil setelah selesai memasukkan semua tas milik gadis itu ke bagasi belakang.

Alexa masuk tanpa membantah. "Ish, ketusnya!" Gumam Alexa lalu masuk ke dalam mobil.

Mobil *BMW* putih itu pun mulai membelah jalanan di sore hari yang cukup padat tersebut, membuat perjalanan mereka terasa sangat lama hingga sinar jingga mulai memudar dari langit. Sudah belasan kali Juan menghela napasnya, hal itu membuat Alexa merasa sangat risih. Seolah Juan tidak senang, dengan kehadirannya ditambah dengan kemacetan yang ada di hadapan mereka.

"Sudah tujuh belas kali Kak Juan menghela napas, apa Kakak tidak lelah?" ucapan Alexa membuat Juan menatapnya.

"Menurutmu?"

Alexa menatap Juan sambil memicingkan matanya seperti sedang mencari sesuatu di wajah tampan pria itu. "Kenapa kau menatapku seperti itu?"

"Aku sedang menghitung rasa lelah yang ada di wajahmu," ucap gadis itu.

"Apa maksudmu?"

"Terlihat dari banyaknya kerutan di wajahmu itu, sepertinya kau akan semakin tua kalau kau banyak mengeluh."

"Kau!"

Alexa meringis saat Juan terlihat kesal akan ucapannya. "Bercanda Kak...makanya senyum dong, jangan ketus-ketus, nanti cepat tua!"

Juan hanya bisa menggelengkan kepalanya. Ternyata memang benar,

EBOOK EXCLUSIVE

tidak ada yang berubah dari gadis itu. “Sebenarnya, apa tujuanmu datang ke sini?”

Ucapan Juan membuat Alexa kembali menatapnya. “Tentu saja kuliah, memangnya apa lagi?” jawab gadis itu.

“Bukan karena Mama ingin menjodohkan kita?”

Ucapan Juan membuat Alexa tersenyum. “Menurut Kak Juan sendiri bagaimana?”

“Aku tidak mau,” ucap Juan dengan nada datar dan sangat dingin.

“Kenapa? Bukanya Kak Juan masih jomlo?”

Juan menatapnya dengan tajam. “Karena aku tidak menyukaimu.”

Kejujuran yang Juan katakan secara terang-terangan itu sedikit banyak membuat hati Alexa tercubit. Sejak kecil Alexa sudah sangat menyukai Juan, namun Juan memang tidak pernah menanggapinya. Pria itu malah terkesan ketus dan dingin padanya, namun entah mengapa hal itu tidak mengurangi rasa sukanya pada pria itu, malah ia semakin tertantang.

Jalan di hadapannya mulai terlihat lengang dan tak terasa mobil itu sudah berhenti di pelataran sebuah rumah besar. Juan menoleh, lalu menatap Alexa dengan tajam.

“Dengar ya...sekuat apapun kamu dan Mama berusaha, aku tetap tidak akan pernah mau menerima perjodohan kita!” Tegas Juan.

Alexa menatap Juan dengan kesal, seketika ide jahil timbul di kepalanya. Alexa mulai mendekatkan dirinya pada Juan, membuat Juan panik seketika.

“Kamu mau apa?” tanya Juan dengan tatapan dingin saat Alexa semakin mendekatkan dirinya.

“Aku tidak peduli dengan perjodohan itu, yang aku tahu aku menyukaimu. Dari dulu sampai sekarang selalu menyukaimu!”

Juan menelan salivanya dengan susah payah ketika Alexa mengatakan kalimat tersebut sambil terus memojokkannya.

“Dan pahamilah satu hal...meskipun Kak Juan tidak menyukaiku, hal

EBOOK EXCLUSIVE

itu tidak akan menghentikan perasaan sukaku padamu—" Juan terkejut ketika Alexa mengecup bibirnya.

"Ka-kau!" Kedua bola mata Juan membulat, semburat merah tampak di wajahnya.

"Aku akan tetap menyukaimu dengan caraku," ucap Alexa sambil mengerling nakal, lalu pergi meninggalkan Juan yang masih tertegun.

Apa yang Alexa ucapkan dan juga lakukan membuat Juan merasa sesak napas. Juan tidak mengira jika gadis kecil itu sudah besar dan memiliki pesona seperti itu. Ia benar-benar tidak pernah menduga akan hal yang satu itu.

Sial! Seenaknya saja dia menciumku....

EBOOK EXCLUSIVE

Part 1

Beberapa minggu yang lalu....

"Apa?! Mama mau menjodohkanku? Tidak!" Tolak Juan mentah-mentah saat Kia mengutarakan keinginannya.

Saat ini Kia, Jonathan dan juga Juan tengah menikmati makan malam mereka seperti biasanya. "Mama hanya ingin yang terbaik untukmu," ucap Kia.

"Tapi, bukan dengan cara seperti ini. Aku bisa mencari gadisku sendiri."

"Sudah dua tahun berlalu dan ucapan itu masih tetap sama, sampai sekarang tidak ada perubahan. Kamu masih tetap sendiri bukan? Mama khawatir dengan kepribadianmu, Juan. Kamu terlalu menutup diri dengan wanita, Mama tahu itu, jadi bagaimana bisa kamu dekat dengan wanita jika kamu tidak bisa mengubah sikap dinginmu itu?"

Juan hanya bisa menghela napasnya, selama ini ia memang selalu menutup dirinya dari wanita dan itu semua dilakukannya agar ia bisa fokus

EBOOK EXCLUSIVE

untuk menemukan saudara kembarnya yang hilang, namun entah mengapa sikap itu terbawa sampai saat ini ketika ia telah menemukan Julia. Memang semenjak Julia hilang belasan tahun yang lalu, Juan tidak pernah memikirkan wanita lain selain Julia dan Kia. Baginya hanya kedua wanita itulah yang menjadi poros utama dihidupnya, tidak ada yang lain.

"Papa setuju dengan keputusan Mamamu, kamu harus mencoba membuka dirimu," ucap Jonathan, mendukung keputusan Kia.

Juan kembali menghela napasnya dengan berat. "Lalu siapa yang ingin Mama jodohkan denganku?" tanya Juan pasrah.

Kia tersenyum. "Kamu masih ingat Alexandra?"

"Apa?! Kenapa harus dia?!" Juan terkejut ketika mendengar nama itu disebut.

"Karena Mama menyukainya, dia gadis yang baik dan orang tua Alexa itu sahabat baik Mama dan Papa. Bukankah sejak kecil kalian sudah saling mengenal, jadi kenapa tidak kalian coba? Lagi pula sejak kecil Alexa sudah menyukaimu, jadi tidak salah bukan jika Mama menjodohkan kalian. Mama rasa kalian akan sangat cocok."

"Aku tidak menyukainya, Ma!"

"Kenapa? Apa karena dia menyukaimu?"

"Itu salah satunya, lagi pula dia masih kecil dan masih kekanak-kanakan, masa Mama ingin menikahkan aku dengan anak kecil seperti dia! Aku tidak suka!"

"Dia sudah besar, Juan! Dia sudah 19 tahun."

Juan sempat lupa dengan kenyataan waktu yang telah bergulir. Ibunya benar gadis itu pasti sudah besar sekarang.

"Tetap tidak mungkin aku dengannya, dia di Belanda sedangkan aku di sini."

"Dia akan tinggal di sini," ucapan Kia membuat kening Juan mengerut.

"Alexa akan meneruskan kuliahnya di Indonesia dan untuk sementara dia akan tinggal di rumah kita. Dua minggu lagi dia datang," papar Jonathan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa?!" Kia dan Jonathan mengangguk serempak.

Kia menyentuh punggung tangan Juan dan mengelusnya secara perlahan. "Cobalah untuk membuka hatimu, Alexa anak yang baik. Beri dia kesempatan untuk bisa meluluhkan hatimu."

Juan hanya bisa menghela napasnya dengan berat, ia benar-benar tidak menyukai hal ini. Baginya ini semua akan sia-sia, karena sekali ia tidak menyukai seseorang maka selamanya ia tidak akan bisa menyukainya. Saat ini ia butuh seseorang yang mau mendengarkan keluh kesahnya, siapa lagi jika bukan pada salah satu sahabat baiknya.

♥♥♥

"Papa Juan!" Seorang gadis kecil berumur tiga tahun berlari menyongsong kehadiran Juan.

Juan menangkap tubuh mungil keponakannya itu ke dalam dekapannya lalu mencium pipinya dengan gemas.

"Hai, *my sweet* Cherry," ucap Juan pada gadis kecil itu.

Gadis kecil bernama Cherry itu memeluk Juan dengan sayang, sudah beberapa minggu ini ia tidak bertemu dengan pamannya tersebut. Rega dan Julia menghampiri keduanya.

"Cherry sangat merindukanmu," ucap Rega.

Rega dan Julia memang memberi nama putrinya itu dengan nama Arabella Cherry. Hal itu dilakukan atas dasar keinginan Julia dan Rega tidak keberatan akan hal itu.

Juan memang sangat dekat dengan keponakannya yang satu itu, sampai-sampai ia dipanggil 'papa' olehnya. "Cherry tambah besar ya, tambah cantik," puji Juan pada keponakannya itu.

Cherry kecil tersenyum senang, lalu menghujami Juan dengan ciuman-ciumannya. Rega dan Julia tertawa melihat tingkah menggemaskan putri mereka itu.

"Oh iya, Papa bawa hadiah buat Cherry, ada di mobil. Ambil sama *Mommy*, ya."

EBOOK EXCLUSIVE

"Okay!" Seru gadis kecil itu dengan riangnya.

"Ayo, kita ambil hadiah dari Papa," ajak Julia, lalu menggandeng Cherry menjauh dari kedua pria dewasa itu. Julia tahu ada yang ingin Juan bicarakan pada suaminya.

"Ada apa? Kau terlihat buruk sekali?" tanya Rega.

Kini keduanya telah duduk di meja taman sambil menikmati tehnya. Sebelum menjawab, Juan lebih dulu menyeruput tehnya, teh itu terasa nikmat saat masuk ke kerongkongannya.

"Mama mencoba menjodohkanku," ucap Juan.

"Akhirnya Mama bertindak juga." Itulah ucapan yang terlontar dari mulut Rega setelah mendengar ucapan Juan.

"Aku tidak menyukainya," ucap Juan sambil menghela napas.

"Itu semua karena kesalahanmu sendiri, kamu terlalu sulit membuka dirimu untuk seorang gadis. Kamu terlalu kaku, makanya Mama menjodohkanmu."

"Aku heran, bukankah dulu Papamu itu dicap sebagai seorang *playboy?* Tapi, kenapa keturunannya ini kaku sekali dalam menghadapi perempuan?"

"Aku hanya tidak terbiasa, lagi pula aku belum menemukan wanita yang kusukai."

"Itulah kesalahanmu. Jika ada gadis yang mendekatimu, tapi kau tidak menyukainya, kau akan bertindak ketus pada mereka. Kau terlalu dingin. Cobalah untuk menyukainya."

"Bicara memang mudah, tapi tidak semudah itu! Sekali aku tidak suka maka selamanya aku tidak akan bisa suka!"

"Kau terlihat kesal sekali, memangnya siapa yang ingin Mama jodohkan denganmu? Kau sudah bertemu dengannya?"

"Kau sangat mengenal jelas orangnya," ucap Juan.

Rega penasaran dengan hal itu. "Siapa?"

"Alexandra...."

EBOOK EXCLUSIVE

"Putrinya Om Mario dan Tante Sisil?"

"Iya, adiknya Alex, sahabat baik Romeo, adikmu…." Jelas Juan lebih rinci.

"Astaga, bukankah dia masih SMA?"

"Tidak lagi, sekarang umurnya sudah 19 tahun, dia akan kuliah di sini."

"Maksudmu keluarga Om Mario akan pindah ke Indonesia? Bukankah baru saja Alex kembali ke Belanda setelah menyelesaikan kuliahnya?"

Juan menggeleng. "Tidak, mereka tidak pindah, hanya Alexa yang akan pindah. Dia akan menetap di rumahku sementara waktu untuk melanjutkan kuliahnya."

Penjelasan Juan mulai masuk akal. "Aku penasaran dengan rupanya sekarang. Oh ya, bukankah sejak dulu Alexa menyukaimu?"

Juan mengangguk. "Apa sampai saat ini dia masih menyukaimu?"

"Sepertinya," jawab Juan cuek.

"Jangan bilang kau—" Rega menggantungkan kalimatnya.

"Aku memang tidak menyukainya, dulu maupun sekarang!" Ketus Juan.

"Kau benar-benar kaku sekali." Rega hanya bisa menggeleng melihat kelakuan saudara kembar istrinya itu.

"Hati-hati dengan apa yang kau katakan saat ini. Jangan sampai pada akhirnya nanti kau malah terobsesi padanya."

Juan hanya bisa menatap Rega dengan pandangan heran. "Aku tidak pernah tahu jika rasa tidak suka bisa berubah jadi obsesi," ucap Juan meremehkan.

Kita lihat saja nanti, brother…. Batin Rega.

♥♥♥

Kia menyambut kedatangan Alexa dengan pelukan, wanita itu terlihat senang sekali dengan kehadiran Alexa di rumahnya.

"Ya Tuhan, kamu sudah besar, Lexa. Lihatlah betapa cantiknya kamu."

EBOOK EXCLUSIVE

Pujian Kia membuat Alexa tersipu malu.

"Iya, dulu Om lihat kamu masih sebesar ini," ucap Jonathan menimpali dengan mengukur tinggi tubuh Alexa dengan jari telunjuknya.

"Kan sudah tujuh tahun berlalu Om, masa Lexa terus-terusan sekecil itu." Jonathan dan Kia tertawa mendengar ucapan lucu Alexa yang membalas guyonan Jonathan tadi.

Juan masuk dengan membawa semua koper Alexa. Wajah pria itu terlihat kaku dan tatapannya juga sangat tajam. Apa yang Alexa lakukan tadi benar-benar membuat Juan kesal, dengan sembarangan gadis itu telah mencuri ciumannya.

"Ada apa dengan wajahmu huh?" tanya Jonathan saat sadar dengan ekspresi Juan.

"Tanyakan saja padanya!" Ketus Juan.

Kia dan Jonathan menatap Alexa dengan kening berkerut. Juan yang malas meladeni ketiga orang itu lebih dulu beranjak masuk ke kamarnya, meninggalkan semua tas dan koper gadis itu begitu saja.

"Apa yang kamu lakukan pada pemuda ketus itu?" tanya Kia.

Alexa terkikik geli mengingat ekspresi Juan saat tadi ia menciumnya. "Habis, aku kesal Tante sama sikap ketus Kak Juan, jadi kucium saja dia biar diam, hehe...."

"Astaga, kalian berdua menggemaskan sekali," ucap Kia.

Penjelasan Alexa membuat Jonathan dan Kia tergelak. Mereka bertiga tertawa di atas kekesalan Juan malam itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 2

"Kak Juan!" Sudah beberapa kali Alexa mengetuk daun pintu kamar itu, namun tidak ada jawaban dari dalamnya.

Tanpa sengaja Alexa menekan gagang pintu itu, ternyata tidak dikunci. "Tidak dikunci?"

Alexa membuka daun pintu itu secara perlahan dan hal yang ia lihat pertama kali adalah bagaimana rapinya kamar Juan. Pria itu sungguh sangat rapi, tidak seperti pria-pria pada umumnya yang memiliki kamar berantakan, contohnya seperti—Alex—Kakaknya.

"Rapi sekali," gumam Alexa.

Alexa masuk ke kamar yang didominasi warna coklat tua itu, ia memejamkan matanya lalu menghirup dalam-dalam aroma kamar tersebut. Aromanya sama seperti aroma tubuh Juan. Alexa kembali membuka matanya, lalu ia berjalan ke arah rak buku. Banyak sekali koleksi buku yang dimiliki oleh Juan, dari yang keluaran dalam negeri sampai keluaran luar negeri, buku bisnis sampai sejarah, semua disusun rapi di rak itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Jemarinya menyentuh punggung buku yang tersusun rapi di rak tersebut, ia tertarik dengan jajaran buku sejarah yang ada di baris keempat. Alexa memang menyukai sejarah dan ia akan kuliah di jurusan arkeologi.

Juan yang baru saja selesai mandi mengerutkan keningnya ketika mendapati Alexa ada di kamarnya. Alexa sendiri tidak menyadari kehadiran Juan karena terlalu asik dengan buku-buku sejarah tersebut.

Seketika seringai jahil tampak di kedua sudut bibir Juan. Pria itu memiliki ide jahil untuk membalas apa yang sudah gadis itu lakukan padanya tadi.

Alexa menjatuhkan buku sejarah itu saat Juan menarik lengannya dengan kasar. Juan menghempaskan tubuh Alexa di atas ranjangnya hingga membuat Alexa memekik, tanpa disadari Alexa, posisi Juan sudah menindihnya. Apa yang dilakukan Juan membuat Alexa terkejut, apa lagi saat ini pria itu tidak mengenakan pakaian, hanya ada handuk yang melingkari pinggangnya.

"Kak Juan!"

"Apa yang kamu lakukan di kamarku?" tanya Juan sambil menatapnya dengan tajam.

Dari jarak sedekat ini Alexa bisa menatap mata kelabu Juan dengan sangat jelas. "Aa-aku—"

Belum sempat Alexa melanjutkan ucapannya, Juan lebih dulu kembali menyergahnya. "Apa kamu tahu? Masuk ke kamar seseorang tanpa izin itu adalah tindakan tidak sopan. Apalagi masuk ke kamar pria."

"Ta-tadi, aku disuruh Tante panggil Kakak untuk turun makan malam," ucap Alexa dengan susah payah.

Apa yang Juan lakukan membuat pikiran Alexa jadi berantakan, apalagi tubuh Juan yang terbuka terpampang jelas di hadapannya. Semua otot lengan, dada dan perut pria itu membuatnya jadi tidak fokus. Tubuh Juan terbilang sangat atletis.

"Oh ya? Tidak ada maksud lain?"

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa menatap Juan bingung, gadis itu tidak paham akan pertanyaan itu. “Maksud Kakak?”

“Menggodaku lagi mungkin?” Alexa menggeleng dengan cepat.

“Ti-tidak!” Jawab Alexa terbata.

“Lalu kenapa tidak mengetuk pintu saja, kenapa kamu masuk tanpa seizinku?!”

“Sudah, tapi tidak ada jawaban. Ma-maaf....”

Juan menatap dalam di kedua manik mata Alexa, hal itu membuat Alexa menelan salivanya sendiri dengan susah payah. “Eemmm, Kak...” gumam Alexa di bawah tatapan Juan.

“Apa?” Tanya Juan dengan nada dingin.

“Sampai kapan Kakak akan menindihku seperti ini? Tolong menyingkirlah.”

“Kenapa? Bukankah seharusnya kamu senang aku memperlakukanmu seperti ini? Bukankah ini yang kamu harapkan?”

“Apa maksud Kak Juan?”

Juan tidak menjawab pertanyaan itu, ia malah mengatakan hal lain yang tidak dipahami oleh Alexa. “Kamu mau tahu satu rahasia tentang pria?”

Alexa mengerutkan kening mendengar ucapan itu. “Apa kamu tahu jika seorang pria bisa bercinta dengan wanita mana pun yang ia mau, meskipun ia tidak mencintai wanita tersebut?”

Jantung Alexa berdebar kencang ketika Juan mengatakan hal itu sambil menyeringai. Lagi-lagi Alexa menelan salivanya dengan susah payah saat Juan semakin mendekatkan dirinya.

“Aku juga bisa melakukan hal itu padamu meski aku tidak menyukaimu.”

“Kak Juan mau apa?!” Pekik Alexa saat Juan hendak mendekatkan wajahnya. Gadis itu mendorong dada Juan yang terbuka dengan kedua tangannya, lalu memalingkan wajahnya ke arah samping.

Juan menarik dagu Alexa agar gadis itu kembali menatapnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Bagaimana kalau malam ini kita bercinta?" ucap Juan.

Alexa membulatkan matanya. Juan kembali menipiskan jarak di antara mereka sambil menyeringai, seketika Alexa memejamkan matanya erat-erat. *Sedetik....*

Dua detik....

Tiga detik....

Empat detik....

Lima detik....

Tidak ada yang terjadi, bahkan bibir Juan tidak menempel di bibirnya, namun ketika Juan tertawa terbahak-bahak, Alexa segera membuka matanya. Juan menyingkir dari atas tubuhnya, pria itu terbahak-bahak melihat ekspresi pasrah Alexa tadi.

"Lihatlah bagaimana ekspresimu itu, kau kira aku mau bercinta denganmu, huh?"

Alexa terlihat jengkel dengan kelakuan jahil Juan, Juan sudah sangat keterlaluan. *Tidak tahukah pria itu bagaimana tegangnya ia tadi?* Batin Alexa kesal dan dongkol.

Alexa bangkit berdiri, lalu menghampiri Juan yang masih mentertawakannya. "Itu tidak lucu!" Alexa menginjak kaki Juan dengan kencang hingga Juan mengaduh kesakitan dan hampir saja handuk yang menutupi pinggangnya itu pun terlepas.

"Shit!" Umpat Juan menatap kepergian Alexa sambil mengelus kakinya yang diinjak.

♥♥♥

Alexa melihat Juan turun dari kamarnya, pria itu sungguh rapi, celana jin pendek dan *t-shirt* hitam itu membungkus tubuh atletisnya dengan sempurna. *Sungguh tampan dan penuh karisma,* batin Alexa.

Tapi, apa yang Juan lakukan tadi sungguh membuat Alexa jengkel. Pria itu benar-benar keterlaluan.

Juan duduk persis di hadapan Alexa, pria itu sempat melirik ke arah

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa yang terlihat tidak memedulikannya. Alexa lebih asik pada makanan yang ada di dalam piringnya.

Mungkin dia masih kesal, batin Juan. Pria itu mengulum tawa saat ingat bagaimana ekspresi Alexa tadi.

Kia menyendokkan nasi ke dalam piring Juan dan Juan berterima kasih sebelum akhirnya mengambil lauk yang ia inginkan.

"Tante, ini enak. Nanti ajarin Lexa cara membuatnya ya," ujar Alexa sambil menunjuk mangkuk ayam rica-rica yang Kia buat.

Juan yang mendengar ucapan itu hanya bisa menatap remeh pada Alexa, sedangkan Kia sendiri senang dengan keinginan gadis itu. "Boleh. Nanti akan Tante wariskan semua kemampuan masak Tante sama kamu," ucap Kia bersungguh-sungguh.

"Nanti Tante juga akan kasih tahu semua makanan yang Juan suka dan yang kamu bilang enak barusan itu salah satunya loh," timpal Kia lagi.

"Benarkah?" Kia mengangguk-angguk. Alexa terlihat senang sekali.

Juan memutar bola matanya saat melihat kedua wanita itu mulai bertingkah menyebalkannya. Jonathan hanya bisa tertawa geli melihat hal itu.

"Memangnya kamu bisa masak?" tanya Juan meremehkan.

"Bisa!" Ucap Alexa dengan lantang. "Aku bisa masak."

"Paling masak mie instan," gumam Juan pelan.

Alexa mencebikkan bibirnya saat Juan meremehkannya. Ia kesal, namun ia tidak menjawab apa yang Juan gumamkan tadi. *Akan aku buktikan hal itu!* Batin Alexa.

"Om senang, dengan adanya kamu di sini, rumah jadi terasa lebih ramai," ucapan Jonathan mengalihkan perhatian Alexa dari pria ketus itu.

"Benar, apa lagi sekarang Tante ada yang menemani. Bahagia sekali rasanya."

"Kalian berdua berlebihan," ketus Juan.

Kia hanya bisa menatap tajam Juan yang masih asik dengan

EBOOK EXCLUSIVE

makanannya. “Tidak perlu dengarkan ucapan pria ketus itu, anggap saja dia tidak ada,” ketus Kia balik. Jonathan dan Alexa tertawa kecil melihat tingkah mereka.

“Oh ya, minggu depan kamu mulai masuk kuliah kan?” tanya Kia.

Alexa mengangguk sambil meminum air putihnya. “Iya, Tante,” ucapnya setelah meneguk separuh airnya.

“Tante dengar kamu akan ambil jurusan sejarah, kenapa ambil sejarah?” tanya Kia bingung.

“Dari kecil aku suka sejarah,” jawab Alexa.

Juan membatin, *pantas tadi dia melihat buku-buku sejarahku. Sepertinya dia sangat menyukai sejarah.*

“Kamu persis seperti Sisil, suka sejarah, tapi sayangnya dia kuliah di jurusan ekonomi,” ujar Kia sambil tertawa.

“Tante benar, karena Bunda aku jadi suka sejarah, buku-buku sejarah yang Bunda punya membuat Lexa tertarik sama sejarah. Kalau dulu Bunda tidak bisa mengambil jurusan sejarah, maka sekarang Lexa saja yang ambil jurusan itu, bukan hanya karena Bunda, tapi karena Lexa juga suka sejarah.”

“Kenapa tidak ambil jurusan dokter atau arsitek? Pekerjaannya jauh lebih menjanjikan,” ucap Juan.

“Karena aku mau melakukan apa yang kusuka. Aku suka sejarah, seperti apa kata Ayah, aku bisa memilih apapun yang kuinginkan, selama hal itu positif.”

“Kamu beruntung karena Ayahmu tidak pernah mengekang keinginan anak-anaknya.” Alexa mengangguk, membenarkan ucapan Jonathan, begitupun dengan Kia.

“Bahkan sampai kamu jadi model pun, Mario tidak melarangnya?” Alexa kembali mengangguk, kembali membenarkan apa yang Kia katakan.

“Iya, Ayah memang tidak melarangku untuk menjadi model.”

“Model?” Juan terlihat bingung dengan hal itu.

Kia mulai angkat bicara. “Sejak umur lima belas tahun Alexa ini sudah

EBOOK EXCLUSIVE

bergaya di depan kamera. Dia benar-benar cantik!" Kia terlihat menggebu saat menjelaskan kelebihan Alexa.

"Benarkah? Dia?" tanya Juan sambil menatap Alexa dengan tatapan tak percaya jika gadis itu seorang model.

"Iya, aku model, memangnya kenapa? Apa ada yang salah?" tanya Alexa saat Juan kembali terlihat meremehkannya.

"Tidak papa, hanya saja tidak bisa dipercaya jika kamu ini seorang model. Kamu memang tinggi, tapi dari tampang dan caramu berpakaian, tidak ada cerminan kamu itu seorang model."

"Kamu terlalu meremehkan penampilan Alexa," ucap Jonathan.

"Memangnya dengan menjadi model harus berpenampilan feminin yang setiap hari harus pakai *dress* dan *heels*? Aku tidak suka penampilan itu, aku hanya akan berpenampilan seperti itu saat di depan kamera, di luar itu, aku lebih suka berpenampilan apa adanya."

"Seperti mengenakan *dungarees shorts*, ransel dan juga *converse*?" Alexa mengangguk, menjawab ucapan Juan.

"Wow...." Hanya itu yang Juan katakan, ia menyunggingkan salah satu sudut bibirnya, karena masih belum bisa membayangkan jika gadis di hadapannya itu adalah seorang model.

"Apa di sini kamu ada *job* pemotretan?" tanya Kia.

"Ada, sudah ada beberapa *job* yang menunggu," jawab Alexa.

"Kamu keren," ucap Kia dengan tatapan berbinar.

"Sebenarnya Lexa juga ada niat mau ikut *casting* beberapa produk iklan. Sudah ada jadwalnya, salah satunya di perusahaan Om Jo." Jawab Alexa.

"Benarkah?" tanya Kia tidak percaya.

"Kamu mau ikut *casting* iklan produk sabun dan parfum?" tanya Jonathan. Perusahaan periklanannya memang baru saja mendapatkan tender besar dari produk sabun dan parfum. Sekarang mereka memang sedang mencari model untuk iklan produk tersebut.

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa mengangguk. "Iya, Om...."

"Kalau seperti itu tidak perlu *casting*, kamu langsung Om ajukan saja."

"Tidak perlu Om!" Tolak Alexa cepat.

Jonathan Juan dan Kia mengerutkan keningnya. "Tidak perlu seperti itu, Lexa akan tetap ikut *casting*. Kalau itu rejeki Lexa, pasti Lexa akan dapatkan. Lagi pula kasihan teman-teman lainnya yang juga punya minat terhadap kesempatan itu. Biar Lexa bersaing secara sehat sama mereka, jadi Om Jo tidak perlu melakukan itu semua untuk Lexa."

Apa yang Alexa ucapkan membuat semua yang ada di meja itu menatapnya dengan kagum, tidak terkecuali dengan Juan. Mereka semua bangga padanya.

Gadis ini.... batin Juan. Ada sedikit rasa kagum mendengar perkataan gadis itu, sebab perkataannya terdengar sangat dewasa.

"Tante, kagum sama kamu, Lexa." Kia menatap gadis di hadapannya itu dengan tatapan berbinar-binar.

"Kalau itu keputusan Lexa, Om Jo bisa apa? Kamu membuat kami bangga, semoga kamu bisa memenangkan *casting*-nya ya," ujar Jonathan.

Alexa mengangguk dan tersenyum manis sambil kembali hendak mengambil lauk yang ada di meja makan itu. "Lexa boleh tambah kan, Tante? Habis makanannya enak banget," ucapannya itu membuat Jonathan dan Kia tertawa.

"Boleh, makan yang banyak ya," ucap Kia, lalu mengambilkan nasi untuknya. Alexa memang sangat menyukai makanan enak.

Juan menggelengkan kepalanya melihat kelakuan Alexa yang sedang menjilati jemarinya yang berlumuran bumbu, gadis itu terlihat asik dengan ayam rica-rica buatan Kia. Cara makan gadis itu terlihat seperti anak kecil.

Astaga! Baru saja gadis itu terlihat dewasa dengan ucapannya, namun sekarang Juan kembali disuguhkan dengan sisi kekanakkannya lagi.

Dasar....

EBOOK EXCLUSIVE

Part 3

Hari ini adalah hari pertama Alexa kuliah, gadis itu terlihat sangat bersemangat. Ia menuruni anak tangga dengan riang dan tak lupa senyum itu selalu menghiasi bibir meronanya.

"Tante!" Serunya saat melihat Kia.

Wanita itu terlihat terburu-buru dengan tas yang ia sampirkan di pundaknya. Kia mengedik dan mendapati gadis itu menghampirinya.

"Ahh, pagi Sayang," sapa Kia.

"Sarapannya sudah Tante siapkan. Kamu makan sama Juan ya, Tante ada perlu dan Tante buru-buru."

"Tante mau pergi?" Kia mengangguk lalu hendak pergi.

"Tante...." Kia yang hendak melanjutkan langkahnya kembali terhenti saat gadis itu kembali memanggilnya.

"Maaf kalau Lexa ngerepotin, tapi apa bisa Lexa ikut Tante. Eemmm... maksudnya Lexa numpang sampai kampus. Lexa belum tahu jalan," ujar Gadis itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Kia terlihat merasa bersalah. “Sebenarnya bukan Tante tidak mau mengantar, tapi Tante juga buru-buru Sayang. Kalau kamu diantar Juan tidak papa kan, nanti pulangnya kamu juga minta Juan yang jemput ya. Jangan pulang sendiri.”

Alexa tersenyum lalu mengangguk. “Iya, Tante.”

“Sebentar lagi Juan turun, Tante berangkat dulu ya, semoga harimu menyenangkan.” Kia mengecup pipi Alexa lalu pergi.

Alexa menikmati selembar roti tawar dan juga segelas susu sambil menunggu Juan turun, dan tak lama pria itu pun turun. Juan terlihat sangat tampan dengan setelan kemeja dan jas yang membungkus tubuhnya.

“Pagi Kak Juan, pagi ini Kakak terlihat tampan,” sapa dan puji Alexa sambil tersenyum manis.

“Pagi,” jawab Juan datar.

“Sebenarnya akan jauh lebih tampan lagi kalau Kak Juan tersenyum,” timpal Alexa, namun Juan tidak memedulikannya. Alexa hanya bisa mencebik melihat sikap dingin pria dihadapannya itu.

Juan mulai menyendok nasi goreng telur kesukaannya dan memakannya tanpa banyak bicara. Setelah selesai, Juan menyesap kopinya sambil melirik Alexa yang sedari tadi memerhatikannya.

Tampannya, batin Alexa memuji sembari memperhatikan pria itu tanpa berkedip.

biarpun banyak orang mengatakan aku bodoh karena menyukai orang yang tidak menyukaiku, aku tidak peduli. Aku akan tetap menyukai pria ketus dan dingin di hadapanku ini meski dia tidak menyukaiku, batinnya sambil tersenyum.

“Ke mana yang lainnya?” tanya Juan, mengabaikan tatapan memuja Alexa.

“Tante pergi, katanya ada urusan penting. Kalau Om kan masih belum pulang dari luar kota,” jawab gadis itu, lalu meminum susu di gelasnya tanpa mengalihkan tatapannya dari Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah, aku juga harus pergi," ucap Juan hendak beranjak pergi, namun suara Alexa menginterupsinya.

"Tunggu Kak!"

"Ada apa?"

"Kak Juan bisa antar Lexa ke kampus? Hari ini hari pertama—" Belum sempat gadis itu meneruskan ucapannya, Juan sudah lebih dulu menyelanya.

"Kantorku dan kampusmu berbeda arah, hari ini aku tidak bisa mengantarmu. Aku ada *meeting* setengah jam lagi. Kamu itu sudah besar, bisa berangkat sendiri bukan?"

"Ahh, iya sih, tapi—" Lagi-lagi ucapan Alexa menggantung karena Juan lebih dulu menyergahnya.

"Aku tidak punya banyak waktu, kamu bisa pakai mobilku yang satunya. Kuncinya ada di laci nakas kamarku, ambilah. Aku pergi dulu, sudah terlambat," ucap Juan, lalu pergi tanpa mau mendengarkan penjelasan gadis itu.

Alexa yang melihat Juan pergi hanya bisa bergumam, "Tapi, aku kan tidak bisa bawa mobil."

Alexa melirik jam tangannya, kalau tidak berangkat sekarang dia bisa terlambat. "Apa aku panggil taksi saja ya? Ahh, tapi sepertinya akan lebih menyenangkan jika naik bus. Di depan kompleks kan ada halte bus, sepertinya untuk jurusan ke kampus ada deh...," gumam gadis itu, lalu meluncur pergi kearah halte bus terdekat.

♥♥♥

Kia menghentikan aktivitas berkebunnya di halaman depan saat melihat mobil Juan datang. Putranya itu keluar dari mobil sambil menenteng jas di lengannya, dasinya pun sudah longgar. Terlihat sekali jika pemuda itu kelelahan.

Saat Kia tidak mendapati Alexa pulang bersama Juan, dengan cepat wanita itu berseru menanyakannya. "Loh, Lexa mana? Kenapa kamu pulang sendiri?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Lexa? Kenapa Mama tanya padaku?" Kini Juan yang balik bertanya.

"Seharusnya Lexa pulang sama kamu, kan? Apa kamu lupa menjemputnya?"

"Menjemputnya? Aku tidak merasa ada janji menjemputnya."

"Apa saat mengantarnya ke kampus tadi dia tidak minta dijemput lagi saat pulang?"

"Mengantarnya? Tidak, aku tidak mengantarnya ke kampus. Kampusnya dan kantorku beda arah dan lagi pula dia sudah kupinjamkan mobil."

"Mobil?"

"Ya, aku meminjamkan mobilku padanya."

"Juan! Alexa tidak bisa menyetir!"

Ucapan Kia membuat Juan terkejut. Pria itu melirik ke arah garasi dan benar saja, mobilnya masih terparkir cantik di sana.

"Jadi dia tidak bisa bawa mobil?" gumam Juan menanyakan sekali lagi.

"Kamu ini gimana sih? Hari ini hari pertama dia kuliah, dan kamu membiarkannya berangkat sendiri. Dia belum tahu jalan!" Kia terlihat kesal dan Juan sendiri terlihat sedikit bersalah.

"Kalau dia kesasar gimana?!"

"Mama tenang saja, paling dia naik taksi. Tidak perlu cemas berlebihan, Lexa sudah besar, dia bukan anak-anak lagi."

"Juan, kamu itu tidak ada perhatian sedikit pun sama Lexa, dia itu perempuan!"

"Mamaku sayang, jangan drama deh. Tunggu saja, sebentar lagi dia juga pulang. Aku capai, mau istirahat dulu," ucapnya, lalu pergi meninggalkan Kia yang masih menggerutu padanya.

♥♥♥

"Sebentar lagi huh?! Tadi katamu sebentar lagi dia pulang, mana buktinya? Ini sudah lewat jam tujuh malam Juan!"

EBOOK EXCLUSIVE

Juan yang baru turun dari kamarnya langsung disuguhi omelan Kia. "Dia belum juga pulang?" tanya Juan memastikan.

"Kamu kira Mama bercanda!"

"Mama sudah telepon dia?"

"Sudah belasan kali, tapi tidak tersambung!" Ketus Kia, dia kesal dengan perilaku Juan. Andai Juan tadi mengantar dan juga menjemput Alexa, mungkin gadis itu sudah pulang dan dia bisa tenang, tidak cemas dan was-was seperti ini.

"Ini semua salahmu, coba tadi kamu antar dan jemput dia. Kejadiannya tidak akan seperti ini!" Kia meluapkan emosinya.

Juan tidak membela diri, pria itu lalu merogoh sakunya untuk mengambil ponsel. Ia menelepon Alexa dan seperti apa yang Kia katakan, tidak tersambung.

"Tidak tersambung kan?" Juan mengangguk, menjawab pertanyaan Kia. Wanita itu terlihat sangat cemas.

"Lexa, kamu dimana Sayang. Jangan buat Tante cemas, apa yang harus Tante katakan sama kedua orang tuamu?"

Sial! Kemana kau gadis menyebalkan! Lihat saja kalau ketemu habis kau! Batin Juan, kesal.

"Kamu mau kemana?" tanya Kia saat Juan beranjak pergi.

"Mau mencarinya di tempat-tempat hiburan malam," ucap Juan, ia berpikr jika Alexa pergi ke tempat-tempat seperti itu bersama teman-teman barunya di kampus.

"Kamu pikir Lexa main ke tempat seperti itu huh?" Kia terlihat kesal dengan pemikiran buruk Juan terhadap Alexa.

"Siapa yang tahu, Ma?"

Saat Juan berada di depan pintu, ia melihat sebuah mobil masuk dan parkir di depan. Ia melihat seorang pria keluar dari dalam mobil lalu mengitari pintu penumpang di depan dan membukanya. Juan mengerutkan keningnya saat melihat pria itu berusaha membantu Alexa untuk turun dari

EBOOK EXCLUSIVE

dalam mobil.

"Pelan-pelan awas kakimu," ujar pria itu sambil menopang.

"Terima kasih Evan, maaf jadi merepotkanmu."

"Kugendong saja ya?" tawar Evan pada Alexa.

Alexa terlihat susah berjalan. Ada perban yang membungkus lututnya, sepertinya kaki gadis itu terkilir, pergelangan kakinya terlihat bengkak dan juga ada beberapa lebam di tangannya.

"Tidak perlu, aku masih bisa berjalan," tolak Alexa secara halus.

Juan bergegas menghampiri keduanya. "Lexa!"

"Kak Juan," gumam gadis itu.

"Ya Tuhan Lexa!" Pekik Kia saat mendapati Alexa dalam keadaan seperti itu.

"Kamu kenapa Sayang?" tanya Kia khawatir.

"Ahh, ini...ini tadi—"

"Tadi di halte bus Lexa dijambret," sergah Evan lebih dulu menjelaskan.

"Apa?!" Juan dan Kia terkejut mendengarnya.

"Tapi, kenapa bisa sampai seperti ini, dan kenapa kamu naik bus?" tanya Kia.

"Tadi berangkatnya juga naik bus kok Tante, jadi pulangnya Lexa niat mau naik bus lagi, tapi di halte tas Lexa dijambret. Lexa berusaha kejar, tapi karena tidak memerhatikan jalan malah keserempet motor. Untung ada Evan yang nolongin. Dia teman kuliah Lexa, Tante," jelas Alexa. Evan tersenyum ramah pada Juan dan Kia saat diperkenalkan.

"Terus kondisi kamu gimana Sayang? Kakinya kenapa?"

"Nggak papa Tante, cuma lecet dan keseleo. Beberapa hari juga sembuh, tadi sudah dibawa ke dokter, katanya kaki Lexa cuma butuh diistirahatkan satu-dua hari."

"Syukurlah...," Kia mendesah lega.

Juan mengambil alih Alexa dari tangan Evan. "Terima kasih," ucap Juan pada Evan.

EBOOK EXCLUSIVE

Evan tersenyum, lalu memohon pamit. Kia berterima kasih pada pemuda tampan itu sekali lagi.

"Ehh, Kak!" Pekik Alexa saat Juan dengan tiba-tiba menggendongnya dengan cara *bridal style*.

"Kamu menyusahkan saja!" Ketus Juan padanya.

Alexa merasa tersipu dengan hal itu, ini pertama kalinya Juan membopongnya seperti ini. Senyum tak lepas dari wajah Alexa saat Juan mengantarnya ke kamar.

"Simpan senyummu itu, kau sudah membuatku susah!" Ketus pria itu lagi. Alexa tidak peduli dengan ucapan dingin itu, yang ia tahu, saat ini Juan memerhatikannya dan peduli padanya.

Kia sendiri tersenyum melihat hal itu. Walaupun dingin dan ketus, bukan berarti Juan tidak peduli. Putranya itu hanya butuh waktu untuk terbiasa dan peduli dengan Alexa.

♥♥♥

"Pantas Tante tidak bisa menghubungimu," ujar Kia saat setelah Alexa menceritakan semua yang terjadi.

"Iya, semuanya dicuri. Ponsel, dompet dan yang lainnya. Maaf ya Tante, karena sudah buat Tante cemas."

"Tidak, ini semua juga salah Tante karena sudah mengabaikanmu, ditambah lagi Juan juga seperti itu!"

"Ini bukan salah Tante sama Kak Juan kok, Lexa saja yang kurang hati-hati."

"Oh, Sayang...," gumam Kia mengelus pipi Alexa dengan lembut, bersyukur karena gadis itu baik-baik saja.

"Sekarang kamu makan ya," Kia memberikan nampan berisi makanan yang tadi ia bawa untuk gadis itu. Alexa mengangguk, lalu memakannya.

"Oh iya Tante, tolong jangan ceritakan kejadian ini sama Bunda dan Ayah ya, Lexa tidak ingin mereka khawatir." Alexa kembali mengangkat suaranya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi, sayang—"

"Lexa mohon Tante, kalau Bunda tahu, Bunda pasti akan menyusul ke sini. Untuk kuliah disini saja, Lexa harus membujuk Bunda mati-matian, jadi tolong jangan kasih tahu Bunda ya, Tante. Nanti Lexa malah disuruh pulang dan tidak diizinkan kuliah di sini," pinta Lexa pada Kia.

"Baiklah, kalau begitu." Kia pun luluh dengan penjelasan itu karena Kia tidak ingin Lexa pulang ke Belanda.

"Makasih Tante," ucapnya senang.

"Kalau begitu Tante tinggal dulu, dihabiskan makanannya ya." Alexa mengangguk dan Kia beranjak dari kamarnya.

Alexa menyantap makanan itu dengan lahap sampai ia tidak menyadari kehadiran Juan, pria itu sedari tadi sudah bersandar di pintu kamarnya. Saat dirasa Alexa telah menyelesaikan makanannya, Juan mulai angkat bicara, sehingga membuat Alexa sadar akan kehadirannya.

"Sudah selesai?"

"Kak Juan! Sejak kapan Kakak ada di sana?"

"Dari tadi." Juan mulai menghampirinya dan ia duduk di tepi ranjang gadis itu.

Juan mengulurkan sebuah ponsel pada Alexa. "Pakai ini," ucapnya.

"Ini untuk apa?" Alexa menerimanya dengan kening berkerut.

"Ponselmu hilang bukan? Jadi pakai saja itu, itu ponselku."

"Tapi, nanti Kakak pakai apa?"

"Aku punya yang lain," jawab Juan.

Alexa tersenyum senang melihat ponsel yang Juan berikan, di dalam batinnya ia merasa senang karena bisa menggunakan ponsel milik pria yang disukainya. "Terima kasih...."

Sejujurnya Juan memang merasa bersalah pada gadis itu. Semua yang terjadi pada Alexa hari ini tidak lepas dari kesalahannya, tapi pria itu terlalu gengsi untuk minta maaf.

"Kamu benar-benar tidak bisa menyetir?"

EBOOK EXCLUSIVE

Pertanyaan Juan mengalihkan Alexa dari ponsel barunya. Alexa menatapnya sambil menganguk.

"Kamu harus belajar, tidak mungkin semua orang selalu bisa mengantarmu ke mana pun kamu mau."

"Aku takut menabrak lagi," ujar gadis itu tertunduk lemas.

Alexa memang sangat takut mengendarai mobil, trauma kecelakaan mobil saat ia baru pertama kali mengendarainya beberapa tahun yang lalu membuatnya takut untuk mengendarainya lagi. Kejadian itu selalu membuat tangan Alexa gemetar saat memegang setir mobil.

Juan tidak mengatakan apa pun lagi, saat ini tatapannya tertuju pada perban di lutut Alexa. Plester perban itu terlepas.

"Perbannya terbuka." Juan membetulkannya, namun plesternya tidak lagi menempel dengan sempurna.

"Kuambilkan perban yang baru," ujarnya lalu pergi untuk mengambilnya.

Alexa tersenyum melihat perhatian Juan, walau Juan jarang sekali tersenyum padanya, tapi perhatian pria itu saja sudah membuatnya senang. Tanpa disadari, kedua pipinya merona merah.

Coba setiap hari dia baik seperti ini padaku, aku pasti akan semakin mencintainya.

Tak lama Juan datang dengan membawa perban baru, ia menyingkirkan perban yang lama lalu menempelkan perban yang baru di lutut gadis itu. Alexa memperhatikan semua yang Juan lakukan dengan tersipu, walaupun ia sempat meringis menahan sakit saat Juan menempelkan perban itu.

Juan mengangkat wajahnya untuk menatap Alexa, ia sadar jika sedari tadi gadis itu selalu menatapnya. Alexa memang sering sekali menatapnya seperti itu, seolah sangat mengaguminya.

"Sudah," ujar Juan mengalihkan tatapan Alexa.

"Terima kasih," ucap gadis itu tersipu malu.

Juan mengerutkan keningnya saat Alexa hendak turun dari

EBOOK EXCLUSIVE

ranjangnya. "Mau kemana?" tanyanya.

"Mau ke kamar mandi," ucapnya sambil berusaha berdiri. Pergelangan kakinya terasa sakit karena memang sempat terkilir, jadi dengan susah payah ia mencoba berjalan ke arah kamar mandinya.

Juan menghela napasnya melihat hal itu. "Menyusahkan," gumamnya lalu dengan tiba-tiba, ia kembali menggendong Alexa seperti tadi.

"Ahh, Kak Juan!" Pekik Alexa saat Juan kembali membopongnya.

Juan tidak memedulikan Alexa yang terkejut, ia membawa gadis itu ke kamar mandi. Alexa kembali tersipu menatap Juan, pria itu terlihat begitu tampan. Juan sendiri sama sekali tidak menatap ataupun bicara padanya, walaupun ia tahu jika gadis itu kembali menatapnya seperti tadi.

Juan mendudukkannya di atas kloset dengan perlahan. "Terima kasih." Lagi-lagi Alexa berterima kasih.

"Aku tunggu di luar." Alexa mengangguk, lalu Juan keluar dari kamar mandi itu.

Saat di luar, Juan bersandar di sebelah pintu itu, ia mendengar semua aktivitas Alexa di dalam sana. Juan menggeleng-geleng saat merasa gadis itu sedikit kesusahan di dalam sana, karena terdengar ada beberapa benda yang jatuh dan pekikan-pekikan kecil gadis itu.

"Kau baik-baik saja?" tanya Juan berseru.

"Ya, aku baik-baik saja!" Jawab Alexa.

"Dasar," gumam Juan.

Cukup lama Juan menunggu, hingga ia memikirkan sesuatu yang ingin ia tanyakan pada gadis itu. "Lexa...."

Alexa mendengar Juan menyerukan namanya. "Apa?"

"Kenapa kau selalu menatapku seperti itu?"

Alexa tersenyum mendengar pertanyaan itu. "Sudah jelas bukan, itu semua karena aku menyukaimu," jawabnya dari dalam.

Juan hanya bisa tersenyum miring, Alexa tidak pernah berubah. Gadis itu tidak pernah malu untuk mengungkapkan isi hatinya. Pintu terbuka dan

EBOOK EXCLUSIVE

Juan menoleh, menatap Alexa yang tersenyum padanya.

"Maaf membuat Kakak menunggu lama," ucap gadis itu.

Juan menatap Alexa tepat di kedua manik matanya. Entah mengapa tatapan Juan membuat jantung Alexa berdetak sangat cepat.

"Kenapa kau menyukaiku?" tanya Juan lagi.

Alexa tidak menurunkan tatapannya, ia malah membalas tatapan Juan. "Aku tidak tahu," jawab Alexa.

Cukup lama mereka saling tatap hingga akhirnya Juan mengalihkan tatapannya. Pria itu kembali mengendong Alexa dan membawanya ke ranjang, merebahkannya secara perlahan dan tanpa sepatah kata pun Juan beranjak pergi.

"Kak," seru Alexa. Juan menghentikan langkahnya.

"Aku tidak tahu dan aku juga tidak punya alasan kenapa aku bisa menyukaimu, tapi yang aku tahu, aku senang saat bisa berada di dekatmu dan menatapmu, walaupun aku tahu kau tidak menyukaiku."

Juan terdiam untuk beberapa saat di tempatnya. Pada akhirnya ia pergi tanpa mengucapkan apapun pada Alexa.

Saat di luar, Juan meraba dadanya, ia merasa jantungnya berdebar saat Alexa mengatakan kalimat itu. Juan hanya tersenyum miring, lalu kembali ke kamarnya tanpa pertanyaan yang ia pikirkan tentang perasaan gadis itu, karena semua telah terjawab.

Gadis itu menyukainya tanpa alasan....

EBOOK EXCLUSIVE

Part 4

Dua hari sudah Alexa mengistirahatkan kakinya sesuai perintah Dokter, kini ia telah bisa berjalan kembali walau terkadang masih terasa sakit. Hari ini Alexa memutuskan untuk kuliah, ia tidak bisa lama-lama libur karena baru saja memulai kuliahnya.

"Kamu benar-benar mau pergi kuliah, apa tidak lebih baik kamu libur satu atau dua hari lagi, Sayang?" Kia ragu dengan keputusan Alexa untuk kuliah hari ini.

"Iya, Tante. Lexa tidak ingin libur lama-lama, lagi pula Lexa juga baru masuk kuliah. Istirahat dua hari kemarin sepertinya sudah cukup, buktinya sekarang Lexa sudah bisa jalan," ujar gadis itu.

"Baiklah kalau itu keputusanmu, Tante juga tidak bisa mencegahnya." Keduanya bercengkerama untuk sesaat sebelum suara Juan menginterupsi.

"Ayo cepat, akan kuantar kamu ke kampus."

Alexa terkejut saat Juan berkata seperti itu. "Kakak mau antar aku?"

Juan menatapnya sambil menghela napas, "Apa kamu tuli, kamu

EBOOK EXCLUSIVE

tidak dengar apa yang aku ucapkan tadi?"

"Juan!" Kia memperingati Juan, karena kata-katanya terdengar kasar.

"Ayolah cepat jangan buat aku terlambat, aku juga harus bekerja!" Ucapnya, lalu beranjak sebelum mendapat ceramah dari Kia.

"Jangan dipikirkan, Juan memang seperti itu. Dia memang ketus dan cuek, tapi dia juga tidak bisa mengabaikanmu. Dia juga merasa bersalah atas kejadian yang menimpamu kemarin, tapi sayangnya dia terlalu gengsi untuk minta maaf, yang bisa dia lakukan sekarang hanya mencoba untuk lebih peduli padamu dengan caranya sendiri."

Apa yang Kia ucapkan membuat senyum Alexa mengembang. "Iya, Lexa juga bisa merasakannya kok Tante, walau Kak Juan itu ketus dan berlidah tajam, tapi hatinya tetap baik. Buktinya dia masih peduli sama Lexa."

"Syukurlah kalau kamu mengerti, kamu harus tetap berjuang ya, jangan menyerah untuk mendapatkan hati pemuda ketus itu. Soalnya Tante cuma mau kamu yang jadi menantu Tante."

"Eeemm, Lexa akan berjuang sampai titik darah penghabisan!" Ucapnya, sambil mengangkat tangan dan mengepalkan kedua tangannya dengan bersemangat.

"Lama sekali! Apa kalian mau membuatku terlambat kerja, huh?!!!" Teriak Juan dengan kesal dari luar ruangan..

"Ya sudah, pergilah, jangan sampai dia mengamuk, bisa-bisa dia nanti berubah jadi hijau."

Alexa tertawa. "Hulk dong, Tante...baiklah kalau gitu, Lexa pamit," ujar gadis itu lalu menyusul Juan setelah meminta restu dari Kia dengan mencium tangannya.

Sepanjang perjalanan Juan hanya fokus pada jalan, tidak ada obrolan di antara keduanya. Bosan dengan keheningan itu, Alexa mencoba menyalakan radio.

"Apa yang kau lakukan?"

"Aku bosan, jadi boleh kan aku putar radio?"

EBOOK EXCLUSIVE

Juan tidak merespon dan Alexa tetap melanjutkan niatnya, gadis itu mencari saluran lokal yang menyajikan lagu-lagu barat dan ia menemukan satu chanel yang sedang memutar lagu *Avril Lavigne - Complicated*. Alexa tersenyum simpul, karena beberapa lirik di dalam lagu tersebut sepertinya sangat tepat untuk ia lontarkan pada Juan saat ini.

"Uh huh, life's like this."
[Uh huh, hidup memang seperti ini.]
"Uh huh, uh huh, that's the way it is."
[Uh huh, uh huh, beginilah adanya.]
"Cause life's like this."
[Karena hidup memang seperti ini.]
"Chill out whatcha yelling for?"
[Tenanglah—Lexa—untuk apa kau teriak-teriak?]
"Lay back, it's all been done before."
[Santailah, semuanya sudah diatur.]
"And if you could only let it be, you will see."
[Dan jika kau bisa bersabar, kau 'kan tahu.]

Seakan menyemangati dirinya sendiri dengan semua sikap Juan yang ketus, Alexa melontarkan lirik-lirik itu dengan gamblang. Juan yang mendengar Lexa bernyanyi hanya diam tanpa meresponnya. Ia tahu jika Alexa sedang mencari perhatiannya. Alexa melanjutkan ke lirik selanjutnya.

"I like you the way you are."
[Aku menyukaimu apa adanya.]

Alexa mengatakannya sambil menatap Juan, namun Juan tetap mengacuhkannya. Alexa mencebikkan bibirnya dan ia melanjutkan ke lirik berikutnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"When we're driving in your car."
[Saat kita berkendara dengan mobilmu.]
"You're watching your back like you can't relax."
[Kau selalu waspada seolah kau tak bisa santai.]

Juan mulai merasa terusik dengan lirik-lirik yang Alexa lontarkan, karena sejujurnya lirik-lirik itu memang benar. Ia selalu merasa tak nyaman jika berada di dekat gadis itu, seperti saat ini, ketika gadis itu membuat ketenangan yang selama ini ia rasakan itu hilang, namun karena tidak ingin terpancing oleh kelakuan gadis itu ia tetap diam dan tidak memedulikannya. Juan mencoba untuk tetap tenang, mencoba untuk tidak terpancing, namun sayang lirik selanjutnya membuat Juan hilang kesabaran.

"You're trying to be cool, you look like a fool to me!"
[Kau berusaha terlihat tenang, tapi bagiku kau tampak seperti orang tolol!]

Alexa mengatakannya dengan nada mengejek dan hal itu membuat Juan menatapnya dengan tajam, walaupun itu cuma lirik lagu, tapi hal yang Alexa katakan itu benar-benar menyinggungnya. Membuatnya kesal setengah mati.

"Bisa kau hentikan itu?!" Juan mulai risih dengan kelakuan Alexa.

"Why?" tanyanya seperti menantang.

"Apa kau tersinggung?"

"Lupakan saja!"

Kesal dengan semua kelakuan gadis itu, Juan pun kembali mengacuhkannya. *Percuma meladeni gadis kekanakan seperti dia, bikin emosi saja!* Batinnya.

"Tell me."
[Katakan padaku.]

EBOOK EXCLUSIVE

"Why'd you have make things so complicated?"
[Kenapa kau harus membuat segalanya jadi begitu rumit?]

Tak ada respon dari Juan, pria itu tak memedulikannya lagi dan mau tidak mau Alexa pun berhenti menyanyikan liriknya dan mematikan radio itu begitu saja. Di dalam hati Juan hanya bisa geleng kepala, karena gadis itu selalu bisa membuatnya kesal dengan setiap tingkah laku *absurd*-nya, tapi Juan juga tidak buta karena dia bisa melihat jika gadis itu sedang mencoba untuk mendapatkan perhatiannya, namun sayangnya semua itu malah memancing emosinya.

♥♥♥

"Lexa!"

Alexa mencari-cari sosok yang baru saja menyerukan namanya.

"Evan...."

Dari kejauhan Alexa melihat Evan melambai sambil menghampirinya. Evan tersenyum manis saat Alexa menatapnya.

"Evan kalau tersenyum kadar manisnya bertambah, bikin diabetes saja," ucap Bella, salah satu teman sekelas Alexa yang mengagumi sosok Evan. Alexa dan Kania yang mendengar ucapan Bella tertawa karena merasa geli mendengar perkataan itu.

"Jelas saja, kan dia salah satu cowok populer di kampus, dia juga model dan bintang iklan kan. Kalau dia tidak tampan dan bukan seorang bintang, mana mungkin kamu nge-*fans* sama dia," sahut Kania yang berdiri di sebelah Alexa.

"Kamu beruntung Lexa, karena kemarin sudah ditolong sama dia. Aku jadi iri," ucap Bella. Alexa hanya bisa tersenyum simpul.

"Sudah diam, dia ke sini," ucap Kania yang melihat Evan mulai mendekat.

"Hai *Girls*, hai Lexa," sapa Evan pada ketiga gadis itu, terutama Alexa.

"Evan, ada apa?" tanya Alexa saat Evan sudah ada di hadapannya.

EBOOK EXCLUSIVE

Evan menggeleng. "Tidak ada apa-apa, cuma mau tahu kabarmu," ucapnya sambil tersenyum.

"Kabarku?"

"Yup, bagaimana keadaanmu? Kakimu, apa sudah sembuh?"

"Ahh, itu…sudah lebih baik. Kamu bisa lihat sendiri kan kalau aku sudah bisa jalan, sudah tidak sakit lagi, hanya tinggal menunggu lebam dan lukanya hilang saja."

"Lain kali hati-hati ya, jangan naik bus lagi. Lebih baik kamu naik taksi." Alexa mengangguk, menerima saran Evan.

"Apa hari ini kamu dijemput? Kalau tidak lebih baik kuantar saja."

"Wah, Evan mau antar Lexa pulang? Senangnya…aku jadi iri," sahut Bella. Teman sekelas Alexa itu terlihat gemas dan iri saat Evan menawarkan diri mengantar Alexa pulang.

"Apa kalian mau kuantar juga?" tawar Evan berbasa-basi.

Alexa merasa kalau Evan ini adalah pria yang baik dan juga ramah. Ia beruntung karena bisa mengenal orang-orang baik seperti Evan dan kedua teman barunya itu, Bella dan Kania.

"Ahh, sayang aku bawa mobil," jawab Bella.

"Aku pulang sama Roy," ucap Kania.

Evan mengangguk lalu kembali menatap Alexa. "Jadi, bagaimana?"

"Aku—" Belum sempat Alexa menjawab, dari jauh ada seorang perempuan berkacamata menghampiri mereka.

"Apa kamu yang namanya Alexandra?"

"Iya, ada apa?"

"Kamu ditunggu seseorang di depan."

"Seseorang?"

"Iya, seorang pria. Dia menggunakan jas dan terlihat sangat tampan sekali. Dia menunggumu di depan kampus."

Perkataan gadis berpenampilan kutu buku itu membuat Alexa, Bella, Kania dan Evan mengerutkan dahi.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa dia pacarmu? Kalau iya, lebih baik cepat kamu temui, karena dia sudah dikerumuni gadis-gadis yang ingin mengajaknya berkenalan," tambah gadis itu.

Sekarang Alexa mengerti siapa pria itu, itu pasti Juan. Orang yang selalu menjadi pusat perhatian dimana pun pria itu berada.

Alexa mengepalkan tangannya, perkataan terakhir gadis berkacamata itu membuat Alexa geram. Dia tidak akan membiarkan siapapun mendekati Juan-nya.

Aku tidak akan membiarkan siapapun mendekatinya, batin Alexa. Ia bergegas menemui Juan hingga mengabaikan ketiga temannya itu.

"Lexa!" Seru Bella dan Evan.

"Aku penasaran siapa pria itu, ikuti yuk," Bella dan juga Evan yang sama-sama penasaran mengangguk menyetujui ucapan Kania. Mereka lalu mengikuti Alexa.

Dari jauh ada dua orang gadis menatap ke arah Alexa dan teman-temannya. Sedari tadi kedua gadis itu menatap sinis Alexa, terutama gadis cantik bertubuh seksi itu.

"Siapa gadis itu, berani sekali dia mendekati Evan-ku?!"

"Namanya Alexandra, yang kudengar dia dari Belanda. Dia anak *Arkeologi*. Apa yang akan kamu lakukan Bi?" ujar dan tanya Vina, sahabatnya yang sedari tadi ikut mengawasi.

Gadis cantik bernama Bianca itu menatap sinis. "Dia bukan tandinganku," ucapnya penuh percaya diri dan Vina sendiri tersenyum menanggapinya, karena apa yang Bianca ucapkan itu memang benar. Bianca adalah gadis populer di kampus, dia adalah model terkenal dan Evan adalah pasangannya di setiap pemotretan ataupun iklan, jadi menurut Vina, gadis itu bukanlah tandingan Bianca.

♥♥♥

Juan terlihat kesal saat ada beberapa orang gadis mendekatinya untuk berkenalan, ia paling tidak suka dengan gadis-gadis agresif seperti itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Menurutnya, kelakuan gadis-gadis itu sangat menyebalkan. Persis seperti kelakuan Alexa.

Dasar menyebalkan, kenapa dia lama sekali? Ponselnya juga tidak aktif. Awas kau gadis menyusahkan! Batin Juan kesal.

Beberapa orang gadis dengan berani dan juga percaya diri mulai mendekatinya. "Hai Kak, aku belum pernah lihat Kakak di kampus ini sebelumnya. Boleh kenalan?"

Ada beberapa perempuan yang memperkenalkan diri padanya. "Aku Tania."

"Aku Melisa."

"Vero...."

"Nama Kakak siapa?"

"Kakak ganteng banget, sudah punya pacar belum?"

Juan yang sedari tadi tidak peduli mulai merasa sebal dengan kelakuan gadis-gadis itu. Ia memasukkan ponselnya ke dalam saku jas dan menatap gadis-gadis itu dengan tatapan tajam.

"Aku tidak minat berkenalan dengan gadis-gadis menyebalkan seperti kalian, lebih baik kalian menyingkir!" Ketus Juan.

Semua gadis-gadis itu merasa sebal dengan ucapan Juan. "Sombong sekali!"

"Iya, mentang-mentang ganteng!" Mereka menyingkir sambil menggerutu sebal.

Alexa yang melihat kejadian itu dari jauh terkikik geli, ternyata bukan dengannya saja, tapi juga pada semua perempuan Juan selalu ketus seperti itu. *Kalau seperti ini aku tidak perlu khawatir lagi,* batin Alexa lega dan juga senang.

"Siapa itu, tampan sekali?" Tanya Bella dengan berbinar.

Alexa menoleh. "Itu calon suamiku," ucapnya sambil mengerling.

"Sudah dulu ya, aku sudah dijemput sama calon suamiku, *bye*...."

Alexa meninggalkan ketiga teman barunya itu lalu menghampiri

EBOOK EXCLUSIVE

Juan dengan riang. "Tidak mungkin, masa iya cowok setampan itu calon suaminya?" gumam Bella dan Kania serempak.

Kedua gadis itu tidak percaya jika Alexa yang berpenampilan kekanakan seperti itu sudah punya calon suami, bahkan sangat tampan dan juga berwibawa. Evan yang mendengar ucapan Alexa merasa terkejut, jadi pria yang kemarin ia temui saat mengantar Alexa pulang itu bukan kakaknya, tapi calon suaminya. Evan merasa patah hati akan hal itu, sejujurnya ia menyukai Alexa, tapi sepertinya perasaannya itu hanya akan bertepuk sebelah tangan.

"Kak Juan!" Seru Alexa menghampiri Juan.

"Ahh!!!" Pekik Alexa. Gadis itu berlari dan tiba-tiba saja kakinya yang terkilir kemarin terasa sakit. Hal itu membuat tubuhnya limbung, dengan sigap Juan menopangnya dari depan.

Untuk sesaat tatapan mereka beradu, saat Alexa mendongak, "Bodoh! Apa yang kamu pikirkan huh?!" Ujar Juan kesal saat melihat kecerobohan Alexa.

"Hehe, maaf...."

"Kamu itu ceroboh sekali, sudah tahu belum sepenuhnya pulih, tapi berlari seperti itu. Kamu mau cari mati, huh!"

"Iya, maaf-maaf. Jangan marah-marah nanti cepat tua, aku kan tidak mau punya suami tua," goda Alexa.

"Kau!"

"Hehe.... *Kidding*," ucapnya sambil meringis.

Juan menghela napasnya, Alexa benar-benar menguras emosinya. "Tadi aku menghubungi ponselmu, tapi kenapa tidak bisa?"

Alexa mengambil ponsel di dalam tasnya dan ternyata ponselnya..., "*Lowbat*, Kak...."

Alexa meringis dan Juan hanya bisa menghela napas. "Lain kali lebih teliti, aku tidak mau menjemputmu kalau keadaannya selalu seperti ini!" Kesalnya, "Ya sudah, cepat naik!" Perintah Juan sambil hendak naik ke

EBOOK EXCLUSIVE

dalam mobil, tapi urung saat Alexa berucap.

"Jadi Kak Juan memang sengaja mau menjemputku?"

Juan menoleh dan menatapnya dengan kening berkerut. "Menurutmu aku di sini untuk apa? Kuliah lagi?!" Ketusnya.

Tanpa diduga Juan, Alexa memeluk lengannya. Gadis itu terlihat riang sekali saat tahu Juan sengaja datang untuk menjemputnya.

"Aku senang sekali, karena Kak Juan masih mau peduli. Makasih ya sudah mau menjemputku," ucapan bernada manja itu entah mengapa membuat kekesalan Juan menghilang.

Juan melembutkan suaranya. "Masuklah...."

"Eemmm," angguk gadis itu, lalu masuk ke dalam mobil. Juan hanya bisa menggelengkan kepalanya, entah kapan seulas senyum simpul itu mulai terlihat di sudut bibirnya.

Mobil Juan mulai membelah jalan yang ada di hadapannya. Ketika Alexa tahu itu bukanlah arah jalan pulang ke rumah, Alexa mengangkat suaranya.

"Kita mau kemana, Kak?" tanya Alexa sambil melirik ke arah jok di belakang.

Ada begitu banyak hadiah di kursi penumpang belakang. "Semua hadiah itu untuk siapa?" lanjutnya.

"Hari ini keponakanku ulang tahun, ada acara pesta di rumahnya. Kita mampir kesana dulu baru pulang, Mama dan Papa juga ada di sana.

"Hari ini ulang tahun Cherry?" Juan mengangguk.

"Memangnya aku juga diundang?"

"Julia dan Rega mau kamu datang," ucap Juan.

"Kak Rega sama Kak Julia mengundangku? Kenapa sebelumnya Kak Juan tidak bilang, aku kan belum siap-siap, aku juga tidak bawa hadiah." Alexa terlihat panik.

"Tidak perlu bawa hadiah, cukup datang saja."

"Tapi—"

EBOOK EXCLUSIVE

"Kehadiranmu sudah lebih dari cukup, jadi tidak perlu panik. Lagi pula aku sudah menyiapkan banyak hadiah, aku bisa bilang beberapa hadiah itu darimu."

"Tapi, tetap saja…aku kan juga mau memberikan hadiah yang kucari sendiri," ujar Alexa tertunduk lesu.

Juan menyentuh pucuk kepala Alexa dan berkata. "Berikan saja pelukan dan juga ciuman untuknya, karena keponakanku itu lebih suka hal itu dari pada semua hadiah-hadiah ini."

"Pelukan dan ciuman?" Juan mengangguk dan tersenyum simpul.

"Ya, cukup peluk dan cium dia…."

Alexa tertegun melihat Juan tersenyum. *Astaga! Tadi itu dia tersenyum?* Batin Alexa tak percaya saat melihat Juan tersenyum seperti itu.

Tanpa terasa Alexa pun ikut tersenyum sambil menatap Juan yang kembali fokus pada jalan. *Andai kau bisa selalu tersenyum seperti itu saat menatapku, aku yakin, aku pasti tidak akan pernah bisa berpaling lagi.*

Tuhan, kenapa aku bisa sangat mencintainya sampai seperti ini?

EBOOK EXCLUSIVE

Part 5

"Loh, masih sepi ya?"

Alexa heran saat melihat kediaman yang katanya sedang mengadakan pesta ulang tahun itu terlihat sepi tanpa ada tamu yang hadir. Juan dan Alexa baru saja tiba di sana.

"Memang seperti ini, pesta ini hanya pesta kecil yang diadakan di taman belakang, lagi pula yang datang hanya keluarga dekat saja. Seperti keluarga Om Adam dan juga keluargaku. Selebihnya tidak ada lagi."

"Apa teman-temannya tidak diundang?"

"Tadi pagi sudah dirayakan di *playgroup*-nya."

"Ohhh…."

Alexa dan Juan pun menghampiri keluarga besar mereka yang sedang berkumpul. Seorang balita yang baru saja menginjak usia empat tahun itu berlari ke arah Juan dan Alexa yang baru saja tiba.

"Mama!!!"

Balita cantik yang sudah pandai berbicara itu menyerukan panggilan

EBOOK EXCLUSIVE

'mama' pada Alexa. Alexa sendiri terkejut saat balita itu memeluk kakinya sambil menunjukkan wajah cerianya. Juan mengerutkan dahinya saat keponakan cantiknya itu bertingkah seperti itu.

"Ehh, ini maksudnya apa?" tanya Alexa pada Juan.

Juan tak menjawab, ia malah mengalihkan pandangannya ke beberapa tempat dan saat mendapati sosok Kia tengah tertawa bersama Julia. Di saat itulah ia baru sadar.

Pasti mereka!

Seseorang menepuk pundaknya dan berkata. "Akhirnya Sang Papa datang bersama Sang Mama," ucap Rega sambil mengulum senyum jahil.

"Ini pasti ulah mereka berdua kan?"

"Kau tanyakan saja sendiri." Rega mengangkat bahunya, lalu pergi meninggalkan Juan untuk membantu Jonathan dan Adam yang sedang memanggang iga dan beberapa macam ikan laut. [*Ps: Jonathan—orang tua Juan, sedangkan Adam—orang tua Rega. Baca kisah Adam di cerita My Daddy is My Uncle dan baca cerita Rega di My Sweet Cherry.*]

Juan hanya bisa mendengus sebal, sedangkan Alexa masih belum paham. Alexa berlutut menjajarkan dirinya dengan balita itu.

"Ini pasti Cherry ya? Manisnya," puji Alexa.

Cherry mengangguk-angguk lucu. "Iya, Mama."

"Mama?" gumam Alexa, "maksudnya itu aku?" tanya Alexa penasaran.

"Iya, Mama. Kamu mamaku kan? Soalnya itu Papaku," ucap Cherry sambil menunjuk Juan yang ia katakan sebagai papanya.

Papa, batin Alexa.

Alexa menatap Juan yang saat ini sedang mencubit gemas pipi *chubby* Cherry.

"Kenapa kamu panggil Kak Alexa dengan panggilan mama?" tanya Juan pada Cherry.

"Oh, jadi namanya Mama Alexa. Hore aku punya mama baru!" Seru

EBOOK EXCLUSIVE

Cherry riang.

"Hei-hei, Papa tanya sama kamu, kenapa Kak Alexa kamu panggil Mama?" tanya Juan sekali lagi.

Alexa hanya bisa memerhatikan keduanya dengan kening berkerut, tapi dari kejadian ini ada satu hal yang bisa ia simpulkan, ternyata Cherry selalu memanggil Juan dengan panggilan papa.

"Mama nanti temani aku main boneka ya," ucap Cherry dengan semangat. Alexa hanya bisa mengangguk kikuk, ia masih bingung dengan panggilan mama yang ia dapatkan dari balita tersebut.

"Cherry! Jawab Papa Juan dong," Juan mulai terlihat kesal saat Cherry mengabaikannya dan malah asik dengan Alexa.

"Hehe...maaf Pa, tadi Papa tanya apa?" Cherry meringis tanpa dosa, dan Juan hanya bisa menghela napas.

Ini menyebalkan sekali, batin Juan

"Tadi Papa tanya sama kamu, kenapa Kak Alexa kamu panggil Mama?"

"Tadi Oma Kia bilang, katanya Papa mau kasih aku mama baru buat hadiah. Ini mama barunya kan? Ya kan, ya kan, Pa?"

Juan menghela napas lagi, seperti apa yang ia duga, semua ini ulah Kia. Sekarang Alexa mengerti kalau ini semua karena Kia, ia mengulum tawa akan ulah wanita itu.

Astaga, Tante Kia bisa saja, batinnya menatap Kia yang saat ini sedang mengacungkan jempol padanya.

"Oh jadi begitu, senangnya bisa dipanggil mama," ucap Alexa tersenyum senang.

"Tapi, apa tidak papa aku dipanggil mama sama Cherry?" tanya Alexa pada Juan dengan nada menggoda.

"Suka-suka kamu saja," ucapnya acuh.

"Asik!" Seru Alexa senang.

"Yei, aku punya mama baru!" Cherry pun berseru senang dan hal itu

EBOOK EXCLUSIVE

membuat Juan menggelengkan kepala sambil mengulum senyum masam.

"Mama baruku cantik sekali ya, Oma, Mommy…." Ucap Cherry pada Kia dan juga Julia yang baru saja menghampirinya. [*Ps: Julia—ibunya Cherry : Baca kisah Julia di My Sweet Cherry.*]

Julia tersenyum sambil mengusap pucuk kepala putrinya itu dengan sayang, sedangkan Kia mengangguk, membenarkan ucapan cucu pintar kesayangannya itu. Apa yang diucapkan Cherry membuat Alexa tersipu.

"Cherry juga cantik dan manis," ucap Alexa sambil mengerlingkan matanya.

"Selamat ulang tahun ya, Sayang." Alexa memeluk dan mencium pipi Cherry dengan sayang.

"Makasih, Mama." Cherry tersenyum senang.

"Tapi, maaf…Mama nggak bawa hadiah,"

Cherry menggeleng. "Nggak papa kok, soalnya hari ini aku sudah dapat banyak hadiah dan ada satu hadiah spesial yang paling aku suka. Jadi aku nggak butuh hadiah lagi," ucap Cherry.

"Oh ya, memangnya apa hadiah spesialnya?" tanya Alexa.

"Mama!"

"Aku?" tunjuk Alexa pada dirinya sendiri.

Cherry mengangguk. "Iya, peluk sama ciuman dari Mama adalah hadiah yang paling aku suka!" Serunya senang.

Alexa teringat apa yang tadi dikatakan oleh Juan. *'Berikan saja pelukan dan juga ciuman untuknya, karena keponakanku lebih suka hal itu.'*

"Manisnya," ucap Alexa sambil menyentuh pucuk hidung Cherry dengan jari telunjuknya.

Kia tersenyum melihat keakraban keduanya. Keduanya seperti memiliki ketertarikan satu sama lain, apa lagi Cherry. Padahal Cherry termasuk anak yang tidak mudah untuk suka dengan orang lain, tapi entah mengapa sepertinya ia sangat menyukai Alexa.

Ternyata pilihanku memang tepat, batin Kia tersenyum puas.

EBOOK EXCLUSIVE

"Ayo kita kesana, sebentar lagi waktunya Cherry tiup lilin," ucap Julia sambil mengiring Cherry dan Alexa untuk berdiri di depan kue ulang tahun yang sudah disediakan oleh Mika, mertua Julia. [*Ps: Mika—orang tua Rega, istri dari Adam: Baca kisahnya di My Daddy is My Uncle.*]

"Waa! Kuenya cantik sekali, makasih Oma Mika." Mata Cherry terlihat berbinar senang saat melihat kue ulang tahun berbentuk buah cherry yang Mika buatkan spesial untuknya.

"Selamat ulang tahun cucu Oma yang paling cantik dan yang paling pintar," ucap Mika lalu mencium cucunya itu dengan sayang.

Sebelum acara tiup lilin di mulai, ada beberapa keluarga lainnya yang datang seperti Siska bersama suaminya Steve, dan juga pasangan yang baru saja menikah, mereka baru pulang dari bulan madu, siapa lagi kalau bukan Romeo dan Renata. [*Ps: Ingin tahu siapa mereka, baca My Sweet Cherry dan Love Hurts.*]

Sepanjang acara, Cherry tidak lepas dari Alexa, bahkan balita itu minta disuapi saat makan. Hal itu membuat Kia puas.

"Sepertinya kamu akan dapat menantu yang baik," ucap Mika pada Kia.

"Anaknya Sisil sama Mario itu terlihat sangat menyukai anak kecil. Aku tidak menyangka kalau Alexa sekarang sudah besar, bahkan dia sudah menjadi bintang. Lagi pula sejak dulu kamu memang menyukai gadis itu bukan?"

Kia mengangguk membenarkan ucapan Mika. "Dia gadis yang luar biasa. Aku berharap Juan bisa cepat-cepat membuka hatinya," ujar Kia.

"Aku rasa tidak akan lama lagi, berjuanglah." Mika mengerlingkan matanya.

"Kutinggal ya, aku mau menggoda Romeo dan Renata yang habis bulan madu dulu," tunjuk Mika pada kedua muda mudi yang terlihat mesra itu.

"Kau ini...."

EBOOK EXCLUSIVE

Kia terkikik geli melihat punggung Mika yang berlalu. Sejujurnya ada rasa iri di hati Kia saat melihat Mika, karena kedua putranya—Rega dan Romeo—sudah menikah. Kini hanya Kia yang masih harus berjuang untuk menyatukan Juan dengan Alexa.

Hari ini Kia merasa menang dengan semua rencananya, karena baru saja ia sukses mendekatkan Alexa dengan Cherry. Kia berpikir, Cherry bisa dijadikan sebagai senjata yang ampuh untuk meluluhkan Juan, tapi sebelum itu Kia harus mendekatkan Alexa dengan Cherry, dan ternyata sukses besar. Cherry sengat menyukai Alexa.

Beberapa jam sebelumnya....

"Cherry! Sini sayang," panggil Kia.

Cherry menghampirinya dan Kia mendudukkan cucu kesayangannya itu di pangkuannya. "Apa Oma?"

"Cherry mau punya mama baru?"

"Mama baru?" gumam Cherry bingung.

"Iya, Cherry kan sudah punya Papa, masa Cherry nggak mau punya Mama." Balita cantik itu masih terlihat bingung.

"Begini maksud Oma, Cherry kan sudah punya *Daddy* sama *Mommy* dan juga Papa Juan, tapi Cherry kan belum punya Mama. Cherry mau punya Mama?"

"Mama itu pasangannya Papa kan, Oma?" tanya Cherry memastikan.

"Benar sekali, Cherry pintar ya." Kia menjawil pucuk hidung Cherry dengan gemas. "Mama itu pasangannya Papa, jadi Cherry mau punya mama?"

"Mau, Oma!" Balita itu terlihat senang dan bersemangat.

"Tapi, gimana caranya dapetin Mama, Oma?"

"Cherry tenang saja, hari ini Papa Juan akan bawa hadiah mama baru buat Cherry," ujar Kia.

"Benarkah?" Kia mengangguk.

"Asik, aku dapat mama baru!" Seru gadis itu riang.

EBOOK EXCLUSIVE

"Makanya nanti kalau Cherry lihat Papa Juan datang sama seseorang, itu berarti mama barunya, jadi Cherry harus menyambutnya dengan gembira, *okay*?"

"Okay, Oma!"

Satu tahap telah selesai, batin Kia tersenyum menang saat mengingat kejadian beberapa jam yang lalu.

Tanpa Kia sadari seseorang sudah berdiri di sampingnya. "Sepertinya Mama senang sekali," cibir Juan pada Kia.

Kia tersadar dari lamunannya. "Tentu saja dong...."

"Sampai kapan Mama mau ikut campur?"

"Kamu ini ketus sekali, membuat Mama sebal saja!"

"Mama itu yang menyebalkan! Semua tingkah Mama dan juga gadis menyusahkan itu sangat menyebalkan!"

Kia mencebikkan bibirnya, ucapan Juan benar-benar membuatnya kesal. "Kalau begini, Mama jadi nggak sabar mau lihat Alexa berhasil membuatmu bertekuk lutut. Lihat saja nanti, kamu pasti kualat!"

"Jangan terlalu percaya diri, aku bukanlah orang yang gampang ditaklukan. Apalagi sampai aku bisa bertekuk lutut di hadapannya."

"Astaga, kamu ini terbuat dari apa sih? Dingin sekali!"

"Dari benih Papa, jadi salahkan saja Papa." Sahut Juan.

Kia hanya bisa menggelengkan kepalanya menatap punggung berlalu Juan. Sikap dan ucapan Juan memang sangat-sangat menyebalkan.

Kini Kia menatap Jonathan yang sedang menggendong Cherry. Kia mengingat sikap dan kelakuan Jonathan di masa lalu, lalu setelah itu ia mengingat sikap dan kelakuan Juan tadi. "Hahh...bapak dan anak tidak ada mirip-miripnya."

"ACHOO!!!" Jonathan tiba-tiba saja bersin.

"Opa Jo kenapa? Sakit?" Jonathan menggeleng menjawab pertanyaan cucunya itu.

"Kalau nggak sakit kok Opa Jo bersin?"

EBOOK EXCLUSIVE

Adam yang ada di sebelah Jonathan menyahuti. “Apa mungkin ada orang yang sedang membicarakanmu, Jo?”

“Mungkin saja,” jawab Jonathan.

“Siapa orangnya Opa?” tanya Cherry polos.

“Wah, Cherry penasaran ya,” ucap Adam sambil tertawa.

Cherry mengangguk. “Iya, siapa Opa? Siapa?”

“Opa tidak tahu siapa orangnya, mungkin saja orang yang kurang kerjaan,” jawab Adam.

“Kasih kerjaan dong Opa, biar nggak nganggur.” Jonathan terbahak begitu pun dengan Adam yang ada di sebelahnya.

“Cherry pintar sekali,” puji Adam dan Jonathan. Cucu mereka itu hanya menyengir, memperlihatkan deretan giginya.

♥♥♥

“Ahhh...ternyata Kakak ada di sini.” Juan menoleh dan mendapati sosok Alexa.

Alexa memberikan salah satu pisin yang berisi makanan itu pada Juan. “Nih, buat Kak Juan.”

“Aku tidak suka kue.” Juan menolak pisin berisi potongan kue ulang tahun Cherry.

“Tidak perlu berbohong, aku tahu Kakak suka makanan manis, jadi terima saja, nih!” Alexa memaksa Juan untuk menerimanya.

“Wah, ini enak sekali! Rugi loh kalau tidak mencicipinya.” Itulah yang Alexa ucapkan sebelum Juan hendak protes.

Ternyata ucapan Alexa itu membuat Juan tergiur untuk mencicipi kue tersebut. Sejujurnya Juan memang suka dengan makanan manis seperti ini, hanya saja Juan sedikit gengsi untuk menerima dan memakan kue yang diberikan oleh Alexa itu.

“Enaknya, ternyata Tante Mika jago banget bikin kue. Besok minta resepnya ahh....”

Mau tidak mau akhirnya Juan pun tergiur memakannya, apalagi saat

EBOOK EXCLUSIVE

melihat bagaimana Alexa menikmatinya. *Enak*, batin Juan saat mencicipi suapan pertamanya.

Juan memakan kue itu dengan lahap, bahkan sampai habis. Alexa yang melihatnya tertawa dalam hati.

Haha, dasar! Akhirnya habis juga kan, batinnya melihat puas. Tak lama tiba-tiba saja mata Alexa menangkap sesuatu.

"Ehh!" Seru Alexa sambil mencondongkan tubuhnya ke arah Juan yang baru saja menghabiskan suapan terakhirnya.

"A-apa yang kamu lakukan?" tanya Juan tergagap, dengan susah payah ia mencoba menelan suapan terakhir kue yang ada di dalam mulutnya.

"Kak Juan seperti anak kecil, makannya sampai belepotan begitu," ucap Alexa. Gadis itu melihat sisa krim di sudut bibir bawah Juan.

"Sini aku bersihkan...."

"Tu-tunggu dulu—" Ucapan Juan terhenti saat Alexa menjilat sisa krim itu dari bibir bawahnya.

"Sudah bersih," goda Alexa mengerling nakal.

Juan menutup bibirnya dengan punggung tangan kirinya. Ia berusaha menutupi rona merah di wajahnya, namun sayang hal itu sia-sia karena Alexa dapat melihat jelas semburat merah itu di wajahnya.

"Ternyata Papa Juan bisa merona juga ya," goda Alexa lagi sambil terkikik.

"Kau!" Juan terlihat kesal.

"Hehe, wekk." Alexa menjulurkan lidahnya lalu beranjak pergi dari hadapan Juan.

Alexa merasa menang saat bisa membuat Juan mati kutu seperti itu. Rasanya sangat menyenangkan jika bisa membuat Juan tak berkutik.

"Ehh!" Pekik Alexa saat lengannya di tarik hingga membuatnya berbalik.

Dilihatnya, Juan'lah yang menarik tangannya. "Ada apa?" tanya Alexa dengan degup jantung yang tiba-tiba saja menggila saat melihat tatapan

EBOOK EXCLUSIVE

Juan yang tajam.

Kenapa dia menyusulku? Batin Alexa.

Juan mendorong Alexa ke tembok dan mengekungnya di sana.

"Ada apa, katamu?!" Juan terlihat kesal dengan wajah yang masih menyisakan rona merah.

"Lagi-lagi kamu menggodaku seperti itu, kamu kira itu lucu huh!"

"Kakak marah?" Pertanyaan bodoh itu terlontar begitu saja dari mulut Alexa.

"Bodoh! Jelas aku marah! Apa-apaan tadi itu, kenapa kau menjilatku!"

"Hahhh??? Menjilat?!!"

Seru Julia dan Mika yang tidak sengaja mendengar serta melihat Juan tengah mengungkung Alexa di tembok. Alexa dan Juan terkejut saat keduanya memergoki mereka, bahkan keduanya sampai mendengar percakapan yang mengundang kesalahpahaman tersebut.

"Apa maksud dari menjilat? Siapa yang menjilat dan apa yang dijilat?" tanya Mika penasaran.

Juan terlihat salah tingkah di hadapan Julia dan Mika. "Ehh, bukan apa-apa Tante. Kalian salah dengar!"

Juan mencoba mengalihkan perhatian, sedangkan Alexa hanya bisa mengulum tawanya saat melihat Juan salah tingkah seperti itu. Sejujurnya Alexa juga malu, tapi kelakuan Juan sekarang membuatnya geli.

"Papa dijilat sama Mama ya!" Ucapan itu terlontar dari mulut Cherry yang saat ini ada di dalam gendongan Julia.

Apa yang diucapkan Cherry membuat Juan *shock*, Julia dan Mika tertawa terbahak-bahak karena melihat raut wajah Juan yang panik. Alexa pun ikut tertawa walau tidak terlalu keras.

"Cherry! Apa yang kamu katakan?" Juan tidak menyangka bahwa keponakannya yang polos itu bisa mengatakan hal semacam itu. Semburat warna merah kembali menghiasi wajah tampan Juan.

"Haha, Papa Juan malu ya. Sama dong kayak *Mommy*, *Mommy* juga

EBOOK EXCLUSIVE

malu pas bibirnya dijilat sama *Daddy*." Kali ini ucapan Cherry membuat Julia *shock*.

"Cherry!!!" Seru Julia panik.

Sekarang Juan, Alexa dan Mika yang tertegun.

"Apa itu benar?" tanya Juan.

"Ha—haha…hanya gurauan anak kecil, sudah jangan didengarkan," ucap Julia mengibas-ngibaskan tangannya.

"Anak nakal! Jangan katakan hal memalukan seperti itu pada orang lain dong!" Gumam Julia.

Wajah Julia sama merahnya dengan Juan. Sambil membekap mulut nakal Cherry, ia pergi meninggalkan mereka bertiga yang masih tercengang akan apa yang tadi Cherry katakan.

Ini semua gara-gara Rega! Akan kubunuh kau, jika melakukannya lagi di depan Cherry! Batin Julia kesal, merutuki kelakuan Rega yang selalu mengumbar kemesraan di depan Cherry.

Rega yang sedang berkumpul dengan Adam dan Jonathan tiba-tiba merasa merinding. "Aura mencekam dari mana ini?"

EBOOK EXCLUSIVE

Part 6

Hari ini adalah akhir pekan, Juan selalu menyempatkan waktu paginya di akhir pekan untuk joging di taman kompleks. Baginya kesehatan itu nomor satu, Juan harus selalu menjaga daya tahan tubuhnya agar tidak gampang sakit, karena bagaimanapun juga Juan memiliki riwayat penyakit seperti Kia, walau tidak separah Kia dan Kakeknya dulu.

Juan sudah terlihat segar, rambutnya yang masih basah menandakan bahwa ia baru saja selesai mandi. Pagi ini Juan tidak ada acara apapun, jadi ia bisa bersantai di rumah seharian tanpa harus memikirkan pekerjaan yang menumpuk di kantor.

Saat membuka kulkas, Juan tidak mendapati buah kesukaannya di sana, padahal Kia selalu menyediakannya di kulkas, tapi kenapa hari ini tidak ada? Batin Juan.

Ketika Kia lewat di hadapannya di saat itulah Juan mempertanyakannya. "Ma, pisang *sunpride* yang biasanya ada di kulkas kenapa tidak ada? Mama lupa beli atau kehabisan?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Hah? Ada kok di kulkas, Mama sudah beli kemarin," jelas Kia.

"Mana? Tidak ada di kulkas."

"Masa sih?" Kia yang tidak percaya pun mengecek kulkasnya.

Juan bersedekap dada memerhatikan Kia. "Tidak ada kan."

"Loh, kok nggak ada ya? Padahal kemarin sudah Mama beli loh…."

"Tante cari apa?" tanya Alexa saat melihat Kia dan Juan sedang mencari sesuatu di dalam kulkas.

Juan menatap Alexa. Ia mengerutkan keningnya saat sadar dengan apa yang Alexa pegang saat ini, dengan kesal Juan menghela napasnya.

"Ini loh, Tante cari pisang *sunpride* kesukaan Juan di kulkas tapi—" Ucapan Kia pun terpotong saat ia melihat apa yang dilihat oleh Juan.

Wanita itu baru ingat kalau Alexa juga suka pisang *sunpride* seperti Juan, jadi wajar kalau jatah pisang Juan habis dimakan Alexa. Kia hendak tertawa, namun urung saat suara nyaring Juan memekakkan telinganya.

"Kau ini seenaknya saja menghabiskan jatah makanan orang!!!"

"Ju-Juan," gumam Kia tak percaya jika Juan marah hanya karena pisangnya dihabiskan oleh Alexa.

"Emangnya aku salah apa, kok Kak Juan marah?" tanya Alexa dengan polosnya.

"Yang kamu makan itu jatah pisangku tahu!" Ujar Juan kesal sambil menunjuk pisang yang Alexa genggam.

"Memangnya di pisang ini ada tulisannya punya Kakak? Setahuku tidak ada tuh…."

Kia tertawa mendengar hal itu, entah mengapa perebutan pisang itu menjadi sangat *absurd* di matanya. Juan sendiri terlihat kesal sekali.

"Lagi pula, kata Tante aku boleh makan apa saja yang ada di kulkas, jadi kalaupun pisang ini punya Kakak, aku mana tahu."

"Sekarang kamu sudah tahu kan, jadi kemarikan pisang itu!"

Alexa melihat tangannya, pisang itu memang tinggal satu dan Alexa sedang ingin memakannya saat ini. "Tidak, ini punyaku sekarang!" Ucap

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa, lalu pergi.

"Kau!"

Juan mengejar Alexa, pria itu mencoba merebutnya. Juan sudah benar-benar kesal dengan semua tingkah laku gadis itu, kali ini ia tidak akan mengalah lagi.

"Kembalikan!"

"Tidak mau, ini sudah jadi punyaku, aku yang lebih dulu ambil di kulkas!" Alexa mencoba mempertahankan pisang itu.

Juan mengungkung Alexa dari belakang, mencoba merebutnya, namun Alexa tidak mau kalah, sebisa mungkin ia menjauhkan pisang itu dari jangkauan tangan Juan. "Kak Juan ngalah dong!"

"Enak saja, kamu yang numpang di rumahku, jadi kamu yang harusnya sadar diri!"

"Kakak kan laki-laki, harusnya ngalah sama perempuan." Alexa masih tetap mempertahankan pisang itu.

"Ini tidak ada hubungannya antara laki-laki atau perempuan!" Kesal Juan.

Kia yang melihat hal itu tertawa geli. Juan bisa jadi seperti anak kecil seperti itu hanya karena Alexa.

"Ada apa ini, kok ribut-ribut?" tanya Jonathan yang baru saja keluar kamar.

"Biasa, Juan lagi marah-marah pisangnya dipegang sama Alexa dan Alexa tidak mau melepaskannya," jelas Kia.

"Pi-pisang!!!"

Jonathan terlihat *shock*. Kia yang sadar akan keterkejutan Jonathan yang salah paham dengan ucapannya pun akhirnya mengklarifikasi sambil tertawa.

"Mereka lagi rebutan pisang *sunpride* yang tinggal satu di kulkas. Bukan pisang yang itu, Sayang," tutur Kia sambil tertawa geli.

"Ya ampun Kia, makanya kalau menjelaskan sesuatu itu yang detail.

EBOOK EXCLUSIVE

Kamu buat aku salah paham saja." Akhirnya Jonathan pun ikut tertawa.

"Kak Juan, sakit!" Juan mencengkeram kuat tangan Alexa.

Jonathan dan Kia kembali menatap keduanya yang masih bergelut memperebutkan pisang tersebut. "Juan mengalahlah, nanti Mama belikan lagi," ujar Kia.

"Tuh, dengerin ucapan Tante, nanti dibelikan lagi."

"Enak saja, kamu sudah menghabiskan yang lainnya kan, jadi yang satu ini jatahku!" Juan tidak mau peduli.

"Lepasin! Sakit tahu! Masa pisang makan pisang sih!" Seru Alexa lantang.

Kia dan Jonathan tertawa terbahak-bahak, mendengar kalimat yang Alexa lontarkan itu. Dengan gusar Juan melepaskannya, entah mengapa mendengar kata-kata itu membuat Juan sadar jika ia sudah bertindak kekanakan saat ini.

Kia menghampiri keduanya sambil membawa pisau dapur. "Sini pisangnya...."

Tanpa ragu Kia mengambil pisang itu dari tangan Alexa lalu memotong pisang itu menjadi dua dengan pisaunya. Juan dan Jonathan meringis melihatnya, entah mengapa mereka merasa ngilu sendiri.

"Nih, kalau begini kan adil...."

Jonathan tertawa terbahak-bahak, sedangkan Juan dan Alexa hanya menatap setengah jatah pisang mereka itu dengan heran. Alexa menatap Juan dan Juan pun menatapnya, tak lama Alexa tertawa.

"Iya, ini baru adil," ucap gadis itu.

Juan menghela napasnya, lagi-lagi ia tidak bisa berkutik dari—Kia dan Alexa—kedua perempuan itu.

"Kalian ini rebutan pisang sudah seperti anak monyet saja," ucap Jonathan sambil terkikik geli.

"Om Jo jahat, masa Lexa disamain sama anak monyet!" Alexa gusar disebut anak monyet.

EBOOK EXCLUSIVE

Kia dan Jonathan tertawa terbahak-bahak lagi. “Habis kalian sih, suka sekali sama pisang. Benar-benar pasangan yang kompak,” ucap Kia.

“Tapi kan, bukan berarti disamakan sama anak monyet,” gerutu Alexa.

Tiba-tiba saja Juan menepu kepala Alexa, membuat Alexa menoleh menatapnya. “Kamu sadar tidak?” Alexa mengerutkan keningnya saat Juan bertanya hal itu padanya.

“Kalau kita ini anak monyet berarti mereka itu orang tuanya monyet, sama sajakan. Mereka juga monyet, tepatnya monyet tua....”

Juan menekankan kata *‘tua’* sambil menatap kedua orang tuanya. Ucapan Juan membuat Alexa tertawa terpingkal-pingkal, sedangkan Jonathan dan Kia mati kutu dengan ucapan putranya itu, karena apa yang Juan katakan itu benar.

“Benar juga ya,” ucap Alexa sambil menahan perutnya yang geli karena melihat ekspresi Om dan Tantenya yang terlihat gusar itu. Terlihat urat kekesalan di dahi Jonathan saat Juan mengatainya monyet tua.

“Makanya Pa, kalau mau mengatai lihat kondisinya, begini juga aku masih anak Papa, kalau aku monyet, Papaku juga monyet.”

Juan pun ikut tertawa terbahak-bahak karena bisa membalas Jonathan. Baru kali ini Alexa melihat Juan tertawa lepas seperti itu, pria itu semakin tampan saat bisa melepaskan ekspresi ceria seperti itu. Alexa tersenyum menatap Juan yang masih mentertawakan Jonathan. Kia yang melihat Alexa tersipu menatap Juan pun ikut tersenyum.

♥♥♥

Sedan BMW hitam itu mulai membelah jalanan ibu kota di siang ini, karena jalan tak sepadat hari biasanya, mobil itu pun melaju dengan leluasa. Alexa yang sedari tadi duduk di samping Juan tak henti-hentinya berdendang, gadis itu terlihat sangat ceria.

Beberapa jam yang lalu Alexa dapat kabar jika pemotretan pertamanya akan dilaksanakan hari ini dan bukan hanya itu saja yang

EBOOK EXCLUSIVE

membuatnya senang. Kehadiran Juan di sisinya saat ini juga membuatnya teramat sangat senang.

"Berhenti cengar-cengir seperti itu, kau terlihat seperti orang kurang waras," ucap Juan.

Alih-alih berhenti, Alexa malah semakin mengembangkan senyumannya. Juan hanya bisa menggeleng.

Hari ini Kak Juan akan melihatku, dia akan lihat pemotretanku, batin Alexa berseru senang.

Lihat saja akan kubuat dia mati kutu lagi dengan setiap pose yang kulakukan di depan kamera. Biar dia tahu kalau aku ini bukan anak-anak lagi! Alexa yang sadari tadi bergumul dengan batinnya sendiri tanpa sadar sudah mengacuhkan Juan yang sedari tadi mengajaknya bicara.

"Lexa," panggil Juan, namun respon gadis itu masih sama.

"Alexandra!" Kali ini seruan itu sukses menyeret Alexa kembai ke dunia nyata.

"Ahh! Ada apa Kak? Tumben panggil nama lengkap."

Juan menghela napasnya. "Kamu itu dengar apa yang aku katakan tidak sih?"

Alexa terlihat bingung lalu menggeleng. "Dasar...," desah Juan lelah.

"Aku tadi tanya, kamu sudah dapat manajer belum?" ulang Juan.

Alexa menggeleng. "Belum."

"Cepat cari manajer untuk mengurus semua kebutuhanmu selama pemotretan dan cari juga yang bisa menyetir. Aku tidak selamanya bisa menemanimu, kebetulan saja hari ini hari Minggu, itu juga karena aku dipaksa Mama untuk mengantarmu. Gara-gara kamu, hari ini aku tidak bisa bersantai di rumah."

"Maaf, secepatnya aku akan cari manajer, tapi sungguh, hari ini aku senang karena Kak Juan mau mengantarku," ucap Alexa sambil tersenyum.

"Terima kasih."

"Hemm...," balas Juan datar.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi siapa ya yang bisa aku pekerjakan sebagai manajer dan yang bisa nyetir juga?" Alexa terlihat berpikir.

"Evan bisa nyetir, apa aku minta tolong dia saja ya?" gumam Alexa.

Tiba-tiba saja Juan menyergah ucapan Alexa. "Jangan laki-laki, cari perempuan saja!"

Alexa menoleh menatap Juan. "Kenapa?" tanya Alexa, namun Juan tak menjawabnya. Juan sendiri heran dengan mulutnya, kenapa tiba-tiba dia bisa berkata seperti itu, seperti refleks.

"Kenapa tidak boleh laki-laki?" tanya Alexa lagi saat Juan tak menjawabnya.

"Ahh, Kak Juan cemburu ya kalau ada laki-laki yang mendekatiku?" ucap Alexa dengan nada menggoda.

"Bodoh! Mana mungkin aku cemburu, jangan asal bicara!" Juan terlihat kesal dengan ucapan Alexa, tapi entah kenapa terlihat ada sedikit rona merah di wajahnya.

Alexa hanya bisa mengulum tawa. "Habis tiba-tiba saja Kak Juan jadi sedikit lebih peduli padaku. Maaf deh kalau aku *kegeeran*," ucap Alexa.

"Aku hanya sedikit mencemaskanmu, bukan berarti aku cemburu! Aku mengusulkan agar kamu memilih manajer perempuan itu karena lebih dapat dipercaya, tidak semua laki-laki baik apalagi yang baru dikenal."

Alexa kembali cengar-cengir mendengar penuturan Juan. "*Okay, Boss*...mulai saat ini aku akan ikuti semua saran Kak Juan," ucap Alexa dengan lantang.

Juan hanya mendengus, tak lama mereka pun sampai di lokasi pemotretan. "Di sini tempatnya?"

"Ya sepertinya begitu, di sana juga ada Om Soni." Alexa melihat seorang pria yang ia kenali dari jauh.

"Ya sudah, turunlah, nanti telepon aku kalau sudah selesai," ujar Juan.

"Loh, Kak Juan tidak ikut ke dalam?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Ikut? Maksudmu melihat pemotretan yang membosankan itu? Tidak terima kasih." Tolak Juan mentah-mentah.

Gagal sudah... Alexa sedikit kecewa karena Juan hanya mengantarnya saja.

"Ada apa? Apa kamu mau aku melihatmu?" Alexa tersenyum lalu mengangguk-angguk mendengar ucapan Juan.

"Jangan mimpi, aku tidak tertarik. Lebih baik aku menghabiskan waktuku untuk minum kopi di *cafe* dari pada harus duduk dan memperhatikanmu bergaya aneh-aneh di depan kamera."

Ucapan ketus Juan membuat wajah Alexa terlihat masam. "Ya sudah, aku juga tidak butuh Kak Juan lihat. Pergi sana, minum kopi!" Kesal Alexa, lalu turun dari mobil Juan sambil setengah membanting pintunya.

Alexa menghentakkan kakinya saat Juan berlalu dengan mobilnya begitu saja. "Kak Juan benar-benar menyebalkan! Tapi, aku juga bodoh sih bisa suka sama pria macam dia, hahh...," desahnya pasrah.

Alexa menghilangkan rasa kesalnya dan ia pun mulai menyemangati dirinya lagi. "Semangat Lexa, ini hari pertamamu!"

Tak lama Alexa mendapati sosok yang ia kenali. "Om Soni!" Seru Alexa menyapa orang yang telah memberinya *job*.

"Ahh, Alexandra!" Pria paruh baya yang bergaya elegan dengan cincin dan jam tangan *Rolex* emas itu terlihat senang saat melihat Alexa.

"Panggil Alexa atau Lexa saja Om," ucap Alexa tersenyum manis.

"Baiklah Lexa, *by the way,* Om tidak mengira kalau kamu itu baru lulus SMA, kalau dilihat dari CV dan foto-foto kirimanmu, kamu terlihat sangat *hot* dan seksi, seperti gadis berusia dua puluh tahunan."

"Itukan di CV dan foto-foto pemotretan Om, aslinya ya seperti ini," ujar Alexa.

"Kamu *cute*, sangat menggemaskan. Mungkin *next time* Om akan kasih kamu *job* pemotretan bertema *cute girl* seperti penampilanmu saat ini."

EBOOK EXCLUSIVE

Ucapan Soni membuat Alexa senang. "Mau Om! Mau banget…."

"*Okay*, kalau gitu sekarang kamu ganti baju dulu, sebentar lagi giliran kamu. Om tinggal dulu, nanti kamu langsung ke studio dua ya."

"Siap, Om…."

Saat memasuki ruangan ganti Alexa melihat seorang model tengah memarahi asistennya. Alexa merasa tidak asing dengan asisten model cantik itu.

Kalau tidak salah aku pernah lihat dia, di mana ya? Batinnya, sesaat kemudian, barulah Alexa sadar.

Ternyata asisten model cantik itu adalah gadis berkacamata yang terlihat kutu buku di kampusnya. Tempo hari gadis itu yang menyapanya dan memberi tahu bahwa Juan menjemputnya di depan kampus.

"Jadi dia gadis itu, tapi model cantik itu siapa? Kenapa dia marah-marah padanya?"

"Kamu itu bisa kerja tidak? Dasar bodoh! Mengerjakan hal sepele saja tidak becus. Aku itu pesan *salad* sayur bukan *salad* buah!" Maki model cantik itu.

"Tapi adanya cuma itu, Bi…," ucap gadis berkacamata itu.

"Sudahlah, lebih baik kamu pergi dari hadapanku, aku tidak butuh asisten yang kerjanya selalu tidak becus!"

"Maksudnya?"

"Dasar bodoh! Kamu aku pecat, pergi sana!"

"Tapi, Bianca…aku masih butuh pekerjaan ini, kumohon jangan pecat aku." Gadis itu memohon sambil berlutut.

"Tidak, aku sudah muak denganmu! Pergi sana!!!" Model cantik bernama Bianca itu mendorong gadis berkacamata itu sampai tersungkur, lalu pergi begitu saja tanpa peduli lagi.

Alexa yang melihat hal itu langsung membekap mulutnya, ia hendak menghampiri gadis berkacamata itu untuk menolongnya, namun urung saat Om Soni menepuk bahunya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kenapa kamu belum ganti? Ayo lekas ganti pakaianmu."

"I-iya Om," ucap Alexa.

"Cepat ya…," Alexa mengangguk.

Saat berbalik, Alexa tidak mendapati gadis berkacamata itu. *Sepertinya gadis itu mengejar model tadi,* batinnya.

Akhirnya Alexa pun kembali fokus pada pemotretannya, kali ini ada beberapa pakaian yang akan ia gunakan untuk pemotretan, salah satunya gaun pesta berwarna marun dan juga setelan *hot pants* beserta rompi berbahan *jeans*. Semua itu *design* terbaru milik *brand* ternama yang akan diiklankan di majalah *fashion* minggu depan. Kali ini Alexa tidak bergaya sendirian di depan kamera, melainkan berpasangan dengan seorang pria. Sejujurnya ini kesempatan langka untuk membuat Juan cemburu, tapi sayang Juan tidak mau melihat pemotretannya dan lebih memilih untuk menunggunya di *cafe* sambil minum kopi.

"Kak Juan menyebalkan!" Gerutu Alexa.

Di tempat berbeda, Juan yang sedang bertolak ke *cafe*—Gio—sahabatnya tiba-tiba saja menghentikan laju kendaraannya di tepi jalan. Juan mengambil benda yang ada di kursi sebelah, ia menghela napas saat menatap benda persegi itu.

"Dasar ceroboh! Bagaimana bisa dia menghubungiku kalau ponselnya di sini!" Mau tak mau Juan pun bertolak kembali ke tempat pemotretan.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 7

Riuh orang yang berlalu lalang di tempat itu membuat Juan bingung harus mencari Alexa kemana. Gadis itu meninggalkan ponselnya hingga membuat Juan harus repot-repot mengantarnya. “Aku harus mencarinya kemana?” Gumam Juan.

“Permisi!” Juan menghentikan langkah seorang *OB* yang bekerja di tempat itu.

“Ya Mas, ada yang bisa saya bantu?”

“Saya sedang mencari seseorang, namanya Alexa. Apa kamu tahu?”

“Alexa?” Bingung *OB* itu.

“Alexandra, model yang sedang ada pemotretan hari ini.”

“Saya kurang tahu, tapi kalau kegiatan pemotretan ada di lantai dua. Mas bisa cari ke sana,” ujarnya.

“Terima kasih….” Setelah *OB* itu mengangguk, Juan pun bergegas pergi ke lantai dua untuk mencari Alexa.

Sesampainya di lantai dua, Juan kembali dibuat bingung. Ada banyak ruangan di sana dan ia tidak tahu Alexa ada di mana. Juan membuka salah

EBOOK EXCLUSIVE

satu pintu dan saat sadar jika itu ruang ganti perempuan, ia pun meminta maaf dan segera berlalu.

"Sial! Di mana sih dia itu?" Kesal Juan.

Kali ini Juan kembali membuka salah satu pintu ruangan di lantai itu dan lagi-lagi itu bukan ruang pemotretan. Ada beberapa orang disana, namun saat ia tidak melihat sosok yang ia cari, ia hendak kembali menutup pintu tersebut sambil meminta maaf, akan tetapi belum sempat pintu itu tertutup seseorang lebih dulu mencegahnya.

"Apa yang sedang kamu lakukan, dari tadi kami mencarimu?" tanya seorang pria gemuk berlogat luwes.

Juan mengerutkan dahinya. *Mencariku?* Batin Juan.

"Ini waktunya pemotretan, cepat ganti pakaianmu!"

"Ganti pakaian?" Juan semakin bingung.

"Aduh, kamu ini ganteng-ganteng lamban sekali. Kamu ini model prianya kan?"

Jadi dia mengira aku ini model, batin Juan mengerti.

"Sepertinya kau salah paham, aku bukan model," jawab Juan.

Pria gemuk itu menatap sambil menilai tubuh Juan dari atas hingga bawah. Tubuh Juan memang sangat bagus, jadi tidak heran jika pria itu menduga bahwa Juan seorang model.

"Jadi kamu bukan model ya?" gumam pria itu mengelus dagunya sendiri, sambil masih menilai tampang Juan.

"Sayang sekali ya, padahal kamu itu tampan dan juga atletis. Kamu pasti bisa populer kalau menjadi seorang model."

Juan hanya tersenyum miring. "Aku tidak ada minat untuk menjadi model."

Pria gemuk itu menghela napas lalu mengedikkan kepalanya, menatap orang di sebelahnya yang selalu mengurus jadwal para model yang akan melakukan pemotretan. "Jadi model yang aslinya mana? Kenapa belum datang juga, tidak profesional sekali!" Kesal pria yang setiap harinya bergulat menata rambut dan *makeup* para model tersebut.

EBOOK EXCLUSIVE

"Sabar Jon, kita bisa tunggu sebentar lagi," jawab si pengurus jadwal yang bernama Clara tersebut.

"No-no...today I'm not Joni, I'm Jenny! Madam Jenny, understand."

"Yes Madam." Clara terkikik geli melihat tingkah *absurd* pria yang mempunyai nama asli Joni itu.

Madam Jenny? Bukankah dia seorang pria? Dasar aneh. Juan yang masih ada di sana bergumam dalam hati saat mendengar ucapan kedua orang yang ada di hadapannya.

"Madam Jenny!"

Seseorang memanggil pria luwes tersebut. Mereka semua menoleh menatap asal suara itu dan saat Juan ikut berbalik, ia pun dibuat tertegun, karena apa yang ia lihat membuat lidahnya kelu.

Alexa! Apa benar itu dia? Batin Juan menatap takjub.

Alexa terlihat sangat cantik dan juga anggun dengan gaun berwarna merah marun. Tidak seperti biasanya, Alexa terlihat sangat feminim dan juga dewasa, bahkan sisi kekanakannya tidak tampak sama sekali. Berbeda 180 derajat dari biasanya.

"Loh, Kak Juan!" Alexa pun terkejut saat melihat Juan ada di depan matanya.

"Kamu kenal dia?" tanya Madam Jenny pada Alexa.

Alexa mengangguk. "Kakak kenapa bisa ada disini?"

Juan berusaha menormalkan sikapnya, karena hampir saja ia lepas kendali dalam mengagumi sesuatu. "Ini...," Alexa menerima ponsel yang diulurkan Juan padanya.

"Tertinggal di mobilku," ujarnya.

"Ahh, terima kasih. Maaf, jadi merepotkan Kakak."

Saat sosok Alexa yang terlihat berbeda itu berterima kasih sambil tersenyum padanya, entah mengapa Juan merasa ada sesuatu yang aneh yang ia rasakan. Sesuatu yang tidak bisa ia jabarkan.

"Lain kali jangan ceroboh lagi."

"Eemmm," gumam Alexa masih tersenyum manis.

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa kembali menatap Jenny. "Madam, kapan pemotretannya dimulai? Ini sudah lewat dari satu jam. Fotografer-nya mulai kesal loh," ujar Alexa.

"Pasanganmu belum juga datang, sepertinya berhalangan," jelas Jenny.

"Terus, bagaimana dengan pemotretannya?"

"Terpaksa diundur sebentar."

"Tapi—" ucapan Alexa terputus saat Clara lebih dulu bersuara.

"Jen, sepertinya pasangan Alexa benar-benar tidak bisa datang. Manajer-nya baru saja menghubungiku, pesawatnya kena *delay* karena cuaca buruk. Dia baru bisa sampai nanti malam." ujar Clara.

"Ck, benar-benar merepotkan. Kita tidak bisa menunggunya sampai malam, memangnya dia kira ini studio nenek moyangnya! Lebih baik sekarang cari penggantinya saja."

"Kalau begitu kita panggil Evan saja," ujar Clara.

"Ya, sepertinya itu ide bagus. Evan tidak akan menyia-nyiakan pekerjaan."

"Tunggu, aku bisa menggantikannya!" Tiba-tiba saja Juan mengatakan sesuatu yang sangat di luar dugaan.

"Ehh!" Semua orang menatapnya, tak terkecuali Alexa.

Jenny dan Clara terlihat senang sekali, bagaimana tidak, Juan itu terlihat sangat sempurna untuk menggantikan posisi pasangan Alexa. Sejujurnya Jenny juga tertarik sekali melihat Juan berpose di depan kamera.

Apa yang tadi dia katakan? Dia mau menjadi pasanganku dalam pemotretan hari ini! Batin Alexa terkejut setengah mati.

Sebenarnya apa yang sudah kukatakan? Batin Juan.

Juan merasa bingung pada dirinya sendiri, entah mengapa ia bisa bertindak seperti itu. Rasanya ingin mundur, tapi Kia selalu berkata padanya jika laki-laki tidak boleh menarik kata-katanya, oleh karena itu mau tidak mau Juan pun tetap maju pada apa yang ia katakan tadi.

"Dimana ruang gantinya?" tanya Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Astaga, dia serius?! Batin Alexa menatap Juan tak percaya.

"Kakak serius mau menggantikan pasanganku?" tanya Alexa.

"Kenapa? Kamu keberatan?"

"Ahh...tidak! Tidak sama sekali." Alexa terlihat salah tingkah. Perasaan senang dan juga gugup membuat jantungnya berdegup kencang.

"Baguslah...."

"Tapi, bagaimana dengan Om Soni, apa dia mengizinkan?"

"Tenang saja, itu kami yang urus," ucap Jenny, Clara ikut mengangguk membenarkan ucapan Jenny. Alexa terlihat senang sekali, gadis itu seperti kejatuhan durian runtuh.

"Ayo, kita harus bergegas. Aku akan membuatmu semakin tampan dengan *magic*-ku," ujar Jenny mengerling nakal. Juan hanya mengangguk, lalu mengikuti langkahnya.

Pikiran Alexa berkelana kemana-mana, gadis itu memikirkan apa yang akan terjadi saat pemotretan nanti. Alexa tidak pernah berpikir bisa berpartner dengan Juan di depan kamera, sejujurnya niat awal gadis itu hanya ingin Juan melihatnya saat pemotretan, bukan malah menjadi partnernya seperti ini. Tanpa sadar wajahnya terlihat memerah, karena setelah ini pasti akan ada hal yang membuatnya jantungan.

Oh Tuhan, mimpi apa aku semalam....

♥♥♥

Pintu ruang pemotretan itu terbuka, Alexa melihat Juan datang bersama Madam Jenny. Juan memakai setelan jas berwarna sama seperti gaun Alexa dipadukan dengan kemeja berwarna putih, setelan itu menempel pas di tubuhnya. Beberapa kali Juan juga membetulkan letak dasinya.

Alexa menatap takjub penampilan Juan. Juan sudah seperti pangeran dari negeri dongeng, bedanya Juan tidak datang bersama dengan kuda putih melainkan kuda nil—si Madam Jenny—yang bertubuh gempal itu. Dalam hatinya Alexa terkikik geli akan hal yang ia pikirkan.

"Apa kau sedang mentertawakan sesuatu?" tanya Juan saat melihat

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa mengulum tawa.

"Tidak," jawab Alexa. "*By the way,* Kak Juan terlihat cocok dan tampan sekali mengenakan pakaian itu," pujinya kemudian.

"Kamu pun terlihat berbeda dengan gaun itu," gumam Juan pelan, bahkan Alexa tak dapat mendengar ucapannya.

"Apa Kakak mengatakan sesuatu?" tanya Alexa, Alexa merasa Juan mengatakan sesuatu.

"Tidak, mungkin telingamu bermasalah." Jawab Juan acuh.

"Masa sih?" gumam Alexa sambil mengekori langkah Juan yang mulai berdiri di depan latar pemotretan.

"Jadi dia model prinya, Jen?" tanya Sang fotografer bernama Ken itu pada Jenny.

"Yupp, tampan bukan?" ucapnya dengan logat luwes seperti wanita.

"Sepertinya aku pernah lihat dia, tapi dimana ya?" Bingung Ken.

"Sudahlah, tidak perlu memikirkan itu. Mulai saja pemotretannya."

"Baiklah, kita mulai ya," ucap Ken pada kedua modelnya.

Ken pun mulai mengarahkan mereka. Semua proses berjalan lancar, mulai dari gaya formal hingga romantis mereka lakukan. "Alexa kamu lebih mendekat lagi pada Juan, jangan kaku begitu."

Sejujurnya Alexa merasa gugup, ini pertama kalinya ia beradu gaya bersama pasangannya dengan jantung berdebar seperti ini. Mungkin karena pasangannya adalah Juan, pria yang paling ia sukai seantero jagad ini.

Juan sendiri yang tahu jika Alexa gugup dengan cepat menariknya, hingga kedua tubuh bagian depan mereka menempel. Juan mengeratkan rengkuhannya di pinggang Alexa, membuat Alexa terkesiap dan juga sesak dibuatnya.

"Kak Juan! Apa ini tidak terlalu berlebihan, ini terlalu dekat, Kak." Alexa merasa napasnya tercekat.

"Ada apa? Kamu tidak seperti biasanya. Kemana perginya Alexa yang tak tahu malu dan selalu suka seenaknya padaku?" gumam Juan. Seperti

EBOOK EXCLUSIVE

kehabisan kata Alexa hanya terdiam.

"Apa seperti ini cukup?" tanya Juan pada Ken.

"*Good*, pertahankan…."

"Kakak?" Juan mengangkat dagu Alexa hingga tatapan mereka beradu, ada senyum menawan di kedua sudut bibir Juan yang membuat Alexa terpana.

"Kalungkan kedua tanganmu di tengkukku dan menolehlah ke arah kamera sambil tersenyum," bisik Juan.

"Memangnya apa yang mau Kakak lakukan?"

"Ikuti saja dan jangan cerewet!" Alexa menuruti apa yang Juan katakan, walau Alexa tak tahu apa yang akan Juan lakukan setelah ini.

Juan sedikit mencondongkan dirinya ke depan. Membuat posisi Alexa seolah akan jatuh, namun Juan memeluknya dengan mantap.

Dengan sangat sensual Juan menjatuhkan bibir panasnya di rahang Alexa, hal itu sukses membuat Alexa terkejut dalam diam. Tubuhnya terasa panas saat bibir itu menyentuh kulitnya.

Sang Fotografer merasa puas dengan pose romantis kali ini. Jenny dan Clara pun memberikan kedua jempolnya pada mereka.

Juan mengakhiri posenya saat Ken barkata *'OK'*

"Kau tidak ubahnya seperti kepiting rebus, wajahmu merah padam," ucap Juan dengan nada jahil.

Alexa mengalihkan wajahnya dari Juan, sedangkan dalam hati, Juan puas membuat Alexa merona malu seperti itu. Serasa ia sudah membalas rasa malunya tempo hari saat Alexa menjilat sudut bibirnya.

"Baiklah, sesi ini selesai. Kita lanjut ke sesi kedua setengah jam lagi," ujar Ken.

Alexa lebih dulu meninggalkan Juan untuk berganti pakaian. Sedangkan Juan hanya menatap punggung Alexa sambil tersenyum simpul.

Lihat saja akan kubalas kau di sesi kedua nanti! Batin Alexa.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 8

Alexa mendekati Ken, ia terlihat membisikkan sesuatu pada pria itu. Ken sendiri mengerutkan dahinya saat mendengar permintaan yang Alexa bisikan.

"Hanya satu?" tanya Ken.

"Iya, hanya satu. Bisa kan?"

"Baiklah akan kuusahakan," ucapan Ken membuat Alexa senang.

"Tapi jangan beritahu siapa pun, kalau sudah selesai langsung kirimkan padaku lewat *email* ya."

"Siap, tapi pose seperti apa yang harus aku ambil?"

"Nanti kamu juga tahu, pokoknya lihat saja." Ken hanya bisa menggelang.

"Lihat apa?" Suara Juan menginterupsi percakapan Alexa dan Ken.

Alexa terpesona saat berbalik dan menatap Juan. Tampilan Juan kali ini terlihat seperti pria nakal.

Berbalutkan busana *jeans* pada celananya dan kemeja hitam yang

EBOOK EXCLUSIVE

casual, Juan benar-benar terlihat keren. Apalagi Juan memakai kemeja hitam itu tanpa mengancingkannya. Tubuh atas Juan terpampang jelas. Otot perut dan dadanya membuat mulut Alexa terbuka lebar.

"Tutup mulutmu, kau sudah seperti anjing yang sedang mengharapkan tulang."

Ucapan ketus Juan membuat Alexa mendengus. "Dasar Tuan ketus!"

Juan dan Alexa pun akhirnya memulai sesi pemotretan kedua mereka. Alexa terlihat seksi dengan *hot pants* berbahan *jeans* yang juga termasuk satu label dengan *jeans* yang Juan kenakan. Keduanya terlihat nakal saat bergaya di depan kamera.

"Aku tidak tahu kalau Kak Juan bisa berpose seperti ini," ucap Alexa di sela pose mereka.

"Kau tidak akan tahu apa saja yang bisa aku lakukan."

"Termasuk menggodaku seperti tadi?"

"Aku hanya membalas perlakuanmu yang sudah membuatku malu di acara ulang tahun Cherry kemarin," jawab Juan cuek sambil memasang senyum saat Ken mengambil gambar.

"Jadi Kak Juan masih marah soal kemarin? Itu kan hanya sebuah jilatan." Alexa terkikik sedangkan Juan terlihat kesal. Saat Juan hendak angkat suara, Ken lebih dulu menginterupsi keduanya.

"Ganti posisi," ujar Ken sambil meminta beberapa orang untuk mengangkat properti *sofa* yang akan digunakan.

Sofa berwarna merah itu diarahkan menyamping, Juan duduk di sofa itu saat Ken memintanya. Belum sempat Ken mengarahkan apa yang harus Alexa lakukan, gadis itu sudah lebih dulu mengambil tempatnya. Juan terkejut saat Alexa duduk di pangkuannya.

"Apa yang kamu lakukan?!" Pekik Juan.

"Memangnya kenapa? Instruksinya kan memang seperti ini."

"Ken belum—" ucapan Juan terputus saat Alexa menyergahnya.

"Aku tahu apa yang aku lakukan, karena inilah dunia profesional

EBOOK EXCLUSIVE

model. Tanpa perlu pengarahan aku sudah tahu apa yang harus aku lakukan selanjutnya." Juan tertegun saat mendengar kata-kata itu.

Apa begini dunia model? Apa harus sampai seperti ini, apa dia melakukan semua ini dengan partnernya yg lain? Batin Juan, entah mengapa Juan merasa tidak suka dengan hal tersebut.

"Kamu benar-benar tahu apa yang harus dilakukan, kamu sangat profesional, Lexa," ujar Ken memuji. Alexa tersenyum miring sambil menatap Juan yang saat ini sedang menatapnya.

"Kakak dengarkan yang dikatakan Ken, aku selalu melakukan pose seperti ini dengan semua partnerku, apa Kakak cemburu?"

Juan tidak menjawab pertanyaan itu, tapi hati kecilnya merasa tidak suka dengan hal tersebut, ya ia cemburu. Cemburu saat membayangkan Alexa berpose seperti ini di depan pria lain.

Alexa benar-benar berpose layaknya model profesional tanpa harus diperintah atau diarahkan lagi. Alexa seperti kembali mendapatkan jiwanya, ia benar-benar total dalam melakukan pemotretan kali ini.

"Maaf, karena tadi di sesi pertama aku kurang fokus," ucap Alexa pada Juan.

Juan menelan salivanya sendiri saat Alexa terlihat sangat sensual ketika berbicara ataupun berpose. Alexa mengibaskan rambutnya hingga membuat leher jenjangnya terekspos di depan lensa kamera. Apa yang Alexa lakukan membuat Juan pangling, sebab gadis itu terlihat benar-benar berbeda.

Dia....

Entah mengapa Juan merasa Alexa terlihat sangat menggoda, terutama saat jemari lentik gadis itu menyentuh tubuh telanjangnya. Serasa ada aliran listrik yang menyengat hingga membuatnya tegang.

"Wajah Kakak mulai memerah," ucap Alexa menyeringai jahil.

Juan menutup bagian mulutnya dengan punggung tangan. Itulah kebiasaan Juan saat sedang menahan malu dan hal itu tampak imut di mata

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa.

"Aku bisa membuatmu lebih merah dari ini, mau coba?"

Alexa menyingkirkan tangan Juan lalu mengerling nakal dan tak lama setelah itu Juan dibuat terkejut saat Alexa mencium bibirnya. Semua yang ada di ruangan itu pun dibuat terkejut, ada yang bersorak ada pula yang iri. Ken pun dibuat terkejut, tapi ia tahu apa yang harus ia lakukan.

Ken mengambil gambar terakhir itu sambil mendengus. "Jadi ini maksudnya, dasar gadis nakal," gumam Ken.

Sentuhan lembut bibir Alexa di permukaan bibirnya membuat akal sehat Juan menggila. Gadis itu selalu bisa memorak-porandakan emosinya, dengan gerakan nakal Alexa mengakhiri ciuman sepihaknya itu dengan menggigit kecil bibir Juan, hal itu sukses membuat seluruh tubuh Juan menegang dan memerah.

"Kena kau, Tuan ketus," ucap Alexa sambil menggigit dan menjilat bibirnya sendiri. Alexa benar-benar terlihat nakal dan menggoda.

"K-kau!" Juan tak bisa berkata ataupun berkutik. Semua yang ada di ruangan itu mentertawakan kecanggungannya. Kali ini Alexa kembali sukses mempermalukannya.

"Dasar gadis nakal," ucap Jenny sambil tertawa.

Alexa mengerling, lalu meninggalkan Juan begitu saja. Ia menghampiri Ken yang terlihat sibuk dengan kameranya. "Dapat kan?" tanya gadis itu.

"Beres, tinggal kukirim saja," jawab Ken.

"*Thank you* ya, kutunggu hasilnya."

Ken tersenyum sambil menggeleng melihat kepergian gadis itu. "Gadis itu polos, tapi mematikan."

Juan memegang dadanya, jantungnya masih berdebar kencang, bahkan sentuhan lembut bibir gadis itu masih terasa panas dan membakarnya. Baru kali ini ia diperlakukan seperti itu oleh seorang gadis, Juan benar-benar tidak menyangka jika Alexa yang kekanakan dan polos itu bisa seagresif ini. Gadis itu terlihat sangat nakal.

EBOOK EXCLUSIVE

Sepertinya aku sudah salah menilainya….

♥♥♥

Saat ini Alexa sudah berganti pakaian. Baginya, pemotretan hari ini terasa sangat menyenangkan dan kini ia sedang menunggu pujaan hatinya itu di depan lobby.

Alexa mengerutkan kening saat melihat gadis berkacamata yang ia kenali itu duduk disalah satu *sofa* ruang tunggu. "Bukankah dia gadis yang tadi?"

Alexa pun menghampirinya lalu menyapanya dengan ramah. "Hai…."

Gadis berkacamata itu menatapnya lalu tersenyum simpul. "Hai," balasnya dengan tidak bersemangat.

Alexa mengambil tempat di samping gadis itu. "Kamu masih memikirkan kejadian tadi ya?"

Pertanyaan Alexa membuat gadis berkacamata itu kembali menatapnya. "Jadi kamu melihatnya?" Alexa mengangguk.

"Sepertinya ini memang sudah nasibku, Bianca dari dulu memang tidak pernah menyukaiku. Dia mempekerjakan aku hanya untuk jadi pesuruhnya dan juga pelampiasan rasa kekesalannya."

"Pelampiasan?" gumam Alexa tak mengerti.

"Ehh, aku terlalu banyak bicara ya…," ucap gadis itu kikuk saat sadar jika ia sudah terlalu banyak bicara pada orang yang belum dikenalnya.

"Tidak masalah, membagi beban itu lebih baik dari pada menanggungnya sendiri," ucapan Alexa membuat gadis berkacamata itu menatapnya lekat-lekat.

"Eemmm, sepertinya kita pernah ketemu ya? Aku merasa tidak asing denganmu," ujar gadis berkacamata itu.

"Kalau tidak salah kita satu kampus, aku Alexandra." Alexa memperkenalkan dirinya.

"Ahh, aku ingat. Kamu Alexandra yang waktu itu kan!"

"Iya, salam kenal."

EBOOK EXCLUSIVE

Uluran tangan Alexa disambut hangat oleh gadis berkacamata itu. "Salam kenal, aku Kiran."

"Oh iya, apa kamu bisa nyetir mobil?" tanya Alexa.

"Ehh, kenapa memangnya?"

"Tidak papa tanya saja," ucap Alexa sambil tersenyum.

"Aku pernah kursus dan sekarang aku sudah mahir, sudah punya sim juga."

"Wahh, bagus!" Alexa terlihat senang sekali.

"Kok kamu yang senang sih? Memangnya ada apa?"

"Eemmm...begini, kamu mau tidak bekerja denganku? Aku butuh seorang manajer."

"Ma-manajer," ulang Kiran terbata, Alexa mengangguk.

"Serius?"

"Iya serius, aku butuh manajer yang sekaligus bisa bawa mobil. Ehh, tapi aku bukan bermaksud menjadikanmu supir, hanya saja aku tidak bisa menyetir." Jelas Alexa agar Kiran tidak salah paham.

Kiran tertawa. "Mau jadi supir atau manajer sama saja, aku mau kok."

"Benar kamu mau?" Kiran mengangguk sambil tersenyum manis.

Tiba-tiba saja Alexa memeluknya. "Senangnya!"

Kiran ikut tertawa dan saat Alexa melepaskannya gadis itu berkata, "Terima kasih, sudah memberiku pekerjaan. Apapun akan kulakukan, karena aku memang butuh sekali pekerjaan."

Alexa tersenyum. "Baiklah, kalau begitu kita tukeran nomor ya." Keduanya pun bertukar nomor telepon, tak lama suara Juan membuat pertemuan mereka berakhir.

"Lexa!"

"Ahh, iya Kak!" Jawab Alexa.

"Baiklah, nanti aku hubungi lagi ya...."

"Eemmm...."

Alexa pun meninggalkan gadis itu dan pulang bersama Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Sepanjang perjalanan, wajah pria itu terlihat kaku sekali, kemungkinan Juan masih merasa kesal dengan apa yang Alexa lakukan tadi.

"Masih marah?" Juan mengacuhkannya, Alexa hanya bisa mencebik.

Tak lama Juan angkat suara. "Ini terakhir kali aku mengantarmu," tegasnya.

"Ya, tidak masalah. Lagi pula aku sudah dapat orang yang mau jadi asistenku."

"Maksudmu gadis tadi?"

"Iya."

"Dia bisa—"

"Dia bisa menyetir, Kak Juan tidak perlu khawatir."

"Baguslah kalau begitu, bebanku akhirnya berkurang." Alexa cemberut mendengar ucapan ketus Juan dan mereka pun kembali berdiam diri.

Suara dering ponsel Juan memecah keheningan. Juan mengangkat panggilan dari sahabatnya, Gio.

"Hem?" Jawabnya.

"Ketus sekali, sedang ada masalah Bung?"

"Ada apa, *to the point* saja."

"Kau ini...aku mau mengajakmu reuni."

"Reuni?"

"Yup, kau masih ingat Rio dan Ethan kan, mereka seangkatan denganku, kakak kelasmu dulu."

"Maksudmu Ethan, saingan Rega yang sama-sama *player* itu?"

Gio tertawa. "Ya, kau benar sekali, kawan."

"Kapan, dimana?"

"Malam ini di *club*. Ikutlah, kutunggu kau disana."

"Okay," ucap Juan pada Gio sebelum ia mematikan sambungan itu.

Juan menepikan mobilnya lalu menatap Alexa yang duduk di sebelahnya. "Kau dengar kan? Aku ada urusan, jadi pulanglah naik taksi."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak mau!"

"Apa maksudmu tidak mau? Aku tidak ada waktu untuk kembali ke rumah!"

"Aku ikut!"

"Hah! Tidak, turun dan cari taksi sekarang!!!"

"Aku mau ikut, titik!" Alexa bersedekap.

Juan menghela napasnya. "Mana bisa aku membawamu ke sana, bisa-bisa aku ditendang keluar oleh *security* karena membawamu!"

"Memangnya apa yang salah?"

Juan menatap tajam Alexa. "Yang salah itu kamu, pakaianmu, tingkahmu! Semua terlihat kekanakan, apa kau tahu? Kau itu terlihat seperti anak SMP!"

Alexa menatap dirinya sendiri, apa yang Juan katakan benar. Penampilannya memang tidak mendukung, dengan cepat Alexa pindah ke kursi belakang dan itu membuat Juan bingung.

"Apa yang mau kau lakukan?"

"Ganti baju, tadi Madam Jenny sempat memberiku *dress*."

"Ganti baju, di sini? Apa kau sudah gila, huh!!!"

"Iya, makanya Kak Juan jangan ngintip, lihat kedepan saja. Awas kalau ngintip, nanti aku hukum!"

"Kau!"

"JANGAN NGINTIP!!!" Teriakan Alexa membuat Juan urung menoleh ke belakang karena Alexa sudah lebih dulu menanggalkan pakaiannya.

Sial, gadis ini benar-benar membuatku kesal!

EBOOK EXCLUSIVE

Part 9

Juan memarkirkan mobilnya di salah satu pelataran parkir *club* malam. Setelah tadi ia sempat berdebat panjang dengan Alexa, akhirnya Juan pun kalah dan disinilah ia berada sekarang bersama dengan Alexa.

Alexa merasa puas, ia senyum-senyum karena telah menang dari Juan, hal itu membuat Juan semakin kesal. Apalagi saat Alexa seenaknya berganti pakaian di dalam mobilnya.

"Berhenti senyum-senyum seperti itu, aku jadi merasa seperti membawa orang gila di dalam mobilku," ketus Juan sambil melepas *safety belt*-nya.

Juan terkejut saat tiba-tiba saja Alexa mencondongkan tubuh ke arahnya. "Heh, apa yang mau kau lakukan?!"

Alexa menyeringai jahil. "Kakak tadi ngintip aku ganti baju ya?"

Pertanyaan itu sontak membuat wajah Juan menjadi merah. Sejujurnya sedari tadi Juan memang sedang menahan malu dan pertanyaan yang Alexa lontarkan itu malah membuatnya bertambah malu, pasalnya

EBOOK EXCLUSIVE

Juan memang sempat melihat Alexa berganti pakaian saat ia tidak sengaja melirik ke arah kaca spionnya.

"Kau ini! Sudah seenaknya ganti baju di dalam mobilku, sekarang kau menuduhku mengintip!" Juan benar-benar terlihat kesal dengan wajah memerah.

Alexa kembali ke posisinya sambil mengeluarkan sesuatu dari dalam tasnya. "Ya sudah kalau memang tidak ngintip, tidak perlu marah-marah seperti itu. Lagi pula kalau pun Kakak ngintip, aku tidak marah kok," ucap Alexa mengerling nakal sambil mengoleskan *lip balm* di bibirnya.

"Bagaimana? Aku sudah cantik kan? Sudah tidak seperti anak SMP lagi kan?"

Juan tidak menjawab pertanyaan itu, tapi hati kecilnya memang memuji penampilan Alexa. Gadis itu benar-benar terlihat cantik dengan *dress* berwarna pastel dan *makeup* tipisnya.

Alexa melihat Juan turun dari mobil, pria itu lagi-lagi mengacuhkannya. Alexa hanya bisa mencebikkan bibirnya.

"Woaa, jadi ini ya yang namanya *club!*"

Alexa terlihat antusias dengan apa yang ada di hadapannya, ini kali pertama gadis itu menginjakkan kakinya di tempat seperti ini. Saat di Belanda, kedua orang tuanya selalu menjaga ketat pergaulannya, maka dari itu walaupun ia adalah seorang *entertainer*, Alexa tidak pernah bergaul di luar batas kewajaran karena ia pun masih terlalu belia dan harus menjaga nama baiknya.

"Waspadalah dengan sekitarmu," ucap Juan sambil lalu. Alexa tidak paham, tapi gadis itu tidak ambil pusing, ia mengekori langkah Juan yang menaiki tangga lantai atas.

Juan menyapa teman-temannya yang sudah lebih dulu berkumpul, mereka semua sudah memesan meja yang ada di lantai dua. Dari lantai dua mereka bisa melihat seluruh kegiatan di lantai bawah.

Alexa sendiri masih mengedarkan tatapannya ke segala arah,

EBOOK EXCLUSIVE

aroma alkohol dan juga asap rokok menguar sampai ke kerongkongannya, rasanya tidak nyaman. Begitu banyak orang di ruangan itu apalagi di lantai disko. Semua orang yang ada di bawah lampu disko yang berkerlip itu menggerakkan tubuhnya, mau laki-laki atau perempuan tubuh mereka saling bersinggungan, meliuk-liuk seperti ular mengikuti irama musik itu. Sebuah adegan intim yang terjadi di sudut ruangan membuat mata Alexa membulat, kedua orang yang Alexa lihat itu saling bercumbu di depan umum, bahkan tangan prianya tidak tinggal diam.

"Siapa yang kau bawa itu?" Tanya Gio.

Juan melihat Alexa, gadis itu berada sedikit jauh dari jangkauannya. Juan menarik tangan Alexa, hingga membuat Alexa berdiri tepat di sampingnya.

"Kau itu lihat apa!" Kesal Juan.

"Maaf...."

"Oh, jadi ini yang namanya Alexa?"

Alexa menatap Gio, gadis itu tersenyum ramah menatapnya. Juan dan Alexa mengambil tempat duduk di samping teman-temannya.

"Cantik sekali, siapamu?" tanya Ethan pada Juan. Pria itu terlihat tertarik dengan Alexa.

"Bukan siapa-siapa," jawab Juan acuh.

Alexa menatap Juan dengan tatapan kesal, ada rasa sedih saat Juan tidak menganggapnya apa-apa. Ethan tersenyum, sepertinya malam ini ia mendapatkan mainan baru, batinnya.

Juan, Gio dan Rio terlihat asik bercengkerama. Sampai-sampai Juan tidak menyadari jika Ethan sedari tadi sudah memandangi Alexa dengan tatapan seolah ingin menelanjanginya. Alexa sendiri pun tidak menyadarinya sampai Ethan mengambil posisi duduk di sampingnya.

"Hai, aku Ethan." sapa Ethan.

Alexa tersenyum ramah. "Alexa...."

"Mau minum?" tawar Ethan sambil memberikan segelas kecil

EBOOK EXCLUSIVE

minuman berkadar alkohol itu.

"Ini apa?" tanya Alexa, sambil menerimanya.

Alexa mencium sedikit aroma menyengat dari dalam gelas itu. Sejujurnya ia ragu untuk meminumnya namun saat sekali lagi ia menghirup aroma di dalam gelas itu, entah mengapa ia mencium ada sedikit aroma manis.

Kemungkinan rasanya manis, batinnya sambil menatap cairan berwarna caramel itu dengan berminat.

"Coba saja ini enak kok."

Alexa pun meminumnya tanpa ragu, karena gelasnya kecil dan juga isinya sedikit, Alexa pun meminumnya sekali teguk.

Alexa mengerutkan dahinya. Rasa menyengat dan pahit seketika menguar di dalam mulutnya, membuatnya batuk beberapa kali.

"Uhukkk!!!"

"Wow! Pelan-pelan, Cantik. Minumnya itu sedikit-sedikit sambil dinikmati."

"Aku tidak tahu," ucap Alexa sambil membekap mulutnya.

"Apa yang kau lakukan?" tanya Juan pada Alexa dengan tatapan tajam. Juan melihat Alexa meletakkan gelasnya, pria itu menduga Alexa telah meminum sesuatu.

"Sudah, jangan memarahinya, aku yang salah. Aku cuma memberinya segelas *whisky*, tapi sayangnya dia tidak tahu cara minumnya. Dia meminum semuanya sekali teguk."

"Kenapa kau berikan dia minuman itu?! Dia tidak pernah minum!" Juan terlihat kesal.

"Tapi segelas tidak akan membuatnya mabuk kan?"

Saat Juan hendak angkat suara, Alexa lebih dulu menyergahnya. "Sudah Kak...aku tidak papa, ini bukan salah Ethan. Aku juga tidak mabuk, aku hanya minum segelas dan aku tidak akan meninumnya lagi."

Juan terlihat kesal saat melihat Alexa membela Ethan. "Terserah apa

EBOOK EXCLUSIVE

maumu!"

Juan kembali mengabaikannya dan hal itu membuat Alexa sedih. Kepala gadis itu tertunduk, namun tepukan di bahunya membuat ia mengangkat kepalanya.

"Sudah jangan dipikirkan," Ethan tersenyum ramah. "Mau turun?"

"Kemana?"

"Menari di bawah." Tanpa persetujuan Alexa, Ethan lebih dulu menarik tangannya. Membuat Alexa tidak dapat menolaknya.

Gio yang melihat Alexa di bawa oleh Ethan pun mengangkat suaranya. "Ethan membawanya, apa kau tak apa-apa?" bisik Gio pada Juan.

"Biarkan saja," Juan terlihat cuek dan Gio hanya bisa tersenyum miring.

Juan mengedikkan kepalnya, ia melihat punggung Alexa dan juga Ethan yang berlalu. Ada perasaan tidak rela di hatinya saat Ethan menggandeng tangan itu, tapi Juan terlalu gengsi untuk mengejarnya.

Sedari tadi Juan terlihat resah, pria itu tidak tenang di tempat duduknya dan Gio menyadari hal itu. "Sebaiknya kau susul dia, bukankah dia tanggung jawabmu? Aku tahu kau tidak menyukainya, tapi Alexa itu masih polos, seharusnya kau tidak meninggalkan dia dengan Ethan." Tanpa banyak kata, Juan pun beranjak dari tempatnya.

"Sifatmu itu benar-benar unik," gumam Gio sambil menatap punggung sahabatnya itu berlalu.

Gadis itu menyebalkan sekali! Batin Juan sambil mengepalkan genggamannya.

♥♥♥

Alexa duduk di salah satu kursi yang ada di depan meja *bartender*. Gadis itu terlihat tidak bersemangat padahal sedari tadi Ethan sudah mengajaknya untuk turun ke lantai disko, namun ia selalu menolaknya. Sikap acuh yang Juan berikan tadi membuat Alexa merasa sangat sedih.

Bahkan saat Ethan membawaku pergi, dia masih tidak

EBOOK EXCLUSIVE

memedulikanku, apa sebegitu tidak sukanya dia padaku? Batin Alexa saat mengingat sikap dingin Juan tadi.

Sebuah gelas kecil tiba-tiba saja hadir di depannya, Ethan kembali menyodorkan segelas minuman padanya. "Ini apa? Aku tidak ingin minum lagi."

"Kenapa kau tidak lupakan saja dia," ucapan Ethan membuat kening Alexa berkerut.

"Apa maksudmu."

"Juan itu...kau menyukainya bukan? Tapi, sayangnya dia tidak menyukaimu. Kenapa tidak kau lupakan saja dia, bukankah masih banyak pria lain di dunia ini. Contohnya seperti aku."

Andai saja bisa, pasti sudah kulakukan sejak dulu, batin Alexa tersenyum sendu.

Alexa mengembalikan gelas berisi minuman itu dengan menggesernya ke samping Ethan. "Aku sudah janji tidak akan minum lagi," ucapnya.

"Ini berbeda dari yang tadi, yang ini bisa membuat sebagian bebanmu lepas." Ethan kembali menggeser gelas itu. Alexa sendiri masih menatap tak yakin.

"Percayalah padaku, aku yakin setelah itu kau bisa merasa lebih ringan."

Akhirnya Alexa pun meneguk isi gelas itu. "Tenggorokanku terasa aneh," ucap Alexa setelah meminumnya.

Ethan tersenyum puas, sepertinya pria itu hanya tinggal menunggu efek dari *vodka* yang ia berikan. Di awal Ethan sudah memberinya *whisky*, pasti setelah ini gadis itu akan mabuk dan jatuh ke dalam pelukannya. Terlebih lagi karena gadis itu tidak biasa minum, pasti efeknya tidak akan lama.

"Sudah berapa lama kau menyukainya?" tanya Ethan sambil menunggu efek dari minuman yang ia berikan.

Alexa menoleh menatapnya. "Juan maksudmu?" Ethan mengangguk.

EBOOK EXCLUSIVE

"Eemmm, sejak kecil," ucap Alexa sambil tersenyum, namun tidak lama ekspresinya berubah. Ada kesedihan yang terpancar dari mata gadis itu.

"Aku sudah seperti orang bodoh ya, menyukai orang yang bahkan tidak memedulikanku," ucap Alexa sambil tersenyum, seolah ia berusaha menyembunyikan kesedihannya.

"Kalau begitu lupakan dia dan datanglah padaku, karena aku menyukaimu." Ucapan Ethan membuat Alexa tertawa terbahak-bahak.

"Ethan, kamu itu lucu sekali," Alexa memukul bahu Ethan sambil tetap tertawa.

"Kita baru pertama kali bertemu, tapi kamu sudah membual seperti itu."

"Aku serius, aku suka kamu!" Tegas Ethan sambil menangkup wajahnya.

Alexa tertegun menatap Ethan yang bersikap seperti itu. Saat Ethan mendekatkan diri untuk mencium bibirnya, di saat itu juga kedua tangan Alexa lebih dulu menghadang dengan menahan bibir Ethan.

"Jangan, Ethan!" Cegah Alexa.

"Kenapa, kenapa kau menolakku?" Ethan mencoba menyingkirkan tangan Alexa.

"Aku—"

Alexa sedikit mengerang saat tiba-tiba saja kepalanya terasa berat dan berdenyut. Alexa memijat tengkuk hidungnya, Ethan terlihat menyeringai puas.

Sepertinya efek dari minuman itu sudah bekerja dengan sempurna, batinnya.

Ethan menyentuh kedua pundak Alexa. "Ikutlah denganku, aku akan membuktikan bahwa aku bisa lebih baik dalam memperlakukanmu, karena aku tidak seperti dia, aku menyukaimu."

Entah mengapa ucapan yang Ethan lontarkan terdengar sangat

EBOOK EXCLUSIVE

membuai. Andai Juan yang berkata seperti itu, mungkin perasaan sedih dan sesak itu tidak akan pernah singgah dihatinya.

Belum sempat Alexa beranjak dari tempat duduknya, sebuah lengan sudah lebih dulu menghentikan pergerakan Ethan. Ethan menoleh dan mendapati Juan tengah mencengkeram bahunya.

"Apa yang sudah kau berikan padanya?" tanya Juan dengan tatapan seolah siap untuk membunuhnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 10

Juan mengepalkan tangannya saat mendengar percakapan kedua orang itu. Entah mengapa ia merasa sangat kesal saat tahu bahwa Ethan benar-benar mengincar Alexa, tapi saat mendengar kata-kata yang Alexa ucapkan, Juan juga merasakan adanya sedikit cubitan yang ia rasa di hatinya.

"Sudah berapa lama kau menyukainya?"

Alexa menoleh menatap Ethan yang duduk di sebelahnya. "Juan maksudmu?" Ethan mengangguk.

"Eemmm, sejak kecil." Alexa tersenyum saat mengatakannya, namun tidak lama ekspresinya tiba-tiba berubah. Ada kesedihan yang terpancar dari matanya.

"Aku sudah seperti orang bodoh ya, menyukai orang yang bahkan tidak memedulikanku," ucapnya sambil tertawa.

"Kalau begitu lupakan dia dan datanglah padaku, karena aku menyukaimu." Ucapan itu membuat Juan sadar jika Ethan sedang mengincar

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa untuk dipermainkan.

"Ethan, kamu itu lucu sekali," Alexa memukul bahu Ethan sambil tertawa.

"Kita baru pertama kali bertemu, tapi kamu sudah membual seperti itu."

"Aku serius, aku suka kamu!" Tegas Ethan sambil menangkup wajahnya dan hal itu semakin membuat emosi Juan terbakar.

Juan mengepalkan tangannya kuat-kuat saat Ethan mulai mendekatkan dirinya untuk mencium bibir Alexa. Juan yang merasa sudah tidak bisa berdiam diri lagi hendak menghampiri, namun tiba-tiba saja kedua tangan Alexa sudah lebih dulu menghentikan pergerakan Ethan.

"Jangan, Ethan!" Cegah Alexa.

"Kenapa, kenapa kau menolaku?"

"Aku—"

Alexa terlihat sedikit mengerang sambil memijit tengkuk hidungnya. Juan merasa ada yang aneh dari sikap dan emosi Alexa yang berubah-ubah. Saat melihat Ethan menyeringai, seketika Juan tahu bahwa Ethan sedang merencanakan sesuatu yang jahat terhadap gadis itu.

Ethan menyentuh kedua pundak Alexa. "Ikutlah denganku, aku akan membuktikan bahwa aku bisa lebih baik dalam memperlakukanmu, karena aku tidak seperti dia, aku menyukaimu."

Seperti terbuai akan ucapan itu, Alexa pun terlihat tidak membantah. Juan yang tidak bisa membiarkan hal itu terjadi, akhirnya menghampiri Ethan lalu mencengkeram bahunya dari belakang, ia memutarnya dengan sekali sentak.

"Apa yang sudah kau berikan padanya?" tanya Juan dengan tatapan seolah siap untuk membunuhnya.

Ethan mendengus. "Apa urusanmu? Bukankah kau tidak peduli padanya, kau juga bilang dia juga bukan siapa-siapamu, jadi untuk apa kau ikut campur!"

EBOOK EXCLUSIVE

Juan mengepalkan tangannya kuat-kuat. "Dia tanggung jawabku! Dan sekalipun dia bukan siapa-siapaku, bukan berarti kau bisa seenaknya mempermainkannya!"

Alexa yang masih setengah mabuk merasakan cubitan besar di hatinya saat Juan berkata seperti itu. Alexa ingin dianggap, tapi bukan sebagai tanggung jawab.

Apakah aku hanya sebatas tanggung jawab? Batin Alexa sedih.

"Aku tidak akan membiarkan bajingan sepertimu menyentuhnya sedikitpun!"

"Kau!"

Saat keduanya hendak berkelahi, Gio dan Rio lebih dulu melerai. "Hentikan!"

Gio melerai Juan dan Rio menarik Ethan untuk mundur. "Sudah hentikan, jangan lagi kau ganggu gadis itu. Ingat, kalian ini masih berteman!" Ucap Rio.

"Cih, aku tidak pernah menganggapnya teman!" Ethan pergi meninggalkan tempat itu dengan kesal.

"Aku akan mengejarnya." Gio mengangguk dan melihat Rio berlalu pergi untuk mengejar Ethan.

"Aku tidak menyangka jika kau bisa terpancing emosi sampai seperti ini, kau perlu bertanya pada hati kecilmu tentang sikap dan perasaanmu padanya," ucap Gio, lalu kembali ke lantai atas meninggalkan Juan dan Alexa di meja bar itu. Juan pun merasa bingung pada dirinya sendiri.

Juan melihat Alexa menjatuhkan kepalanya di atas kedua lipatan tangannya. Gadis itu terlihat setengah sadar.

"Lexa!" Juan menyentuh pundaknya, namun Alexa hanya menggumam.

Juan sadar dengan apa yang baru saja Ethan berikan pada Alexa dari gelas kosong yang ada di atas meja bar. Ethan memberi Alexa *vodka* berkadar alkohol tinggi, hingga gadis itu mabuk seperti ini.

EBOOK EXCLUSIVE

"Lexa!" Juan kembali mengguncang bahu gadis itu saat merasa Alexa tidak meresponnya dengan baik.

"Apa!" Kesal Alexa dalam keadaan mabuk, wajah gadis itu terlihat memerah akibat efek dari minuman berkadar alkohol tinggi yang ia minum.

Alexa menampik tangan Juan di bahunya. "Kau tidak perlu memedulikanku lagi, aku juga tidak mau kau menganggapku sebagai tanggung jawabmu lagi. Sudah cukup! Aku sudah muak dengan kata tanggung jawab yang kau emban itu! Pergi sana!" Alexa mengusir Juan dengan mendorong dadanya.

Saat Alexa hendak beranjak Juan mencekal pergelangan tangannya. "Kamu mau ke mana?"

"Aku mau bersenang-senang!" Dengan sekali sentak, cekalan itu terlepas.

Alexa berjalan sempoyongan ke arah lantai disko. Gadis itu menggoyangkan tubuhnya mengikuti irama sesuka hatinya tanpa memedulikan wajah Juan yang mengeras.

Tubuh indah dan juga kecantikan Alexa membuat semua mata memandanginya penuh nafsu. Juan yang jengah pun menghampiri gadis itu lalu mencekal pergelangan tangannya.

"Cukup! Hentikan kelakuan menyebalkanmu ini, apa yang kau lakukan ini memancing hal buruk!"

Alexa kembali menyentakkan tangannya. "Kenapa kau selalu marah-marah? Sikapmu itu juga menyebalkan sekali. Apa kau tahu itu, Tuan ketus?!"

Sebelum pria itu kembali memarahinya, Alexa lebih dulu menghampiri Juan lalu merangkulkan kedua langannya di tengkuk Juan dengan cepat. "Berhentilah bersikap menyebalkan seperti ini. Tidak bisakah kau sedikit bersikap lebih manis padaku?" tanya Alexa dengan tatapan sendu.

Alexa menurunkan tangannya dari tengkuk Juan untuk dapat memeluknya, gadis itu menjatuhkan kepalanya tepat di depan dada bidang itu. Sambil memejamkan matanya, Alexa dapat merasakan detak jantung

EBOOK EXCLUSIVE

Juan.

"Kenapa kau selalu menganggapku seperti anak kecil? Kenapa kau tidak pernah serius menanggapi perasaanku?" Ucapan bernada sedih itu membuat hati Juan terasa sesak.

Juan melepaskan pelukan itu lalu berkata. "Kau sudah benar-benar mabuk, lebih baik kita pulang," ucapnya lalu menggandeng tangan itu, namun tubuh Alexa tetap diam membuat Juan kembali berbalik.

"Jika aku tetap bertahan mencintaimu seperti ini, apa suatu saat nanti kau bisa mencintaiku?" Pertanyaan Alexa membuat Juan terdiam cukup lama.

Apa aku bisa? Batin Juan pun mempertanyakannya.

"Aku tidak tahu," jawab Juan pada akhirnya.

Entah mengapa jawaban Juan itu membuat Alexa merasa masih memiliki kesempatan. Ia tersenyum lalu menghampiri Juan lagi dan hendak menciumnya, namun Juan menghentikannya.

"Apa yang mau kau lakukan?"

"Menciummu, aku hanya ingin kau tahu perasaanku...."

Juan menghela napasnya. "Apa kau selalu seenaknya seperti ini padaku? Kau menciumku lalu mengakhiri ciumanmu secara sepihak dan setelahnya, kau pergi begitu saja! Kenapa kau selalu seenaknya sendiri?!" Kesal Juan.

"Lalu aku harus bagaimana? Pada akhirnya kau tetap tidak pernah sekalipun membalasku. Kau tidak pernah membalas ciumanku." Ucapan Alexa itu terdengar lirih dan menusuk.

Alexa mencengkeram baju Juan dengan kedua tangannya, lalu ia mendongak menatap mata Juan dengan tatapan memohon. "Kumohon... izinkan aku untuk tetap bisa ada di sampingmu, mencintaimu dengan caraku sendiri? Tidak masalah jika kau tak pernah membalasku...."

Juan tidak menjawab, namun saat Alexa kembali hendak menciumnya, Juan memegang kedua bahu gadis itu sambil berkata. "Ada satu hal yang

EBOOK EXCLUSIVE

perlu kau tahu. Sekalipun aku membalas ciumanmu, bukan berarti aku mencintaimu. Aku ini laki-laki normal yang mudah terbuai dengan pesona seorang perempuan, meski perempuan itu bukanlah perempuan yang kucintai."

Jawaban Juan membuat Alexa terdiam, gadis itu tertunduk untuk beberapa saat, dan saat ia kembali mengangkat kepalanya, Juan melihat ada senyum di kedua sudut bibir itu.

Gadis ini....

"Aku mengerti...aku akan tetap mencintaimu dengan caraku sendiri, dan kurasa ini sudah lebih dari cukup untukku...."

Mungkin, lanjut batin Alexa.

Entah mengapa ucapan dan juga senyum Alexa itu membuat hati Juan bergetar hebat, sedikit banyak Juan merasakan perasaan bersalah di hatinya. Alexa menipiskan jaraknya, saat tak ada penolakan yang Juan berikan senyum pun menghiasi bibirnya. Tak ada lagi penghalang, kedua bibir itu bersentuhan. Alexa mengecupnya dengan sangat lembut, bahkan Juan bisa merasakan perasaan yang mengalir dari sentuhan lembut itu.

Apakah ini akan cukup?

Apakah hanya dengan seperti ini sudah cukup bagiku?

Aku mencintaimu, aku ingin kau membalas perasaanku.

Juan....

Juan merasakan bibir Alexa bergetar, entah mengapa hal itu membuat nalurinya menjerit meminta agar ia dapat melepaskan keegoisan di hatinya itu untuk kali ini. Keegoisan Juan masih saja membuat ia bertahan untuk tidak membalasnya, namun saat bibir Alexa hendak melepaskannya tiba-tiba saja Juan menarik tengkuknya dan membalas ciuman itu, membuat Alexa terbelalak di dalam cumbuan itu. Kali ini Juan tidak rela jika Alexa mengakhiri ciuman ini secara sepihak lagi.

Dia membalasku, dia membalas ciumanku...tapi—tapi kenapa rasanya sangat menyakitkan? Apa karena ini hanya sekedar nafsu yang ia

EBOOK EXCLUSIVE

katakan.

Oh Tuhan, hatiku terasa sakit. Sakit sekali….

Sampai kapan aku akan sanggup bertahan?

Sampai kapan?

Tak lama Juan merasa ada sesuatu yang basah menyentuh pipinya. Juan bisa merasakan hangatnya air mata mengalir dari mata gadis itu di pipinya. Alexa menangis saat Juan membalas ciuman itu.

Kenapa—kenapa kau bisa sangat menyukaiku?

Kenapa harus sampai seperti ini?

Kau itu benar-benar gadis paling bodoh yang pernah ada, Alexandra….

Alexa yang tidak lagi dapat menahan rasa sakit di kepalanya akibat efek dari minuman beralkohol itu pun akhirnya ambruk di dalam dekapan Juan. Membuat Juan panik.

"Alexa!!!"

EBOOK EXCLUSIVE

Part 11

Sedari tadi Juan tak henti-hentinya memandangi wajah Alexa, yang saat ini sedang tertidur pulas di ranjang hangatnya. Juan membawanya pulang dalam keadaan mabuk. Untung saja malam ini Kia dan Jonathan sedang tidak di rumah, mungkin jika Kia tahu keadaan Alexa saat ini Juan akan mendapat masalah besar.

Juan menghela berat napasnya, entah mengapa sedari tadi ia tidak bisa mengalihkan pandangannya dari bibir itu, seolah apa yang tadi Alexa lakukan dengan bibirnya itu sudah benar-benar membuat hatinya bergetar. Ciuman penuh perasaan itu sedikit banyak telah membawa perubahan besar dalam diri Juan terhadap Alexa saat ini. Ia merasa ada sesuatu yang terlepas dari dirinya, sesuatu yang sangat sulit ia kontrol. Apakah itu hasratnya?

"Apa yang sudah kau lakukan padaku? Kenapa…kenapa aku—"

Juan menyentuh permukaan bibir Alexa dengan jemarinya, ia mengingat jelas bagaimana rasa dari sentuhan bibir itu di bibirnya. Sangat lembut dan membuai, sampai-sampai membuatnya tak dapat berpikir

EBOOK EXCLUSIVE

jernih.

"Kenapa aku jadi seperti ini?" gumam Juan.

Juan menipiskan jaraknya, ia hendak mencium bibir itu, hasratnya menjerit meminta hal yang di luar akal sehatnya, namun sebelum sempat bibirnya menyentuh bibir itu, ia lebih dulu menghentikan kegilaannya tersebut. Juan mengepalkan tangannya kuat-kuat, mencoba menahan diri.

"Apa yang kulakukan?!"

Juan merutuki dirinya, ia meninggalkan kamar itu dengan hati yang begitu kacau. Alexa benar-benar sudah membuatnya kacau.

♥♥♥

"Ada apa? Kenapa kau menghubungiku malam-malam begini?" Baru saja Juan mendial nomor Rega dan itulah kata-kata yang terlontar dari mulut sahabatnya tersebut.

"Hei! Apa maksudmu meneleponku malam-malam begini dan mengacuhkanku tanpa menjawab!" Kesal Rega karena Juan masih diam.

"Ada yang ingin kutanyakan."

Rega yang ada di seberang sana mengerutkan dahinya. "Apa? Apa kau ada masalah?"

"Aku hanya ingin kau menjawab pertanyaanku, jadi dengarkan aku."

Rega berdecak mendengar ucapan ketus sahabatnya itu. "Ck, baiklah katakan...."

"Aku tidak menyukai orang itu, tapi kenapa aku begitu sangat ingin menyentuhnya? Apa itu normal?"

Rega kembali mengerutkan dahinya. "Aku bingung dengan yang kau ucapkan. Ehh, tapi tunggu dulu! Apa orang yang kau maksud itu Alexa?"

"Ya," gumam Juan dengan jujur.

Rega yang ada di seberang sana tertawa dan hal itu membuat Juan bingung. "Kenapa kau tertawa, huh?"

"Maaf-maaf...," Rega masih terkikik.

"Jawab pertanyaanku, Bodoh!" Kesal Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Rega hanya bisa gelang kepala. "Dengarkan aku ya…kurasa kau itu sangat menyukainya."

"Apa maksudmu?" tanya Juan, bingung.

"Begini, tidak ada pria yang tidak menyukai wanita yang ingin disentuhnya. Jika kau bilang kau tidak menyukainya, tapi kau ingin sekali menyentuhnya itu tidaklah benar, karena kenyataannya, kau itu sangat menyukainya."

"Jadi maksudmu aku menyukai Alexa? Jangan bergurau!" Dengus Juan.

"Lalu, apa menurutmu hasrat ingin menyentuh yang kau rasakan itu datang begitu saja?"

"Hasrat?"

"Ya, karena saat kau menyukai seseorang hasrat itu akan lebih dulu muncul. Saat kau ingin memiliki ataupun ingin menyentuhnya, hal itu sudah membuktikan bahwa kau mulai tertarik padanya. Saranku, buanglah gengsimu itu, kau menyukainya tapi kau tetap saja masih menampiknya. Jadilah pria sejati, kau itu bukan anak-anak yang perlu kuajari lagi soal cinta."

Juan termenung. *Apa iya aku menyukai gadis itu?*

"Jika kau masih belum yakin, kusarankan untuk mencari tahu sendiri."

"Bagaimana caranya?'

"Cobalah untuk lebih dekat dengannya dan buang jauh-jauh gengsimu itu. Tidak ada salahnya untuk mencoba dekat dengannya, lagi pula kau itu terlihat sangat cocok sekali dengannya. Kau yang terlalu polos dan Alexa yang memiliki sifat agresif terlihat sangat seimbang, bahkan aku iri denganmu, karena dulu Julia tidak pernah seagresif itu padaku. Nikmatilah keberuntunganmu itu sobat." Rega terkekeh.

"Ck, kau ini!"

Juan mematikan ponselnya setelah mendengarkan semua saran dan ocehan dari Rega. Pria itu menatap langit malam sambil memikirkan semua saran-saran itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Haruskahku coba?

♥♥♥

Alexa terbangun dengan kepala yang terasa berdenyut. Efek alkohol yang ia minum semalam benar-benar membuat kepalanya terasa sakit, ia pun merasa sedikit mual pagi ini. Alexa berusaha bersandar di kepala ranjang sambil memijit pelan pelipisnya. Sedikit banyak Alexa bisa mengingat kejadian semalam, ketika ia dapat mengingat dengan jelas apa yang ia ucapkan pada Juan tadi malam, saat itulah setetes air mata berhasil lolos dari pelupuk matanya.

'Jika aku tetap bertahan mencintaimu seperti ini, apa suatu saat nanti kau bisa mencintaiku?'

'Kumohon ijinkan aku untuk tetap bisa ada di sampingmu, mencintaimu dengan caraku sendiri? Tidak masalah jika kau tak pernah membalasku....'

Kemarin Alexa merasa sangat lemah di hadapan Juan, sehingga ia bisa melontarkan kalimat-kalimat seperti itu. Seperti bukan dirinya saja.

"Kenapa aku bisa jadi selemah ini? Kenapa?" gumam Alexa, ia memeluk kedua lututnya sambil menangis.

"Aku mencintainya dan aku ingin dia membalas perasaanku. Seharusnya aku berjuang, bukannya pasrah seperti itu, sebenarnya apa yang sudah kukatakan!" Kesalnya sambil menangis.

Lama Alexa menangis sampai suara pintu dibuka mengalihkan perhatiannya, ia melihat Juan membawa segelas susu dan juga roti selai kacang untuknya.

"Sudah bangun," ucap Juan berbasa basi.

Alexa mengangguk sambil menunduk, ia berusaha menghapus jejak air mata di pipinya sedangkan Juan meletakkan nampan itu di atas nakas. Sejujurnya Juan sadar jika Alexa sedang berusaha menutupi air mata itu darinya.

Kenapa kau masih tetap bertahan mencintaiku jika hal itu terasa

EBOOK EXCLUSIVE

menyakitkan untukmu? Bukankah lebih baik kau melupakanku? Batin Juan.

Juan menghela napas dan tidak banyak berkomentar mengenai masalah semalam. Ia duduk di tepi ranjang sambil memberikan gelas susu itu pada Alexa.

Alexa menerimanya sambil berkata, "terima kasih," dan Juan hanya mengangguk.

Lama Alexa tak meminum susu itu hingga membuat Juan angkat suara. "Diminum, itu bisa menghilangkan efek alkohol di tubuhmu."

"Maaf...," ucapan Alexa membuat Juan mengerutkan dahi.

"Untuk apa?" tanyanya.

"Karena sudah membuat Kakak susah semalam," ujarnya.

"Akhirnya kamu sadar juga kalau sudah membuatku susah, huh?"

Alexa mengeratkan genggamannya di gelas saat mendengar ucapan Juan yang terkesan dingin itu. Alexa sadar jika Juan pasti akan berkata seperti itu, tapi entah mengapa kata-kata dingin Juan kali ini membuat dadanya terasa sesak.

Apa aku kembali melemah? Batin Alexa.

Alexa meminum susu itu dengan cepat, hingga tandas. "Pelan-pelan kamu bisa tersedak!" Juan heran akan tingkah dan sikap Alexa kali ini.

Alexa mengusap sisa susu di bibirnya dengan punggung tangan, namun setelah menghabiskan cairan putih itu perutnya terasa sangat mual. Alexa ingin segera memuntahkannya kembali, gadis itu bergegeas ke kamar mandi untuk mengeluarkan semua isi perutnya.

"Kamu baik-baik saja?" Juan mengejar langkah Alexa, gadis itu memuntahkan semua cairan putih yang ia minum tadi di wastafel. Juan sendiri membantu mengelus punggungnya dengan lembut.

"Jangan lihat!" Alexa berusaha mendorong Juan agar tidak membantunya.

"Kamu ini kenapa? Aku ini sedang membantumu!"

"Jangan lihat, ini menjijikkan!" Seru Alexa sambil memuntahkan

EBOOK EXCLUSIVE

isi perutnya. Juan tidak menggubris, ia mengamankan rambut Alexa yang tergerai sambil tetap mengelus lembut punggungnya.

"Dasar gadis bodoh! Sudah tahu tidak biasa minum malah menerima sodoran gelas dari Ethan. Isi di dalamnya pun kamu tidak tahu, kalau kamu sampai dijahilinya bagaimana! Apa yang akan aku katakan pada kedua orang tuamu, kamu bisa membuatku susah!" Gerutu Juan, seperti biasa lidah pria itu memang tajam.

Entah mengapa setiap ucapan dingin yang Juan berikan kali ini membuat Alexa semakin lemah. Selama ini ia tidak pernah memedulikan ucapan-ucapan dingin tersebut, tapi setelah kejadian tadi malam rasanya setiap ucapan dingin yang Juan berikan membuat hatinya teriris dan sakit, jadi terasa sesak.

Alexa mengelap bibirnya dengan handuk yang Juan berikan. "Maaf karena sudah membuat Kakak susah...."

Suara Alexa terdengar bergetar, gadis itu mengucapkan kata maaf berulang kali hingga membuat Juan heran. Sebelum ini Alexa tidak pernah bertingkah seperti ini dan hal itu membuat Juan bingung.

Lagi-lagi aku seperti ini, batin Alexa.

"Lexa!" Juan dibuat terkejut saat Alexa luruh terduduk sambil menekan dadanya yang terasa sesak.

"Kenapa aku jadi seperti ini?"

"Kenapa aku jadi selemah ini?" gumam gadis itu sambil menangis.

'Tidak bisakah kau sedikit bersikap lebih manis padaku?' Tiba-tiba saja Juan mengingat ucapan Alexa waktu itu.

Apa sikapku padanya tadi terlalu dingin?

Alexa menggigit bibirnya saat ia berusaha menahan tangis yang hendak keluar dari mulutnya dan hal itu mengusik perhatian Juan. Pria itu kembali merasakan perasaan yang tadi malam ia rasakan.

Juan berlutut di hadapannya, setelah itu hal yang tidak terduga pun terjadi. Juan mencium Alexa, mencium bibir itu tanpa ragu.

EBOOK EXCLUSIVE

Ciuman itu terasa sangat lembut sampai pada akhirnya Juan menarik diri. Alexa sendiri hanya bisa menatap bingung dengan apa yang Juan lakukan padanya, tangis dan sesak yang ia rasakan pun hilang seketika.

"Kamu itu kenapa?" Juan menurunkan nada bicaranya. Suara dan kata-katanya terdengar sangat lembut, tidak seperti sebelumnya.

"Kamu tidak terlihat seperti Alexa yang biasanya. Kemana sosok menyebalkanmu itu pergi, huh?"

Kelu...itulah yang dirasakan oleh lidah Alexa saat ini. Juan tersenyum sesaat sebelum ia menggendong Alexa dan membawa gadis itu kembali ke ranjang. Alexa sendiri masih bingung dengan sikap Juan, ia hanya bisa memerhatikan wajah pria itu dengan saksama.

Alexa merasa semua ini seperti mimpi. Juan yang bersuara lembut dan Juan yang menciumnya lebih dulu itu terlihat bukan seperti Juan-nya yang ketus.

"Tunggu disini, akan kuambilkan air dan obat mual untukmu." Alexa menatap punggung berlalu Juan dengan heran.

Sebenarnya apa yang sudah terjadi? Apa ini mimpi?

Di-dia menciumku!

Alexa terlalu larut di dalam lamunannya sampai-sampai tidak menyadari jika Juan sudah kembali, bahkan pria itu sudah duduk di hadapannya. "Minumlah...," Juan menyodorkan gelas air dan sebutir obat pada Alexa.

Alexa pun sadar dari lamunannya, ia menerima obat itu lalu meminumnya. "Terima kasih," ucapnya.

"Istirahatlah...."

Saat Juan hendak beranjak, Alexa lebih dulu menghentikannya dengan memegang ujung kaos yang Juan pakai. "Tunggu Kak...."

Juan menoleh dan mendapati Alexa tertunduk, namun tak lama setelah itu gadis itu mendongak. "Apa arti dari semua tadi?"

Juan yang masih tetap diam membuat Alexa kembali angkat suara.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa arti dari ciumanmu tadi? Kenapa kau menciumku?!"

Juan kembali duduk di sisi ranjang itu, ia menatap intens gadis di hadapannya itu. Alexa terlihat tak gentar dengan tatapan itu, seolah ia siap menerima semua yang akan Juan katakan.

"Sejak dulu aku memang tidak pernah menyukaimu. Aku tidak suka dengan sikapmu, dengan tingkah kekanakanmu. Semua itu membuatku kesal dan alasan mengapa aku selalu bersikap kasar padamu adalah karena aku ingin menyingkirkanmu dari hidupku. Aku ingin kamu enyah dari hidupku, apalagi semenjak kamu hadir dan menerima perjodohan yang orang tua kita buat. Aku sangat membenci perjodohan yang mereka buat untuk kita." Alexa kembali menitikkan air matanya.

Ternyata selama ini dia benar-benar membenci kehadiranku....

"Aku rasa setelah kamu mendengar kenyataan yang kuucapkan ini, kamu pasti akan membenciku, tapi sebelum itu ada satu hal yang aku ingin kamu tahu." Alexa mengerutkan kening dengan heran, namun air mata itu tetap masih ada di pelupuk matanya dan siap jatuh jika nanti Juan benar-benar menghempaskannya.

"Tadi malam, saat kamu menciumku seperti itu, aku merasa semuanya telah berubah. Aku tidak tahu apa yang sedang hatiku rasakan saat ini. Aku tahu kamu tidak akan pernah menyerah untuk menyukaiku, tapi aku tidak ingin kamu terus seperti ini. Berharap sesuatu yang tidak pasti...."

"Jadi maksudnya, Kak Juan ingin aku mundur dan menjauh darimu?" tanya Alexa sambil menumpahkan air mata di pelupuk matanya.

"Aku tahu kamu tidak akan mundur semudah itu, jadi—"

Juan menggantungkan kalimatnya sambil mengusap air mata di wajah Alexa, ia tersenyum lalu menarik tengkuk gadis itu dan menciumnya lagi. Alexa kembali dibuat terkejut dengan apa yang Juan lakukan.

Juan memperdalam ciumannya, ini pertama kalinya Alexa mendapatkan ciuman intens seperti ini dari Juan dan ini pun pertama kalinya bagi Juan mencium Alexa seperti ini. Juan tidak ragu lagi, karena ia

EBOOK EXCLUSIVE

pun ingin menilik hatinya sendiri. Ia ingin tahu apa yang hatinya inginkan.

"Kakak...," gumam Alexa saat Juan mengakhiri ciumannya.

"Tiga bulan." Alexa mengerutkan kening saat Juan mengucapkan kata-kata itu.

"Buat aku jatuh cinta padamu dalam waktu tiga bulan. Aku masih belum yakin dengan apa yang kurasakan padamu, jadi yakinkanlah aku jika perasaan yang aku rasakan padamu saat ini benar-benar cinta."

Apa yang Juan katakan membuat mata Alexa mengerjap. Alexa tidak pernah mengira bahwa Juan akan mengatakan hal seperti itu. "Tapi—"

Alexa mengerutkan keningnya saat Juan menggantungkan lagi kata-katanya. "Tapi apa?" tanya Alexa penasaran, entah mengapa hati gadis itu merasa senang dan cemas di waktu yang bersamaan.

"Tapi jika perasaan yang aku rasakan itu bukan cinta, kamu harus berjanji padaku."

"Berjanji?"

Juan mengangguk. "Berjanjilah untuk bisa melupakanku, jika perasaan yang kurasakan ini bukanlah cinta seperti yang kamu harapkan."

Mata Alexa terlihat berbinar. Ada semangat yang terpancar dari mata gadis itu.

Seperti mendapatkan kekuatannya lagi, Alexa pun menggeleng sambil tersenyum. "Aku tidak akan pernah melupakanmu ataupun berhenti mencintaimu, karena aku akan membuatmu jatuh cinta padaku!" Ucap Alexa dengan penuh keyakinan.

Juan mendengus melihat Alexa yang kembali ke sifat aslinya. "Jangan terlalu yakin, karena aku tidak ingin kamu kecewa berlebihan pada akhirnya."

Seolah tidak memedulikan ucapan Juan, Alexa malah menarik kerah kaos Juan lalu menciumnya hingga membuat pria itu terbelalak.

"Ka-kau!"

Juan menutup mulutnya dengan punggung tangan, ia berusaha menyembunyikan rona merah di wajahnya. Alexa menciumnya secara tiba-

EBOOK EXCLUSIVE

tiba dan hal itu membuat Juan terkejut dan malu secara bersamaan.

Dia benar-benar agresif, batin Juan.

"Aku mencintaimu dan aku akan membuatmu jatuh cinta padaku, itu janjiku!" Ucap Alexa penuh semangat dan keyakinan.

Juan menghela napasnya, ia hanya bisa tersenyum simpul. Gadis di hadapannya itu benar-benar sudah membuat hati dan kehidupan tenangnya berubah.

Baiklah, buktikan padaku jika ini memang cinta....

EBOOK EXCLUSIVE

Part 12

Sarapan pagi ini terasa sangat menyenangkan bagi Alexa, karena sedari tadi gadis itu tak henti-hentinya tersenyum, bahkan membuat orang-orang di sekitarnya merasa heran. Juan hanya bisa menghela napasnya, pria itu tahu apa yang membuat Alexa bisa jadi seperti ini.

"Tidak bisakah kau berhenti senyum-senyum seperti itu? Kau sudah seperti orang tidak waras."

"Aku memang sudah tidak waras," ucap Alexa.

Jonathan yang ada di tengah-tengah kegiatan sarapan itu pun tertawa dibuatnya. "Kalian ini kenapa sih? Pagi-pagi sudah aneh begini, yang satu senyum-senyum, yang satu lagi terlihat jengah."

"Kalau Lexa sih lagi bahagia Om," ujar Lexa.

"Kamu bahagia pasti karena ini ya!" Suara Kia membuat semua pandangan menatapnya.

Kia memperlihatkan sebuah majalah *fashion* kepada ketiga orang yang ada di hadapannya. Wanita itu juga terlihat sangat riang pagi ini.

EBOOK EXCLUSIVE

"Itu majalah apa, Sayang?" tanya Jonathan. Juan kembali menghela napasnya sedangkan Alexa tersenyum senang.

"Coba lihat ini, kamu percaya tidak kalau putramu itu jadi salah satu model di dalam majalah ini, bahkan dijadikan sampul depannya!"

"Maksudmu, ini Juan?!" Jonathan menajamkan penglihatannya. Pria itu membandingkan sosok di *cover* itu dengan sosok aslinya. *"Impossible!"*

Ucapan Jonathan membuat Alexa tertawa. "Tapi, itu kenyataannya kok Om, itu memang Kak Juan. Lihat saja isi majalahnya, dia banyak melakukan pose keren dan seksi saat pemotretan kemarin."

Jonathan membolak-balik halaman itu dan mendapati Juan dengan berbagai pose di dalamnya. Jonathan membulatkan matanya merasa tidak percaya dengan apa yang dilihatnya, karena yang ia tahu, Juan itu polos dan kaku dalam hal-hal seperti ini. Meskipun ia sering bergaul dengan Rega—menantunya yang pernah menjadi *bad boy*—namun Juan tidak pernah ketularan.

"Bagaimana bisa putraku yang polos itu melakukan pose-pose menantang seperti ini?" Kia dan Alexa terkikik geli akan apa yang Jonathan katakan.

Juan terlihat kesal dan menyesal dengan kejadian itu. "Hanya kebetulan saja, aku tidak akan pernah melakukannya lagi!" Ujar Juan sambil melahap sarapan paginya.

"Kebetulan yang disengaja kan?" goda Alexa.

"Apa maksudmu?" ketus Juan.

"Maksudku...bisa saja 'kan Kak Juan menolak dan pergi dari studio waktu itu, tapi kenapa tiba-tiba mengajukan diri untuk membantu?"

"I-itu karena—"

"Bilang saja karena Kak Juan ingin jadi partnerku, ya kan?" sergah Alexa.

Kia dan Jonathan hanya bisa tersenyum melihat Juan yang dibuat salah tingkah oleh ucapan Alexa. Mereka merasa keduanya sudah mulai

EBOOK EXCLUSIVE

dekat, walau Juan masih selalu menunjukkan keketusannya.

"Karena kemarin aku cantik, Kak Juan jadi tidak rela melihatku berpasangan dengan orang lain 'kan? Ya'kan?"

"Ya'kan?" desak Alexa.

Ya, kau benar sekali! Aku melakukan itu karena tidak ingin melihatmu menjadi pasangan orang lain, terlebih lagi kemarin kau begitu sangat cantik, puas! Batin Juan berkata jujur.

"Aku benar 'kan," desak Alexa lebih lagi, agar Juan mau mengakuinya.

"Cerewet!" Juan mengakhiri sarapannya lalu beranjak pergi.

"Haha...tuh'kan, Kak Juan melarikan diri karena aku benar." Alexa tertawa, begitupun dengan Kia dan Jonathan.

Tak lama Jonathan pun mulai berdiri. "Aku juga harus berangkat," ucap Jonathan lalu mengecup kening Kia penuh cinta.

"Hati-hati dan jangan lupa makan siang," tutur Kia, Jonathan mengacungkan jempolnya.

Kia kembali menatap Alexa yang sedang menghabiskan susunya. Gadis itu harus cepat menghabiskannya agar Juan tidak meninggalkannya dan berangkat kerja lebih dulu.

"Sepertinya kalian terlihat mulai dekat, apa ada sesuatu yang tidak Tante tahu sudah terjadi?" tanya Kia pada Alexa sambil berbisik.

Alexa merona malu sambil mengangguk. "Kak Juan memberiku kesempatan untuk membuatnya jatuh cinta, Tante...."

"Wah! Itu berita bagus!"

"Apanya yang bagus?" Kia dan Alexa menatap Juan serempak. Ternyata Juan kembali lagi untuk mengambil kunci mobil dan juga ponselnya yang tertinggal di meja.

"Apa yang sedang kalian bicarakan, bisik-bisik seperti itu. Mencurigakan sekali!"

"Tidak ada!" Seru keduanya serempak.

Juan menaikkan alisnya, seolah tak percaya. "Awas kalau kalian

EBOOK EXCLUSIVE

macam-macam!" Ancam Juan.

"Ayo berangkat atau kutinggal!" Ucap Juan lalu pergi lagi.

"Ba-baik!" Seru Alexa.

"Berjuang ya, nanti Tante akan bantu dengan doa," bisik Kia sambil menyemangati.

Alexa mengangguk dan tersenyum sebelum mengejar langkah Juan. "Kak Juan, tunggu!"

Kia tersenyum menatap keduanya. "Mama hanya ingin kamu bahagia dan Mama tahu kalau kamu bisa membuka hatimu untuk Lexa. Lembutkan'lah sedikit hatimu, Nak...."

♥♥♥

"Lama!" Kesal Juan.

"Hehe...maaf, ambil tas dulu di kamar."

"Sabuk pengamannya dipasang," perintah Juan, Alexa mengangguk.

Mobil itu membelah jalan ibukota pagi ini, terlihat sedikit lengang karena masih terlalu pagi. Keduanya masih asik dengan kegiatan masing-masing, Juan masih fokus pada jalan di hadapannya, sedangkan Alexa tersenyum sambil melihat ponselnya.

Juan menyadari jika Alexa masih saja tersenyum. Bukan hanya majalah itu yang membuatnya bahagia hari ini, tapi ada hal yang lain.

"Apa yang kamu lihat di ponselmu, sampai-sampai membuatmu gila seperti itu?"

Alexa menoleh menatapnya, alih-alih menjawab, gadis itu hanya tersenyum lalu kembali berkutat pada ponselnya. Kelakuan Alexa membuat Juan heran. Tak lama ponsel Juan berdering menandakan ada *email* masuk.

Saat ia buka ternyata Alexa yang mengiriminya email. "Untuk apa kamu kirim email?"

"Lihat saja," ujar Alexa.

Saat Juan membukanya, pria itu terlihat terbelalak, sampai-sampai membuatnya hampir menabrak mobil di depannya yang sedang menunggu

EBOOK EXCLUSIVE

lampu merah.

Alexa yang tersentak pun berseru. "Kak Juan hati-hati dong, bahaya!"

"Apa-apaan ini? Dari mana kamu dapat ini?"

Wajah Juan terlihat memerah, foto yang Alexa kirim *via email* itu sukses membuat Juan *blushing* seketika. "Bagaimana, bagus kan?" ujar Alexa.

Pose mereka yang sedang berciuman di dalam foto itu membuat Juan terkejut. Ia tidak tahu kalau ada foto seperti ini saat pemotretan kemarin.

"Apa foto ini ada di dalam majalah?" tanya Juan khawatir.

Alexa tertawa. "Kak Juan tidak perlu cemas, yang punya foto ini cuma kita kok, kemarin memang Ken yang ambil, tapi dia tidak punya salinannya lagi. Aku sudah meminta dia untuk menghapusnya," ucap Alexa sambil mengerling nakal.

Juan bernapas lega. Pria itu kembali melajukan mobilnya saat lampu lalu lintas berubah hijau. Alexa benar-benar membuatnya jantungan.

"Aku menjadikan foto ini sebagai *wallpaper* ponselku, menurut Kak Juan bagaimana, bagus tidak?"

"Untuk apa kamu pasang jadi *wallpaper?*"

"Saat di Belanda, teman-temanku akan memasang foto bersama pacarnya di *wallpaper* ponsel mereka. Aku hanya ingin melakukan hal itu, aku ingin memajang foto pacarku," ujar Alexa malu-malu.

"Pacar...maksudmu aku?"

"Iya, sekarang kita pacaran 'kan?"

"Aku tidak mau dianggap pacar—" ucapan Juan terpotong saat Alexa menyergahnya.

"Komohon...biarlah tiga bulan ini aku merasakan status itu dengamu," pinta Alexa.

"Izinkan aku jadi kekasihmu selama tiga bulan ini, boleh kan Kak?" Mata Alexa menyiratkan harapan besar dan hal itu tersampaikan kepada Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan menepikan mobilnya di pinggir jalan, lalu melepas sabuk pengamannya. Juan menatap Alexa dengan serius.

"Baiklah, aku tidak keberatan," ucapan Juan membaut Alexa senang.

"Tapi—" Juan menggantungkan kalimatnya.

"Tapi apa?" tanya Alexa penasaran.

"Aku tidak mau ada seorang pria pun mendekatimu, dan jangan pernah berpikir bisa lari ke dalam pelukan pria lain saat kau jadi kekasihku, jika itu terjadi lebih baik kau melupakanku!" Tegas Juan.

Alexa mengangguk lalu tersenyum. "Tidak akan pernah ada pria lain. Meski bibir ini berbohong, hanya Kakak yang selalu kuinginkan."

Juan menyentuh wajah Alexa dengan lembut. Entah kenapa perkataan gadis itu membuat hatinya senang. Juan menatap dalam kedua manik mata Alexa dan perlahan mulai mendekatkan dirinya.

"Sekarang kau milikku!" Kecam Juan.

Sedari dulu hatiku sudah menjadi milikmu, dan sekarang ragaku pun menjadi milikmu. Aku senang bisa memiliki ragamu, bisa menyentuh dan menciummu, namun kapan'kah aku bisa memiliki hatimu?

Aku mencintaimu selamanya, Juan Alvaro....

Ketika Juan hendak mencium Alexa, di saat itulah ketukan di kaca membuat Juan mengurungkan niatnya. Pria itu mengumpat sambil menurunkan kaca mobilnya. "Sial!"

"Maaf, Anda sudah melanggar rambu dilarang parkir di sepanjang jalan ini, bisa tolong perlihatkan surat-surat kendaraan Anda," ujar Polantas yang hendak menilang Juan.

Juan hanya bisa mengangguk pasrah, sedangkan Alexa hanya bisa diam sambil menunduk. Gadis itu menyembunyikan wajahnya yang memerah akibat hampir kepergok berciuman di dalam mobil.

Tapi kenapa akhir-akhir ini dia sering sekali hendak menciumku? Sebelum ini dia tidak pernah seperti itu. Apa—

Ahh, tidak-tidak...terlalu cepat untuk menduga hal itu sekarang,

EBOOK EXCLUSIVE

aku tetap harus berjuang untuk bisa membuatnya mengakui jika dia mencintaiku! Semangat Alexa!

♥♥♥

"Pagi!" Sapa Alexa pada Kiran.

"Pagi, Al—ehh Nona Lexa…," sapa Kiran balik.

"Tidak perlu pakai 'Nona', kamu memang kerja sebagai manager-ku, tapi kamu tetap temanku. Panggil Alexa saja."

"Baiklah, Alexa…."

"Nah…gitu dong, kan jadi lebih akrab. Oh iya, ini jadwalku beberapa minggu ini, aku serahin sama kamu ya."

"Ahh, iya…aku akan berusaha, mohon bantuannya." Alexa mengangguk dan tersenyum senang.

Keduanya duduk di salah satu bangku taman kampus sambil menunggu kelas. Saat ini Alexa sedang membaca buku sedangkan Kiran mulai mempelajari dan melihat beberapa jadwal Alexa untuk beberapa hari ke depan, ternyata ada beberapa pemotretan dan juga *casting* yang sudah menunggu bos barunya tersebut. Besok Alexa akan ada jadwal *casting* iklan di salah satu perusahaan iklan yang cukup besar dan saat itulah Kiran menyadari jika Alexa akan bersaing dengan Bianca—mantan bos-nya—untuk memperebutkan kontrak iklan tersebut.

"Ternyata besok ada jadwal *casting* di perusahaan iklan Pranatama ya…," gumam Kiran.

"Iya, akan ada proyek iklan besar. Kalau bisa menang, aku akan bisa menjadi bintang iklan TV untuk pertama kalinya."

"Jadi kamu belum pernah jadi bintang iklan TV?" tanya Kiran.

Alexa menggeleng. "Selama ini aku hanya jadi model iklan di majalah. Belum pernah jadi bintang iklan di TV."

"Kalau begitu kamu harus berusaha, sepertinya sainganmu lumayan berat."

"Apa kamu tahu siapa saja yang akan ikut *casting* besok?" tanya Alexa

EBOOK EXCLUSIVE

penuh semangat, karena tak menyangka jika Kiran tahu hal itu.

"Tidak, tapi yang pasti Bianca akan jadi salah satu pesaingmu."

"Jadi dia juga akan ikut *casting?*"

Kiran mengangguk. "Bianca akan mati-matian mendapatkan *job* itu, apalagi jika partnernya benar-benar Evan."

"Jadi Evan juga ikut *casting*."

"Kamu belum tahu ya, sebenarnya sudah hampir tiga bulan ini Evan menjadi salah satu model iklan pria yang sudah dikontrak tetap oleh perusahaan iklan Pranatama. Jadi kemungkinan besar, model pria yang akan menjadi pasangan kalian nanti itu Evan."

"Keren...pantas saja Evan jadi idola di kampus, ternyata dia sudah jadi bintang iklan."

"Bukan cuma itu saja, Evan juga sudah mendapatkan beberapa tawaran untuk main film loh...."

"Wah, kamu tahu banyak tentang Evan ya," ucapan Alexa membuat pipi Kiran bersemu merah.

"Kamu suka dia ya."

"Ahh! A-apa yang kamu katakan Lexa?" Kiran terlihat salah tingkah.

Alexa terkikik melihat respon Kiran yang seperti itu. "Terlihat jelas di wajahmu, kalau kamu suka dia."

"Kamu itu bicara apa sih?" Kiran tertunduk.

"Jujur saja, kamu suka kan?" desak Alexa.

"Aku ini tidak pantas tahu suka sama dia. Aku ini cuma mahasiswi beasiswa yang kutu buku dan juga jelek," ujar Kiran tertunduk lesu.

Alexa memegang kedua pundak Kiran, lalu memutarnya hingga mereka berhadapan. "Siapa bilang kamu jelek."

Alexa melepaskan kacamata tebal Kiran. "Ahh, apa yang kamu lakukan Alexa! Aku tidak bisa lihat!"

"Benar seperti dugaanku, kamu cantik tanpa kacamata. Warna matamu cantik sekali." Pipi Kiran bersemu merah mendengar pujian itu.

EBOOK EXCLUSIVE

"Wahh, ternyata warna matamu itu abu-abu ya!" Suara *bariton* itu membuat Alexa dan Kiran terkejut, pasalnya Evan tiba-tiba saja muncul di hadapan mereka.

Kiran segera mencari kacamatanya dan saat ia dapat melihat dengan jelas, ternyata wajah Evan sudah ada di depan wajahnya. Evan sedang mengamati warna matanya, jadi jarak wajah mereka sangat dekat sampai-sampai membuat wajah Kiran memanas.

"E-Evan!" Pekiknya terbata.

"Warna matamu cantik sekali, aku baru menyadarinya."

Pujian yang Evan lontarkan semakin membuat Kiran salah tingkah, gadis itu menunduk malu, lalu pamit pergi sambil tetap menyembunyikan wajahnya yang memerah. "Permisi, aku masih ada kelas...."

"Ada apa dengannya?" gumam Evan. Alexa sendiri hanya terkikik geli melihat tingkah polos Kiran.

"Kamu mengagetkan saja, tiba-tiba muncul seperti itu," ujar Alexa.

"Yang lebih mengagetkan lagi itu kamu, Lexa!"

"Aku?"

Evan memperlihatkan majalah perdana Alexa yang baru terbit hari ini. "Yang di majalah ini kamu 'kan?"

Alexa tersenyum. "Kamu kenapa tidak bilang sih, kalau kamu juga model?"

"Kamu kan tidak tanya," ujar Alexa.

"I-iya sih, tapi kan—" Evan menggantungkan kalimatnya.

"Ya sudahlah, toh aku juga sudah tahu. Berarti *next time* kita bisa jadi partner kan? Aku ingin sekali berpartner denganmu. Sejujurnya aku sempat kesal waktu Jenny dan Clara tidak menawarkanku pemotretan kemarin. Robert yang menjadi pasanganmu kemarin tidak hadir bukan? Seharusnya mereka menghubungiku untuk menggantikannya, tapi mereka malah menggantikanku dengan orang ini! Siapa sih dia?" Evan menunjuk Juan yang ada di *cover* itu dengan kesal.

EBOOK EXCLUSIVE

"Orang yang kamu tunjuk itu pacarku," ucapan Alexa membuat Evan terkejut.

"Yang kemari kamu sebut sebagai calon suamimu itu?" Alexa mengangguk sambil tersenyum.

"Jadi benar kalau kamu akan menikah dengannya?"

Alexa tertawa. "Tidak, aku belum tahu itu, aku masih memperjuangkannya."

"Apa maksudmu?" tanya Evan heran akan apa yang Alexa ucapkan.

"Hubungan kami ini sedikit rumit, tapi yang jelas cepat atau lambat aku akan mendapatkan hatinya," ucap Alexa dengan penuh semangat.

Jadi mereka belum ada kepastian? Mungkinkah Alexa mencintainya secara sepihak? Jika benar, itu berarti masih ada kesempatan untukku bukan? Batin Evan tersenyum senang.

Dari jauh terlihat sepasang mata menatap tajam, kebencian terpancar dari mata tersebut. "Sial, gadis itu! Kemarin dia merebut pesuruhku—Kiran—sekarang Evanku, apa maumu, *Bitch*!" Maki Bianca.

Bianca menarik Kiran yang tak sengaja lewat di depannya. "Bi-Bianca!" Pekik Kiran.

"Oh, sekarang kamu jadi babunya, heh? Baguslah, orang sepertimu memang lebih cocok bergaul dengan model amatiran seperti dia!" Bianca melempar majalah yang memampang wajah Alexa ke muka Kiran.

"Bilang sama model amatiran itu, seribu tahun pun dia tidak akan bisa menyaingiku. Apa lagi merebut Evan dari tanganku!" Kiran hanya bisa menunduk saat ditindas oleh Bianca.

Bianca kembali menatap Alexa sebelum pergi. *Aku tidak akan membiarkanmu melampauiku, Alexandra Andreea!*

EBOOK EXCLUSIVE

Part 13

Alexa dan Kiran dibuat takjub saat memasuki ruangan itu, banyak sekali model dan artis pendatang baru yang hendak ikut *casting* untuk bisa mendapatkan *job* besar dari perusahaan iklan yang dikelola oleh—Jonathan—Omnya. Sejujurnya bisa saja Alexa dengan gampang mendapatkan *job* itu dengan bantuan Jonathan dan juga Juan, tapi Alexa tidak mau melakukan hal tersebut. Dia akan bersaing secara jujur dengan puluhan orang di ruangan itu, termasuk Bianca, saingan terberatnya yang sedari tadi menatapnya penuh persaingan.

Kiran memalingkan wajahnya sambil bersembunyi di balik tubuh Alexa saat Bianca menatapnya dengan tajam, gadis itu terlihat takut. Kiran sudah menceritakan kejadian saat Bianca melabraknya kemarin pada Alexa dan Alexa tidak ambil pusing dengan hal itu.

"Ada apa?" tanya Alexa saat Kiran bertingkah aneh.

"Dari tadi Bianca menatap kesini," ujarnya.

Alexa melihat ke arah Bianca. Gadis itu memang menatap mereka

EBOOK EXCLUSIVE

dengan tatapan tajam, tapi hebatnya Alexa, ia malah membalas tatapan permusuhan itu dengan senyuman.

"Cihh!" Kesal Bianca, lalu beranjak dari tempatnya.

"Kamu kok bisa tersenyum seperti itu sih?" ucap Kiran heran atas sikap Alexa tadi.

"Terus aku harus bagaimana? Apa aku juga harus melotot seperti ini?"

Kiran tertawa saat Alexa memelototkan matanya. "Kamu itu terlalu baik, Lexa."

Tak lama, beberapa orang dari departemen *casting* perusahaan pun mulai berdatangan, di antara orang-orang itu ada Evan. Evan yang telah dikontrak menjadi *ambassador* pria dari *brand* parfum tersebut, juga akan ambil bagian dalam *casting* kali ini.

"Evan!" Seru beberapa orang yang mengidolakan Evan. Banyak sekali di antara orang-orang yang mengikuti *casting* itu juga mengidolakan Evan, mereka ingin sekali menjadi partnernya dalam iklan parfum tersebut.

Evan tersenyum pada Alexa, dan saat ia berada dekat dengan gadis itu, ia sempat berbisik. "Aku tidak sabar untuk bisa berpartner denganmu, jadi jangan sampai gagal ya," ujar Evan sambil lalu. Alexa menoleh menatap punggung Evan yang menghilang di balik pintu ruang *casting*.

"Apa Evan mengatakan sesuatu?" tanya Kiran.

Alexa mengangguk dan tersenyum. "Eemmm...tidak terlalu jelas sih, tapi sepertinya tadi dia mencoba memberiku semangat," ujar Alexa.

Selang berapa lama, ruang tunggu itu dihebohkan dengan kedatangan dua orang penting lainnya. Mereka adalah wakil direktur perusahaan Pranatama dan juga wakil dari perusahaan pemilik *brand* parfum.

"Ka-Kak Juan!" Gumam Alexa terkejut.

"Tampannya!"

"Iya tampan sekali...Wakil Direktur Pranatama, memang lebih tampan dari Evan ya, dan lagi dia masih terbilang sangat muda." Puji beberapa orang

EBOOK EXCLUSIVE

yang kagum atas ketampanan Juan.

Juan menatap Alexa sekilas, lalu ia pun menghilang dibalik pintu ruang *casting*. Alexa hanya bisa menatap bingung, karena tadi pagi saat sarapan, Juan tidak berkata apapun padanya jika ia akan ambil bagian dalam acara *casting* hari ini.

"Katanya dia itu wakil direktur sekaligus anak dari direktur perusahaan ini, tapi kenapa dia ke sini ya? Apa dia juga akan menyaksikan sesi *casting* nanti?"

"Apa sepenting itu ya *job* iklan kali ini, sehingga wakil direktur ikut ambil peran?"

"Mungkin karena *brand* parfum itu sendiri sudah sangat terkenal. Bisa jadi iklan itu bukan hanya ditayangkan di dalam negeri, tapi juga bisa sampai keluar negeri. Jadi tidak heran kalau wakil direktur dan orang penting lainnya ikut andil, mungkin perusahaan iklan dan perusahaan pemilik *brand* parfum mau mencari model yang benar-benar cocok untuk dijadikan *ambassador brand* parfum tersebut."

"Sampai dijadikan *ambassador?!* Wah, ini bukan *job* sembarangan."

"Eemmm...kurasa mereka akan menjuri kita secara langsung," bisik-bisik beberapa orang.

Benarkah Kak Juan akan ambil peran dalam penjurian casting kali ini? Batin Alexa.

"Bukankah itu pria yang bersamamu tempo hari di studio foto? Kalau tidak salah dia juga kan yang menjemputmu di kampu—" ucapan Kiran terhenti saat tangan Alexa menyentuh mulutnya.

"Stttt...," Alexa melihat sekitar, karena ada beberapa mata yang menatapnya. Sepertinya sempat ada beberapa yang mendengar ucapan Kiran tadi.

"Jangan kencang-kencang, nanti kalau ada yang dengar bisa gawat," bisik Alexa.

"Jadi benar kamu kenal?" Alexa mengangguk, lalu menarik Kiran ke

EBOOK EXCLUSIVE

sudut ruangan yang sepi untuk menjelaskan situasinya.

"Ohh…jadi begitu," ujar Kiran setelah Alexa menjelaskan semuanya.

"Tapi aku tidak mengira kalau kamu pacaran dengan wakil direktur itu. Seharusnya dia bisa kamu jadikan senjatamu untuk mendapatkan *job* besar ini kan?"

"Aku hanya ingin bersaing secara adil, lagi pula dengan bersaing aku bisa mengasah kemampuanku. Aku ini masih pemula di dunia peran."

"Kamu itu memang terlalu baik, Lexa…," ujar Kiran. Alexa hanya bisa meringis.

Dari jauh ada sepasang mata yang sedang memerhatikan kedua gadis di sudut ruangan itu. Sudut bibirnya tertarik saat sekali lagi ia dapat berjumpa dengan gadis cantik itu.

"Ada apa, kenapa kau tersenyum menjijikkan seperti itu, huh?" tanya perempuan yang berdiri di sebelahnya.

Perempuan itu melirik ke arah tatapan pria yang mengantarnya *casting* hari ini. Pria itu adalah sepupunya yang bernama Ethan.

"Cih! Jadi kau pun tertarik padanya?!"

"Apa kau mengenal gadis itu, Bi?" tanya Ethan pada Bianca.

"*Rival* baruku, walaupun aku tahu dia tidak akan bisa menyaingiku," ucap Bianca dengan sombongnya.

"Jangan sombong dulu, mungkin saja dia akan memenangkan *job* besar ini."

"Tidak mungkin! Sekalipun dia cantik, tapi dia tetap amatir."

"Amatir yang *lucky*," ucap Ethan sambil menyeringai.

"Sebenarnya kau ini kenapa? Kenapa kau begitu percaya jika dia akan menang dariku?!" Kesal Bianca.

"Apa kau mengenalnya?" tanyanya lagi.

"Apa kau mau aku kasih tahu sebuah rahasia?" ucap Ethan.

Bianca mengerutkan keningnya, namun ia tetap membiarkan Ethan berbisik di telinganya. Tak lama raut wajah Bianca berubah menjadi semakin

EBOOK EXCLUSIVE

tidak bersahabat.

"Shit!" Itulah yang keluar dari mulut Bianca saat mendengar apa yang Ethan bisikan. Ethan sendiri hanya bisa menyeringai sambil menunggu waktu yang tepat untuk bisa mendekati gadis itu lagi.

Kurasa aku masih bisa mendapatkanmu, cantik….

♥♥♥

Alexa tersenyum di hadapan semua kru dan juga petinggi perusahaan yang sedang menyaksikan langsung kegiatan pencarian model iklan untuk *brand* parfum. Kini adalah giliran Alexa untuk menunjukkan kemampuannya dalam bidang model dan juga akting.

Sebelum memulai Alexa sudah lebih dulu tersenyum dan juga menyapa ramah semua orang yang ada di ruangan itu dengan sopan. Ternyata hal itu sudah membuat ia mendapatkan satu poin plus di dalam catatan nilainya, karena bagaimanapun juga keramahan dan sopan santun menjadi poin positif yang harus dimiliki oleh seorang bintang.

"*Okay*, kita mulai ya. Mulai dari memperkenalkan dirimu."

Alexa mengangguk dan mulai memperkenalkan dirinya. "Hai, perkenalkan namaku Alexandra Andreea, umur 19 tahun, tinggi badan 164 sentimeter, berat 45 kilo gram, dan pengalaman terakhir sebagai foto model."

Alexa terlihat ceria sekali saat memperkenalkan dirinya. Hal itu dilihat sangat unik dan tidak biasa, karena kontestan sebelum-sebelumnya terlihat terlalu formal dan juga tegang, tidak lepas sepertinya. Bahkan gadis itu selalu tersenyum tanpa beban.

"Gadis itu ceria sekali, berbeda dari yang sebelum-sebelumnya. Ditambah lagi senyumnya lumayan memikat." Juan hanya bisa tersenyum menanggapi ucapan dari kliennya yang bernama Pram itu.

Alexa menunjukkan setiap sisi tubuh dan juga wajahnya di depan kamera mulai dari sisi kiri dan juga sisi kanan tubuhnya. Keceriaan Alexa sempat membuat kru *casting*, sutradara, dan juga Pram, ragu akan

EBOOK EXCLUSIVE

kesanggupan gadis itu memerankan sosok wanita dewasa dalam iklan parfum nantinya, karena bagaimanapun Alexa masih terbilang remaja dan terlihat kekanakan. Alexa sepertinya lebih cocok menjadi *ambassador brand* parfum remaja, batin beberapa orang di ruangan itu.

"Dia gadis yang cantik 'kan, Om?" ujar Evan pada Pram yang duduk disebelahnya.

Evan memang sudah sangat akrab dan kenal baik dengan Pram, karena ia memang telah dikontrak tetap sebagai *ambassador* pria dari *brand* parfum tersebut. Bukan hanya sebagai bintang iklan parfum saja, tapi sudah ada beberapa iklan juga yang ia bintangi dan semua iklan itu dikelola oleh Perusahaan Pranatama, perusahaan yang akan diwariskan Jonathan kepada Juan nantinya, dengan kata lain Evan sudah menjadi salah satu bintang dari perusahaan iklan tersebut. *Simbiosis mutualisme*, keduanya saling diuntungkan, sebab Evan bisa naik daun seperti saat ini, itu semua karena Perusahaan Pranatama yang selalu mengajukan CV-nya sebagai bintang disetiap *tender*, termasuk *tender* dengan *brand* parfum kali ini hingga membuat ia menjadi *ambassador* prianya.

"Sepertinya kamu tertarik," ujar Pram. Evan tersenyum sambil memandang kagum Alexa yang mulai berakting sesuai petunjuk kru *casting*.

"Sejujurnya aku menginginkan dia yang menjadi partnerku," ucap Evan tanpa mengalihkan tatapannya dari Alexa.

Juan yang duduk di sebelah Pram merasa terusik dengan ucapan dan tatapan yang diberikan Evan kepada Alexa. Hati kecilnya merasa terbakar saat ada pria lain yang menginginkan gadis kecilnya itu.

Sial! Sejak kapan dia menjadi gadis kecilku! Batin Juan memaki pada dirinya sendiri.

"Tapi, Om merasa gadis itu tidak cocok dengan karakter yang akan dibawakannya saat syuting iklan nanti, bagaimanapun kita butuh karakter wanita dewasa, bukan remaja seperti penampilannya saat ini," ujar Pram.

Evan tersenyum lalu berkata, "Kalau begitu aku akan membuat

EBOOK EXCLUSIVE

Om yakin. Aku akan beradu peran dengannya agar dia bisa mengeluarkan bakatnya lebih dari ini." Evan berdiri, lalu menghampiri Alexa.

Juan mengepalkan tangannya karena sepertinya Evan terlalu memaksa ingin berpartner dengan Alexa. Entah mengapa Juan bisa merasakan jika Evan sengaja melakukan hal ini.

"Evan?" Alexa bingung saat Evan menghampirinya.

"Sekarang kami akan beradu akting," ucap Evan pada kru dan sutradara dari iklan yang nantinya akan digarap.

"Baiklah...," Sang Sutradara mulai memberikan aba-aba kepada kru yang mengambil gambar.

"Keluarkan semua kemampuanmu, buat mereka lihat bahwa kamu layak bersanding denganku," ujar Evan.

"Kenapa kamu harus sampai turun tangan seperti ini?"

"Karena mereka mulai meragukanmu."

Alexa menatap sekeliling. *Jadi mereka meragukanku! Apa itu artinya aku tidak punya kesempatan? Apa karena aku tidak berbakat?* Batin Alexa. Sepertinya gadis itu mulai terlihat *down* saat Evan mengatakan jika mereka meragukannya.

Alexa sempat menatap Juan, namun ekspresi pria itu terlihat biasa saja, tapi sejujurnya Juan mulai merasa khawatir karena sinar keceriaan di mata Alexa mulai meredup.

"Jangan patah semangat begitu, tadi aku sudah bilang bukan! Aku sangat menantikan waktu di mana kita bisa berpartner, jadi bersemangatlah dan tunjukkan kalau kamu bisa dan layak untuk memenangkan *job* besar ini."

Ucapan Evan membuat Alexa tersenyum, sepertinya ucapan Evan itu sudah membuatnya lolos dari rasa tertekan yang ia rasakan tadi.

"Baiklah, mohon kerja samanya ya," ucap Alexa tersenyum manis.

Evan terlihat senang dan ia sempat melirik kearah Juan, entah mengapa tatapan itu seolah mengatakan kepada Juan bahwa *'aku—Evan—*

EBOOK EXCLUSIVE

masih punya kesempatan'. Sejak awal Evan memang sudah tahu bahwa laki-laki yang disukai Alexa itu adalah Juan, wakil direktur dari Perusahaan Pranatama, *boss* besarnya, tapi seolah tak gentar, Evan telah menabuh genderang perangnya di hadapan Juan.

"Sepertinya Evan benar-benar tertarik dengan Alexa, kalau begitu kita lihat seberapa hebat mereka bisa mendapatkan *chemistry*-nya," ujar Pram sambil tersenyum.

Juan mengepalkan tangannya saat melihat mereka mulai mencari *chemistry*-nya. Rahangnya pun semakin mengeras kala melihat Evan memeluk Alexa dari belakang. Alexa dan Evan mulai berakting layaknya sepasang kekasih yang tengah dimabuk asmara akan aroma cinta yang menguar dari parfum tersebut.

Alexa menyemprotkan parfum itu di pergelangan tangannya, sebentar ia menghirup aroma itu sambil menikmatinya. Tak lama ia pun menyemprotkannya lagi di bagian leher dan setelah itu, datanglah Evan yang tiba-tiba saja memeluknya dari belakang.

Respon Alexa sangat bagus ia tersenyum sambil membalas rengkuhan tangan Evan di bahunya. Evan menjatuhkan hidungnya di bahu Alexa sambil menikmati aroma memabukkan dari parfum tersebut. Tak lama Alexa berbalik badan dan langsung merangkulkan tangannya di tengkuk Evan, Evan pun merangkulkan tangannya di pinggang Alexa dan mereka pun tersenyum sambil menempelkan kening masing-masing, seolah benar-benar sedang dimabuk asmara.

"Cut! Perfect!" Seru Sang Sutradara. "Lebih baik langsung *syuting* kalau jadinya sebagus ini," ucapan Sutradara itu dibenarkan oleh semua kru-nya.

"Bravo!" Pram pun terlihat puas.

Alexa merasa sangat senang saat melihat respon positif yang mereka tunjukkan, itu berarti ia masih memiliki kesempatan. Semua itu karena Evan yang sudah mendukung dan menyemangatinya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Sekarang tinggal tunggu hasilnya," ucap Evan, lalu mengerling.

Alexa tersenyum dan berterima kasih pada Evan, ia pun tak lupa berterima kasih pada semua orang yang ada di ruangan itu. Tak lama, Alexa pun meninggalkan ruang *casting* itu, karena kegiatan *casting* masih harus terus berlanjut.

Juan yang merasa panas hendak beranjak. "Anda mau kemana Pak Juan? *Casting*-nya kan belum selesai," tanya Evan yang baru saja kembali ke kursinya. Pertanyaan itu seolah sedang mencibir Juan, ternyata Evan serius mengajak Juan berperang untuk mendapatkan Alexa.

"Saya mau ke *toilet*, apa ada masalah?" tanya Juan dengan nada *sarkastik*. Evan menggeleng dan tersenyum.

Juan meninggalakan ruangan itu sambil mengepalkan tangannya. "Sial! Seenaknya saja dia menyentuhnya!"

♥♥♥

"Kau terlihat sangat senang," ucap Juan dengan nada dingin saat melihat senyum Alexa yang tak kunjung luntur.

Alexa menoleh dan mendapati Juan bersandar di dinding sambil bersedekap. Alexa baru saja keluar dari *toilet*. Berada di ruang *casting* membuatnya tegang hingga perutnya terasa sakit.

Senyum Alexa semakin lebar saat melihat Juan. "Kak Juan!"

Alexa menghampiri Juan. "Kak Juan tadi lihat aktingku kan, bagaimana? Bagus tidak? Apa menurut Kakak aku akan lolos?" Alexa terlihat sangat gugup dan juga antusias.

Juan mengepalkan tangannya karena merasa Alexa tidak peka dengan apa yang ia rasakan saat ini. Rasanya ia benar-benar kesal sekali.

"Apa menurutmu aku ini buta, huh!" Ucap Juan sambil mendorong Alexa ke tembok, ia mengungkung Alexa dengan kedua tangannya.

Alexa mengerjap saat sadar Juan sedang menampakkan taringnya, tapi Alexa tidak tahu apa yang membuat Juan marah. Apakah perkataannya tadi?

EBOOK EXCLUSIVE

Juan menatap tajam Alexa tanpa kata. Entah mengapa bayangan saat Alexa dan Evan berpelukan tadi selalu terbayang, membuat darahnya serasa mendidih.

"Kak Juan kenapa marah? Apa aku melakukan kesalahan?" tanya Alexa hati-hati.

Tatapan mata Alexa sedikit demi sedikit membuat emosi Juan menguap. Juan pun menghela napasnya.

"Kau benar-benar menyebalkan!" Ucap Juan sambil menyentil kening Alexa.

"Aww!" Alexa mengusap keningnya, ia tidak paham akan apa yang Juan katakan. Bahkan tingkah Juan juga membuat Alexa bingung.

"Kau akan kuhukum nanti," ucap Juan lalu pergi meninggalkan Alexa yang masih tidak mengerti. Gadis itu hanya bisa menatap punggung Juan yang berlalu itu sambil bertanya-tanya dalam hatinya.

Sebenarnya dia kenapa?

EBOOK EXCLUSIVE

Part 14

Alexa benar-benar terlihat senang, karena ketegangan selama tiga jam yang ia lalui telah terlewatkan, bahkan sampai membuahkan hasil diluar prediksinya. Alexa berhasil meraih salah satu posisi dari dua posisi tertinggi yang harus diperebutkan. Alexa hanya perlu bersaing sekali lagi dengan satu orang saingannya dan orang tersebut adalah Bianca.

"Kalian berdua memang meliliki bakat yang sangat luar biasa, akting kalian juga sempurna. Terutama kamu Bianca, kamu memang sudah sangat profesional dibidang ini." Bianca terlihat senang atas apa yang Pram sampaikan, ia sempat melirik ke arah Alexa dengan tatapan seolah sedang mencibir gadis itu.

"Saya memang tidak heran jika kamu bisa lolos, tapi jangan terlalu senang dulu dengan pujian ini, karena disini perusahaan hanya mencari satu orang yang pantas untuk bisa dijadikan *brand ambassador* produk parfum ini." Bianca terlihat tidak suka dengan ucapan terakhir pria paruh baya tersebut.

EBOOK EXCLUSIVE

"Dan untuk kamu Alexa, saya disini memilih kamu karena saya suka dengan *attitude* kamu, ditambah lagi Evan juga terlihat sangat antusias untuk bisa berpartner dengan kamu. Jadi saya harap kamu tidak membuang kesempatan emas ini."

Alexa menatap Evan sesaat setelah mendengarkan penjelasan Pram. Evan tersenyum padanya sambil memberikan jempolnya, ia sempat mengucapkan kata *'lakukan yang terbaik'* pada gadis itu. Alexa tersenyum dan mengangguk sedangkan Bianca yang ada di sampingnya terlihat benar-benar kesal, wanita itu terlihat seperti siap menerkam Alexa kapan saja.

"Minggu depan kalian akan syuting, kalian berdua akan mengikuti kualifikasi akhir untuk menentukan siapa yang pantas mendapatkan posisi sebagai *brand ambassador*," suara Juan menginterupsi pandangan Alexa dari Evan, kini gadis itu menatap Juan yang mulai memberikan pengarahan. Juan terlihat sangat tegas dan lugas.

"Kami akan mencari akting terbaik dari hasil proses syuting, hasil terbaik otomatis akan membawa salah satu dari kalian menjadi *brand ambassador*," ujar Juan.

Tak lama Pram pun menimpali, "satu lagi, untuk yang belum beruntung tidak perlu berkecil hati, karena perusahaan tetap akan memakai kalian untuk *brand* produk lain. Perusahaan hanya ingin melihat kemampuan akting terbaik yang kalian miliki."

"Jadi maksudnya, menang atau tidak kami tetap direkrut?" tanya Alexa dengan mata berbinar.

Pram mengangguk. "Benar, kalian berdua sudah menjadi bintang dari perusahaan kami."

Alexa terlihat senang dengan pernyataan itu, karena menang atau tidak hal ini sudah menjadi pencapaian terbaiknya. Lain hal dengan Bianca, wanita itu bertekad untuk bisa mengalahkan Alexa dengan cara apapun, dia tidak akan membiarkan Alexa mendapatkan Evan-nya sebagai partner ataupun kekasih.

EBOOK EXCLUSIVE

Aku tidak akan membiarkanmu merebut posisiku di samping Evan, apapun caranya aku akan menjatuhkanmu! Bersiaplah Alexandra Andrea!

♥♥♥

Saat sedang berbicara dengan Kiran, tiba-tiba saja Alexa merasakan tepukan di pundaknya. Ketika ia menoleh didapatinya seseorang sedang tersenyum padanya.

"Ethan!" Alexa tidak menyangka jika ia bisa bertemu dengan pria itu lagi.

"Hai, senang bisa bertemu denganmu lagi, Cantik...."

Alexa tersenyum ramah. "Kamu itu tipikal orang yang selalu memuji ya?" Ethan tertawa.

"Mau bagaimana lagi, kamu kan memang cantik, atau mungkin mataku yang sudah rusak, tapi sepertinya tidak mungkin...."

Alexa tertawa. "Kamu ini...."

Entah lupa atau tidak, sepertinya Alexa tidak sadar dengan apa yang Ethan lakukan padanya sebelum ini. Mungkin karena saat itu dia mabuk, jadi lupa segalanya.

"Kok kamu bisa disini?"

"Hari ini aku jadi supirnya," Ethan mengedikkan kepalanya ke arah Bianca yang sedang berjalan menghampirinya.

"Bianca!"

"Hai...," sapa Bianca. Wanita itu terlihat ramah dan bersahabat, tidak seperti tadi, bahkan ia tersenyum saat menyapa Alexa dan Kiran.

Tumben, batin Alexa. Gadis itu tidak ambil pusing, bahkan tidak ada sedikitpun pikiran negatif di kepalanya akan perubahan sikap Bianca saat ini.

"Hai," balas Alexa sambil tersenyum.

Kiran yang ada di sebelah Alexa merasa heran dengan perubahan sikap mantan bosnya itu. Tidak seperti Alexa, Kiran memang menaruh sedikit kecurigaan pada wanita itu.

"Dia sepupuku, hari ini aku mengantarnya *casting*," jelas Ethan

EBOOK EXCLUSIVE

sebelum Alexa sempat menanyakan hubungan di antara mereka.

"Ohh...," gumam Alexa.

"Kudengar kamu berhasil lolos, selamat ya...."

"Eemmm...terima kasih," ucap Alexa pada Ethan.

"Kurasa kamu akan dapat saingan berat, Bi...."

Ethan terlihat sedang mencoba menggoda sepupunya itu. Bianca sendiri hanya memalingkan wajahnya dari Ethan, lalu ia berkata kepada Alexa. "Kuharap kita bisa bersaing secara sehat," ujarnya sambil tersenyum, ia mengulurkan tangannya pada Alexa.

Alexa menjabat dan juga membalas senyumannya. "Mohon kerja samanya...."

Tak lama Alexa dan Kiran meninggalkan kedunya tanpa tahu ada niat terselubung dibalik semua sikap baik itu. Dari jauh, Juan sempat memerhatikan kejadian itu, ia mengepalkan tangannya saat melihat Ethan bersedekap sambil menyeringai menatap Alexa.

♥♥♥

Sore itu jalan terasa padat merayap, membuat Alexa merasa bosan. Sedari tadi ia hanya bisa menatap layar ponselnya saja.

"Alexa...," gumam Kiran yang saat ini sedang menyetir di sampingnya.

"Hemm?" Alexa hanya menggumam sambil tetap menatap ponselnya.

"Apa kamu menyukai Evan?" pertanyaan Kiran membuat pandangan Alexa beranjak dari ponselnya.

"Kenapa kamu bertanya seperti itu? Tentu saja aku menyukainya."

Entah mengapa tiba-tiba saja Kiran terdiam dan aura gadis itu terasa tidak bersahabat, namun sayangnya Alexa tidak menyadari hal itu. Alexa masih tetap melanjutkan kata-katanya sambil menatap kedepan.

"Evan itu baik, dia itu selalu peduli padaku. Jadi tidak mungkin kan kalau aku tidak suka padanya." Kiran masih terdiam, ia terlihat begitu erat memegang setir mobilnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Bukan kah Evan itu terlalu baik untuk dilepaskan sebagai sahabat?" Ucapan terakhir Alexa membuat Kiran terkejut.

"Sahabat?" gumam Kiran sambil menatap Alexa.

Alexa mengangguk, ia tersenyum lalu berkata. "Evan itu sahabat yang baik, seperti kamu yang selalu ada di sampingku. Jadi mana mungkin aku tidak menyukai kalian berdua." Alexa memeluk Kiran dari samping.

"Alexa!" Kiran terkejut, tak lama ia pun tersenyum sambil menerima pelukan hangat itu.

"Aku berharap kamu berani mengutarakan perasaanmu pada Evan, bukankah kamu menyukainya? Tenang saja aku akan selalu mendukungmu," ujar Alexa tulus.

Ucapan Alexa membuat Kiran tersipu, gadis itu mengangguk sambil bergumam pelan. "Eemmm...."

♥♥♥

Note : Kia

'Lexa, malam ini Om dan Tante ada undangan makan malam, jadi kamu sama Juan delivery makanan saja ya, tapi kalau kamu mau masak, semua bahannya ada di kulkas. Oh iya, sepertinya Juan sedang sibuk dengan pekerjaannya, kalau bisa kamu antarkan saja makan malamnya ke kamarnya. Maklum Juan itu workaholic, dia tidak akan meninggalkan mejanya sebelum selesai.'

Alexa membaca pesan yang ditinggalkan Kia di pintu kulkas. Sepertinya malam ini ia harus memasak makanannya sendiri.

"Baiklah, SEMANGAT!"

Alexa pun mulai berkutat di dapur, dengan cekatan ia membuat makan malam sederhana untuk dirinya dan juga Juan. Tak lupa Alexa membuatkan secangkir *black coffee* kesukaan Juan, sepertinya pria itu memang membutuhkan sedikit energi dari minuman itu malam ini.

Setelah selesai, Alexa mengirimkan pesan singkat pada Juan. *'Kak*

EBOOK EXCLUSIVE

Juan, makan malamnya sudah siap, mau turun sendiri apa di antar ke kamar?'

Tak lama ia pun mendapatkan balasan. *'Antar ke kamar! Aku sedang sibuk, aku akan makan di kamar.'*

"Menulis pesan singkat saja pakai tanda seru segala, dasar Tuan Ketus," dengus Alexa sambil membalas pesan itu.

'Okay, tapi boleh tidak aku ikut makan dikamar Kak Juan? Aku tidak mau makan sendiri di bawah.'

'Lakukan saja apa maumu....'

"Cepat sekali balasannya," gumam Alexa sambil tersenyum membaca pesan itu, walaupun bernada ketus, tapi ia senang dengan jawaban yang Juan berikan.

Alexa membawa nampan berisi dua mangkuk *Beef Teriyaki* yang ia buat, juga dua cangkir minuman hangat itu ke kamar Juan. Ia membuka handel pintu kamar itu dengan sebelah sikunya.

"Aku masuk ya, Kak!" Seru Alexa sebelum benar-benar masuk ke ruangan yang seluruh penjurunya beraroma parfum Juan.

Alexa melihat Juan sedang bekerja di depan laptopnya, pria itu terlihat sangat serius, bahkan tidak terusik sama sekali dengan kehadirannya. Kacamata yang membingkai matanya membuat Juan terlihat lebih dewasa dari biasanya, baru kali ini Alexa melihat Juan memakai kacamata seperti itu.

"Tampannya," gumam Alexa pelan. Gadis itu benar-benar mengagumi sosok Juan.

"Sampai kapan kamu mau berdiri di situ?" ucap Juan tanpa mengalihkan sedikit pun pandangannya dari laptop.

"Letakan makanan itu di meja dan kau makanlah duluan. Aku akan menyelesaikan pekerjaanku dulu."

Alexa meletakkan nampan itu di meja, lalu ia duduk di sofa sambil tetap memerhatikan Juan. Benar seperti ucapan Tante Kia, dia benar-benar *workaholic*, batin Alexa.

EBOOK EXCLUSIVE

"Lebih baik Kak Juan makan dulu, nanti makanannya keburu dingin loh, ini aku buatkan kopi juga."

"Aku belum selesai," ucap Juan acuh.

Alexa menghela napasnya. "Baiklah, aku juga tidak akan menyentuh makananku sebelum Kakak menemaniku makan!"

"Kamu itu bukan bayi yang perlu disuapi!"

Alexa tidak menghiraukan ucapan Juan yang bernada ketus itu, gadis itu malah mengeluarkan ponsel dari sakunya dan memasang *earphone* di telinganya. Beberapa kali suara perut Alexa terdengar hingga mengusik konsentrasi Juan, sepertinya Alexa memang benar-benar kelaparan.

"Hei! Cacing di dalam perutmu itu berbunyi, lebih baik kau beri mereka makan. Bunyinya mengganggu kosentrasiku!"

Bukan tidak dengar, tapi Alexa memang tidak dengar karena telinganya tersumbat oleh *earphone*-nya. Juan menggeram kesal, ia pun beranjak sambil melepaskan kacamatanya.

Juan menarik kedua *earphone* yang menyumbat telinga gadis itu dengan sekali tarik. "Ayo makan!" Kesalnya.

Alexa tersenyum puas. "Yeiii!" Seru gadis itu, Juan hanya bisa menggeleng.

"Ini punya Kak Juan." Alexa menyerahkan mangkuk itu pada Juan.

"Ini spesial aku yang masak loh, jadi harus dihabiskan ya," ucap Alexa antusias.

"Kalau tidak enak aku tidak mau memakannya," ucap Juan dengan nada ketus seperti biasanya.

Tanpa mau berlama-lama Juan pun mulai menyuap suapan pertamanya. Alexa gugup menanti respon Juan terhadap masakannya, karena ini pertama kalinya ia memasak untuk Juan.

Juan sempat terkejut dengan rasa masakan yang Alexa buat. Pria itu sempat menatap Alexa untuk sesaat. *Benarkah dia yang buat makanan ini?* Batin Juan mempertanyakan.

EBOOK EXCLUSIVE

Lama tak ada respon, Alexa pun mulai angkat suara. "Bagaimana? Enak tidak?" tanyanya penasaran.

"Kamu beli dimana?" Itulah kata pertama yang Juan ucapkan.

"Hah...beli? Itu aku yang masak!" Serunya setengah kesal.

"Benarkah?"

"Aku kan sudah bilang, kalau makanan ini aku yang masak. Masa Kakak tidak percaya padaku."

"Benarkah?" ulang Juan sekali lagi, sebab ia masih tidak menyangka jika masakan itu terasa jauh lebih enak dari buatan restoran.

"Terserah kalau tidak percaya!" Tukas Alexa.

"Baiklah, akan kuhabiskan."

Wajah Alexa terlihat berbinar. Apa yang Juan katakan tadi mengartikan jika Juan suka dengan masakannya bukan?

"Jadi Kak Juan suka? Apa rasanya benar-benar enak?" tanya Alexa penasaran. Gadis itu seperti belum puas jika Juan belum mengatakan kalau masakannya enak.

"Tidak terlalu, tapi lumayanlah karena bisa dimakan."

Alexa mencebikkan bibirnya, apa yang ia harapkan tidak terjadi, Juan tidak mau memuji masakannya sedikit pun. "Jahat, sudah tahu enak, tapi masih menyangkal!"

"Lain kali aku tidak mau memasak untuk Kak Juan lagi!" Ketusnya.

Alexa pun mulai melahap makanannya dengan hati dongkol. Di dalam hati Juan mentertawakan kelakuan Alexa yang seperti anak kecil itu.

Dasar...tapi terima kasih, karena makanan yang kamu buat sangat enak, batin Juan sambil menghabiskan makanannya.

Walaupun kesal karena Juan tidak memuji masakannya. Alexa tetap merasa senang karena Juan menghabiskan makanan itu dengan lahap. "Tadi ada yang bilang tidak terlalu enak, tapi kenapa mangkuknya bersih begitu, bahkan tidak ada sebutir nasi pun di dalamnya," cibir Alexa.

Juan tidak memedulikan cibiran itu, pria itu malah menikmati

EBOOK EXCLUSIVE

kopinya dengan santai, tapi tak lama, pandangannya mulai terusik dengan kegiatan Alexa yang sedang menyeruput perlahan cokelat panasnya. Saat bibir gadis itu menyuntuh pinggiran mug, entah mengapa hasrat untuk ingin menyentuh itu kembali muncul hingga membuat Juan susah untuk meneguk kopinya sendiri.

Pada akhirnya Juan pun berusaha mengalihkan hasratnya itu ke dalam obrolan. "Kamu masih sering bertemu dengan Ethan?"

Alexa mengarahkan tatapannya pada Juan. "Ethan?"

"Kulihat tadi kamu berbicara dengannya saat di kantor."

"Oh, itu...hanya kebetulan bertemu saja. Ternyata dia sepupunya Bianca."

"Aku harap kamu tidak dekat-dekat lagi dengan dia dan juga sepupunya itu."

Alexa mengerutkan keningnya. "Memangnya kenapa?"

Juan meletakkan cangkirnya, terlihat sedikit kekesalan di wajahnya. "Kenapa katamu?! Apa kamu lupa dengan kejadian terakhir kali? Pria berengsek itu hampir menjebakmu!"

"Menjebakku?" Alexa berusaha mengingat-ingat, tapi sayangnya ia tidak ingat, yang ia ingat Ethan hanya menemaninya mengobrol.

"Saat itu kamu mabuk, jadi jelas saja jika kamu melupakannya. Percuma juga diingat-ingat!" Kesal Juan.

"Yang jelas jauhi dia, dia bukan orang baik yang pantas kamu jadikan teman ataupun sahabat, dan satu lagi...jauhi juga Evan."

"Evan juga?" heran Alexa.

"Iya, dia juga. Aku tidak suka melihatmu dekat dengannya!" Juan mengatakan kalimat terakhirnya itu dengan suara rendah, seolah sedang menutupi kecemburuannya terhadap Evan.

Alexa memandangi Juan dengan heran. "Kamu paham tidak?" tanya Juan kesal, karena sedari tadi Alexa hanya diam sambil menatapnya.

"Kak Juan cemburu?" Pertanyaan Alexa mengejutkan Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Heh, a-apa maksud ucapanmu?!" Juan terlihat kesal dan juga sedikit salah tingkah.

Alexa menyeringai. "Ternyata benar…Kak Juan cemburu sama Ethan dan juga Evan kan? Karena itu Kakak memintaku menjauhi mereka."

"Aku tidak bilang seperti itu, jangan salah paham!" Ketus Juan.

"Masa sih? Tapi kelihatan jelas loh kalau Kak Juan itu sedang cemburu." Alexa kembali menyeruput cokelat panasnya dengan perlahan.

Nada bicara Alexa yang terdengar sedikit jahil itu sukses membuat Juan kesal. Alexa mengintip ke arah Juan sambil tetap menyeruput cokelat panasnya, tak lama ia pun kembali berucap. "Kak Juan itu cuma gengsi untuk bisa jujur mengakui perasaan cemburu di hati Kakak itu kan?"

Juan kesal atas apa yang Alexa ucapkan, dan ia juga semakin susah mengontrol dirinya saat melihat bibir Alexa yang menyentuh mug itu berulang kali. Seolah bibir itu sedang menggodanya saja.

Sial!

"Sebenarnya apa yang kamu minum, kenapa nggak habis-habis?!" Kesal Juan.

"Ehh, ini?"

"Cokelat panas, aku memang sedang menikmatinya. Kalau diminum sekaligus kan kenikmatannya jadi berkurang. Menikmati cokelat panas itu harus sedikit demi sedikit, sama seperti kopi. Rasa manis dan juga pahit dari cokelatnya harus dinikmati." Juan mengerutkan dahinya.

"Apa Kak Juan mau mencobanya? Ini enak loh," tawar Alexa.

"Boleh…sini berikan padaku!"

Tanpa basa-basi, Juan mengambil mug itu dari genggaman Alexa lalu meminum isinya dengan perasaan dongkol. Alexa heran dengan sikap Juan, saat sadar jika Juan terus meminum cokelat panasnya, ia pun berseru. "Jangan dihabiskan Kak! Aku baru minum sedikit."

Juan melirik Alexa dengan tatapan seolah ingin menerkamnya dan benar saja tanpa *babibu* Juan langsung mendorong tubuh Alexa lalu

EBOOK EXCLUSIVE

mengungkung gadis itu di bawahnya.

"Ka-Kak Juan?!"

"Aku akan bertanya sekali lagi padamu. Jika jawabanmu tidak memuaskan, aku akan menghukummu!" Alexa bingung dengan sikap Juan.

"Jauhi Ethan dan juga Evan! Apa kamu mengerti?" Juan terlihat serius dengan ucapannya.

"Ka-kalau Ethan mungkin bisa, tapi kalau Evan aku tidak—" ucapan Alexa terhenti saat melihat Juan mengumpat.

"Sial! Kau benar-benar gadis menyebalkan!" Umpat Juan, lalu meminum seteguk cokelat panas itu tanpa menelannya.

Tanpa *babibu* lagi Juan menciumnya...bukan, lebih tepatnya pria itu mengoper cokelat panas yang ada di dalam mulutnya ke dalam mulut Alexa, hingga membuat Alexa terpekik. Tanpa bisa menolak Alexa meneguk cokelat panas dari mulut Juan itu dengan susah payah. Alexa terbatuk dibuatnya.

"Uhukkk!!! Aa-apa yang Kakak lakukan, uhukkk!"

Juan menatapnya dengan tajam lalu ia menjilat sisa coklat yang keluar dari sudut bibir Alexa. Hal itu membuat seluruh tubuh Alexa terasa terbakar, rasanya panas.

"Itu hukumanku untukmu." Alexa masih belum memahami dengan apa yang Juan katakan.

"Sepertinya masih ada seteguk lagi," ucap Juan sambil menyeringai setelah tadi ia sempat mengintip ke dalam mug yang isinya memang masih ada seteguk lagi. Juan kembali meminum cokelat panas itu tanpa menelannya.

"Ehh, tunggu! Kak-mmppp...."

Belum sempat menghindar, Juan sudah lebih dulu mengulanginya. Juan kembali memaksa Alexa untuk menelan cairan cokelat dari dalam mulutnya itu.

Alexa kembali terbatuk-batuk. "Uhukk-uhukkk!!!"

"Anggap saja yang satu itu tanda terima kasihku untuk makanan yang

EBOOK EXCLUSIVE

sudah kamu buat." Juan menyeringai, ia terlihat puas saat melihat wajah Alexa yang memerah.

"Bagaimana? Bukankah lebih nikmat jika meminumnya dengan cara seperti ini?"

Juan menatap tepat di kedua manik mata Alexa. Alexa yang tidak kuasa dengan tatapan Juan mulai mengalihkan tatapannya, Alexa juga membekap mulutnya dengan punggung tangan. Apa yang Juan lakukan benar-benar membakar seluruh tubuhnya.

"Ada apa? Kenapa kamu memalingkan wajahmu dariku?"

"Tatap aku!" Juan menarik dagu gadis itu hingga tatapan mereka kembali beradu. Alexa menyadari jika tatapan mata Juan semakin kelam.

Juan menyingkirkan tangan Alexa dari mulutnya dan seperti sebelum-sebelumnya, Juan kembali mencium Alexa tanpa *babibu*. Kali ini ciuman itu terasa menuntut dan hal itu membuat Alexa kewalahan.

"Kak-mmpp!" Pekik Alexa di sela-sela ciuman menuntut itu.

Tangan Juan mulai menelusup ke dalam pakaian Alexa, telapak tangan Juan yang menyentuh kulit bagian perutnya menghantarkan sensasi aneh. Juan mengangkat wajahnya, ia menatap Alexa dengan mata kelamnya.

"Ka-Kak Juan...," gumam Alexa dengan suara parau.

Juan menatap bahu Alexa, tempat di mana Evan sempat menyentuhnya tadi dengan tatapan yang berapi-api. Juan menjatuhkan ciumannya di sepanjang leher dan bahu Alexa, membuat gadis itu memekik.

"Ka-Kak Juan, henti-aahh!" Suara Alexa tercekat.

Juan tidak mengindahkan suara Alexa, pria itu diliputi emosi serta gairahnya sendiri. "Aku benci melihat milikku disentuh orang lain," geram Juan. Pria itu mengingat jelas kejadian saat Evan menyentuh Alexa secara terang-terangan dihadapannya.

Alexa memekik saat Juan memberikan tanda kepemilikan itu di sekitar tulang selangkanya. Juan kembali hendak mencium bibir Alexa, namun Alexa lebih dulu menghentikan Juan dengan sedikit mendorong

EBOOK EXCLUSIVE

dada bidangnya.

"Kak Juan, tolong hentikan!" Pekik Alexa, gadis itu memejamkan matanya karena takut.

Damn!

Kesadaran Juan pun kembali. "Maaf, aku sudah kelewatan...."

Juan segera beralih dari atas tubuh Alexa, sebelum ia kehilangan kendalinya lebih dari ini. Alexa masih bisa melihat kelamnya mata Juan yang diliputi oleh gairah dan juga emosi, namun sudah tidak sekelam tadi. Juan memang berusaha sekuat tenaga menekan gairah dan emosinya itu, ia tidak ingin jika hasratnya memonopoli pikirannya, hingga melukai Alexa.

"Aku akan melanjutkan pekerjaanku, terima kasih untuk makan malamnya," suara Juan kembali terdengar dingin.

Cukup lama Alexa menatap sendu sosok Juan yang kembali berkutat di depan laptop, tidak sekalipun Juan mengalihkan tatapannya dari layar laptop untuk sekedar menatapnya.

Aku tidak mengerti dengan semua yang kau pikirkan, tapi dari tatapanmu aku yakin kau sedang merasa bersalah, apa karena ini? Alexa menyentuh bekas dimana Juan memberinya *kiss mark*.

Aku memang takut? Tapi aku tidak marah ataupun membencimu karena hal ini, lantas mengapa sikapmu berubah?

Alexa meninggalkan kamar itu sambil membawa nampannya kembali. Juan menatap punggung Alexa sambil bergumam. "Maafkan aku...."

Kurasa menghindarimu adalah cara yang efektif agar kau tidak terluka lebih dalam lagi. Sial! Kenapa aku bisa lepas kontrol seperti tadi? Apa aku benar-benar cemburu?

EBOOK EXCLUSIVE

Part 15

Alexa mematut dirinya di depan cermin, sudah dua hari ini ia tidak bertegur sapa dengan Juan. Juan selalu menghindarinya, dengan berangkat kerja lebih pagi dan pulang kantor lebih malam dari sebelumnya. Bahkan Kia pun dibuat bingung dengan sikap mereka, terutama sikap putranya.

Alexa menyentuh bekas samar yang Juan tinggalkan di malam itu. *Kiss mark* yang Juan berikan dan sentuhan-sentuhan itu masih jelas terasa di pikiran Alexa, bahkan rasa takutnya akan apa yang Juan lakukan pun masih bisa ia rasakan.

Malam itu Alexa kembali tidak bisa tidur, seperti sebelum-sebelumnya Juan pun masih belum pulang dari kantor, padahal jam sudah menunjukkan pukul 11 malam. Pada akhirnya Alexa memutuskan keluar kamar untuk membuat secangkir minuman hangat agar tubuhnya bisa sedikit rileks.

Aroma cokelat dan kepulan asap menguar dari mulut mug yang Alexa genggam, gadis itu benar-benar begitu menyukai cokelat panas. Tak

EBOOK EXCLUSIVE

lama setelah membuat minuman hangat itu, Alexa pun hendak kembali ke kamarnya, namun langkahnya terhenti saat melihat sosok itu ada di hadapannya.

Tanpa ia sadari ternyata Juan sudah pulang. Terlihat Juan menyampirkan jasnya di lengan, setelan kemeja putih dan juga dasinya pun sudah terlihat longgar.

"Kak Juan!" Alexa sedikit terkejut.

Juan hanya bisa menatap datar Alexa yang ada di hadapannya dan mug yang ada di tangan gadis itu pun tak luput menjadi sasaran tatap Juan. Di dalam hati Juan mengumpat, sebab aroma dari kepulan uap yang keluar dari dalam itu mengingatkan Juan akan kejadian dua hari yang lalu dan hal itu membuat Juan kesal, kesal akan apa yang telah ia lakukan.

Tanpa mau berlama-lama, Juan pun kembali melangkahkan kakinya, namun suara Alexa lebih dulu menghentikan Juan. "Kak Juan, tunggu!"

"Ada apa?" Tanya Juan tanpa mau menoleh menatap Alexa.

"Dua hari ini Kak Juan selalu menghindariku, apa karena kejadian malam itu?"

Pertanyaan Alexa membuat tangan Juan mengepal kuat. "Kalau kamu sudah tahu kenapa mempertanyakannya?"

Nada suara Juan terdengar dingin, hal itu membuat hati Alexa terasa sedikit sakit. Juan benar-benar kembali ke sikap awal.

"Apa Kak Juan marah padaku?"

Juan menoleh dan tanpa diduga Alexa, pria itu menampakan ekspresi bersalah. "Sebaliknya, aku merasa bersalah padamu," ucap Juan dengan nada rendah.

"Bisakah kau sedikit menjaga jarak dariku?"

Pertanyaan Juan membuat Alexa tertegun untuk beberapa saat. "Apa karena kejadian waktu itu?" Juan tidak menjawab, tapi Alexa tahu itu.

"Aku tidak mempermasalahkan soal itu, bahkan aku sudah tidak peduli lagi—"

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi, sayangnya aku tidak bisa seperti itu. Berada dekat denganmu membuatku gila!" Ucapan Juan membuat Alexa terkejut.

"Aku tidak ingin sampai melukaimu, apalagi dengan cara seperti itu. Jadi lebih baik sudahi saja, menjauhlah dariku."

"Tapi, Kak Juan sudah berjanji akan memberiku kesempatan, bahkan ini belum satu bulan!"

"Apa kau ingin aku menyakitimu?" Alexa kembali kehilangan kata-katanya.

"Sudahlah, menyerah saja. Aku tidak bisa menjanjikan apa pun padamu."

"Tapi—"

"Sudah malam, lekaslah tidur. Bukankah kamu ada kuliah besok pagi?" Sergah Juan lalu pergi begitu saja tanpa mau mendengar respon Alexa.

"Kak Juan...."

Kenapa jadi seperti ini? Batin Alexa sambil menatap punggung Juan yang berlalu.

Dari jauh Kia sempat memerhatikan kejadian itu dan karena itulah ia tahu sebab mengapa keduanya menjaga jarak selama dua hari ini. Ternyata hal itu disebabkan oleh Juan.

"Tidak bisa dibiarkan begitu saja, sepertinya aku harus turun tangan," gumam Kia sambil menyeringai, memikirkan rencana selanjutnya.

♥♥♥

"Papa Juan!"

Seorang balita berlari menghampiri Juan yang baru saja pulang kantor, hari ini Juan pulang lebih awal dari biasanya. Juan menyambut langkan balita menggemaskan itu, ia mengangkat tubuh mungil itu ke dalam dekapannya.

"Wah, putri Papa ini tumben sekali main ke rumah. Kamu sama siapa kesini?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Sendiri dong, aku kan sudah besar," jawab balita itu dengan logat manja.

Juan tersenyum. "Oh ya, memangnya *Mommy* dan *Daddy*-mu kemana?"

"Mereka nggak ikut...kata Oma, *Mommy* sama *Daddy* mau buatin aku adek, jadi tadi aku dijemput Oma biar nggak ganggu." Juan mengerutkan dahinya, namun tak lama Kia muncul dan menjelaskan maksud dari ucapan cucunya itu.

"Rega ada pekerjaan diluar kota beberapa hari, Mama mengusulkan agar Rega mengajak Julia, tidak ada salahnya bukan mereka pergi berdua, hitung-hitung bulan madu kedua biar Cherry bisa punya adik."

"Jadi maksud Mama, untuk sementara Cherry menginap disini?" Kia mengangguk.

"Oma, nanti malam aku boboknya sama Papa Juan ya," ucap Cherry sambil merangkul tengkuk Juan dangan manja, Juan tersenyum menanggapinya.

"Loh, katanya tadi Cherry boboknya mau sama Oma, kok jadinya sama Papa Juan? Oma kan kangen mau peluk-peluk Cherry. Bobok sama Oma saja ya...," bujuk Kia.

"Nggak mau ahh...aku maunya bobok sama Papa Juan, nggak mau sama Oma."

"Loh kenapa?" Kia terlihat kecewa saat Cherry lebih memilih tidur bersama Juan.

"Habis, Oma Kia kalau nyanyi suaranya nggak enak, cempreng."

Juan tertawa mendengar celotehan Cherry. Memang benar Kia tidak terlalu pandai dalam bernyanyi, tidak seperti Juan. Suara Juan jauh lebih baik, maka dari itu Cherry lebih suka dinyanyikan lagu nina bobok oleh Juan.

"Ya sudah, terserah Cherry. Suara Oma memang Cempreng." Kia menggerutu seperti anak kecil dan hal itu membuat Juan geli.

"Oma ngambek tuh," ujar Juan pada Cherry.

EBOOK EXCLUSIVE

"Oma jangan ngambek, nanti cepet keriput kayak nenek-nenek."

Kia terbelalak sedangkan Juan terbahak saat mendengar ucapan Cherry. "Tapi, kenyataannya Oma-mu itu memang sudah nenek-nenek," bisik Juan pada Cherry sambil terkikik tanpa peduli akan pelototan Kia.

"Kamu itu diajari siapa ngomong pinter seperti itu?" tanya Juan mengalihkan perhatian sambil mencubit gemas pipi Cherry. Cherry yang masih polos tidak begitu paham akan apa yang Juan katakan, ia hanya meringis saat Juan menjawil pipinya.

"Ya sudah, nanti malam kamu tidur sama Papa ya," lanjut Juan.

"Horeee!" Seru Cherry senang.

Sebelum Juan sempat beranjak, Kia lebih dulu kembali angkat suara. "Juan, sebentar...Mama juga mau bicara sama kamu." Juan mengalihkan perhatiannya dari Cherry yang masih berada di dalam gendongannya.

"Ada apa, Ma?"

"Besok Mama sama Papa ada acara penting yang harus dihadiri di luar kota, jadi seharian besok kamu dan Alexa bisa 'kan menjaga Cherry, kebetulan besok juga hari Minggu."

"Kenapa mendadak? Mama tidak sedang merencanakan sesuatu kan?" selidik Juan, karena Kia tiba-tiba sekali berkata seperti itu. Apa lagi saat ini ada Cherry.

"Kamu itu curigaan sekali! Kalau pun Mama merencanakan sesuatu memangnya kenapa? Heran deh punya anak kok bisanya curigaan sama orang tuanya sendiri."

"Bukannya seperti itu—"

"Yang penting besok kalian harus jaga Cherry," sergah Kia.

"Oh iya, satu lagi...Cherry juga minta diajak ke Kebun Binatang besok."

"Hah? Kebun Binatang!"

"Yeiii...besok jadi ke Kebun Binatang sama Papa dan Mama!" Seru balita itu riang sambil mengangkat tangannya.

Juan hanya bisa menghela napasnya, sepertinya Kia memang sudah

EBOOK EXCLUSIVE

merencanakan semua ini. "Baiklah, besok kita ke Kebun Binatang, tapi berdua saja ya," ujar Juan.

"Mama Lexa nggak ikut?" tanya balita tersebut.

"Papa rasa Mama Lexa, akan banyak kegiatan besok. Jadi Cherry ke Kebun Binatangnya sama Papa Juan saja ya…."

Cherry menggeleng. "Nggak mau, aku mau Mama Lexa juga ikut!"

"Tapi, Mama Lexa pasti punya banyak urusan besok."

"Nggak mau, pokoknya Mama Lexa harus ikut!" Balita itu merengek lalu menangis.

"Kamu tidak perlu khawatir, tadi Mama sudah bicara sama Lexa sebelum dia berangkat kuliah, dia akan ikut kalian besok," ujar Kia.

Seperti dugaannya, Kia memang sudah merencanakan semua ini, maka dari itu ia menggunakan Cherry sebagai senjatanya, agar ia bisa lebih dekat dengan Alexa. Juan kembali menghela napasnya.

"*Okay-okay,* besok kita pergi sama Mama, jadi jangan nangis lagi," ujar Juan.

Seketika itu juga Cherry kembali tersenyum, balita itu mengusap air matanya dengan cepat. "Horeee!"

Kia puas dengan hal itu. *Sepertinya akan berjalan mulus….*

EBOOK EXCLUSIVE

Part 16

Hari ini Alexa terlihat sangat *feminin* dengan setelan *dress* selutut berwarna pastel. Rambutnya pun ia biarkan terurai, serta *makeup* tipis yang ia poleskan di wajahnya membuatnya terlihat cantik secara natural.

Terpesona….

Sepertinya kalimat itulah yang pantas menggambarkan keadaan Juan saat ini. Mata pemuda itu sedari tadi menatap Alexa tanpa berkedip, tidak ada sedikitpun yang ia lewatkan dari penampilan gadis yang ada di hadapannya saat ini.

"Bagaimana penampilanku, tidak berlebihan kan?" tanya Alexa sambil memamerkan setelan *dress*-nya yang terlihat simpel namun sangat cocok dengan kulitnya tersebut.

"Mama Lexa cantik, seperti *Princess*…," puji Cherry sambil mengacungkan kedua ibu jari mungilnya.

Alexa tersenyum sambil berkata *'terima kasih'* pada Cherry yang saat ini sedang berada dalam gendongan Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Cherry yang melihat Juan diam pun mulai menoel-noel pipinya. "Papa kok diam? Mama Lexa cantik kan, Pa?"

Alexa menantikan respon Juan, saat Juan tersadar di saat itulah ia berkata, "Tumben pakai *dress* dan berdandan seperti itu, kukira kau mengenakan itu hanya saat sedang di depan kamera."

"Memangnya tidak boleh?"

"Sebenarnya aku tidak ada urusan dengan penampilanmu, hanya saja kau jadi terlihat bukan seperti kau yang biasanya."

Alexa merengut kesal akan respon cuek yang Juan berikan. *Tidak 'kah pria itu tahu bahwa ia berdandan seperti itu hanya untuk bisa menarik perhatiannya?* batin Alexa kesal.

"Aku hanya ingin mencobanya diluar dari profesiku sebagai model, tidak ada salahnya bukan?!" Ketus Alexa.

Juan sempat menarik sedikit sudut bibirnya ke atas saat melihat Alexa merengut. Gadis itu terlihat sangat menggemaskan dengan bibirnya yang sedang mencebik kesal.

"Ayo berangkat, kita sudah kesiangan," ujar Juan sambil meninggalkan Alexa yang masih terlihat kesal.

"Yeei, let's go!" Sorak Cherry dengan antusias.

"Sampai kapan kau akan berdiri di sana? Ayo, cepat atau kutinggal!" Seru Juan sebelum ia masuk ke dalam mobilnya.

Alexa menghentakan kakinya sambil bergumam. "Tidak bisa 'kah sekali saja dia memujiku! Dasar Tuan Ketus menyebalkan!"

♥♥♥

Ramai...itulah yang ada di dalam benak Juan dan Alexa saat ini, karena hari ini *weekend,* Kebun Binatang jadi terlihat sangat ramai. Banyak sekali orang yang berkunjung dengan membawa keluarga lengkapnya, bahkan ada beberapa rombongan tur yang membawa anak-anak TK dan juga *Play Group* yang seumuran dengan Cherry.

"Aaa!" Alexa memekik saat ada seseorang yang menabraknya. Hampir

EBOOK EXCLUSIVE

saja Alexa terjatuh, namun untungnya ada Juan yang sigap menyanggahnya.

Untuk sepersekian detik kedua tatapan mereka saling beradu, ada kekhawatiran yang terpancar dari mata Juan. Alexa sendiri merasakan jantungnya berdegup kencang bukan hanya karena terkejut, tapi juga karena tatapan Juan yang begitu intens.

"Kamu baik-baik saja?" Alexa mengangguk tanpa bisa berkata.

"Hati-hati!" Seru Juan pada orang yang menabrak Alexa.

"Maaf," ucap orang tersebut lalu pergi, sepertinya orang itu memang terburu-buru.

"Terima kasih," ucap Alexa pada Juan.

"Kita beli tiket dulu." Alexa mengangguk lalu menggandeng Cherry, mereka mengikuti langkah Juan yang sudah lebih dulu berjalan kearah loket.

"Ramai sekali, sampai harus antre tiket masuk," gumam Alexa yang berdiri di belakang Juan.

"Ini akhir pekan, jadi wajar kalau ramai," ujar Juan.

"Mama...gendong."

Cherry yang digandeng oleh Alexa mulai merengek meminta digendong, karena sudah terlalu lama berdiri. Sudah sekitar sepuluh menit mereka mengantre di antrian yang cukup panjang itu, hal itu pastilah dianggap membosankan bagi anak kecil.

"Biar Papa yang gendong, sini...."

Juan mulai mengangkat tubuh mungil keponakannya itu kedalam dekapannya. "Anak Papa capek berdiri ya?" tanya Juan, Cherry mengangguk sambil menyandarkan kepalanya di pundak Juan.

"Tapi nanti kalau sudah di dalam harus jalan ya," tutur Juan.

Cherry menggeleng. "Nggak mau, maunya digendong. Kalau Papa capek, nanti aku minta Mama yang gendong."

"Tadi di rumah kamu sudah janji sama Papa mau jalan sendiri bukan?" Cherry tetap menggeleng.

"Kamu itu sudah besar, tahun depan sudah mau lima tahun, sudah

EBOOK EXCLUSIVE

harus mandiri dan bisa jalan sendiri tanpa harus digendong lagi. Kalau kamu nggak mau jalan sendiri, kita pulang saja!" Tegas Juan.

Cherry hampir menangis saat Juan menasihatinya seperti itu. Alexa yang tak tega mulai angkat suara sambil menyelipkan beberapa sulur rambut Cherry yang tertiup angin ke belakang daun telinganya sambil berkata, "Cherry anak pintar kan? Anak pintar harus menurut apa kata Papa, kalau Cherry mau menurut nanti Mama belikan es krim. Bagaimana, mau?"

Cherry yang hampir menangis pun akhirnya merubah raut wajahnya. "Mau!" Serunya kembali bersemangat.

"Pintar...," Alexa mencubit gemas pipinya. Juan tersenyum melihatnya, ternyata Alexa jauh lebih pandai dalam bernegosiasi dengan keponakannya.

"Saya senang melihatnya, kalian berdua pasangan suami istri yang patut dicontoh. Walau terlihat masih muda, tapi terlihat sangat dewasa dan bijaksana," ujar salah seorang wanita yang sedang mengantre didekat mereka.

Ucapan itu pun diangguki beberapa orang lainnya. Banyak di antara orang-orang yang mengantre itu terlihat kagum dan iri dengan keharmonisan yang Juan dan Alexa perlihatkan. Orang-orang tersebut mengira jika mereka berdua adalah pasangan suami istri yang sudah memiliki seorang anak.

"Tapi kami buka—"

"Terima kasih...," Juan menimpali ucapan Alexa sebelum Alexa menyelesaikan kalimatnya. Alexa menatap Juan saat Juan tidak mengelak dari prasangka orang-orang tersebut.

"Semoga langgeng dan selalu rukun sampai tua nanti ya," ujar wanita itu mendoakan. Juan tersenyum menanggapinya.

Alexa pun ikut tersenyum dan di dalam hatinya ia merasa senang, karena Juan tidak menampik semua prasangka itu, malah sebaliknya. Ia terlihat menerimanya.

Tak lama mereka pun sudah ada di dalam, inilah yang selalu dinantikan

EBOOK EXCLUSIVE

oleh Cherry. Balita berumur empat tahun itu turun dari gendongan Juan dan mulai berlarian kesana-kemari menghampiri beberapa kandang binatang.

"Papa…Mama, ada Gajah dan Jerapah!"

"Jangan lari-lari nanti jatuh," ujar Alexa menghampiri.

"Cepat-cepat!" Cherry menarik tangan Alexa supaya mengikutinya.

Juan tersenyum melihat kedekatan keduanya, ia tidak menyangka bahwa Cherry begitu sangat menyukai Alexa. Ternyata Alexa memang sudah berhasil mencuri hati keponakan kesayangannya itu.

"Papa, cepat sini!" Cherry melambai-lambai pada Juan.

Juan tersenyum lalu menghampirinya. "Iya-iya…mana Jerapah sama Gajahnya?"

"Wah, hidung Gajahnya panjang ya, seperti hidung kamu," ujar Juan.

Cherry meringis saat Juan menjawil hidung mungilnya. "Hidungku masih pesek, tapi kata *Daddy* kalau rajin minum susu, hidungku bisa panjang seperti Gajah." Alexa dan Juan tertawa mendengar celotehan Cherry.

Mereka pun beranjak ke kandang yang lainnya. Kandang itu terlihat kosong, namun tak lama mereka menemukan sesosok binatang disudut kandang tersebut.

"Ini kandang apa?" tanya Cherry yang masih belum bisa melihat dengan jelas sosok yang ada di dalamnya.

"Sepertinya ini kandang Gorila," ujar Alexa.

"G-O…GO, L-I…LI, R-A…RA, GO-LI-RA…." balita itu terbalik saat mencoba mengeja tulisan di papan informasi yang ada di depan kandang.

Alexa tertawa, lalu membantunya mengeja dengan perlahan. "Tidak…bukan seperti itu, ikuti ejaan Mama ya, G-O…GO…."

"G-O…GO," Cherry mengikuti.

"R-I…RI…," lanjut Alexa.

"R-I…RI…," Cherry lagi.

"L-A…LA…," Alexa lagi.

"L-A…LA…."

EBOOK EXCLUSIVE

"GO-RI-LA," sambung Alexa dengan lengkap.

"GO-LI-RA!" Seru Cherry lantang. Alexa menghela napasnya.

"Golira itu apa?" tanya Cherry, balita itu tetap terbalik saat mengucapkannya dan lagi ia juga masih belum paham seperti apa sosok binatang tersebut.

"Go-ri-la, Sayang...bukan Golira."

"Iya, Golira...."

Alexa menghela napas untuk kesekian kali. Juan sendiri mengulum senyum sambil menyelipkan kedua tangannya di dalam saku celana.

"Sudahlah, yang penting bukan Gozila yang diucapkannya," ucap Juan. Alexa menatap Juan dengan dahi berkerut dan hidung mengembang, hal itu membuat Juan menahan tawanya.

Alexa kembali menatap Cherry "Cherry dengarkan Mama, namanya GO-RI-LA bukan golira apa lagi gozila, *okay!* " Tegas Alexa, Cherry mengangguk-angguk antara bingung dan mengerti.

"Gorila itu seperti monyet, Cherry tahu monyet?" tanya Alexa.

"Tahu, yang uuk-aak itu 'kan suaranya?"

"Iyap, benar sekali...tapi bentuk tubuh gorila itu jauh lebih besar dari monyet."

"Sebesar apa?"

"Sebesar orang," ujar Alexa.

"Itu...gorilanya kesini," ujar Juan sambil menunjuk.

"Woww! Lihat Papa, bulunya hitam!"

Cherry terlihat antusias saat melihat sosok gorila itu, ia pun sedikit mendekat, namun tiba-tiba saja gorila itu terlihat tidak bersahabat. Gorila besar berjenis kelamin jantan itu mengamuk sambil meraung keras di hadapan Cherry, membuat balita itu terkejut.

"Wuaaaa!!!" Cherry ketakutan, ia berlari memeluk kaki Juan sambil menangis histeris.

Alexa dan Juan pun sempat terkejut. Juan membawa Cherry pergi

EBOOK EXCLUSIVE

dari sana sambil menggendongnya, ia menenangkannya dengan mengelus punggung Cherry yang masih bergetar takut. Mereka duduk di salah satu bangku.

"Aku nggak mau lihat golira lagi, goliranya jahat!" Isak Balita itu. Juan dan Alexa hanya bisa mengulum senyum.

"Cup-cup, nanti goliranya Papa Juan jewer ya telinganya. Biar tidak nakal lagi," ujar Juan menenangkan.

"Mungkin goliranya lagi PMS," gumam Alexa, gadis itu pun meniru ejaan Cherry dan juga Juan sambil terkikik geli.

"Mana ada gorila jantan PMS," ucap Juan.

Ada...bukankah Kak Juan sudah seperti Gorila jantan yang sedang PMS kalau lagi marah, batin Alexa mencibir.

"Jangan coba-coba menyamakan aku dengan binatang itu!" Seperti tahu isi kepala Alexa, Juan menatapnya dengan sinis.

Seperti tak gentar, Alexa pun mengungkapkan pemikirannya itu. "Kelakuan gorila tadi memang mengingatkanku pada sosok seseorang yang punya sikap sama seperti itu...yang suka marah-marah tidak jelas dan juga selalu ketus kalau lagi bicara."

"Kau menyindirku?" Juan menatap Alexa tajam.

"Loh, Kak Juan tersindir...kok bisa? Padahal aku tidak menyebut kalau gorila jelek itu sepertimu, aku hanya mengatakan mirip seseorang."

Juan mendengus. "Tidak perlu memakai alasan orang lain! Katakan saja jika aku jelek seperti gorila itu!" Ketus Juan.

Alexa tertawa. "Jelek sih tidak, tapi saat mengamuk wajahnya jadi mirip," ejek Alexa sambil menjulurkan lidahnya.

"Kau!" Juan terlihat kesal.

"Tuh...sama kan," tunjuk Alexa pada raut wajah Juan yang terlihat kesal.

Tak terima, kali ini Juan yang mengejek Alexa. "Dasar Tripang Laut!"

"Hah, Tripang Laut?"

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa tidak tahu seperti apa tripang laut itu, pada akhirnya ia mulai mencari tahu apa itu tripang laut dari *Google*. Saat menemukannya, Alexa dibuat bergidik, sebab hewan tersebut seperti lintah berwarna hitam dan terlihat sangat menjijikkan, walau ada orang yang mengatakan kalau rasanya sangat enak saat dijadikan keripik, hal itu tidak mengubah bahwa hewan tersebut sangatlah menggelikan.

"Bukankah julukan tripang laut sangat cocok untukmu?" Juan menaikkan sebelah alisnya seolah menantang gadis itu. Alexa mulai merasa kesal.

"Mrs. Tripang Laut," ejek Juan.

Alexa yang tak terima pun membalasnya. "Dasar Gorila Ketus, Gorila Jelek, Gorila Laut!" Maki Alexa tak mau kalah.

"Ka-kau!!!" Urat di pelipis Juan pun mulai bercabang.

Cherry yang sudah tenang mulai merasa bingung karena Juan dan Alexa malah adu mulut. "Mama sama Papa jangan berantem! Kata *Mommy* nggak boleh saling ejek begitu, dosa tahu! Ayo, baikan. Emangnya golira bisa berenang di laut kayak ikan? Golira kan gak ada ekornya, Ma...."

Juan dan Alexa tertegun mendengar ucapan balita tersebut. Mereka saling pandang, tak lama keduanya pun tertawa terbahak-bahak karena merasa lucu, hal itu tambah membuat Cherry semakin bingung.

Baru kali ini Juan bertingkah kekanakan seperti itu. Kalau bukan karena Alexa, mana pernah Juan beradu mulut sampai ejek-ejekan seperti itu. Benar-benar kekanak-kanakan, batin Juan.

Cherry merasakan setetes air mengenai pipinya, balita itu menatap langit yang terlihat gelap. "Langitnya nangis ya, Papa?" gumamnya polos.

Juan mendengar ucapan itu. Saat Juan menengadah seketika hujan menyambut mereka.

"Hujannya turun!" Ujar Alexa.

"Ayo berteduh, hujannya tambah deras!"

Juan menggendong Cherry lalu menggandeng tangan Alexa. Mereka

EBOOK EXCLUSIVE

semua berlari ke arah sebuah kedai yang tak jauh dari lokasi mereka.

Di bawah guyuran hujan itu, Alexa menatap tangannya yang digenggam oleh Juan. Rasanya hangat hingga membuat debaran jantungnya jadi tidak beraturan.

Meskipun aku kesal dan marah akan sikapnya yang selalu seperti itu padaku, tapi aku tetap mencinta Gorila menyebalkan yang ada di hadapanku ini.

Jangan anggap aku gila, aku hanyalah seorang gadis yang sedang jatuh cinta pada pria yang memiliki sikap menyebalkan.

♥♥♥

Sambil menunggu hujan reda, mereka pun memesan beberapa menu makanan yang disediakan kedai tersebut. Mereka menikmati makanan itu dengan lahap, sebab cuaca yang dingin seperti saat ini membuat perut mereka benar-benar terasa lapar.

Cherry menikmati seporsi *spagheti* serta es krim cokelat yang dijanjikan oleh Alexa. Alexa sendiri lebih memilih secangkir cokelat panas dengan ditemani seporsi *sandwich salmon*. Seperti biasa, Juan memilih *Black Coffee* untuk ia teguk. Juan memasukkan beberapa bongkah gula ke dalam *coffee*-nya.

"Banyak sekali," gumam Alexa saat melihat Juan cukup banyak memasukkan gula ke dalam cangkirnya.

"Sebanyak apa pun aku mengkonsumsi gula, aku tidak akan pernah kena diabetes."

Alexa tahu, Juan memang memiliki kondisi di mana pria itu jauh lebih membutuhkan banyak asupan *glukosa* dari pada orang lain dan itu sudah menjadi keadaan yang dimiliki oleh keluarganya secara turun-temurun, yang dulu pernah dialami oleh Kia—Ibundanya. Walaupun tidak separah Kia dan juga Kakeknya yang dulu pernah koma akibat hal tersebut, Juan tetap harus memperhatikan keadaannya, jangan sampai ia kekurangan asupan *glukosa* hariannya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Makanlah," Alexa memberikan potongan lain *sandwich*-nya pada Juan.

"Kau makan saja," tolak Juan.

"Tapi Kak Juan belum makan apa pun, dan tidak pesan apa pun. Makanlah walau hanya sedikit, ini enak loh." Pada akhirnya Juan pun menerimanya lalu melahapnya.

Suara *live* musik yang terdengar membuat suasana kedai menjadi nyaman. Ada dua orang pria dan wanita yang sedang menyanyi di sudut ruangan. Yang satu—pria—memainkan gitar akustik dan yang satunya lagi—wanita—bernyanyi.

"Apa ada yang mau *request* lagu atau ada yang mau langsung bernyanyi di depan?" ujar wanita yang baru saja menyelesaikan sebuah lagu yang ia nyanyikan tadi.

Tanpa pikir panjang, Alexa mengangkat tangannya dan hal itu membuat Juan mengerutkan dahinya. "Kau mau *request?*" Alexa menggeleng menjawab Juan.

"Ya yang disana," ujar wanita itu dari sudut ruangan.

"Saya mau nyanyi, boleh?"

"Wah, boleh dong, ayo maju ke depan," pinta wanita itu.

"Kau bisa bernyanyi?" tanya Juan meragukan.

"Kak Juan selalu saja meragukanku, jangan banyak komentar lihat dan dengarkanlah, *okay*." Alexa mengerling, lalu pergi ke depan. Cherry berseru riang saat Alexa maju untuk bernyanyi di depan.

Juan melihat Alexa meminta gitar pada pria itu. Tampaknya Alexa hendak bernyanyi sambil memainkan gitar tersebut.

Apa dia juga bisa main gitar? batin Juan bertanya.

"Siang menjelang sore semua, saya Alexandra dan saya disini mau menyanyi untuk pria yang ada di pojok sana," tunjuknya ke arah Juan.

Semua mata tertuju pada Juan. Juan pun terkejut atas apa yang Alexa ucapkan. *Apa maksudnya?* batin Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak akan pernah menyerah, meski kamu mengacuhkanku. Terserah kalau kamu mau anggap aku gila, aku tidak peduli, sebab yang kutahu aku selalu mencintaimu." Beberapa orang bersorak untuknya.

Juan tertegun mendengar hal itu. Alexa benar-benar bukan gadis yang mudah untuk menyerah dan hal itu membuat Juan kewalahan dalam menghadapinya. Mungkin benar jika dulu Juan tidak menyukainya, namun sekarang untuk tidak peduli pun ia tidak bisa, sebab semenyebalkan apa pun gadis itu, ia tetap mempedulikannya. Bahkan rasa cemburu pun mulai menggerogoti hatinya saat melihat gadis itu dekat dengan pria lain, namun sayangnya Juan masih terlalu gengsi untuk mengakuinya.

Denting girat mulai mengalun, Alexa ternyata bisa memainkan gitar akustik itu dengan mahir, bukan hanya itu saja, suara gadis itu pun terdengar sangat lembut dan juga nyaman untuk didengar. Suaranya sangat halus dan juga membuai. Lirik-lirik itu pun mulai mengalun dari bibirnya, semua mata tertuju padanya tidak terkecuali kedua mata Juan.

Crazy cus I'm falling in love
Falling deeply in love with you
Yeah, its so damn true
Friends say I'm outta my mine
That I shouldn't be with you
But they don't understand...
The way I feel for you
Is unlike any other thing
I've ever felt before
But they don't understand...

Aku memang gila, gila karena teramat jatuh cinta padamu. Sungguh-sungguh mencintaimu. Apa kau tahu, meski semua mengatakan aku terlalu terobsesi padamu hingga membuatku hilang akal, aku tidak peduli. Mereka

EBOOK EXCLUSIVE

hanya tak mengerti bagaimana dalamnya perasaanku padamu.

That I'm not crazy
I'm just a girl
Searching for reasons to find you
Over and over again
I'm not crazy, I'm just a girl...
I'm doing everything that I can....

Aku tidak pernah merasakan hal seperti ini selain padamu, jika kau dan juga mereka menganggapku gila karena cinta ini, aku tak peduli. Aku tidak gila, aku hanyalah seorang gadis, seorang gadis yang begitu sangat mencintaimu.

Berbagai macam cara kucari hanya untuk bisa bersamamu. Akan aku lakukan apa pun yang kubisa untuk dapat selalu bersamamu, aku tak gila, aku hanyalah seorang gadis biasa....

Crazy cus I'm telling the truth
There's nowhere to run
They're telling me that I should find another one....
They can say I'm outta my mind
I'll still be your girl
They still won't understand...

Kau tak akan pernah bisa lari, sejauh apa pun aku akan tetap mengejarmu, sebab hanya kau yang kuinginkan. Aku gila, ya, aku memang gila...gila karenamu....

The way I feel for you
Is unlike any other thing

EBOOK EXCLUSIVE

I've ever felt before
But they don't understand ...
That I'm not crazy
I'm just a girl
Searching for reasons to find you
Over and over again
I'm not crazy, I'm just a girl
I'm doing everything that I....
I'm not crazy I'm just a girl
Searching for reasons to find you
Over and over again
I'm not crazy, I'm just a girl
I'm doing everything but
I'm not crazy I'm just a girl
Searching for reasons to find you
Over and over again
I'm not crazy, I'm just a girl
I'm doing everything that I can....

Aku hanyalah seorang gadis yang teramat sangat mencintaimu, Juan Alvaro....

EBOOK EXCLUSIVE

Part 17

Wajah Juan terlihat memerah sedari tadi, bagaimana tidak jika ia sudah menjadi pusat perhatian orang banyak. Apa yang Alexa lakukan untuknya tadi benar-benar diluar dugaan.

'Kau harus tahu Juan Alvaro, bahwa aku tidak akan pernah menyerah untuk mendapatkan hatimu!'

Seperti tak gentar dan seperti tidak memiliki rasa malu, Alexa mengucapkan kalimat itu lantang-lantang di depan semua orang sesaat setelah ia menyelesaikan lagunya. Gadis itu benar-benar gadis ajaib, ia sukses membuat seorang Juan Alvaro terkejut sekaligus malu dalam waktu yang bersamaan.

Semua orang bersorak atas keberanian Alexa, sebab jarang sekali ada perempuan yang benar-benar gigih dan juga berani seperti gadis tersebut. Banyak di antara orang-orang tersebut yang membela Alexa sehingga membuat Juan semakin terpojok.

"Serahkan saja hatimu padanya!" Seru seseorang pada Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Jarang-jarang ada gadis yang berani seperti dia."

"Jangan menolak rejeki, apa kamu tidak melihat kalau dia gadis yang sangat cantik dan juga berani!"

"Kamu tidak akan menyesal jika memilihnya," orang-orang tersebut begitu membela Alexa sehingga membuat Juan tidak punya muka untuk menatap ke depan.

Sial! Batin Juan mengumpat sambil menutupi sebagian wajahnya dengan tangan.

Alexa yang ada di depan hanya meringis tanpa dosa, seolah ia puas membuat Juan mati kutu seperti itu, namun Alexa juga tidak habis pikir akan dirinya sendiri. Bagaimana bisa ia bertindak seberani dan senekat ini hanya karena menyukai seseorang?

"Kalau aku jadi pria itu aku akan sangat malu, gadis itu seperti tidak memiliki harga diri saja. Mengemis cinta sampai segitunya," ucap seorang pelayan pria kepada rekannya sesama pelayan. Juan yang mendengar ucapan itu mengepalkan tangannya kuat-kuat.

"Kamu sudah selesai makannya kan, Sayang!" Ucap Juan pada Cherry, ucapannya terdengar sangat kesal.

"Ayo kita pulang, hujannya sudah reda!" Juan mencoba membawa Cherry pergi dari kedai tersebut.

"Tapi, es krimnya belum habis!"

"Nanti Papa tukar dengan kembang api." Cherry langsung setuju dan tanpa menunggu lama, Juan membawanya keluar dari kedai setelah meletakkan beberapa lembar uang di meja.

Alexa yang melihat Juan pergi pun segera mengenjarnya, namun sebelum itu ia menyempatkan untuk mengambil tasnya yang tersampir di punggung kursi. "Kak Juan tunggu!"

Alexa mengejar langkah Juan dengan susah payah. "Kok buru-buru sih, makanannya 'kan belum habis!" Serunya.

"Kesabaranku yang sudah habis!" Kesal Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kesabarannya yang habis atau karena rasa malunya yang sudah tidak bisa dibendung lagi?" goda Alexa. Alexa masih belum menyadari kemarahan yang Juan pendam.

Juan menatapnya dengan tajam setelah mendudukkan Cherry di kursi penumpang belakang mobilnya. "Apa kau sudah gila! Apa kau tidak punya rasa malu melakukan semua itu di depan semua orang? Kau itu perempuan, mana harga dirimu!"

Apa yang Juan katakan memberikan cubitan di hati Alexa. "Bukankah tadi sudah kukatakan...aku gila karena aku terlalu mencintaimu," ujar Alexa menatap sedih sosok yang selalu menolaknya itu.

"Inilah yang kubenci, aku benci karena kau teralu mencintaiku! Tidak bisakah kau menghentikan semua ini? Kau hanya akan menyakiti dirimu sendiri karena terlalu berharap padaku!" Juan menghela napasnya, mencoba mengontrol emosinya.

"Masuklah, kita pulang!" Juan membukakan pintu penumpang depan untuk Alexa.

"Apa aku salah jika aku berharap? Bukankah kau yang memberikan harapan itu padaku, lantas apa maksudmu jika aku tidak boleh memperjuangkan hatimu lagi, apa kesempatan tiga bulan yang kau berikan padaku itu hanyalah bualan?"

Juan tertegun mendengar kalimat itu, seakan sadar dari apa yang sudah ia mulai, ia pun merutuki dirinya sendiri. Bagaimana bisa ia mengabaikan hal itu, bukankah karena hal itu Alexa berjuang sampai seperti ini untuk bisa mendapatkan hatinya? Sekarang dirinya seperti tidak punya perasaan, ia mengatakan semua hal itu tanpa memikirkan hati Alexa. Betapa berengsek-nya dia!

Semua emosi yang Juan luapkan itu terjadi hanya karena omongan seorang pelayan dan pada akhirnya Juan hanya bisa menyesalinya. Alexa masuk lalu menutup pintu mobil itu tanpa mau menunggu jawaban dari Juan, ia takut jika apa yang akan Juan katakan sama dengan apa yang ia

EBOOK EXCLUSIVE

katakan. Alexa merasa tidak siap jika semua itu hanyalah omong kosong.

Selama perjalanan tidak ada yang memulai percakapan, Alexa selalu membuang pandangannya keluar kaca jendela. Juan sempat mampir ke sebuah toko yang menjajakan kembang api, ia hendak membeli beberapa kembang api yang sudah ia janjikan pada Cherry. Alexa sendiri lebih memilih menunggu di dalam mobil sambil memikirkan semua yang sudah terjadi selama ini.

Apa semua yang kulakukan selama ini sia-sia? Apa semua ini hanyalah omong kosong?

♥♥♥

Malam itu Alexa tidak bisa tidur, tubuhnya terasa kaku dan kepalanya pun terasa sedikit pusing. Pada akhirnya Alexa memutuskan untuk keluar kamar, berniat membuat secangkir minuman hangat.

Kejadian tadi membuatnya kepikiran. Apa benar semua yang Juan katakan itu hanyalah bualan? Apakah perjanjian tiga bulan yang Juan berikan itu hanyalah omong kosong belaka? Batin Alexa benar-benar berkecamuk.

Saat hendak kembali ke kamarnya Alexa melihat Juan keluar dari kamar dengan wajah yang terlihat sangat cemas, Juan seperti sedang berbicara pada seseorang di balik ponselnya. Sepertinya Juan sedang menelepon seorang Dokter dan memintanya untuk cepat datang.

Setelah Juan menutup panggilannya itu, Alexa pun mulai menghampirinya dan menanyakan apa yang sedang terjadi. "Ada apa?"

Juan menoleh dan mendapati Alexa yang sudah mengenakan piama. Gadis itu memegang mug yang berisi cokelat panas.

"Kamu belum tidur?" Bukan menjawab pertanyaan itu, Juan malah balik bertanya.

Alexa menggeleng lalu mengulangi pertanyaannya. "Ada apa? Kenapa memanggil dokter malam-malam begini? Kakak sakit?"

Juan menggeleng. "Cherry badannya panas. Sepertinya kehujanan tadi membuatnya jadi demam."

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa?!" Alexa terkejut dan tanpa menunggu lama, ia masuk ke kamar Juan lalu memeriksa sendiri keadaan Cherry. Juan mengikutinya dari belakang.

Alexa meletakkan mugnya di atas nakas, lalu menghampiri Cherry yang tertidur di tengah ranjang. Balita itu mengigau, memanggil Julia—ibunya—berkali-kali. Kening dan lehernya terasa sangat panas saat Alexa menyentuhnya.

"Mommy...," gumam Cherry berkali-kali.

"Panas sekali!" Pekik Alexa.

"Maka dari itu aku panggil dokter," ujar Juan.

"Aku akan ambilkan kompres." Sebelum sempat keluar, Juan lebih dulu mencekal pergelangan tangan Alexa, membuat langkah gadis itu terhenti.

"Ada apa?" tanya Alexa.

"Apa aku harus menghubungi Rega dan Julia?" tanya Juan ragu-ragu.

"Jika perlu kenapa tidak, mereka orang tuanya," jawab Alexa.

Sepertinya aku akan benar-benar tamat kali ini, batin Juan sambil membayangkan kepalan tangan Rega itu menghantamnya. Sebelum ini Rega juga pernah menghajarnya hanya karena membuat Cherry terjatuh dari sepeda mini yang ia berikan.

"Tapi, lakukan itu besok pagi saja. Sekarang sudah malam, jangan membuat mereka terlalu khawatir," lanjut Alexa.

Juan mengangguk dan tersenyum. "Terima kasih," ucap Juan.

Nada suara Juan yang mengatakan kata *'terima kasih'* terdengar sangat lembut. Hal itu kembali menggetarkan perasaan Alexa, namun ini bukan waktunya untuk memikirkan perasaan itu, saat ini ia harus fokus dengan kesehatan Cherry.

"Aku mau ambil handuk dan air hangat dulu untuk mengompres Cherry, jadi bisakah Kak Juan melepaskan tanganku?" ucap Alexa, lalu melirik tangannya yang masih ditahan oleh Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Sadar dengan apa yang terjadi, Juan pun melepaskan tangan Alexa yang sedari tadi ia pegang dengan kikuk. "Ahh! Maaf...," Alexa tersenyum sesaat, lalu pergi.

♥♥♥

Tak lama setelah Alexa mengompres Cherry, dokter pun datang lalu segera memeriksa keadaan Cherry. Juan dan Alexa menunggu dengan sabar.

"Bagaimana Dok?" tanya Juan.

"Demamnya cukup tinggi, saya akan kasih resep. Cherry sepertinya kelelahan dan kehujanan tadi jadi pemicu utamanya. Kalian tidak perlu khawatir berlebihan. Pokoknya saat Cherry bangun nanti, berikan obat sirup ini dan beri dia makanan serta minuman hangat. Pantau suhu tubuhnya setiap 4 jam sekali. Pakaikan juga baju yang lebih tipis dan setel AC-nya di suhu 24-26°C saja." Juan mengangguk mendengar semua instruksi dari Sang Dokter.

"Jika sampai tiga hari demamnya belum juga turun, bawa segera dia ke rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut."

"Baik Dok," ujar Juan.

"Baiklah, saya pamit dulu."

"Terima kasih, Dok...," ucap Alexa, Dokter itu tersenyum ramah.

"Mari...saya antar ke depan," ujar Juan lalu mengantarnya.

Alexa mulai berkutat di dapur untuk membuat semangkuk bubur dan juga minuman hangat untuk Cherry. Juan sendiri sudah beberapa kali mengganti handuk kompres di kening Cherry.

"Belum bangun?" tanya Alexa sambil meletakkan nampan berisi semangkuk bubur dan minuman hangat yang baru saja jadi itu di atas nakas. Juan menggeleng.

Alexa memeriksa suhu tubuh Cherry, namun masih sama karena Cherry memang belum meminum obatnya. "Dibangunkan saja, dia perlu minum obatnya. Kalau terlalu lama buburnya juga bisa dingin," ujar Alexa.

Juan mengangguk lalu membangunkan Cherry dengan perlahan.

EBOOK EXCLUSIVE

Balita itu membuka matanya dan mendapati Alexa serta Juan di hadapannya.

"Mama, Papa...," gumam Cherry dengan suara serak.

"Bangun dulu ya, Cherry harus makan dan minum obat," ujar Alexa.

"Kepalaku sakit," ujar Cherry sambil meringis.

"Biar tidak sakit kamu harus makan, dan minum obatnya." Cherry mengangguk. Alexa mulai menyuapinya dengan perlahan sampai Cherry menolak untuk memakannya lagi.

"Sekarang minum obatnya." Juan menyodorkan sesendok obat sirup itu pada Cherry.

"Ini nggak pahit kan?" tanya Cherry ragu-ragu, sebab balita itu tidak suka rasa obat yang pahit.

"Ini manis," jelas Juan, tapi Cherry masih ragu. Pada akhirnya Cherry pun mau meminumnya setelah diyakini oleh Alexa.

"Pintarnya anak Papa," ujar Juan sambil mengelus kepala Cherry. Balita itu masih bisa tersenyum bahkan meringis, menunjukkan deretan giginya pada Juan dan hal itu membuat Juan tersenyum.

"Sekarang kembali tidur lagi ya," ujar Alexa, dan Juan pun mulai menyelimuti Cherry.

Saat Alexa hendak beranjak untuk menyingkirkan nampan berisi mangkok kosong itu, di saat itulah Cherry menarik ujung piamanya. "Mama jangan kemana-mana, disini saja. Temani aku tidur," rengek balita tersebut.

"Kamu disini saja, tidur dengan Cherry, biar aku tidur di kamar tamu," ujar Juan.

"Nggak! Papa juga tidur disini." Cherry pun menarik lengan baju Juan yang dicincing.

Juan dan Alexa saling tatap, Cherry meminta mereka untuk tidur di satu ranjang yang sama. Sejujurnya walaupun di tengah-tengah mereka ada Cherry, namun hal itu adalah kali pertama bagi mereka tidur seranjang. Alexa sendiri tidak pernah membayangkan hal ini akan terjadi sebelumnya, hal itu membuatnya terkejut.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi, Papa sama Mama tidak bisa tidur sama-sama disini," tolak Juan secara halus. Alexa juga tidak banyak bicara, ia setuju jika Juan tidak tidur di sini, karena bagaimanapun ia tidak siap dengan keadaan canggung seperti itu.

"Tapi, *Mommy* dan *Daddy* bisa tidur sama-sama, kenapa Papa sama Mama nggak bisa?" tanya balita itu dengan tatapan polos.

"Karena kami—" Juan kehilangan kata-katanya.

"Aku mau tidur dipeluk Mama sama Papa...."

Mata Cherry mulai berkaca-kaca, balita itu hendak menangis, Juan pun menghela napasnya. Juan selalu kalah dengan air mata balita tersebut.

"Baiklah, Papa dan Mama akan tidur disini, tapi janji jangan menangis dan cepat tidur." Alexa terkejut mendengar perkataan Juan.

Cherry mengangguk lalu menyuruh Alexa untuk merebahkan tubuh disampingnya. Alexa menatap Juan dengan ragu.

"Tidurlah...ini sudah malam, kita juga perlu istirahat." Alexa tak membantah ucapan Juan.

Juan pun ikut merebahkan tubuhnya di samping Cherry. Balita itu menarik kedua tangan Juan dan Alexa untuk memeluknya. Rasa canggung mulai dirasakan keduanya saat tangan mereka saling bersentuhan, namun Cherry sendiri tidak begitu, balita itu tersenyum lalu memejamkan matanya, seolah berada di tengah-tengah mereka adalah tempat yang paling nyaman.

Hening untuk sejenak hingga Cherry kembali pulas. Tak lama suara Juan pun memecah keheningan.

"Terima kasih sudah mau membantuku merawat Cherry malam ini," ucap Juan sambil menatap Alexa dengan tatapan hangat.

Alexa membalas menatap mata itu, ia merasa jantungnya hampir berhenti berdetak saat seulas senyum Juan sunggingkan untuknya. "Bu-bukan masalah kok, Kak Juan tidak perlu berterima kasih," ucap Alexa terbata sambil memalingkan tatapannya dari mata Juan.

Juan tersenyum lagi sebelum akhirnya memejamkan matanya karena

EBOOK EXCLUSIVE

sudah terlalu lelah. Merasa terlalu hening, Alexa pun kembali menatap Juan.

Apa dia sudah tertidur, batin Alexa sambil menatapnya.

Juan benar-benar memejamkan matanya. Hangatnya tangan Juan yang menyentuh tangannya membuat jantung Alexa berdebar sangat kencang.

Entah mengapa kejadian saat di kebun binatang kembali terulang, semua yang manis kembali teringat. Sikap Juan yang tidak menampik prasangka orang terhadap mereka yang dikira suami-istri, kehangatan tangan Juan saat menggenggam dan menariknya dari guyuran hujan. Semua itu terasa sangat manis, namun hilang saat kata-kata itu kembali terngiang.

'Inilah yang kubenci, aku benci karena kau teralau mencintaiku! Tidak bisakah kau menghentikan semua ini? Kau hanya akan menyakiti dirimu sendiri karena terlalu berharap padaku!'

Alexa mencoba menarik tangannya lalu beranjak dari ranjang itu dengan perlahan setelah memastikan Cherry dan Juan benar-benar sudah tertidur pulas. Ia tidak ingin keduanya terbangun.

Alexa kembali menatap Juan yang masih pulas dengan tatapan sendu. Selama ini sosok itu benar-benar telah membuatnya kehilangan akal sehat.

Apa aku benar-benar terlalu berharap padamu?

Mengapa kau selalu membenciku?

♥♥♥

Juan terbangun perlahan saat merasakan ponsel yang ada di dalam saku celananya bergetar. *Sekretaris*-nya baru saja mengirimkan *email* laporan yang ia minta sebelumnya.

Juan mengerutkan keningnya saat tidak mendapati sosok Alexa di samping Cherry yang masih pulas. *Ke mana gadis itu?* Batin Juan sambil melirik jam yang melingkari pergelangan tangannya.

"Masih jam dua, apa dia kembali ke kamarnya?" gumam Juan.

Juan pun memutuskan untuk mencari Alexa ke kamar gadis itu, namun ia tidak mendapati gadis itu disana. *Apa dia di dapur?* Batinnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan hendak mencari ke arah dapur, namun langkahnya terhenti saat melihat percikan cahaya dari arah kolam renang. Dilihatnya Alexa sadang duduk di tepian kolam renang sambil membakar sebatang kembang api yang tadi sempat ia beli untuk Cherry.

Di sisi lain, Alexa sedang memandangi percikan kembang api yang sedang ia genggam. Perasaan gadis itu masih bergemuruh, ia merasa tak tenang. Alexa bingung memikirkan hubungan yang selama ini ia jalani dengan Juan. Apakah semua itu bisa disebut hubungan?

Alexa menghela napasnya dan Juan melihat hal itu. Juan mengampirinya dan duduk di sampingnya.

"Masih tidak bisa tidur?"

Pertanyaan itu membuat Alexa sadar akan kehadiran Juan. "Kak Juan!"

"Aku beli kembang api itu untuk Cherry, bukan untukmu."

"Ahh! Maaf...nanti aku ganti dengan yang baru."

"Sudahlah, tidak perlu."

Alexa menatap Juan yang sedang diam menatap langit. Tak lama Alexa pun mengalihkan tatapannya pada kembang api yang masih belum habis terbakar.

Keheningan terjadi untuk beberapa saat sampai Alexa kembali membakar kembang api ketiganya. Alexa benar-benar berharap ada pencerahan untuk hubungannya dengan Juan, ia masih tidak ingin menyerah dengan pria itu.

"Maaf...."

Ucapan itu terlontar dari mulut Juan dan hal itu membuat Alexa sadar dari lamunannya. Ia tak percaya dengan apa yang didengarnya. Ini pertama kalinya Juan mengucapkan kata 'maaf' padanya.

"Maaf atas apa yang telah kuucapkan, seharusnya aku tidak mengatakah hal seperti itu padamu," ucap Juan sambil menatap mata Alexa yang membulat.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan merasa benar-benar bersalah kali ini, oleh karena itulah ia tidak bisa diam dan mengacuhkan hal itu. Bagaimanapun perkataannya tadi sudah sangat keterlaluan. Semua yang Alexa lakukan itu juga karenanya.

"Kak Juan…."

"Aku tidak suka saat mendengar pelayan itu merendahkanmu dan mengatakan jika kau tidak memiliki harga diri."

"Aku tidak suka kau merendahkan dirimu hanya karena aku!" Ucap Juan dengan nada tinggi.

"Ka-Kak Juan…."

"Berhentilah bertindak bodoh seperti tadi, jangan lakukan hal bodoh hanya karena aku! Apa kau mengerti?" Juan menatap Alexa dengan tatapan serius.

"Lantas, apakah aku harus berhenti berharap padamu?" tanya Alexa dengan tatapan sendu.

Juan menghela napasnya. "Kau itu gadis keras kepala, walaupun kularang, kau akan tetap bertindak bodoh. Lalu untuk apa aku melarangmu kalau pada akhirnya kau tetap berharap padaku."

Kedua bola mata Alexa membulat saat Juan mengatakan hal itu. "Jadi kesempatan itu masih ada?" Alexa mengucapkan kalimat tanya itu dengan bersemangat.

"Entahlah, itu semua terserah padamu." Juan kembali menatap langit seolah acuh, namun di dalam hatinya ia merasa senang karena gadis itu kembali mendapatkan semangatnya.

Hati yang tadinya resah seketika itu kembali berbunga-bunga. Alexa merasa sangat senang dengan apa yang Juan katakan, terutama dengan sikapnya yang sangat peduli padanya. Seperti kembang api, hatinya benar-benar bersinar.

Alexa menyalakan kembang api terakhirnya itu sambil tersenyum, sedangkan Juan masih tetap menatap langit malam yang berhiaskan bintang-bintang.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kak Juan...."

Juan menengok saat Alexa memanggilnya, namun tanpa disadarinya ternyata gadis itu benar-benar gesit. Kali ini Alexa kembali mencuri ciumannya. Kedua mata Juan membulat saat bibir itu menyentuh bibirnya.

Cahaya dan juga percikan kembang api yang masih Alexa pegang menjadi saksi saat Juan tersenyum dan membalas ciumannya. Ketika Juan membalas ciumannya, Alexa merasa jutaan kupu-kupu sedang menari di perutnya.

Juan memperdalam ciumannya dengan memegang kedua sisi wajah Alexa, entah sejak kapan bibir gadis itu terasa memabukkan baginya. Setiap sentuhannya telah menjadi candu tersendiri, hingga membuat ia ingin menyentuhnya lebih lagi. Perasaan itulah yang membuat Juan sangat ingin menghindari gadis itu, namun sayangnya ia tidak bisa. Alexa sudah membuatnya gila.

Apa yang harus kulakuan? Aku tak ingin berhenti, gumam batin Juan masih melumat bibir itu penuh gairah.

Juan mencoba mengontrol hasratnya, ia tidak ingin membuat Alexa takut seperti waktu itu. Juan pun melepaskan ciumannya lalu menatap dalam-dalam kedua mata sayu Alexa yang berkaca-kaca.

"Kak Juan." Alexa tersenyum karena Juan kembali mau membuka hati untuknya.

"Kau benar-benar membuatku kacau," ucap Juan sedikit terengah. Alexa tersenyum kecil.

Gadis itu terengah-engah, napasnya terasa panas di wajah Juan. Juan memicingkan alisnya sesaat, lalu ia mulai menyadari jika wajah dan leher Alexa terasa panas.

"Kau!"

"Iya, sepertinya aku juga demam," ucap Alexa sambil meringis.

Juan menghela napasnya. "Jadi malam ini aku harus merawat dua orang sekaligus?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Sepertinya itu bukan pertanyaan, tapi pernyataan," ujar Alexa.

"Kamu benar-benar menyusahkan. Coba tadi tetap tidur dan tidak keluyuran sambil merendam kaki di air kolam, kejadiannya tidak akan seperti ini!"

"Maaf...," gumam Alexa.

Tanpa menunggu lama, Juan langsung menggendong Alexa ala *bridal style*, membuat Alexa kembali tersenyum. "Simpan senyumanmu itu, kau sudah membuatku susah," ucap Juan seperti waktu pertama kali ia menggendong Alexa, namun bedanya nada suara yang ia lontarkan tidak terdengar ketus.

Di dalam gendongan Juan, Alexa kembali ingin mempertanyakan sesuatu hal. "Kak Juan...."

Juan tidak menjawab, namun Alexa tahu Juan memerhatikannya. "Apa Kakak benar-benar tidak suka melihat aku dekat dengan Evan?"

Juan menatap Alexa sambil mengerutkan dahinya. Alexa membalas tatapan Juan. "Katakan satu hal, apa Kak Juan merasa cemburu padanya?" tanya gadis itu lagi.

"Memangnya kalau aku mengatakannya apa yang akan kau lakukan?" Juan balik bertanya sambil membuka pintu kamarnya.

Juan menurunkan Alexa di atas kasur, di sisi Cherry yang masih tertidur pulas dengan perlahan. Alexa masih belum menjawab pertanyaannya, gadis itu hanya menatap Juan yang sedang menyiapkan beberapa obat demam dosis dewasa yang ada di laci nakas.

"Minum." Juan memberikan beberapa butir obat dan segelas air putih pada Alexa.

Setelah meminumnya, Alexa pun mulai merebahkan tubuhnya. Juan memeras handuk, lalu menempelkannya di kening Alexa.

Saat Juan hendak beranjak, Alexa menarik lengan bajunya. "Kak Juan belum jawab pertanyaanku," ucapnya.

Juan kembali berbalik, ia meletakkan tangan Alexa di dalam selimut

EBOOK EXCLUSIVE

lalu menarik selimut itu menutupi tubuhnya. "Sudah kubilang aku tidak menyukainya, jadi jika kau mau menganggap hal itu sebagai rasa cemburu terserah padamu, aku tidak peduli."

Alexa tertawa kecil. "Masih saja gengsi untuk mengakuinya, huh?"

"Terserah apa katamu," ucap Juan, lalu pergi sambil membawa baskom air yang hendak ia ganti airnya.

Alexa tersenyum senang, gadis itu menyembunyikan sebagian wajah meronanya di balik selimut. "Dasar gengsian...."

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa aku benar-benar menyukainya. Aku mencintainya, selalu!

EBOOK EXCLUSIVE

Part 18

Semalaman Juan tidak tidur, ia tetap memantau perkembangan suhu tubuh Cherry dan Alexa. Beberapa kali ia mengganti kompres di kening keduanya, ketika dirasa suhu tubuh keduanya berangsur turun, Juan langsung merasa lega.

Juan memerhatikan lekat-lekat wajah Alexa hingga tatapannya berhenti tepat di bibir itu, gadis itu terlihat masih pulas. Bayangan semalam kembali teringat dan tanpa terasa kedua sudut bibir Juan terangkat, seulas senyum tercetak jelas di wajah lelahnya.

Jemari Juan terangkat untuk menyentuh bibir yang semalam dicumbunya. Bibir itu terasa lembut dan kenyal saat menempel di jemarinya. Juna masih ingat jelas dengan setiap kecupan itu, kecupan yang membuat sisi liarnya terbangun.

Juan mengakui jika dulu ia sangat tidak menyukai Alexa karena sikapnya yang kekanakan, tapi dibalik sikap itu ternyata ada kedewasaan yang baru Juan ketahui akhir-akhir ini. Kedewasaan itu terlihat dari sikap

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa menyikapi masalah, gadis itu jauh lebih dewasa dari pada dirinya. Terlebih lagi Alexa bisa melakukan segala hal yang seharusnya wajib dikerjakan oleh seorang perempuan dewasa, seperti memasak, merawat Cherry, mempercantik diri, bekerja, bahkan menyanyi hingga bermain musik pun ia bisa dan lagi Alexa termasuk gadis yang sangat pintar. Kemandirian Alexa itu telah merubah pandangan Juan terhadapnya.

Juan masih menatap bibir itu, tanpa disadarinya, ia sudah semakin dekat, bahkan Juan dapat merasakan hembusan napas teratur Alexa di wajahnya. Juan merasa gila dengan naluri liar di dalam dirinya yang terbangun saat ia berdekatan dengan gadis itu. Seolah ia ingin memeluk, mencumbu, bahkan memilikinya. Dulu Juan merasa ini semua tidaklah normal, namun seiring berjalannya waktu, ia baru menyadari jika dirinya membutuhkan gadis itu, ia menginginkan gadis itu.

"Apa ini yang dinamakan obsesi?" gumam Juan pelan.

"Aku menginginkanmu, tapi hal itu akan sangat melukaimu, sebab yang kau inginkan bukan hanya tubuhku melainkan cintaku."

Apa obsesi bisa disebut dengan cinta? Batin Juan.

Juan merasa sangat pusing dengan pertanyaan itu, sebab ia masih belum menemukan jawabannya. Juan hendak menjatuhkan ciumannya, namun terhenti saat suara pintu terbuka mengalihkan perhatiannya. Dilihatnya Rega, Julia dan kedua orang tuanya disana.

Rega menatap tajam Juan dengan rahang yang mengeras, sepertinya kepalan tangan itu pun sudah siap untuk menghajarnya. "Kau apakan putriku sampai sakit?!" Geramnya.

Suara keras Rega mengusik tidur Alexa, gadis itu pun terbangun dengan kepala yang masih terasa berdenyut. "Ada apa?" tanya Alexa bingung sambil menyangga posisi tubuh dengan kedua sikunya.

Juan berdiri dari posisnya dan saat Rega hendak menggapai untuk menghajarnya, tiba-tiba saja tubuh Juan seperti kehilangan keseimbangan. Spontan Rega segera menolongnya dan melupakan emosinya yang hampir

EBOOK EXCLUSIVE

meledak itu.

"Oii, ada apa denganmu?" tanya Rega khawatir.

"Kak Juan!" Seru Julia dan Alexa.

"Juan!" Kia dan Jonathan pun terlihat panik.

"Sial! Sepertinya aku ketularan mereka," gumam Juan sambil mengerang merasakan kepalanya yang tiba-tiba saja berdentam-dentam.

Rega menghela napasnya, lalu mulai membopong Juan ke kamar lain. "Akan kubawa dia ke kamar sebelah."

Rega dan Jonathan membawa Juan ke kamar sebelah, sedangkan Julia sendiri mulai menghampiri Cherry yang masih pulas. Kia pun menghampiri Alexa yang masih merasa pusing.

"Kenapa kalian semua jadi sakit seperti ini?" gumam Kia. Alexa hanya bisa meringis.

"Bagaimana kondisinya, apa yang Dokter katakan semalam?" tanya Julia sambil memeriksa keadaan Cherry.

Alexa menyentuh kening dan leher Cherry, dan ia mendapati suhu tubuh balita itu sudah berangsur normal kembali. "Syukurlah demamnya sudah turun," ucap Alexa sambil tersenyum lega. Kia dan Julia pun mendesah lega.

"Tante benar-benar khawatir mendengar kabar kalian sakit dari Juan subuh tadi. Keadaan kamu sendiri bagaimana Lexa, apa masih pusing?" tanya Kia sambil menyentuh kening Alexa.

"Sepertinya sudah mendingan, Tante...cuma memang masih terasa pusing sedikit. Sepertinya tadi malam Kak Juan juga terlalu memaksakan diri untuk menjaga kami, jadinya dia ikut-ikutan sakit."

"Kenapa kalian bisa sampai sakit begini?" Julia mengulangi pertanyaan Kia di awal tadi.

"Kemarin kami sempat kehujanan saat di Kebun Binatang."

"Kalian jadi kesana?" Kini Kia yang bertanya.

"Iya, kami jadi kesana, tapi sayang...siang hari cuacanya tiba-tiba jadi

EBOOK EXCLUSIVE

tidak mendukung, padahal paginya terlihat cerah."

"Ada-ada saja halangannya!" Kia terlihat kesal, wanita paruh baya itu mencebik, membuat Alexa dan Julia mau tak mau tertawa dibuatnya.

"Mama sudah seperti anak kecil saja," sindir Julia pada Kia sambil terkikik geli.

"Mommy....."

Tiba-tiba saja suara itu mengalihkan ketiganya. Sepertinya Cherry merasa terusik dengan pembicaraan ketiganya.

"Sepertinya suara Oma terlalu berisik ya," ucap Kia sedikit kikuk. Julia dan Alexa hanya bisa tertawa menanggapinya

"*Mommy*, aku lapar...," rajuk Cherry. Julia tersenyum lalu mengecup keningnya dengan sayang.

"Baiklah, *Mommy* akan buatkan bubur ayam spesial buat sarapan kalian semua." Cherry pun bersorak riang.

"Nanti Mama bantu setelah memeriksa suhu tubuh Cherry dengan termometer," ucap Kia pada Julia sebelum putrinya itu beranjak pergi untuk menyiapkan sarapan.

"*Okay*, sekarang Oma mau cek suhu tubuh Cherry dulu, ayo...angkat sedikit tangannya." Cherry pun menurut, balita itu mengangkat tangannya agar Kia bisa lebih mudah meletakkan termometer tersebut.

Kia kembali menatap Alexa setelah meletakan termometer di ketiak Cherry. "Bagaimana apa ada perkembangan?" tanyanya ambigu.

"Maksud Tante, aku dan Kak Juan?"

"Ya iya, siapa lagi. Tante kan pinjamin Cherry supaya kalian bisa baikan." Sesuai dugaan Alexa, Kia memang sengaja melibatkan Cherry.

Alexa tersenyum lalu berkata, "Aku senang Tante *care* sama perasaanku dan aku berterima kasih akan hal itu, tapi gara-gara itu Cherry jadi sakit, aku benar-benar minta maaf," ucapnya sungguh-sungguh.

"Kamu tidak perlu minta maaf, ini juga salah Tante, tidak perlu dipikirkan. Tante senang kalau kalian bisa baikan karena Cherry, Tante

EBOOK EXCLUSIVE

pakai Cherry karena dia anak yang pintar dan lagi pula kalian berdua sangat menyayangi Cherry, jadi Tante tahu kalau kalian pasti bisa menjaga Cherry."

"Tante Kia," gumam Alexa terharu. Kia sangat baik, wanita itu selalu saja mendukungnya.

Kia menatap Cherry dan ia pun berkata pada balita itu, "Maaf ya Sayang, Oma jadi melibatkan kamu."

Cherry meringis antara paham dan tidak dengan ucapan Kia, sebab yang Cherry tahu ia hanya mau membuat Papa dan Mamanya baikan, karena sebelumnya Kia memang mengatakan kalau Papa dan Mamanya sedang bertengkar. Maka dari itu Kia mengusulkan kepada Cherry agar mengajak keduanya jalan-jalan ke Kebun Binatang supaya mereka bisa baikan.

Kia mencabut termometer yang ada di ketiak Cherry setelah merasa cukup. Dilihatnya suhu tubuh Cherry sudah mulai kembali normal. "Wah, cucu Oma yang cantik ini sudah hampir sembuh rupanya, tapi ingat...jangan makan es krim dulu ya," tutur Kia. Cherry cemberut dan Kia hanya bisa menjawil gemas pucuk hidungnya.

"Oya, bagaimana...Papa sama Mama sudah baikan belum?" tanya Kia pada Cherry sambil berbisik, walaupun berbisik, Alexa masih bisa mendengarnya.

Cherry menggeleng. "Papa sama Mama bertengkar lagi pas pulang dari Kebun Binatang, Oma...," ucapnya polos.

Kia kembali menatap Alexa. "Kalian kenapa lagi?" tanya Kia penasaran, ia seperti merasa rencananya gagal total.

Alexa meringis. "Tadi malam kami sudah baikan kok, Tante...," ujar Alexa meyakini Kia yang menatapnya penuh selidik.

"Yakin?" tanya Kia menelisik.

"Yakin dong," jawab Alexa bersemangat.

Kia tersenyum penuh arti. "Sepertinya tadi malam sudah terjadi sesuatu pada kalian berdua ya?"

Pipi Alexa bersemu merah akan pertanyaan itu. "*No comment*...

EBOOK EXCLUSIVE

ahh,Tante."

Kia terkikik. "Tante ini benar-benar berharap kalian bisa sama-sama loh, jadi jangan sering-sering bertengkar ya."

Alexa mengangguk. "Makasih ya Tante, karena Tante selalu mendukung perasaan Lexa." Kia dan Alexa saling melempar senyuman.

♥♥♥

"Maaf, sudah membuat Cherry jadi sakit," ucap Juan sesaat setelah melihat Jonathan pergi dari ruangan itu.

Rega menyodorkan obat dan segelas air pada Juan. "Minumlah." Juan pun meminumnya.

"Terima kasih karena sudah menjaganya semalaman," balas Rega.

Juan tersenyum simpul. "Kukira kau mau menghajarku."

"Tadinya aku berniat untuk membunuhmu, tapi apa kata dunia kalau aku menghajar orang lemah sepertimu?"

"Apa maksudmu? Kenapa aku merasa kau seperti sedang menyindirku," ketus Juan.

Rega terkekeh. "Kau lemah dalam segala hal, karena egomu itu sudah melemahkanmu."

Juan mengernyit. "Maksudmu?"

"Kau terlalu egois untuk mengatakan apa yang kau rasakan. Keegoisanmu membuatmu tidak bisa jujur pada sekitarmu dan juga pada dirimu sendiri." Juan masih bingung dengan apa yang Rega katakan, mungkin sakit kepalanya membuat ia tak bisa berpikir cepat.

"Kau mencintainya," ucap Rega memperjelas.

"Maksudmu, apa aku mencintainya?" Juan memberikan tanda tanya pada ucapan Rega, namun bukan seperti itu maksud dari ucapan Rega.

Rega menggeleng. "Tidak, kau itu mencintainya. Aku hanya mempertegas apa yang kulihat, *Brother*."

"Sekarang aku tanya, apa yang kau rasakan padanya?" tanya Rega.

Juan ragu menjawabnya, namun tatapan Rega membuatnya

EBOOK EXCLUSIVE

frustrasi. "Aku sempat melihat apa yang akan kau lakukan tadi, kau hendak menciumnya bukan?" Rega mengingatkan hal terakhir yang ingin Juan lakukan pada Alexa sebelum sahabatnya itu mengacaukannya.

Juan menghela napasnya dan tak lama ia pun mulai mengatakan apa yang ia rasakan. "Aku ingin menyentuhnya, memeluknya, mencumbunya sepuas yang kumau. Sisi liarku mendambakannya seperti orang gila. Aku menginginkannya."

Rega mendengus sambil sedikit menyeringai. "Jadi kau mulai terobsesi padanya, huh?"

"Apa obsesi itu bisa disebut dengan cinta?" tanya Juan.

Juan tidak menampik jika ia memang sudah terobsesi pada Alexa. Gadis itu sudah berhasil membuatnya gila.

"Apa kau pernah cemburu saat ada pria lain mendekatinya?" Juan mengangguk menjawab pertanyaan Rega.

"Rasanya aku ingin membunuh pria tersebut," ucap Juan penuh emosi. Rega tersenyum menanggapi kejujuran Juan.

"Baiklah, ini akan menjadi pertanyaan terakhirku," ucap Rega sebelum ia melontarkan pertanyaan panjangnya.

"Apa kau pernah merasakan perasaan ingin melindunginya, melindungi dirinya dari apa pun? Atau merasakan perasaan takut akan kehilangan dia dari genggamanmu?"

Juan mengerutkan keningnya. Rega tahu bahwa Juan belum masuk ketahap tersebut. Andai Juan sudah pernah merasakan takut akan kehilangan gadis itu, di saat itulah seharusnya ia tahu bahwa dirinya sangat mencintai gadis tersebut.

"Kenapa kau menanyakan hal seperti itu?"

"Karena kau masih pemula, Juan Alvaro Bandreza."

"Dengarkan aku baik-baik. Kau akan menemukan jawabannya saat kau sudah merasakan hal dari pertanyaan terakhir yang kutanyakan itu."

"Apa sesimpel itu?" tanya Juan ragu.

EBOOK EXCLUSIVE

"Cinta itu simpel, tapi kau saja yang membuatnya jadi rumit. *What's your problem, Brother?*"

Juan menggeleng. "Entahlah…."

"Ya Tuhan, kau terlalu naif." Juan hanya bisa tersenyum kecut menanggapi ucapan sahabat baiknya itu.

"Ya sudah, istirahatlah…setelah sembuh aku akan kembali menghajarmu karena membuat putriku sakit," ucap Rega.

"Apa kata dunia jika kau menghajarku?" Juan mengulang kalimat Rega sebelumnya.

"Dunia akan berkata, 'kami tidak butuh orang bodoh sepertinya, yang terlalu egois untuk berkata jujur'."

Juan dibuat kelu, dan Rega pun beranjak pergi sambil menggeleng, mendengus dan mencibir di dalam hati, atas kenaifan sahabatnya itu. *Juan itu bukan polos tapi naif, alias bodoh!*

EBOOK EXCLUSIVE

Part 19

Sejak saat itu Juan memikirkan tentang pertanyaan terakhir yang Rega lontarkan padanya. Sudah dua hari semenjak hari itu dan Juan masih belum bisa menemukan jawabannya, ia masih belum merasakan hal yang Rega pertanyakan.

'Apa kau pernah merasakan perasaan ingin melindunginya, melindungi dirinya dari apa pun? Atau merasakan perasaan takut akan kehilangan dia dari genggamanmu?'

Rasa ingin melindungi….

Rasa takut akan kehilangan?

Sudah beberapa kali Juan menggumamkan kalimat tersebut di dalam dirinya, entah mengapa sulit sekali untuk bisa menemukan jawabannya. Memikirkan semua itu membuat Juan tidak bisa konsentrasi terhadap pekerjaannya sejak pagi tadi.

Suara ketukan dibalik pintu membuat perhatian Juan teralih. "Permisi, Pak…."

EBOOK EXCLUSIVE

"Ada apa?" tanya Juan pada sekretarisnya itu.

"Baru saja saya dapat kabar dari departemen *casting*, kalau model yang akan menjadi *brand ambassador* produk parfum sudah ditentukan," ujar Sang Sekretaris.

"Apa? Bukankah seleksi akhirnya masih dua hari lagi?" Juan mengerutkan dahinya, pertanda bingung.

"Salah satu di antara finalis mengundurkan diri, Pak."

"Maksudmu peserta yang bernama Bianca itu mengundurkan diri?" Juan berpikir bahwa yang mengundurkan diri adalah pesaing Alexa, namun nyatanya....

"Sebaliknya Pak, Alexandra Andreea yang memutuskan untuk mundur.

"Apa?!" Juan berdiri dari posisi duduknya, karena tidak percaya bahwa Alexa melepaskan kesempatan emas tersebut.

"Dan baru saja Pak Pram kembali menghubungi saya. Beliau meminta dijadwalkan waktu bertemu dengan Anda agar bisa membahas masalah ini secepatnya, jadi bisakah saya menempatkan jadwal pertemuan itu besok, Pak?" ujar Sekretaris itu.

Juan tetap terlihat tenang walau masih ada rasa keterkejutan di dalam dirinya. "Kamu atur saja waktunya," ujar Juan, lalu pergi meninggalkan ruangannya.

"Baik, Pak...," ucap Sekretaris itu sambil menatap punggung atasannya yang berlalu tersebut.

Apa yang sebenarnya ada di pikirannya? Batin Juan.

♥♥♥

Alexa terlihat seperti tidak ada beban, padahal baru saja ia melepaskan kesempatan emas yang hampir saja ia dapatkan. Gadis itu seperti tak peduli dengan setiap racauan yang dilontarkan oleh Kiran. Jelas saja, bagaimana Kiran tidak kesal, Alexa benar-benar sudah melewatkan kesempatan menjadi seorang bintang.

EBOOK EXCLUSIVE

"Lexa! Kamu itu dengar apa yang aku katakan tidak sih?!" Kesal Kiran.

"Dengar kok…sebagai manajerku kamu pasti kecewa, marah dan juga kesal, tapi ini sudah jadi keputusanku." Kiran mendesah pasrah mendengar ucapan itu.

"Padahal kamu itu punya kesempatan untuk menang dari Bianca loh," gumam Kiran.

"Aku tahu itu, tapi menjadi seorang bintang bukan sekedar hanya memenangkan pertandingan ini saja. Kedepannya nanti aku harus siap untuk melakukan semua hal, aku harus profesional dan aku belum siap untuk bisa melakukan semua hal itu," ujar Alexa.

"Terlebih, ada sesuatu yang ingin aku jaga," lanjutnya.

"Maksudmu?" Kiran bingung dengan apa yang Alexa ucapkan, namun Alexa tidak menjawab, ia hanya tersenyum.

Langkah Alexa dan Kiran terhenti saat seseorang menghadang mereka. Bianca terlihat bersedekap di hadapan keduannya.

"Apa maksudmu?" tanya Bianca sarkastik.

Alexa mengerti arti dari pertanyaan tersebut. "Bukankah sudah jelas…aku mundur dan kamu pemenangnya."

"Aku tahu itu, tapi apa maksudmu dengan tiba-tiba mundur dari persaingan seperti itu? Apa kau takut malu karena akan kalah dariku, sehingga kau lari dari persaingan ini?" cibir Bianca.

Alexa mengerutkan kening lalu berkata, "Aku tidak tahu apa masalahmu denganku, sampai kamu begitu terobsesinya ingin mengalahkanku. Bukankah hal ini akan menjadi keuntungan bagimu, kenapa sekarang kamu mempermasalahkan keputusanku untuk mundur? Seharusnya kamu itu merasa senang bisa berpartner dengan Evan tanpa harus bersaing denganku bukan?"

Bianca terlihat kesal dengan apa yang Alexa ucapkan. "Kau pikir siapa dirimu bisa bicara seperti itu padaku, huh! Sekalipun aku harus bersaing denganmu, Evan akan tetap menjadi milikku! Lain halnya jika kau memiliki

EBOOK EXCLUSIVE

cara licik untuk bisa menang dariku." Bianca mendengus, mencibir secara terang-terangan.

"Apa maksudmu dengan cara licik?" Alexa tidak menyukai kalimat terakhir yang Bianca lontarkan padanya.

"Kau pikir aku tidak tahu huh, kau ada main dengan wakil direktur Pranatama *Group* bukan? Apa yang sudah kau berikan padanya? Tubuhmu?"

"Jaga ucapanmu!" Kesal Alexa.

"Kamu tidak sepantasnya bicara seperti itu, Bianca...karena kamu tidak tahu apa-apa," Kiran mencoba membela Alexa.

"Wah-wah, Si Upik Abu ini mulai berani ternyata," cibir Bianca sambil mendorong Kiran, namun Kiran tidak terlihat gentar seperti yang lalu-lalu. Alexa suka melihat keberanian Kiran saat ini.

"Aku bukan kacungmu lagi yang bisa kamu perlakukan semena-mena!" Tegas Kiran sambil menaikkan kacamata tebal itu dengan jari telunjuknya. "Jangan pernah kamu bicara macam-macam tentang Alexa, karena kamu tidak tahu apa-apa!"

"Memangnya apa yang tidak aku ketahui? Aku tahu semuanya, dia itu cuma seorang jalang yang sedang mencoba peruntungan dengan cara licik."

Alexa tertawa dan hal itu membuat Bianca menggeram kesal. "Apa yang lucu, huh?!"

"Kamu itu lucu ya," ucap Alexa sambil menghentikan tawanya dan tak lama ia mulai menatap tajam Bianca yang ada di hadapannya.

"Buat apa susah-susah menjual tubuhku pada Sang Wakil Direktur kalau aku bisa mengalahkanmu dengan mudah tanpa bantuannya. Kamu pikir aku tidak bisa mengalahkanmu dengan kemampuanku? Kamu itu terlalu percaya diri, hati-hati dengan hal itu, Bianca. Jangan salahkan keadaan jika suatu hari nanti kamu bisa terjerumus di dalam rasa percaya dirimu yang kelewat batas itu."

Cibiran Alexa telak menohok hati Bianca, wanita itu mengepalkan

EBOOK EXCLUSIVE

tangannya kuat-kuat. "Sudahlah, daripada kamu berdebat denganku hanya karena masalah ini, lebih baik kamu merayakan kesuksesanmu itu dengan Evan."

Alexa pun pergi sambil menarik tangan Kiran. "Maafkan aku ya, Ki... aku sudah melepaskan Evan untuk dia menangkan," ucap Alexa pada Kiran.

Kiran menggeleng dan tersenyum. "Tidak perlu minta maaf, aku yakin Evan juga tidak akan sebodoh itu jatuh ke tangan medusa seperti Bianca. Evan itu profesional."

"Ya, kamu benar," keduanya tertawa, namun tak lama kembali ada seseorang yang menghentikan langkah mereka.

Juan bersedekap sambil menatap Alexa dengan tatapan tajam. Setelah mendengar kabar bahwa Alexa melepaskan kesempatan itu, Juan pun memutuskan untuk menemui Alexa di kampusnya.

"Sepertinya untuk masalah ini aku tidak perlu ikut campur," bisik Kiran pada Alexa sambil tersenyum ke arah Juan. Pada akhirnya Kiran pun memutuskan untuk undur diri dari hadapan mereka.

"Aku menunggu penjelasanmu," ucap Juan dengan nada dingin seperti biasanya.

♥♥♥

Bianca membanting pintu mobil itu dengan kuat, wajah cantiknya terlihat begitu kesal. *"What happened, Babe?"*

Ethan yang ada di kursi kemudi membelai lembut pipi Bianca, namun Bianca menepisnya. "Gadis bernama Alexa itu benar-benar membuatku kesal. Aku ingin sekali membalasnya!"

"Bisa-bisanya dia merendahkanku seperti itu, aku tidak terima dianggap enteng seperti itu!"

"Apa yang bisa kulakukan untukmu, sepupuku tersayang?" tanya Ethan dengan nada sensual. Bianca hanya diam, ia tak memedulikan Ethan yang sedang mencoba menggodanya.

"Aku bisa memberinya sedikit pelajaran jika kau mau," sambung

EBOOK EXCLUSIVE

Ethan sambil membelai lembut paha Bianca yang terbuka.

Bianca menatapnya dengan bersemangat. "Kau akan melakukannya untukku?"

"Dengan satu syarat," Ethan menyeringai mesum lalu melanjutkan kalimatnya sambil kembali membelai pipi Bianca, kali ini Bianca tidak menolaknya.

"Puaskan aku malam ini, aku sangat merindukan tubuh indahmu, *my baby girl....*"

"As you wish, Babe." Mereka pun bercumbu di dalam mobil layaknya sepasang kekasih.

Dilain tempat....

Evan mengejar langkah Kiran. "Kiran, tunggu!"

Kiran melihat Evan menghamprinya dengan napas yang tersengal-sengal. "Evan!"

"Kamu pasti mau menanyakan soal Alexa yang memutuskan untuk mundur bukan?" Evan mengangguk sambil masih mengatur napasnya.

"Kenapa? Kenapa dia melepas kesempatan itu, apa masalahnya?"

"Aku juga tidak tahu, dia hanya bilang belum siap dengan semua itu," jawab Kiran.

"Kurasa tidak seperti itu, aku yakin ada alasan lain."

"Kamu benar-benar menyukai Alexa ya?" tanya Kiran dengan senyum yang dipaksakan.

Evan mengangguk. "Dia gadis yang polos dan aku sangat menyukai semangatnya," ucap Evan sambil tersenyum membayangkan Alexa yang selalu ceria.

Sejujurnya Kiran merasa tidak suka saat melihat Evan menggilai Alexa seperti itu. Sudah sejak lama Kiran menjadi *fans* setia Evan, bahkan ia merasakan perasaan lebih terhadap pria itu, namun sayang, Kiran bukan gadis pemberani seperti Alexa yang memiliki kepercayaan diri untuk memperlihatkan rasa cintanya dihadapan orang yang ia cintai.

EBOOK EXCLUSIVE

"Sejujurnya aku tidak ingin ikut campur, tapi aku hanya ingin mengatakan apa yang ingin kukatakan." Ucapan Kiran membuat Evan menatapnya dengan serius.

"Alexa bukan gadis yang mudah menyerah. Aku tidak tahu seberapa jauh hubungan Alexa dengan Juan, tapi Alexa selalu yakin kalau suatu saat nanti Juan akan menerimanya."

"Apa maksudmu mengatakan hal itu padaku?" tanya Evan.

Kiran menunduk lalu mengatakan apa yang ingin ia katakan. "Aku berharap, agar kamu tidak terluka hanya karena Alexa. Aku tidak ingin melihat kamu terluka…."

"Ki-Kiran, kamu—" gumam Evan menggantung, entah mengapa perkataan gadis itu membuat hatinya sedikit bergetar.

"Maaf, aku masih ada kelas," ucap Kiran lalu pergi meninggalkan Evan begitu saja.

"Kiran!" Kiran tidak menggubris panggilan Evan, gadis itu terus berlari pergi.

"Kenapa dia mengatakan hal seperti itu?" gumam Evan sambil menatap kepergian Kiran.

♥♥♥

"Jadi?" Juan menggantungkan pertanyaannya, berharap Alexa segera memberinya penjelasan.

Saat ini keduanya tengah duduk bersebelahan di dalam mobil sedan milik Juan yang terparkir di pelataran kampus. Alexa menoleh, gadis itu tersenyum sambil menatapnya.

Juan sempat terpana akan senyuman yang Alexa berikan padanya. Senyuman itu terlihat sangat manis hingga bisa membuat jantungnya berdebar-debar. Akhir-akhir ini Juan merasa jantungnya selalu berdebar keras saat berada di sekitar Alexa.

"Jadi apa alasanmu?" Juan kembali mengulang pertanyaannya, kali ini dengan kalimat lengkap.

EBOOK EXCLUSIVE

"Karena Kakak," jawab Alexa.

Juan mengerutkan keningnya. "Aku?"

"Aku menghindari Evan, karena permintaanmu."

"Kamu ini bodoh ya!" Kesal Juan.

"Aku memang memintamu menghindarinya, tapi bukan berarti dengan mengorbankan semua apa yang sudah kamu perjuangkan!"

Juan tidak habis pikir dengan jalan pikiran Alexa. Gadis itu benar-benar sudah membuatnya merasa kesal dan juga bodoh, sebab apa yang Alexa lakukan kali ini juga tidak lepas dari dirinya. Semua yang Alexa lakukan semata-mata karena ia menyukai Juan, hingga membuatnya seperti kehilangan akal sehat.

"Kak Juan marah?" Pertanyaan bodoh yang Alexa lontarkan semakin membuat Juan emosi.

"Kamu itu benar-benar polos atau terlalu bodoh sih! Jelas aku marah!"

Juan menghela napas, mencoba untuk menenangkan emosinya saat dirasa Alexa sedikit tersentak dengan nada tinggi dalam suaranya. "Sebenarnya apa yang kamu pikirkan, sampai bertindak sejauh ini? Aku memang memintamu menjauhi pria itu, karena aku tidak suka melihatmu terlalu dekat dengannya, tapi tidak dengan cara seperti ini."

"Apa hanya karena alasan tidak suka?" ucap Alexa seolah menantang.

Juan yang mengerti pun mendesah pasrah hingga akhirnya kalimat itu terlontar dari bibirnya. "Seperti yang kamu tahu, aku memang cemburu saat kamu berada di dekatnya." Kata-kata Juan membuat senyum itu merekah di wajah Alexa.

Saat mendengar kalimat indah itu, Alexa seperti ingin waktu berhenti di titik ini. Jarang sekali Juan dapat mengungkapkan perasaannya itu dengan jujur, bahkan hampir tidak pernah sama sekali. Alexa benar-benar sudah membuat Juan berantakan.

"Aku cemburu dan aku ingin kamu menjauhinya, tapi bukan berarti

EBOOK EXCLUSIVE

dengan cara melepas kesempatan itu. Aku hanya menginginkan kamu bisa bersikap profesional di depan pria itu."

Alexa tersenyum sambil menyandarkan punggungnya di kursi penumpang. Ia menatap ke depan seolah sedang mencari cara untuk bisa membuat seorang Juan Alvaro mengakui sesuatu.

"Profesional ya…eemmm, mungkin aku bisa bersikap profesional dengan Evan atau dengan pria manapun yang akan menjadi partnerku kelak, tapi aku tidak bisa mengabaikan perasaan Kak Juan."

Juan tak bisa berpaling saat Alexa mengatakan hal itu, gadis itu terlihat sangat manis. Tak lama Alexa pun kembali menegakkan posisi duduknya sambil menoleh menatap Juan yang masih memerhatikannya.

"Apa tidak apa-apa jika suatu saat nanti semua pria yang menjadi partnerku dapat menyentuhku?"

Deg!

Juan menjadi tegang saat mengetahui kenyataan itu, karena bagaimanapun juga ada saat dimana gadis itu harus menjalani kehidupannya sebagai bintang. *Bisakah ia tidak merasa cemburu dengan semua hal itu?* Batin Juan memertanyakan.

"Mungkin saat ini aku hanya akan menjadi seorang bintang iklan, namun bagaimana jika nanti aku menerima tawaran lebih dari sekedar iklan? Seperti film atau sinetron contohnya?"

"Aku ini pandai dan juga hebat dalam ber-*acting* loh." Alexa mengatakan hal itu sambil tertawa, seolah memang hendak menggoda Juan.

Perlahan demi perlahan Alexa mendekatkan dirinya pada Juan. "Bagaimana seandainya jika nanti aku diharuskan untuk beradegan mesra dengan lawan mainku?"

Deg!

Jemari tangan Alexa mulai bermain dengan dasi hitam yang Juan kenakan. "Lalu bagaimana jika lawan mainku itu menikmati adegan mesra

EBOOK EXCLUSIVE

tersebut? Ya…walaupun aku bersikap profesional, tapi hal itu tetap menjadi kenyataan yang bisa dinikmati bukan?"

Deg!

Jantung Juan berdegup sangat kencang, hingga terasa sesak. Alexa sendiri masih belum puas menyiksa Juan dengan caranya, ia pun mulai menggigit bibir bawahnya dengan gerakan sensual sambil tetap menatap Juan yang masih belum berkutik.

"Menyentuh, membelai, dipeluk berpelukan…," Alexa mencondongkan tubuhnya ke arah Juan, memojokkan pria itu dengan tatapan nakalnya.

"Semua itu tidak dapat terelakkan," lanjut Alexa sambil memainkan jemarinya menyusuri dada bidang Juan.

Deg!

"Lantas bagaimana jika nanti ada adegan seperti ini—" Ucapan Alexa terhenti saat bibirnya menyentuh ringan bibir Juan.

Alexa menatap Juan yang terlihat menegang dengan seringai kemenangan. "Mereka bisa menciumku seperti ini, bahkan bisa lebih dari ini. Mungkin seperti ini…."

Akal sehat Juan melayang tinggi saat Alexa kembali menciumnya Tidak…lebih tepatnya melumat bibirnya. Juan sempat terbuai dengan ciuman itu, namun tak lama kenyataan lain seperti menghempaskannya, ia menyadari jika suatu saat nanti akan ada pria lain selain dirinya yang dapat merasakan bibir manis tersebut, walau pria tersebut hanyalah seorang partner beradu *acting*.

DEG!

Tidak rela…tidak akan pernah rela!!! Jerit batin Juan.

Jantung Juan menggila dan Alexa sadar dengan detak jantung itu saat menyentuhnya. Gadis itu tersenyum sambil tetap mencumbu, ia menyeringai menang karena bisa membuat Juan jadi seperti ini.

Alexa menjauhkan bibirnya saat Juan hendak membalas ciuman itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan yang merasa belum puas karena belum melampiaskan kekesalannya itu pun kembali hendak menciumnya, namun terhenti saat tangan Alexa mencegahnya. Juan terlihat sangat kesal akan penolakan Alexa.

"Tunggu dulu, sebelum kita melanjutkannya, ada yang ingin aku tanyakan terlebih dulu," ucap Alexa. Juan tidak menjawab, ia hanya menatap Alexa dengan tajam, namun tetap menanti pertanyaan tersebut.

"Apa yang akan Kak Juan lakukan saat aku harus beradegan seperti itu dengan lawan mainku?" tanya Alexa dengan nada menggoda.

Kedua tangan Juan mengepal kuat, napasnya pun memburu seolah mencari pasokan oksigen sebanyak mungkin. Di bawah tatapan Alexa, Juan merasakan ketidak berdayaannya akan semua pesona gadis itu.

Juan mulai menegakkan posisinya sambil menatap tajam Alexa yang masih mencoba menggodanya. "Tidak akan kubiarkan!"

Ucapan Juan membuat hati Alexa bergetar. "Kau milikku, tidak ada seorang pria manapun yang dapat menyentuhmu selain aku!"

Kata-kata kepemilikan yang Juan lontarkan itu begitu kuat dan tegas, seolah menegaskan bahwa selamanya Alexa tidak dapat lepas darinya. "Kau milikku, Alexa!"

Tanpa bisa dihindari, Juan memagut bibir Alexa hingga membuat gadis itu memekik. Kali ini ciuman Juan terasa begitu menuntut.

Alexa pun terdorong ke belakang hingga ia bisa merasakan sisi pintu mobil di punggungnya. Tangannya yang mencoba memberi jarak pun disingkirkan oleh Juan. Juan begitu buas, ia begitu kuat hingga membuat Alexa menyerah untuk berusaha menghentikannya.

Alexa membuka bibirnya, dan di saat itulah Juan mengeksplor seluruh rasa manis serta kelembutan yang tersuguh dari keindahan yang dimiliki oleh gadisnya. Alexa menyerahkan seluruh dirinya dalam cumbuan tersebut. Seperti terbakar, rasanya panas dan juga mendebarkan.

Sisi liar Juan terbangun dan menggila tanpa bisa dikontrol lagi. Ciuman Juan mulai turun ke rahang Alexa, Juan memberikan ciuman dan

EBOOK EXCLUSIVE

hisapan-hisapan kecil di sepanjang kulit leher gadis itu hingga membuatnya seperti terbakar habis.

Sebelah tangan Juan pun mulai tidak terkontrol. Alexa mendesah saat merasakan Juan menyentuh dadanya, lalu memberikan sedikit remasan lembut yang membuat Alexa melentingkan punggungnya.

"Ahh! Kak Juan…."

Alexa mendesah saat merasakan ciuman panas bibir Juan yang tak henti-hentinya, memberikan rangsangan gairah yang begitu membakarnya. Kali ini Juan berhasil membuka beberapa kancing teratas pakaian Alexa, hingga membuatnya bisa melihat kedua bukit kembar yang masih terselubung *bra* berwarna hitam.

Juan terpana untuk sejenak, ini adalah kali pertama ia terpesona akan hal seperti itu. Sudah banyak sekali Juan melihat wanita yang mengumbar belahan dada, terutama wanita-wanita nakal yang sering menggodanya saat di *club*, namun apa yang ada di hadapannya kali ini jauh berbeda, entah mengapa sesuatu yang dimiliki Alexa itu membuatnya jadi sangat bernafsu. Napas Juan memburu sangat cepat, ia terlihat seperti binatang yang siap untuk menerkam Alexa.

Sejenak Juan menatap tepat ke arah mata Alexa. Gadis itu terengah-engah di dalam kungkungan Juan.

"Kakak tidak akan melakukan hal yang lebih jauh di sini bukan? Kita masih di area kampus, Kak," ucap Alexa dengan suara parau, gadis itu berusaha mengingatkan Juan.

Sial! Kesal batin Juan.

"Kau sendiri yang sudah memulainya gadis nakal!" Kesal Juan sambil terengah. Pada akhirnya ia pun mulai berusaha mengontrol dirinya.

Alexa terkikik geli di bawah tatapan Juan yang begitu tajam. "Apa keputusanku sudah benar?" tanya Alexa kembali ke topik awal mereka.

Juan mulai melepaskan Alexa dari kungkungannya. "Lakukanlah apa yang menurutmu benar, aku tidak akan melarangmu lagi."

EBOOK EXCLUSIVE

"Dan satu lagi…cepat kancingkan pakaianmu, kalau tidak akan kuteruskan yang tadi."

"Ck…kancing-kancing ini terbuka kan karena ulah Kak Juan!" Alexa mencebik sambil mengancingkan pakaiannya.

"Kau sendiri yang membuatku memulainnya," ucap Juan ketus.

"Tapi, kalau tidak seperti ini Kak Juan mana mungkin mau mengakuinya bukan?"

Dia benar-benar gadis yang suka menantang ya, batin Juan mendengus kesal.

"Ya-ya…apa sekarang kau sudah puas?"

"Hehe…eemmm, puas sekali." Alexa tersenyum lebar, sedangkan Juan hanya bisa menggeleng tak habis pikir dengan kegigihan gadis itu.

Tiba-tiba saja bunyi perut Alexa menginterupsi mereka. "Aku lapar," ucap Alexa sambil meringis, berkata jujur.

"Apa jadwal kelasmu hari ini sudah selesai?"

"Dosennya absen, jadi kelas berikutnya kosong," jawabnya.

"Kebetulan hari ini aku sudah ada janji dengan Rega dan Gio di *cafe*-nya, kamu bisa ikut kalau mau."

"Mau!" Serunya senang.

Mereka pun meninggalkan area perkiran kampus tanpa tahu jika ada seseorang yang sudah mengintai mereka sejak tadi. Orang itu mengikuti laju mobil Juan sambil mengendarai motor besarnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 20

Juan memarkirkan mobilnya tepat di depan pelataran sebuah *cafe* yang terletak tak jauh dari kantor Rega. *Cafe* tersebut milik—sahabatnya—Gio. Hari ini mereka sudah memiliki janji untuk bertemu di sana, sebab Gio memang memaksa kedua sahabat baiknya itu untuk berkumpul. Juan dan Rega pun tidak bisa menolak ajakan Gio meski jadwal pekerjaan mereka cukup padat, hal itu dikarenakan hari ini Gio sedang berulang tahun.

"KY & EL…nama yang unik untuk sebuah *cafe*. Sepertinya suasana di dalam sangat nyaman." Sambil melepaskan *safety belt*-nya Alexa menatap ke arah *cafe* bertema *green garden* tersebut.

"Nama itu diambil dari nama panggilan kedua orang tua Gio, Milky dan Gabriel…," ujar Juan.

"Jadi nama orang tua Kak Gio, Milky dan Gabriel?" Juan mengangguk.

"Nama Mamanya Kak Gio unik ya, Milky…kalau diartikan jadi susu bukan?"

EBOOK EXCLUSIVE

Juan hanya bisa tersenyum kecil saat mengingat cerita Gio tentang kedua orang tuanya, karena Gio juga pernah mengatakan bahwa Om Gabriel dulu selalu memanggil Tante Milky dengan sebutan Susu, hal itu dikarenakan oleh keponakannya—Miki—kakak sepupu Gio. [*Ps : Baca cerita Marrying the Hot Guy - Seri 1.*]

"Tapi kok tumben sih, Kak Juan mau mengajakku kumpul sama sahabat-sahabat Kakak?" tanya Alexa.

"Hari ini Gio ulang tahun, kurasa dia juga ingin aku mengajakmu."

"Ulang tahun!"

Juan mengangguk. "Iya...."

"Kak Juan kebiasaan deh, selalu saja dadakan. Aku kan jadi tidak bisa mempersiapkan hadiah. Dulu Cherry sekarang Kak Gio!" Alexa terlihat kesal, gadis itu mengembungkan pipinya pertanda merajuk.

"Gio itu sudah besar, dia tidak butuh hadiah apa lagi hadiah darimu," ucap Juan terkekeh sambil mencubit gemas kedua pipi Alexa yang menggembung.

Alexa mengusap kedua pipinya, ia tidak menyangka kalau Juan yang selalu ketus dan dingin padanya bisa memperlakukannya seperti ini. Perlakuan Juan tadi terlihat sangat manis. Alexa pun bersorak dalam hati dengan kedua pipi yang bersemu.

"Sudahlah, ayo turun." Saat Juan hendak turun Alexa lebih dulu menarik lengan kemejanya, membuat ia urung untuk turun.

"Ada apa?" tanya Juan sambil menatap Alexa yang juga menatapnya.

"Apa Kak Juan mulai mencintaiku?" tanya Alexa hati-hati.

Pertanyaan Alexa membuat Juan tertegun, untuk sesaat Juan terdiam sambil bergumam di dalam hatinya. *Apa aku mencintainya? Apa benar yang Rega katakan, bahwa aku telah jatuh cinta padanya?*

"Kak???"

Alexa menyadarkan Juan dari keterpakuannya. Juan menatap kedua manik mata Alexa dan Juan merasakan debaran kencang di dadanya saat

EBOOK EXCLUSIVE

menatapnya.

"Kita bahas ini nanti," jawab Juan singkat.

Ucapan Juan membuat Alexa mencebik kesal, gadis itu meracau sambil bergumam. "Sebenarnya apa sih yang dia rasakan padaku. Sikap manisnya membuatku *geer* saja!"

Juan yang melihat tingkah menggemaskan Alexa hanya bisa mengulum senyum. Belum sempat berpaling, tiba-tiba saja pandangan Juan jatuh pada bekas *kiss mark* yang ia tinggalkan di sisi dalam leher Alexa.

"Hei...," suara Juan membuat Alexa menatapnya dengan kesal.

"Apa?!" Ketus Alexa.

"Kamu punya plester?" pertanyaan Juan membuat kening Alexa berkerut, namun Alexa tetap menggeleng menjawab pertanyaan itu.

"Syal?" Alexa kembali menggeleng.

"Memangnya buat apa?" tanyanya.

Juan menghela napasnya. "Lupakan...ayo turun," ucapnya, lalu pergi meninggalkan Alexa yang masih kebingungan.

"Apa sih maksudnya? Tidak jelas...."

♥♥♥

Juan langsung menyapa Gio dan Rega ketika ia memasuki *cafe* tersebut, ternyata kedua sahabatnya itu sudah berkumpul sedari tadi. Juan memberikan pelukan selamat kepada Gio.

"Selamat atas bertambah tuanya dirimu."

Ucapan Juan disambut tawa geli oleh Gio. "Kau ini...*by the way, thanks* sudah menyempatkan waktu sibukmu untukku." Juan mengangguk dan tersenyum.

"Apapun untuk sahabat terbaik," ucap Juan.

Gio tertawa lalu berkata. *"Uhh, so sweet."*

Rega tertawa menanggapi percakapan keduanya, namun berhenti ketika ia menyadari keberadaan Alexa. Gadis itu bergumam di belakang Juan, seperti sedang bergumam pada diri sendiri. Ternyata Alexa masih

EBOOK EXCLUSIVE

memikirkan hal terakhir yang Juan katakan sampai tidak menyadari sekelilingnya.

"Apa sih maksudnya dengan plester dan syal?" Gumam Alexa berulang kali sambil memegangi dagunya, seperti sedang berpikir keras.

"Ada apa denganmu? Kau bicara dengan siapa?"

Alexa mengangkat wajah menatap Rega yang baru saja bertanya padanya. Juan dan Gio pun menoleh secara bersamaan ke arah Alexa.

"Ahh, tidak ada...."

Alexa terlihat kikuk saat ditatap ketiga pasang mata pria-pria tampan tersebut. Tiba-tiba saja Gio memeluk Alexa dengan erat, hal itu membuat Alexa tersentak.

"Wah, model cantik ini datang juga, senangnya...," ucap Gio riang.

Juan yang melihat Gio memeluk Alexa begitu erat merasa kesal dengan apa yang sedang dilakukan sahabatnya itu kepada gadisnya. *Sial, sejak kapan dia menganggap Alexa sebagai gadisnya?* Maki batin Juan.

"Kak Gio sesak," ucap Alexa.

Gio pun melepaskannya sambil tertawa. "Maaf-maaf," ucapnya.

"Kakak mau buat aku remuk ya?" Ucapan itu membuat Rega dan Gio tertawa.

"Iya, aku sedang ingin membuat hati seseorang remuk," ucap Gio sambil melirik jahil kearah Juan.

Juan yang dilirik memalingkan wajah kesalnya. Alexa sendiri merasa bingung dengan kata-kata Gio, namun gadis itu tak ambil pusing.

"Selamat ulang tahun ya Kak, maaf aku tidak bisa kasih apa-apa. Habis Kak Juan selalu mendadak kalau kasih tahu," ucap Alexa.

"Tidak masalah, aku tidak berniat minta apa-apa. Cukup kamu ada di sini saja aku sudah senang, tapi kalau boleh meminta sejujurnya sih memang ada yang sedang aku inginkan saat ini," ucap Gio dengan nada menggoda.

"Apa?" tanya Alexa bersemangat, siapa tahu saja ia bisa memberikannya pada Gio.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku lagi ingin dicium oleh gadis cantik."

Gio sukses membuat kedua mata Juan membulat, Juan menatap kesal kepada sahabatnya yang sedang bertindak jahil kepada Alexa—tidak, sepertinya bukan kepada Alexa, melainkan kepadanya.

Namun tanpa disangka, Alexa tiba-tiba saja mencium pipi Gio dan hal itu sukses membuat ketiga pria di depannya menjadi terkejut, apalagi Juan. Juan bukan hanya merasa terkejut tapi juga kesal, kesal setengah mati.

"Aku masih termasuk gadis cantik bukan?" tanya Alexa dengan tampang polosnya.

"Kamu yang paling cantik, Nona Manis...."

Gio menyeringai menang pada Juan yang terlihat kesal setengah mati, sedangkan Rega berusaha mengulum tawanya agar tidak pecah. Hal yang dilakukan keempat orang itu menjadi tontonan menarik bagi karyawan-karyawati *cafe* tersebut.

"Ayo duduk, kalian bisa pesan apa pun. Hari ini semua *free!* " Ucap Gio.

Alexa nampak senang dengan suasana dan juga hidangan-hidangan yang disuguhkan. "Semua hidangannya enak dan suasananya nyaman sekali. Aku jadi betah," ucap Alexa memuji.

"Terima kasih, ini semua konsep yang Bundaku tetapkan sejak dulu. Aku tidak ingin merubahnya," ucap Gio menjelaskan.

"Semua menu yang ada di *cafe* maupun *resto* yang Gio kelola, sudah menjadi menu tetap yang selalu aku dan Rega pesan untuk acara-acara kantor kami," Juan pun menimpali sedikit sambil menyuap beberapa potong makanannya dengan lahap.

Alexa tersenyum sambil berkata, "Setelah ini aku akan sering-sering mampir, aku juga akan bawa teman-teman kampusku untuk mencicipi menu-menu disini."

"Aku akan berikan diskon kusus untuk kalian," ucapan Gio membuat Alexa senang.

EBOOK EXCLUSIVE

"*By the way,* kau mengundang kami kesini bukan hanya karena ingin mentraktir kami kan? Pasti ada hal lain yang kau inginkan," ucap Rega *to the point.*

Gio tertawa kecil. "Sepertinya tujuanku sudah terbaca ya," gumam Gio.

"Apa yang kau inginkan dari kami?" tanya Juan mencibir, karena pasalnya di awal tadi Gio berkata tidak berniat minta apapun bukan?

Gio terkekeh. "Sudah lama kita bertiga tidak *clubbing* bersama, bagaimana kalau malam ini kalian semua menemaniku? Aku yang bayar semua tagihannya."

"Sepertinya itu bukan permintaan, tapi lebih menjurus pada paksaan bukan?" Gio mengangguk-angguk, menyetujui apa yang Juan katakan.

"Aku tidak masalah, tapi yang menjadi masalah adalah Tuan yang sudah berkeluarga itu." Juan melirik ke arah Rega yang sedang memijit tengkuk hidungnya.

"Kalian mau membuatku jadi perkedel, huh? Bisa habis kalau Julia tahu aku menginjakkan kaki di sana."

"Aku jamin ini akan jadi rahasia," ucap Gio enteng.

"Kau ini, bukan itu maksudku! Aku juga tidak akan merahasiakannya dari Julia. Bukan hanya akan menjadi perkedel, tapi biasa-biasa aku jadi dendeng kalau sampai merahasiakannya."

"Ayolah, kali ini saja demi sahabatmu ini. Aku bosan kalau hanya ditemani si Tuan Ketus, dia orangnya tidak asik saat diajak taruhan." Cibir Gio pada Juan.

Juan hanya bisa mengumpati Gio dalam hati. Rega tak punya pilihan, kali ini ia kalah karena bagaimanapun permintaan itu datangnya dari Gio, orang yang sejak dulu selalu membantunya dalam segala hal. Lagi pula ini hanya sekali, ia pun pasti tidak akan berbuat macam-macam dengan wanita lain, sebab baginya tidak ada wanita yang bisa menandingi pesona Julia. Kali ini ia hanya perlu meminta izin.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah...," Gio senang dengan jawaban Rega.

"Gitu dong, ini baru *best friend*."

"Tapi, aku akan bicarakan dulu hal ini dengan Julia, jika dia mengizinkan aku akan ikut."

"Ck, dasar suami takut istri," cibir Gio mencebik sebal.

"Kalau begitu nanti kalian bisa duluan ke sana, aku akan menyusul setelah mengantar Alexa pulang," ujar Juan.

"Pulang?" tanya Alexa.

Bukankah ia diajak juga, batin Alexa.

"Iya, pulang...kenapa? Apa kamu pikir kami mengajakmu?" Alexa merengut kesal akan apa yang Juan katakan.

"Sejujurnya aku juga mau mengajaknya loh," gumam Gio pelan. Juan menatap tajam sahabatnya.

"Tidak, dia akan kuantar pulang!"

"Aku mau ikut!" Alexa bersih keras.

"Tidak!"

Rega menghela napas sambil bergumam. "Sepertinya perdebatan antara mama dan papa ini akan berujung panjang."

"Kak Juan pelit! Lagi pula kan, Kak Gio yang mengajak. Apa masalahnya denganmu?" tantang Alexa.

"Apa kamu lupa dengan yang terakhir kali?!" Juan mengingatkan Alexa. "Kau mabuk, meracau tak karuan, membuat masalah untukku. Apa kamu mau mengulanginya, huh?!"

"Kali ini aku akan hati-hati, aku tidak akan membuat masalah lagi kok, janji." Alexa mengangkat kedua jarinya bersumpah.

"Aku boleh ikut kan?" rajuknya.

"Tidak!" Juan tetap bersih keras.

"Kak Rega?" Kali ini ia meminta dukungan Rega.

"Kurasa Juan benar, kamu tidak perlu ikut."

Alexa mencebik kesal. "Baiklah kalau begitu, aku akan menemui Kak

EBOOK EXCLUSIVE

Julia dan mengadu padanya, mengatakan bahwa Kak Rega pergi *clubbing* tanpa seizin darinya."

"Hei-hei, aku kan sudah bilang. Aku akan meminta izin padanya."

"Tapi, aku bisa loh mengatakan yang tidak-tidak padanya," ancam Alexa tak mau kalah.

"Kau ini!" Rega terlihat kesal.

"Aku juga akan mengadu sama Tante Kia dan mengatakan yang tidak-tidak tentang Kak Juan dan juga Kak Rega. Aku yakin mereka lebih percaya padaku," ancamnya lebih serius.

Gio tertawa keras, ia terbahak-bahak saat melihat Rega dan Juan tercekat akan apa yang Alexa katakan. "Sadis...."

Juan melotot begitu pun dengan Rega. Alexa menantang kedua pria tersebut tanpa gentar. "Dia ini makannya apa sih, licik sekali?" gumam Rega tak habis pikir.

"Bagaimana, apa aku masih tidak boleh ikut?"

"Lebih baik kalian ajak saja, dari pada riwayat kalian tamat. Apa lagi kau, Rega...bisa-bisa Cherry tidak akan pernah dapat adik karena Alexa sudah mengadu yang tidak-tidak pada Julia," ujar Gio terkikik geli.

Rega dan Juan mendesah pasrah, Alexa terlalu keras kepala untuk dilawan. "Baiklah...tapi ingat, jangan jauh-jauh dariku dan jangan mencari masalah!" Ujar Juan mengingatkan.

Alexa terlihat senang sekali. Ia pun kembali melanjutkan makannya tanpa mau peduli dengan tatapan kesal Raga dan Juan.

Alexa merasa tidak nyaman dengan rambutnya yang tergerai, hal itu membuatnya risih saat sedang makanan, ia pun berinisiatif untuk menguncir rambutnya. Tanpa sengaja Rega dan Gio sempat melihat bercak merah di leher Alexa saat gadis itu selesai menguncir rambutnya. Gio dan Rega menatap Juan dengan tatapan horor.

"Apa?" tanya Juan dengan nada ketus.

"Aku rasa yang perlu Alexa hindari itu kau," cibir Gio.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak menyangka jika seorang Juan yang kaku dan ketus bisa membuat tanda seperti itu." Rega terkikik.

Juan sadar dengan apa yang Rega katakan, sedangkan Alexa bingung dengan apa yang para pria itu perbincangkan. "Apa maksud kalian? Tanda apa?" tanya Alexa.

Gio memanggil salah satu karyawannya, lalu memintanya untuk mengambilkan plester yang ada di kotak obat. "Tolong ambilkan beberapa plester di kotak obat," ujarnya lalu diangguki.

"Lagi-lagi soal plester, sebenarnya ada apa dengan benda itu?" tanya Alexa kesal.

"Tunggu ya," ujar Gio sambil mengulum senyum penuh arti.

Alexa menatap Juan, namun Juan memalingkan wajahnya seolah acuh. Rega dan Gio hanya menatap kedua pasangan itu dengan senyum yang tertahan.

Tak lama karyawan itu datang dengan membawa plester berwarna senada dengan kulit. "Terima kasih," ucap Gio pada karyawannya.

"Ini, pakai ini." Gio memberikan plester itu pada Alexa dan Alexa menerimanya.

"Tapi, aku tidak ada yang luka," ujarnya.

"Memang, namun ada yang harus kamu tutupi. Ada bekas yang sudah ditinggalkan Juan padamu, bekas itu harus kau tutupi. Apa kamu tidak malu kalau ada yang melihatnya?" ujar dan tanya Rega.

"Bekas apa?" tanyanya bingung.

"*Toilet* ada di arah sana. Kamu bisa cek sendiri tanda yang sudah binatang liar ini tinggalkan di lehermu," ucap Gio sambil menyindir Juan yang masih terlihat acuh.

Jangan-jangan, batin Alexa. Ia pun buru-buru meninggalkan mereka untuk mengeceknya sendiri.

Gio dan Rega menatap serius ke arah Juan. "Tidak perlu menatapku seperti itu, memang aku yang melakukannya."

EBOOK EXCLUSIVE

Rega tersenyum. “Sudah sampai mana?”

“Aku hanya mencium dan menyentuhnya saja, tidak lebih” ujar Juan acuh.

“Lebih pun tak masalah bagiku, karena dari hal itulah aku jadi tahu bahwa kau itu pria tulen.” Gio menimpali sambil terkikik geli. Rega pun ikut tertawa.

“Kalian sedang menggodaku, huh!” Kesal Juan.

“Seperti yang Gio katakan, mau sejauh apa pun kau melakukan ‘ITU’ dengannya, aku tidak peduli, karena yang kumaksud bukan hal itu,” ujar Rega.

Rega dan Gio mentertawakan kepolosan Juan yang terlalu jujur pada mereka. Tanpa sadar Juan memang sudah menceritakan hal intim yang ia lakukan dengan Alexa itu pada kedua sahabatnya. Gio tertawa terbahak-bahak melihat wajah Juan yang mulai memerah, bagi mereka Juan itu polos dan sangat naif, terlihat sekali dari ekspresi dan juga tingkah lakunya.

“Yang aku tanyakan itu soal perasaanmu, sejauh mana kau sudah menyadarinya?” ulang Rega sambil mengontrol suaranya yang serak karena tertawa.

“Kau ini, makanya kalau bertanya itu yang jelas!” Juan menutupi rona merah di wajahnya dengan berpaling dari tatapan kedua sahabatnya.

“Kurasa aku menyukainya,” jawabnya sambil melihat ke arah luar.

“Ohh...hanya sebatas suka?” tanya Gio memastikan.

Juan kembali menatap Rega dan Gio. “Kurasa lebih...hanya saja aku masih belum yakin, karena aku belum mendapatkan jawaban dari pertanyaan terakhirmu. Aku belum merasakan perasaan itu,” ucap Juan sambil menatap lebih kearah Rega.

Rega mengerti dengan ucapan Juan, namun Gio merasa bingung. “Perasaan apa?”

“Perasaan takut akan kehilangan dan juga perasaan selalu ingin melindungi,” ujar Rega. “Dulu perasaan itulah yang membuatku sadar

EBOOK EXCLUSIVE

bahwa aku sangat mencintai Julia, aku kira Juan bisa belajar dari hal itu."

"Aku mengerti...," ucap Gio. "Tapi, apa harus merasakan dulu baru mengerti? Kurasa, perasaan cemburu sudah cukup menjelaskan bahwa ada cinta di hatinya."

"Aku juga berpikir seperti itu, tapi kau tahu bukan kalau Juan itu terlalu polos, dia terlalu naif untuk mau mengakuinya. Dia itu bodoh."

Juan kesal mendengar kalimat terakhir Rega. *Apa aku sebegitu bodohnya?* batinnya.

"Aku sudah mengatakan bahwa dia mencintai gadis itu, tapi dia masih saja ragu. Jadi aku merasa dia butuh alasan yang lebih kuat lagi agar dia bisa mengerti."

"Tapi jika hal itu terjadi, bukankah itu akan sangat terlambat?" ujar Gio mengingatkan Rega.

"Itu resiko yang harus dia tanggung," jawab Rega.

"Apa maksud kalian?" tanya Juan bingung.

Rega menatap Gio, seolah mengatakan *'jelaskan saja padanya agar ia mengerti'.*

Gio pun mulai serius menatap Juan. "Apa kau yakin akan menunggu sampai perasaan itu muncul di hatimu?" tanya Gio pada Juan.

Juan diam, ia tidak menjawab. Ia hanya menunggu kalimat yang akan diucapkan oleh Gio selanjutnya.

"Kau akan sangat terlambat jika menunggu perasaan itu terjadi. Apa kau tahu? Perasaan ingin melindungi itu hadir di saat kau melihat Alexa ada dalam bahaya. Apa kau harus melihat dia dalam bahaya terlebih dulu baru kau sadar? Apa itu yang kau mau?"

Juan tersentak dengan apa yang Gio katakan. Ia tidak mengira jika prosesnya akan sampai membahayakan Alexa. Kenapa ia tidak bisa memikirkannya, apa karena ia terlalu polos atau terlalu bodoh?

"Dan akan lebih fatal jika kau merasakan perasaan takut kehilangan. Apa kau mau kehilangan dia dulu, baru setelah itu kau sadar jika kau

EBOOK EXCLUSIVE

mencintainya?" tanya Gio.

"Okelah…kalau dia hanya menjauh darimu, kau masih bisa menemuinya, masih bisa mencarinya, tapi bagaimana jika keadaan merenggutnya dari sisimu hingga dirimu merasa tidak akan pernah bisa bertemu lagi dengannya?"

DEG!

"Apa kau mau merasakah perasaan seperti itu? Kalau aku jadi dirimu, aku tidak mau merasakan perasaan itu. Aku yakin kau tahu maksudku," ucap Gio. Rega pun ikut mengangguk, membenarkan ucapan Gio karena ia pernah merasakan perasaan itu saat Julia koma dulu.

"Aku memang tidak berpengalaman dalam masalah percintaan, tapi aku tidak sebodoh dirimu kawan," cibir Gio.

"Kami yakin bahwa kau sudah jatuh cinta padanya, jadi tidak perlu lagi mencari tahu jawaban itu." Rega menimpali.

Juan tidak menampik ucapan para sahabatnya itu, karena ia pun merasa telah jatuh hati pada Alexa. Pesona dan kegigihan gadis itu sudah meruntuhkan egonya. Juan pun hanya tersenyum dan kedua sahabatnya itu pun ikut tersenyum menanggapinya.

Di tempat yang berbeda, Alexa mengumpat di depan cermin. Benar dugaannya, ada bekas *kiss mark* yang terlihat jelas di lehernya, ia baru sadar dengan semua yang terjadi. Wajahnya memerah seperti gurita, ia merasa malu dengan Rega dan Gio yang mendapatinya seperti ini.

Rega dan Gio pasti mengerti dengan hal seperti ini, tapi kenapa Juan diam saja? Batinnya kesal.

"Kenapa dia tidak mengatakan apa pun?!"

Alexa mencoba meredam rasa malunya, namun percuma, karena kejadian saat di dalam mobil kembali terngiang. Saat di mana Juan mencium dan menyentuhnya dengan sangat liar. Hanya dengan membayangkannya saja sudah membuat seluruh tubuhnya panas.

Sial! Sepertinya aku sudah membangunkan harimau tidur.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 21

Malam ini Gio memesan tempat di lantai dua, memang bukan tempat yang terbilang privasi dan tertutup, ia hanya memesan satu meja dimana mereka bisa lebih leluasa untuk bersenang-senang sambil mendengarkan musik yang berdentum. Dari lantai dua ini mereka masih bisa melihat riuhnya orang-orang di bawah, orang-orang itu begitu menikmati musik yang sedang diolah oleh Sang DJ.

Alexa berdiri di depan terali balkon lantai dua, ia menatap takjub kerumunan orang di bawah. Mereka semua begitu menikmati musik bahkan ada yang sudah mabuk dan tak jarang ia pun melihat beberapa pasangan sedang bercumbu di antara nikmatnya musik *remix* tersebut.

Menurut Alexa, di satu sisi tempat ini begitu sangat menyenangkan, namun di sisi lain tempat ini juga terlihat menakutkan. Kemungkinan besar terasa menyenangkan karena ada ketiga pria tersebut, dengan begitu Alexa bisa merasa aman berada di tempat ini.

Alexa memang tidak pernah mengenal dunia malam dan saat ia

EBOOK EXCLUSIVE

mengetahuinya ia pun merasa takjub. Malam serasa tidak pernah tidur saat ia mengetahui adanya tempat seperti ini.

"Aku tidak akan pernah mengizinkanmu untuk datang ke tempat seperti ini lagi, ini kedua dan terakhir kalinya!" Tanpa sadar Juan sudah ada di sampingnya, menasihatinya dan memberikan ultimatum keras padanya.

Alexa adalah gadis sembilan belas tahun yang masih polos, masih sangat mudah sekali baginya terjerumus ke dalam gelapnya dunia malam. Maka dari itu Juan menasihatinya dari sekarang. Entah dorongan dari mana, tapi Juan tidak ingin melihat pergaulan Alexa rusak, ia ingin menjaga gadis polos itu sebaik mungkin. Tampaknya sikap menjaganya itu memang sudah diturunkan dari Sang Ayah. Jonathan—ayahnya—memang sering berkata, *'Seberengsek apapun pria, dia tidak boleh sampai merusak gadis di bawah umur atau gadis polos mana pun!'.* Itulah yang selalu Jonathan katakan padanya dan terbawa hingga saat ini. Walau sejujurnya tanpa ia sadari perasaan ingin menjaga itu timbul karena gadis itu adalah Alexa.

"Apa aku harus berjanji? Bagaimana jika nanti teman-teman kampusku mengajakku ke sini?"

"Kamu tidak akan kuizinkan, meskipun mereka mengajak!" Tegas Juan.

"Nanti aku bisa dicap tidak setia kawan dong," rajuk Alexa menatap ke bawah dengan tatapn seolah sedih.

"Kamu tidak boleh datang ke tempat ini tanpa ada aku, titik!"

Alexa menoleh. "Jadi Kak Juan akan ikut dan menemaniku, begitu?"

Juan menghela napasnya. "Tempat ini bukanlah tempat yang baik untuk gadis sepertimu."

"Kenapa?" dengan wajah polosnya Alexa bertanya seperti itu.

"Pokoknya dengarkan aku!" Kesal Juan.

Alexa terkekeh. "Kak Juan tenang saja, aku mengerti kok."

Antara percaya dan tidak Juan merasa Alexa belum mengerti maksudnya, saat ia hendak angkat suara Alexa lebih dulu menyergahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku mengerti, Kak...," Ucap gadis itu.

"Aku juga tidak ada niat datang ke tempat ini lagi kok, tapi biarkan malam ini aku bersenang-senang denganmu ya," pintanya dengan tersenyum manis, lagi-lagi senyuman itu membuat jantung Juan berdebar. Sejak pagi tadi jantungnya memang dipaksa untuk bermaraton.

"Hei Kalian!" Gio memanggil keduanya dengan suara yang cukup lantang.

Juan dan Alexa menoleh, dilihatnya Gio melambai pada mereka seperti menyuruh mereka untuk bergabung. Juan mengangguk, lalu menggandeng tangan Alexa, gadis itu mau tak mau mengikuti langkahnya. Juan pun kembali bergabung bersama kedua sahabatnya dan terlihat seorang perempuan juga sudah bergabung bersama dengan mereka.

"Miki!"

"Hai, lama tak bertemu...."

Perempuan itu berdiri lalu menyapa Juan sambil memeluknya. Alexa yang masih berada di belakang Juan hanya bisa mengerutkan dahinya.

Siapa? Batin Alexa.

Alexa merasa perempuan cantik itu terlihat sangat akrab dengan Juan, buktinya perempuan itu langsung memeluknya. Ditambah lagi sikap Juan yang *welcome* membuat Alexa semakin penasaran. Alexa merasakan sangat cemburu saat Juan tersenyum pada wanita itu.

Siapa sih, kenapa main peluk-peluk?! Alexa menatap perempuan itu dengan sinis.

Perempuan bernama Miki itu akhirnya menyadari kehadiran Alexa dan juga tatapan sinisnya. *"Who is she?"* tanya Miki.

Sebelum sempat Juan menjawab, Alexa lebih dulu bertindak, ia langsung merangkul lengan Juan dan berkata. "Alexandra...aku kekasihnya Juan, salam kenal."

Gio dan Rega berusaha mengulum tawa sambil memerhatikan reaksi Juan. Juan menatap Alexa dengan tatapan tak percaya, gadis itu begitu

EBOOK EXCLUSIVE

sangat percaya diri dalam mengekspresikan perasaannya.

"Ohhh…benarkah?" tanya Miki dengan nada seolah ragu.

Alexa merasa tidak suka dengan semua sikap Miki. Miki memerhatikannya dari atas hingga ujung kakinya, tatapannya seolah sedang meremehkan.

"Kenapa menatapku seperti itu? Kau tidak percaya?" tanya Alexa kesal.

"Kalau ada buktinya aku baru percaya," ucap Miki menantang.

Alexa terlihat kesal, dengan gerakan cepat ia langsung merangkulkan tangannya di tengkuk Juan, dan tatapan mereka semua langsung tertuju padanya.

"Apa yang mau kau lakukan?" tanya Juan dengan kening berkerut.

"Lihat baik-baik!" Ucap Alexa pada Miki dengan sinis.

Tanpa *babibu* lagi, Alexa langsung berjinjit dan mencium Juan di depan semua orang. Juan terkejut dengan apa yang Alexa lakukan. Alexa menciumnya dengan sangat agresif.

Logika Juan ingin menghentikan Alexa, namun rasa dari bibir gadis itu membuat tubuhnya enggan untuk melepaskannya. Mengikuti nalurinya, Juan merengkuh dan menarik pinggang Alexa, agar tubuh gadis itu lebih menempel lagi padanya. Juan membalas ciuman itu tak kalah agresif.

Keduanya menikmati itu tanpa peduli pandangan sekitar, sampai pada akhirnya Juan berhasil mengontrol dirinya. "Kau ini!" Ucap Juan pada Alexa sesaat setelah mereka menghentikan aksi panasnya di depan semua orang.

Alexa menjulurkan lidahnya pada Juan, membuat Juan berdecak sebal. Sepertinya Alexa sudah tahu kelemahan Juan terhadap sentuhan dan juga ciumannya, sebab akhir-akhir ini Juan tidak pernah menolaknya, malah selalu membalas ciumannya.

"Kau lihat ka—n…." Kata-kata Alexa setengah menggantung saat ia melihat Miki mengumpat dan Rega serta Gio tertawa.

EBOOK EXCLUSIVE

"Sial, aku kalah!" Kesal Miki.

"Aku kan sudah bilang, kali ini dia tidak akan menolaknya," ujar Gio.

"Kali ini kita yang menang," timpal Rega sambil melakukan *hi-five* dengan Gio

"Kalah, menang???" gumam Alexa bingung.

"Damn!" Umpat Juan, Alexa langsung menatap Juan.

"Ada apa?" tanyanya pada Juan.

"Lagi-lagi kalian menjadikanku sebagai bahan taruhan!" Kesal Juan pada ketiga sahabatnya itu.

"Ta-taruhan?" Tepukan di pundak Alexa membuatnya menatap sosok itu.

"*Congratulations*, karena kamu sudah memenangkan hati dingin pria ini," ucap Miki sambil tersenyum pada Alexa. Alexa masih tak mengerti, ditambah lagi sikap Miki yang berubah jadi lebih bersahabat.

"Aku tidak mengerti," gumam Alexa.

"Asal kamu tahu, kamu itu satu-satunya gadis yang tidak ditolak oleh Juan," tambahnya.

Batin Alexa meringis, andai Miki tahu...Alexa itu sudah ditolak puluhan kali oleh Juan, mungkin ribuan kali malah.

Juan yang kesal menghampaskan tubuhnya di *sofa*. "Cih!"

"Kami hanya bersenang-senang, jangan terlalu diambil hati," ucap Rega pada Juan.

"Ck, kalian memang selalu seperti itu!" Kesal Juan.

Miki mengajak Alexa duduk dan memulai memperkenalkan diri dengan cara yang benar. "Aku Mikaela Gillbert, kakak sepupu Gio. Kamu bisa panggil aku Miki seperti yang lainnya."

Dalam hatinya Alexa merasa malu atas apa yang sudah terjadi. Entah dari mana datangnya keberanian itu, tapi setiap kali ada hubungannya dengan Juan, ia selalu saja menjadi gadis yang sangat berani, tanpa peduli dengan rasa malu.

EBOOK EXCLUSIVE

"Alexandra Andreea, Kak," balas Alexa malu-malu, gadis itu memanggil Miki dengan embel-embel Kak, sebab Miki jauh lebih tua darinya, bahkan lebih tua dari Gio. Gio sendiri lebih tua 2 tahun dari Juan yang saat ini berumur 24 tahun. [*Ket : Usia Miki 29 tahun, usia Gio dan Rega 26 tahun, usia Juan 24 tahun, usia Alexa 19tahun…untuk saat ini.*]

"Jadi apa yang kalian pertaruhkan?" tanya Juan.

"Ahh, iya…sampai lupa. Sesuai perjanjian, yang kalah harus minum lima gelas." Rega memberikan segelas *vodka* pada Miki.

Miki menghela napasnya lalu menerima gelas itu. "Ya-ya, seperti perjanjian aku yang kalah."

Belum sempat Miki meminumnya, gelas itu sudah lebih dulu berpindah tangan kepada Gio. Gio merebutnya lalu meneguk gelas pertama Miki.

"Biar aku yang minum," ucapnya lalu meminum gelas ke dua dan seterusnya, namun saat di gelas terakhir Miki kembali merebut dan meminumnya.

"Tidak *fair*, kalau aku tidak minum segelas pun," ucap Miki setelah meneguknya.

"Kak Gio jago minum ya?" bisik Alexa pada Juan. Alexa terpana saat Gio meneguk gelas demi gelas itu tanpa ragu.

"Kenapa? Apa kamu mau bisa seperti Gio?" tanya Juan.

"Emangnya aku bisa?"

"Kalau bisa, segelas atau dua gelas tidak akan membuatmu mabuk seperti waktu itu," cibir Juan mengingatkan Alexa dengan kejadian tempo hari, saat ia mabuk hanya karena dua kali minum.

Alexa mencebik kesal. "Apa Kak Miki juga kuat minum?"

"Tidak, dia sama sepertimu. Satu dua gelas bisa membuatnya mabuk."

"Terus kenapa dia bertaruh seperti itu?"

"Karena biasanya dia yang menang."

EBOOK EXCLUSIVE

"Ohh, pantas Kak Gio menggantikannya. Kak Gio kelihatan sangat menyayanginya."

"Kurasa lebih dari kata sayang," ucap Juan.

Lebih dari sayang, maksudnya? Batin Alexa.

Belum sempat Alexa bertanya lebih jelas, suara Gio dan Rega lebih dulu menginterupsi. "Kita main lagi," ucap Gio yang terlihat masih kuat untuk minum.

"Mau main apa, taruhan lagi?" tanya Juan.

"Karena orangnya banyak kita main *Truth or Dare* saja," ucap Rega.

"Tapi kali ini dengan versiku, kalau kalian tidak mau memilih salah satu antara *Truth* atau *Dare* setelah dijelaskan apa pertanyaan dan tantangannya, kalian bisa pilih satu pilihan lagi, yaitu meneguk lima gelas *vodka* seperti tadi, lalu setelahnya kalian bisa terbebas dari pertanyaan maupun tantangan tersebut," jelas Rega lebih ditail.

"Bagaimana, *play?*"

"Play!" Seru Miki dan Alexa serempak menjawab ucapan Rega.

Sepertinya yang terlihat antusias dengan permainan itu hanya mereka berdua, batin Rega.

"Apa mereka harus ikut?" tanya Gio dan Juan bersamaan.

"Pokoknya kami ikut!" Seru keduanya.

"Lebih banyak orang, lebih seru bukan...," ujar Rega sambil meletakkan botol kosong di tengah-tengah meja mereka.

♥♥♥

"Truth or Dare?" tanya Gio yang saat ini mulai mengawali permainan.

Rega mengumpat beberapa kali, karena di awal permainan dia sudah menjadi sasaran empuk bagi kedua sahabatnya. *"Truth!"* Kesal Rega.

"Takut menjalani tantangan, huh?" Cibir Gio.

"Berisik, ajukan saja pertanyaannya!"

"Jangan marah seperti itu, bukankah kau yang mengajukan permainan seperti ini?" Gio tertawa, lalu mulai memberikan pertanyaannya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah, jawab pertanyaanku ini dengan jujur. Bagian mana yang paling kau suka dan tidak kau sukai dari Julia?"

Pertanyaan Gio membuat dahi Rega berkerut. "Maksudmu bagian?"

"Maksudku bagian tubuh…bagian manakah yang paling kau sukai dan tidak kau sukai dari tubuhnya," jelas Gio lebih detail.

"Kau gila menanyakan hal seperti itu, itu bagian privasiku dengan istriku!"

Alexa yang mendengar pertanyaan Gio merasa malu, sebab bagaimanapun dia juga seorang perempuan. *Mereka benar-benar frontal,* batin Alexa, namun di dalam dirinya ia berandai-andai jika Juan-lah yang menjawab pertanyaan itu, namun bedanya ini tentang dia bukan Julia. *Apa yang paling Juan suka dan tidak sukai darinya,* Alexa penasaran. Tanpa sadar ia menatap Juan yang ada di sebelahnya.

Kak Juan sedang apa? Batin Alexa sambil memerhatikan Juan yang entah sedang memiliki rencana apa dengan ponselnya.

Seringai licik tampak di wajahnya, Juan mulai memasang *recorder* di ponselnya lalu meletakkannya di atas meja. Juan bertujuan ingin merekam semua jawaban Rega.

"Apa yang kau lakukan?" Rega bertanya pada Juan dengan nada sarkastik.

"Merekam apa yang kau katakan," ucapnya.

"Untuk apa?"

"Bukankah Julia memintaku menjaga dan juga memerhatikanmu?"

"Shit!" Umpat Rega.

"Lama, ayo jawab!" Gio mulai tak sabar.

Rega memilih untuk minum *vodka*, ia menyambar botol minuman itu lalu menuangkannya ke dalam lima gelas dengan kesal. Gio dan Juan mengumpat saat Rega meneguk kelima-limanya. Rega lebih memilih menghindari pertanyaan itu dengan meminum lima gelas.

Miki tertawa lalu berkata. "Kau benar-benar takut pada istrimu ya."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kalian yang belum menikah tidak akan tahu rasanya saat istrimu sedang mengamuk!"

"Apa sebegitu mengerikannya memiliki istri?" tanya Gio heran.

"Kau akan tahu saat juniormu merasakan imbas dari kemarahan istrimu."

Ucapan Rega membuat Alexa bingung, sedangkan yang lainnya tertawa terbahak-bahak. *Aku tidak paham maksud dari ucapan mereka, sepertinya aku harus lebih banyak bergaul dengan mereka,* batinnya.

Jangan Alexa! Bergaul dengan mereka hanya akan membuat otakmu rusak! Batin pembaca.

"Giliranku selesai," ucap Rega.

Botol itu kembali berputar dan tak lama berhenti tepat ke arah Miki. Miki pun siap menerima semua tantangan ataupun pertanyaan dari Rega.

"Truth or Dare?" Rega memberikan pilihannya.

"Truth," jawabnya pasti.

"Sesuai permintaan, jawab dengan jujur pertanyaanku ini...apa kau yakin dengan pernikahanmu? Apa kau benar-benar mencintai pasangan-mu?"

Gio menatap Rega dengan tatapan yang sulit untuk diartikan. Miki memang akan menikah dalam beberapa minggu lagi dan kenyataan itu harus Gio terima.

"Kak Miki akan menikah?" tanya Alexa. Miki mengangguk menjawab-nya, lalu kembali menatap Rega yang sudah memberikan pertanyaan itu.

Miki tersenyum lalu menjawabnya. "Aku yakin...."

"Aku harap tidak ada kebohongan," ucap Rega.

"Tidak ada, aku yakin karena aku sangat mencintainya."

Ucapan Miki membuat Gio mengepalkan tangannya kuat-kuat. Sekarang ia merasa marah atas apa yang dipertanyakan oleh Rega, karena hal itu sekali lagi membuat jantungnya serasa seperti terhimpit beban berat. Gio tidak ingin mempercayai ucapan Miki, selamanya tidak ingin, namun

EBOOK EXCLUSIVE

kedua sahabatnya itu, khususnya Rega sangat menghawatirkan keadaannya. Mereka ingin Gio untuk bangkit dan sadar akan apa yang sudah terjadi.

Miki yang mengetahui respon Gio pun mulai merasa sedih, sejujurnya ia tidak ingin menyakiti perasaan Gio, tapi kenyataannya ia hanya menganggap Gio sebagai adik sepupunya, tidak lebih. Miki menyentuh tangan Gio membuat tangan pria itu melemas.

Gio menatapnya. "Mereka semua hanya mengkhawatirkan keadaanmu. Aku minta maaf karena sudah membuatmu jadi seperti ini, kamu boleh marah padaku jika itu bisa membuatmu senang."

Entah sudah berapa kali Miki meminta maaf seperti itu dan hal itu membuat Gio tidak bisa memaksakan kehendaknya. Gio tidak suka melihat ekspresi Miki yang merasa bersalah seperti itu.

"Bodoh! Mana mungkin aku marah padamu," ucap Gio sambil setengah memaksakan senyumannya.

Alexa yang melihat semua kejadian itu merasa sangat janggal dengan keadaan Gio dan Miki. Alexa sudah menduga jika Gio memiliki perasaan lebih kepada Miki, dan sekarang terlihat jelas.

"Jadi ini yang dimaksud Kak Juan dengan lebih dari sayang?" Bisik Alexa pada Juan, dan Juan pun hanya bergumam pertanda mengiyakan.

"Kita lanjutkan lagi!" Ucap Gio sambil mengalihkan perhatian dan berusaha seriang mungkin agar semua teman-temannya tidak mengkhawatirkan keadaannya lagi.

Permainan pun dilanjutkan, mereka kembali fokus saat botol itu mengarah kepada Juan. Mereka semua menyeringai dan Juan tahu setelah ini adalah giliran dia yang akan di-*bully*.

"Truth or Dare?" tanya Miki yang kini memiliki kesempatan untuk mengerjai Juan.

Awalnya Juan berpikir akan mengambil *Truth*, namun urung saat ia menduga akan ada pertanyaan yang aneh-aneh seputar perasaannya kepada Alexa. Pada akhirnya Juan memilih *Dare*.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah, ini tantangannya," ucap Miki bersemangat.

"Aku mau kamu menatap Alexa tanpa menyentuhnya selama lima menit, lalu setelah itu katakan apa yang kau inginkan dengan jujur."

"Kenapa aku harus menatapnya selama itu?"

"Ada apa? Bukankah tantangan itu sangat mudah, kau hanya perlu menatapnya selama lima menit. Oh...aku tahu, kau tidak sanggup karena tidak boleh menyentuhnya bukan?" Gio berusaha memanas-manasi Juan.

"Kalau tidak sanggup kau bisa pilih kelima gelas ini." Rega menuang minuman itu ke dalam lima gelas, sambil menyeringai.

Sejak awal Juan sudah memutuskan jika malam ini ia tidak bisa minum banyak, karena setelah ini ia akan menyetir saat pulang dan ia pun masih punya tanggung jawab untuk menjaga Alexa, ia tidak boleh mabuk.

"Hanya lima menit bukan?" Juan pun memutuskan menerima tantangan Miki.

"Lima menit," ucap Miki mengulang.

Juan memegang kedua pundak Alexa lalu mengarahkan tubuh gadis itu berhadapan dengannya. Juan mulai menatap Alexa tanpa boleh menyentuhnya, ada kemungkinan hal ini akan sangat mudah pikirnya.

Ternyata wajahnya terlihat sangat cantik dari jarak dekat seperti ini, batin Juan tanpa sadar mengungkapkan kalimat tersebut.

Kenapa harus menatapku? Batin Alexa.

Gadis itu merasa gugup. Bukankah yang ditantang itu Juan? Kenapa dia yang jadi gugup? Batinnya.

"Sebentar-sebentar...tidak seru kalau hanya seperti ini," ucap Gio lalu duduk di belakang Alexa.

"Ahh...Kak Gio!" Gio mulai melepaskan blazer Alexa hingga membuat lengan dan juga pundak gadis itu terpampang jelas di depan Juan.

"Apa yang kau lakukan?" tanya Juan dengan ekspresi kesal.

Ia hendak memakaikan kembali *blazer* itu, namun Gio melarangnya. "A-a...kau tidak boleh menyentuhnya! Jika kau menyentuhnya kau harus

EBOOK EXCLUSIVE

minum isi kelima gelas itu." Gio memperingatinya.

"Bukankah dia terlihat cantik dan sangat menggoda jika seperti ini? Jadi nikmati saja lima menitmu itu kawan," ucap Gio mengerling jahil. Juan hanya bisa mengumpat di dalam hatinya.

Wajah Alexa memerah, ia hendak meminta kembali blazernya, namun Gio lebih dulu membisikkan sesuatu di telinganya. "Kau mau menaklukan Juan bukan?"

Alexa menoleh dengan cepat menatap Gio. "Ikuti saja apa yang kusuruh."

"Goda dia dengan memainkan rambutmu dan jangan lupa perlihatkan juga pundak dan lehermu padanya. Kujamin Juan akan mabuk kepayang." Gio mengerling genit setelah itu ia kembali duduk di tempatnya sambil tertawa puas.

Rega dan Miki terkikik geli melihat tingkah ketiga orang itu. Di dalam hati Miki berharap Gio bisa terus seriang ini.

"Cepat pakai kembali blazermu!" Perintah Juan tanpa mengalihkan tatapannya.

"Tidak mau, gerah." Juan kesal mendengar ucapan itu, namun ia tidak bisa apa-apa dia masih dalam masa tantangan.

"Apa yang sudah Gio katakan padamu?"

"Rahasia," ucap Alexa sambil menyibak rambutnya di sisi kanan. Hal yang Alexa lakukan membuat pundak dan leher sisi kirinya terpampang jelas.

Juan menatap ke arah plester yang masih menempel di leher Alexa, Juan tahu itu adalah tempat dimana ia mencumbu Alexa tadi siang hingga menimbulkan *kiss mark*. Tanpa sadar Juan menelan salivanya sendiri dengan susah payah.

Kedua tangannya terasa gatal ingin menyentuh Alexa, tapi instruksi dari Miki hanya boleh menatapnya selama lima menit dan tidak boleh menyentuhnya. Lagi pula dia tidak akan sebodoh itu menyerang Alexa di

EBOOK EXCLUSIVE

depan semua teman-temannya, mereka pasti akan menggodanya habis-habisan, namun ada satu hal yang tidak bisa ia pungkiri, ia menginginkan gadis itu.

"Musik *remix*-nya menyenangkan, aku jadi ingin turun ke bawah," ucap Alexa sambil menikmati musik itu dengan menggerakkan tubuhnya.

"Jangan harap!" Tegas Juan. Alexa mencebik sebal.

Rega, Gio dan Miki puas melihat bagaimana tegangnya tubuh Juan saat Alexa terus menerus menggodanya dengan memainkan rambutnya seperti itu, sesekali gadis itu juga menggerakkan tubuhnya menikmati irama musik, membuatnya terlihat semakin seksi.

"*Okay*...cukup," ucap Miki saat melihat waktunya habis. Juan langsung mengalihkan tatapannya lalu bersandar pada *sofa* sambil menghela napasnya yang terasa berat.

"Bagaimana, apa yang kamu inginkan setelah menatapnya selama lima menit?"

Pertanyaan Miki dengan nada menggoda itu membuat Juan mendengus sebal. "Apa harus kukatakan?"

"Wajib dan tanpa kebohongan!" Tegas ketiganya. Alexa pun menantikannya, ia ingin tahu apa yang Juan inginkan setelah menatapnya selama itu.

Entah mengapa Juan merasa jika ia sedang melakukan *Truth* dan *Dare* secara bersamaan. Dia benar-benar sedang dikerjai, batinnya.

Juan menghela napasnya lalu mengatakan hal itu. "Aku menginginkannya, aku ingin menyentuhnya. Cuma itu, puas!" Kesal Juan.

Wajah Alexa memerah, sedangkan ketiganya puas mendengar hal itu. "Kau dengar itu Lexa? Dia menginginkanmu," ucap Gio lantang.

Wajah Alexa semakin memerah, ia senang sekaligus malu. *Dia menginginkanku*, gumamnya.

Juan yang malas meladeni godaan-godaan itu pun mulai melanjutkan permainan tersebut. Mereka masih bermain untuk beberapa saat, sampai

EBOOK EXCLUSIVE

seseorang datang dan menghampiri Miki.

"Hi, Sayang...."

"Rafael!"

Orang itu adalah calon suami Miki, pria bernama Rafael itu memeluknya lalu menciumnya. Gio yang melihat hal itu hanya bisa memalingkan wajah.

Rafael menghampiri Gio, lalu mengengulurkan tangannya. *"Happy Birthday...."*

Gio menyambut tangan itu, dan sebagai seorang pria mereka memberikan pelukan satu sama lain. *"Thanks,"* ucapnya.

"Terima kasih sudah mengundangku."

"*No problem*...kau bisa pesan apapun, hari ini semua tagihan aku yang bayar."

"Itu calon suaminya Kak Miki?" tanya Alexa pada Juan, Juan mengangguk.

Setelah berbicara sebentar dengan Rafael, Gio lalu menghampiri Alexa dan Juan. "Boleh aku mengajaknya turun? Aku akan menjaganya."

Gio meminta izin pada Juan untuk membawa Alexa ke bawah, sepertinya Gio memang ingin menghindari bertemu terlalu lama dengan Rafael. *Kalau seperti itu kenapa dia harus repot-repot mengundangnya,* batin Juan.

Namun sebagai teman yang memahami perasaan sahabatnya, Juan pun mengizinkan. Alexa merasa senang saat Juan mengizinkannya, sebab dia memang sudah sangat penasaran ingin turun ke lantai bawah.

"Lexa!" Alexa menoleh.

"Jangan cari masalah!"

"Okay," ucap gadis itu sambil mengerling genit.

"Jaga dia, nanti aku menyusul turun." Gio mengangguk, lalu menggandeng tangan Alexa.

♥♥♥

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau lihat gadis yang ada di sana," ucap seorang pria menunjuk ke arah Alexa yang sedang bersama Gio.

"Ya," jawab dua orang pria lainnya yang sedang memerhatikannya.

"Buat gadis itu menangis, beri dia sedikit pelajaran karena sudah mempermalukan sepupuku yang paling kusayang ini," perintah pria itu sambil mengelus pipi sepupunya yang tersenyum senang kepadanya.

"Serahkan pada kami!" Mereka pun berlalu setalah orang yang memberikan perintah itu memberi mereka uang.

"Kau pintar sekali."

"Aku seorang Ethan...aku bisa melakukan apa pun yang kau mau, Bianca-ku sayang. Sekarang kau ikut aku ke apartemen Rio, kita akan bersenang-senang di sana. Malam ini kau milikku cantik." Mereka pun meninggalkan tempat itu sambil berangkulan.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 22

"Cih!" Juan merasa kesal saat melihat dari balkon lantai dua aktivitas Gio bersama Alexa di lantai dansa.

Saat ini Juan sedang memperhatikan keduanya sambil menyandarkan punggungnya di terali balkon, tanpa sadar Juan sudah meneguk segelas *vodka* yang baru saja Rega berikan padanya. Rega yang melihat tingkah Juan yang seperti itu mendengus sebal, hingga pikiran jahil untuk mengerjai Juan pun memenuhi kepalanya.

"Kesal?" tanya Rega, namun Juan tak menjawabnya, ia hanya mendengus.

"Kalau kesal turunlah," ucap Rega lagi sambil menungkan isi dari dalam botol *vodka* yang ia pegang itu ke dalam gelas kosong yang masih Juan pegang.

Tanpa sadar Juan kembali meneguknya, namun saat cairan itu terasa di tenggorokannya, Juan mengumpat. "*Shit!* Kenapa kau memberiku *Vodka* terus menerus!" Kesal Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Rega tertawa terbahak-bahak. "Itu sudah gelas keduamu, apa kau tidak menyadarinya?"

"Malam ini aku tidak ingin mabuk!" Juan memberikan gelas kosong itu pada Rega.

"Tidak ingin atau tidak boleh?" Cibir Rega.

"Yang kutahu dari Gio, sebelum ini kau terlihat cuek padanya, tapi sekarang kau terlihat sangat memerhatikannya. Tenang saja, dia di bawah sedang bersama sahabatmu sendiri. Seberengsek apa pun Gio, dia tidak akan menikung sahabatnya sendiri."

"Memang tidak, tapi dia terlihat sangat menikmatinya!"

Juan kesal saat Gio merangkulkan lengannya di pundak Alexa. Keduanya begitu menikmati lagu *New Rules* yang sedang di *remix* oleh Sang DJ.

Rega terkekeh. "Kau sudah seperti anak SMA yang baru pertama kali merasakan cemburu."

Juan mendengus sebal. "Bukankah kau juga pernah mengalaminya, jadi jangan mengolokku!"

"Ya, aku pernah, tapi aku tidak cemburu pada sahabatku sendiri."

"Oh ya?" Cibir Juan.

"Bukankah dulu kau pernah cemburu padaku saat aku dekat dengan Julia? Apa kau melupakan hal itu? Kau itu jauh lebih parah dariku, aku ini saudara kembarnya dan kau cemburu padaku!" Juan mengingatkan Rega akan masa lalu itu.

"Itu kan sebelum aku tahu kalau dia itu Julia, yang kutahu saat itu dia adalah Cherry!" [*Notif : Baca cerita My Sweet Cherry.*]

Lagi-lagi Juan mengulang kalimat itu dengan nada mencibir. "Oh ya? Tidak kah kau pernah punya perasaan itu walau kau tahu aku ini saudara kembarnya?" Selidik Juan.

Rega mengumpat di dalam hati, sejujurnya dia pernah membatin seperti itu. Dia pernah mengatakan di dalam hatinya jika ia cemburu saat

EBOOK EXCLUSIVE

Juan memeluk Julia ketika keduanya mengetahui jika mereka saudara kembar.

"Kurasa diammu itu adalah sebuah pengakuan," cibir Juan sambil terkekeh.

Rega hanya bisa mendengus sebal. Kali ini ia kalah debat dengan Juan hingga membuatnya diam tanpa kata.

"Berbahagialah karena aku bisa selamat dari sindrom *sister complex* pada saudaraku sendiri, kalau tidak sejak awal aku sudah merebutnya darimu."

Ucapan Juan membuat Rega mengumpat dalam hati, *What the fu*k!*

"Jadi kau sempat menyukai Julia?!"

Juan mengangguk. "Kurasa dia cinta pertamaku."

"*Damn!* Bagaimana bisa?" Rega terkejut mendengar pengakuan Juan padanya.

"Karena dia gadis pertama yang membuatku nyaman berada di sisnya," jawab Juan dengan jujur.

"Pantas dulu kau begitu akrab dengannya, hingga membuatku cemburu...."

Juan mendengus dan berkata. "Jangan salahkan aku jika Julia menjadi cinta pertamaku, karena saat itu aku pun tidak tahu kalau dia kembaranku, yang kutahu dia adalah gadis cantik dan manis bernama Cherry."

Rega menghela napasnya, namun di dalam hatinya dia bersyukur karena tidak bersaing dengan sahabatnya sendiri. *Apa jadinya kalau hal itu sampai terjadi?* batinnya.

"Aku melepas Julia, karena aku tahu kau begitu sangat mengobsesikannya. Aku tidak ingin bersaing dengan sahabatku sendiri," ungkap Juan.

"Jadi saat itu kau memutuskan untuk mengalah?"

"Bukankah keputusanku dulu itu adalah keputusan yang paling tepat?" Juan mengembalikan pertanyaan sahabatnya itu sambil tersenyum.

EBOOK EXCLUSIVE

Rega pun tertawa begitu pun dengan Juan, namun tak lama, Juan kembali mengumpat saat melihat Alexa mengalungkan tangannya di tengkuk Gio dan kini kedua tangan Gio sudah berada di kedua pinggul Alexa. Gerakan keduanya membuat seorang Juan Alvaro menjadi panas.

"Kurasa kau perlu turun dan merebut kekasihmu itu dari tangan sahabatmu sendiri, karena bagaimanapun Gio sudah banyak minum malam ini. Kau tidak ingin Gio kehilangan kontrol bukan?"

"Shit!" Juan mengumpat lalu beranjak pergi untuk menghampiri keduanya.

♥♥♥

"Ramai sekli!" Alexa terlihat antusias.

"Hati-hati dengan langkahmu," ucap Gio sambil menggandeng tangan Alexa. Pria itu membawa Alexa ke tengah kerumunan orang yang sedang menikmati musik di lantai dansa.

Alexa bisa melihat dengan jelas beberapa *dancer* berpakaian seksi sedang menari di atas panggung, di belakang para penari itu seorang DJ cantik sedang berusaha membuat semua orang yang ada di tempat ini dapat menikmati musik yang sedang ia *remix*. Alexa begitu menikmati musik yang membuat tubuhnya tidak bisa diam. Musik *remix* itu seperti menghipnotis tubuhnya, setiap dentumannya membuat sistem sarafnya bekerja untuk membuat sebuah gerakan-gerakan yang terlihat sangat sensual. Bahkan Gio pun sempat mengumpat di dalam hati saat melihat tubuh Alexa yang terbilang sangat seksi, apalagi gadis itu seorang model, bisa dibayangkan bukan bagaimana sempurnanya tubuh gadis itu.

Sepertinya Juan benar-benar buta dengan apa yang dimiliki gadis ini, batin Gio.

Sial! Andai saja dia bukan milik sahabatku sudah kusikat, lanjutnya lagi.

"Jangan jauh-jauh dariku," ucap Gio sambil merangkulkan lengannya di pundak Alexa.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kenapa?" tanya Alexa.

"Kau tidak ingin diserang oleh pria lain bukan? Jadi tetaplah berada dekat denganku agar mata mereka tahu kalau kau sudah ada yang punya."

"Maksudnya yang punya?" Gio tersenyum.

"Ya, anggap saja saat ini aku kekasihmu." Gio mengerling nakal.

Alexa tertawa dan semakin menikmati dentuman demi dentuman dari musik *remix* yang mengiringi lagu berjudul *New Rules*. "Kau menyukai musiknya?" tanya Gio.

"DJ-nya pintar sekali."

"Dan cantik sekali," tambah Gio sambil melirik nakal kearah Sang DJ. Alexa hanya bisa menggeleng melihat tingkah sahabat dari pria yang disukainya itu.

"Kak Gio...."

"Emm?" Gio menoleh saat Alexa memanggilnya.

"Kenapa masih *jomlo?*"

Gio meringis mendengar pertanyaan itu. "Pertanyaanmu itu benar-benar *mak jleb!* "

Alexa menjulur kan lidahnya, namun Gio tetap menjawab pertanyaan itu sambil terkikik. "*Jomlo* itu pilihan, tapi bukan berarti tidak ada perempuan yang singgah padaku."

"Maksudnya?" Alexa terlihat bingung.

"Walau *jomlo*, tapi aku masih punya *stock* perempuan cantik yang bisa membuatku puas di ranjang," bisik Gio dengan nada menggoda

"Jadi Kak Gio sering melakukan hal itu?!" Alexa menekankan kata *'itu'* pada Gio sambil sedikit menjauh dari Gio karena terkejut.

Gio tertawa terbahak-bahak. "Tenang saja, aku bukan maniak, tidak semua perempuan masuk kriteriaku."

"Jadi aku tidak termasuk?"

"Tidak," bohong Gio sambil kembali menarik Alexa mendekat padanya. Alexa mendesah lega.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau takut padaku?" tanya Gio.

"Tidak, hanya was-was saja."

"Tenang saja, aku tidak sebodoh itu menerjang apa yang sudah dimikiki oleh sahabatku sendiri." Alexa meringis mendengarnya.

"Sampai kapan Kak Gio akan terus seperti ini? Apa karena Kak Miki?"

Pertanyaan Alexa mulai membuat Gio merasa risih. "Apa aku harus menjawabnya?"

Alexa menggeleng, namun entah mengapa Gio malah ingin menjawabnya. "Kau benar, semua karena dia."

Alexa menatap Gio dengan tatapan seolah kasian. "Jangan menatapku seperti itu, aku tidak akan seperti ini terus. Aku akan *move on* dan mencari gadis lain." Gio mengerling.

Alexa tersenyum. Di dalam hatinya Alexa berdoa semoga Gio bisa menemukan gadis yang baik, yang bisa membuatnya berhenti menjadi seorang *player*.

"Dari pada memikirkan tentangku, bagaimana kalau kita buat Juan panas," ucap Gio.

"Maksudnya?"

"Oh...*come on,* kamu pasti mengerti maksudku." Gio memberi isyarat pada Alexa dengan melirik Juan yang sedang memerhatikan mereka dari lantai dua.

Alexa menyeringai. "Kenapa tidak," ucapnya bersemangat.

"Rangkulkan tanganmu di pundakku." Alexa menuruti instruksi Gio.

"Maaf kalau aku membuatmu sedikit risih," ucap Gio sambil merengkuh kedua pinggul Alexa.

Alexa menggeleng. "Tidak masalah, aku sudah sering melakukan hal seperti ini dengan patner modelku."

"Wow, you're very professional."

"Of course," balas Alexa tersenyum manis.

Tak lama kemudian Alexa melihat Juan mulai menghampiri. *"He's*

EBOOK EXCLUSIVE

here!"

Gio mengerling dan tak lama tepukan itu mendarat di pundaknya. *"Hi buddy!"* Seru Gio saat mendapati Juan di belakangnya.

Saat Juan hendak mengatakan sesuatu, Gio lebih dulu menyelanya. "Sial, di sini panas sekali. Tampakya aku butuh minuman yang bisa mendinginkan pikiran serta tubuhku yang mulai panas ini."

Ucapan Gio membuat Juan mengumpatinya. "Kuserahkan Alexa padamu," ucap Gio lalu pergi begitu saja setelah sempat mengerling pada Alexa.

"Dasar!" Kesal Juan melihat punggung berlalu sahabatnya itu.

"Kau sudah puas bukan? Ayo kembali ke atas!" Terdengar nada kesalan dari ucapan Juan.

Juan menarik tangan Alexa agar gadis itu mengikutinya, namun Alexa menolak. "Sebentar lagi ya," pintanya memohon.

"Tidak ada yang menjagamu di sini!"

Alexa menarik tangan Juan hingga tubuh pria itu berada tepat di hadapannya. "Kenapa tidak Kak Juan saja yang menemaniku di sini?" kerlingnya nakal.

Alexa kembali menggerakkan tubuhnya tanpa memedulikan respon Juan. Alexa merangkulkan tangannya ditengkuk Juan, hal itu mau tak mau membuat tubuh mereka semakin dekat.

Juan menghela napasnya dan di detik itulah Juan serius menaggapi keinginan Alexa. "Kau yang memintanya," ujar Juan lalu merengkuh pinggul Alexa lebih dekat dengannya.

Alexa tersentak saat ia merasa tubuhnya begitu menempel dengan tubuh Juan. Tatapan Juan pun mulai berubah, entah mengapa Alexa bisa melihat gejolak gairah dari dalam tatapan Juan. Lagu berganti judul, dentuman demi dentuman itu membuat gerakan keduanya semakin menggila.

Lagu *Tum Hi Ho* yang di-*remix* itu membuat gerakan Alexa semakin

EBOOK EXCLUSIVE

liar. Alexa menggoda Juan saat Juan memeluknya dari belakang, gadis itu bergerak naik turun membuat Juan menikmati setiap gesekan antara tubuh depannya dengan tubuh belakang gadis itu.

Sial! Kenapa terasa sangat nikmat? maki batin Juan.

Tangan Juan bergerilya, menyentuh bagian pinggul Alexa dari belakang. Ia pun menjatuhkan hidungnya di ceruk leher Alexa. Menghirup dalam-dalam aroma tubuh gadis itu. *Ternyata bukan cuma alkohol saja yang bisa membuatnya mabuk, tapi aroma tubuh Alexa jauh lebih memabukkan,* batinnya.

Saat musik terdengar melembut, di saat itu Alexa kembali berbalik badan, hal itu membuat Juan frustrasi, ia sangat menikmati posisi tersebut. Alexa mengalungkan tangannya di tengkuk Juan, gadis itu membelai wajah Juan dengan gerakan sensual.

"Menyenangkan sekali saat bisa melihatmu dari jarak dekat seperti ini," ucap gadis itu.

Juan mendengus lalu berkata, "Sebaliknya, aku tidak bisa mengontrol diriku saat menatapmu dari jarak sedekat ini," ucap Juan dengan suara parau.

"Apa yang membuatmu sulit untuk mengontrolnya?" tanya Alexa dengan nada sensual.

Mata Juan benar-benar terlihat kelam dan berkabut oleh gairah. "Bibirmu...," jujurnya.

Tanpa *babibu* lagi Juan langsung melumat bibir itu dengan agresif. Alexa membalasnya dengan tak kalah agresif. Keduanya saling mencumbu tanpa memedulikan sekitarnya, tanpa ada rasa malu karena yang lain pun sama seperti mereka, tak ada yang merasa malu jika sudah berdiri di lantai dansa.

Alexa mendesah saat Juan menggigit bibir bawahnya, lalu menerobos lebih dalam saat bibir itu terbuka untuknya. Juan menarik tengkuk Alexa dan memperdalam ciumannya, mencecap setiap rasa manis yang tersuguh dari

EBOOK EXCLUSIVE

bibir itu. Alexa sangat menikmati ketika Juan begitu mendominasi, Alexa pun tak mau kalah.

Saat mereka hendak mengakhiri ciuman itu, Alexa membalas Juan dengan menggigit bibir bawahnya dengan gerakan sensual. Hal yang Alexa lakukan semakin membuat Juan terbakar habis.

Keduanya saling menatap dengan kedua mata yang penuh dengan kabut gairah. Juan menyentuh wajah Alexa dan di saat itulah Alexa tersenyum sambil berkata. "Apa kau sangat menginginkanku?"

Juan semakin menatap tajam penuh gairah. "Apa kau sangat ingin menyentuhku?" tanya Alexa lagi sambil menyentuh tangan Juan yang menyentuh pipinya.

"Kau ingin tahu?" Juan menghembuskan napas beratnya, sebab sejak tadi keinginannya hanya satu, ingin menyentuh gadis itu.

"Eemmm," angguk Alexa.

"Ikut aku!"

Dengan gerakan cepat, ia menarik Alexa keluar dari kerumunan itu. "Mau ke mana?" Juan tidak menjawab, ia terus menarik Alexa sampai di sebuah koridor di mana ada beberapa ruangan VIP.

"Apa di dalam kosong?" tanya Juan pada seorang karyawan *club* yang baru saja keluar dari salah satu ruangan.

Saat karyawan itu mengangguk, Juan pun meminta ruangan itu. "Berikan kuncinya!"

"Tapi Anda harus *reservasi* terlebih dul—" ucapannya terpotong saat Juan memberikan kartu member khusus yang bertuliskan VVIP pada karyawan tersebut.

"Kau yang urus!" Ucapnya lalu merebut kunci itu.

"Ba-baik!" Seru karyawan tersebut sebelum pintu itu tertutup.

Alexa memekik saat Juan tiba-tiba saja mengungkungnya di balik pintu yang baru tertutup. "Kak Juan?!"

"Aku sangat ingin menyentuhmu," ucap Juan dan tanpa *babibu* ia

EBOOK EXCLUSIVE

kembai menciumnya dengan sangat agresif. Juan sangat liar, seperti tak terkontrol, dan Alexa kewalahan dibuatnya.

"Ahhh! Kak Juan!" Alexa mendesah saat ciuman Juan turun dan menyeruk di antara lehernya.

Alexa menyusupkan jemarinya di rambut Juan, ia sedikit meremas rambut Juan saat sebelah tangan pria itu menyentuh dadanya dan meremasnya pelan. Bibirnya tak tinggal diam, Juan memberikan ciuman dan hisapan kecil di bagian leher dalam Alexa hingga membuat gadis itu mengerang nikmat.

Juan menarik turun lengan bahu Alexa dengan mudah, hingga membuatnya bisa mengeksplor bahu dan dada atas gadis itu tanpa ada penghalang. Juan pun tak segan-segan lagi meninggalkan tanda kepemilikannya di bagian dada Alexa yang dapat ia sentuh. Juan sempat mengumpat saat bibirnya tidak bisa menemukan inti termanis dari sisi sensitif Alexa yang masih tertutup bra hitamnya.

Alexa mencengkeram kuat kedua bahu Juan saat bibir pria itu menandainya. "Kakak!!" Pekiknya

Tak lama Juan kembali mencium bibirnya dengan lebih liar. Seolah sedang melampiaskan hasratnya yang selama ini terpendam. Alexa berusaha mengimbangi Juan meski tubuhnya mulai melemas, kedua tangannya ia tautkan di tengkuk Juan, membuat Juan semakin leluasa menyentuh tubuh belakangnya.

"Aku ingin menyentuhmu lebih dari yang kau tahu, kau sudah membuatku lepas kendali!"

"Kau membuatku gila, Alexandra!"

Juan merengkuh tubuh Alexa lebih lagi, hingga Alexa bisa merasakan bukti gairah Juan yang mengeras menekan perutnya. Alexa berpikir bahwa ia sudah benar-benar membangunkan harimau yang sedang tertidur.

Alexa merasakan tangan Juan mengangkat sebelah kakinya, dalam sekali sentak ia sudah berada di dalam gendongan pria tersebut. Juan

EBOOK EXCLUSIVE

membawanya ke arah *sofa*, membaringkannya secara perlahan tanpa melepaskan pagutannya.

Juan begitu liar dan ini pertama kalinya Alexa merasakan jika Juan tidak setengah-setengah. Pria itu telah menarik turun resleting belakang *dress*-nya.

Tangan besar Juan mulai membelai lembut punggung terbuka Alexa, meraba dengan gerakan sensual seperti sedang mencari pengait yang bisa membebaskan benda kenyal yang ia dambakan itu dari sarangnya. Tak sampai di situ!

Sebelah tangan Juan tiba-tiba saja menyibak *dress* itu lalu menyentuh paha dalam Alexa dengan gerakan naik turun yang sangat menggoda. Sentuhan tangan Juan membuat sekujur tubuh Alexa bergetar dalam gairah yang membuat kepalanya pening seketika.

Apa aku siap melakukannya? Tanya batin Alexa pada dirinya sendiri.

Sial! Kenapa aku ragu? Apa hal ini terjadi hanya karena nafsu semata, bukankah hal ini terjadi karena cinta?

Tidak! Ini bukan karena cinta, Lexa! Dia bahkan belum mengatakan perasaannya padamu!

Alexa mulai mendapatkan fokusnya kembali saat memikirkan hal tersebut. Sadar dengan alarm tanda bahaya yang berbunyi di dalam pikirannya, Alexa pun mencoba menghentikan Juan dengan semua sisa tenaganya. Alexa mendorong bahu Juan sebelum Juan berhasil mencicipi buah ranum yang baru saja terlepas dari sangkarnya.

Keduanya berhenti, dan mereka pun saling tatap untuk beberapa saat. Juan menatap Alexa dengan tatapan seolah bertanya *'kenapa kau menghentikanku?'.*

"Ma-maaf...a-aku belum siap untuk hal itu," ucap Alexa sambil menaikan kembali tali bra-nya yang tadi sempat diturunkan oleh Juan setelah berhasil melepaskan kaitannya.

Juan menggeram saat ia merasa sangat sesak. Juan benar-benar

EBOOK EXCLUSIVE

berusaha menahan gejolak hasratnya yang hampir meledak itu.

"Cepat keluar dari sini, sebelum aku kehilangan kendaliku lagi!" Ucap Juan dengan suara yang terdengar berat sekali.

"Cepat 'lah!!!" Bentaknya.

Alexa bergegas keluar dari ruangan itu setelah memperbaiki pakaiannya. Tanpa berpikir apa pun lagi, ia meninggalkan Juan sendirian di ruangan itu. Gadis itu berlari, lalu masuk ke dalam *toilet*, ia memilih salah satu bilik lalu mengunci dirinya di dalam. Alexa juga butuh untuk menenangkan dirinya yang masih tegang, panas dan terangsang.

"Apa yang sudah kulakukan?!" Rutuk Alexa pada dirinya sendiri.

Di ruangan tadi, Juan terlihat sedang duduk sambil meremas-remas rambutnya. Hasratnya benar-benar ingin meledak. Dia butuh dipuaskan, namun hal itu mustahil untuk dilakukan. Juan hanya bisa mencoba mengatur napasnya. Semoga gejolak ini bisa segera mereda, batinnya.

Sial! Apa yang sudah kulakukan? Aku sudah kelewat batas!

♥♥♥

Saat keluar dari *toilet*, tiba-tiba saja sebuah tangan menariknya. Dilihat dua orang pria sedang menatapnya dengan seringai mesum.

Siapa mereka dan mau apa? Batinnya.

Kedua orang itu menarik Alexa, dan membawanya kedalam salah satu ruangan VIP. "Lepas! Kalian mau apa?!"

"Malam ini kau milik kami, Cantik...."

EBOOK EXCLUSIVE

Part 23

Rega bingung saat melihat Juan datang, lalu menyambar gelas berisi *vodka* yang baru saja ia tuang. Setelah meneguk minuman itu Juan langsung menjatuhkan dirinya di *sofa* sambil menghela napas. Juan terlihat sangat tertekan, pikir Rega.

"Ada apa denganmu, bukankah kau bilang tidak akan minum lagi?" tanyanya.

Juan menghela napas, lalu memposisikan duduknya dengan tegak sambil menatap Rega dengan serius. "Kenapa menatapku seperti itu, apa yang ingin kau tanyakan?" tanya Rega lagi.

"Aku tidak bisa mengontrol diriku sendiri, hampir saja aku melakukan hal itu dengannya. Apa yang harus kulakukan?" Juan terlihat putus asa, namun Rega mengerti dengan apa yang Juan katakan.

"Kau menginginkannya bukan?"

"Sangat! Rasanya seperti ingin meledak!" Kesal Juan sambil meremas rambutnya, seperti orang yang sudah kehilangan akal sehat.

Rega terkekeh melihat Juan yang benar-benar sudah *turn on*. Baru

EBOOK EXCLUSIVE

kali ini Rega melihat Juan kelimpungan dengan hasratnya sendiri. "Kalau kau sudah yakin dengan perasaanmu kenapa kau menahannya?"

"Karena dia menolakku! Mana mungkin aku memaksanya," ujar Juan.

"Menolakmu?" bingung Rega.

"Bukankah dia yang selalu mengejar dan menggodamu, bagaimana mungkin dia menolakmu?"

"Entah...."

Rega terlihat mengerutkan dahinya. "Apa kau sudah mengatakan perasaanmu padanya?" selidik Rega.

Juan menatap Rega, dan tak lama ia pun menggelang. Di saat itulah Rega merutuki kebodohan sahabatnya itu.

"Bodoh! Jelas dia menolakmu." Juan mengerutkan dahi saat Rega mengumpatinya.

"Mana ada gadis baik-baik yang mau melakukan hal itu jika dia tidak tahu apa yang dirasakan oleh orang yang dicintainya terhadapnya, hanya wanita jalang yang mau melakukan semua itu tanpa perasaan!"

DEG!

Juan tersentak dengan apa yang Rega katakan. Juan benar-benar merasa bodoh, ia merasa sudah memperlakukan Alexa seperti wanita jalang. Saat ini yang ada di pikiran Juan adalah apa yang Alexa pikirkan tentangnya, mungkinkah Alexa berpikir bahwa dirinya itu pria berengsek?

Damn it! Maki batinnya.

Rega melihat Juan mengacak-acak rambutnya dengan frustrasi, sepertinya sahabatnya itu baru menyadari semua kesalahannya. Rega tersenyum lalu berkata, "Kau benar-benar menyukainya bukan?"

Juan mengangkat wajahnya lalu menatap Rega yang masih meneruskan ucapannya. "Tenanglah, kau itu masih memiliki kesempatan untuk bisa memilikinya."

"Setelah apa yang kulakukan?"

Rega mengangguk menjawabnya. "Alexa bukan gadis yang berpikiran

EBOOK EXCLUSIVE

picik, hanya saja dia tidak mau melakukan hal itu dengan pria yang tidak mencintainya. Walaupun dia mencintaimu, tapi dia masih memiliki harga diri untuk menjaga dirinya sendiri, apakah kau ingin kehilangan gadis seperti itu?"

"Holy shit! You know, you're the luckiest man on earth!" Maki Rega.

"Ada apa dengannya?" tanya Gio yang baru saja datang.

"Seperti yang kau lihat dia sedang bergulat dengan kebodohannya," cibir Rega.

Gio terkekeh sambil meneguk minumannya, tak lama Gio mempertanyakan sesuatu. *"Where is she?"*

"Kau mencari Miki? Bukankah dia bersama Rafael," ucap Rega.

"No, I mean Alexa. Where is she?"

Juan mengangkat kepalanya sambil bertanya. "Kau tidak bersamanya?" Gio menggeleng.

"Mungkin dia bersama dengan Miki," ujar Rega.

"Tidak mungkin, Miki dan Rafael baru saja pamit pulang padaku dan aku tidak melihat Alexa bersama mereka." Juan dan Rega mulai serius menanggapi hal itu.

"Bukankah kau yang terakhir kali bersama Alexa?" tanya Gio pada Juan.

Juan berdiri, begitupun dengan Rega. "Terakhir kau melihatnya dimana?" tanya Rega pada Juan.

"Saat aku mengusirnya dari ruang VIP," ujarnya.

Gio ikut berdiri. "Apa yang kalian lakukan di ruang VIP?" selidik Gio.

Alih menjawab pertanyaan itu, Juan malah meninggalkan keduanya begitu saja sambil mengumpat. Gio dibuat bingung.

"Apa yang sudah dia lakukan?" tanyanya pada Rega.

"Nanti saja kujelaskan," ucap Rega lalu mengikuti langkah Juan yang mulai mencari Alexa.

"Shit!" Maki Gio yang merasa diabaikan.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan, Gio, dan Rega mulai berpencar mencari Alexa di tengah kerumunan, namun mereka tidak menemukan gadis itu. Toilet pun sudah mereka periksa, tapi tetap tidak ada.

"Bagaimana?" Gio dan Rega menggelang.

"Sial, ke mana gadis nakal itu pergi!" Maki Juan.

Sayup-sayup mereka mendengar percakapan kedua karyawan *club* yang keluar dari *toilet*, salah satunya baru saja membersihkan *toilet* itu. "Apa tidak apa-apa membiarkan gadis tadi?" Ucap salah seorang karyawan itu terhadap kawannya yang bertugas membersihkan ruang VIP.

"Biarkan saja, itu bukan urusan kita."

"Tapi sepertinya gadis tadi dibawa dengan paksa. Aku memang sudah biasa melihat yg seperti itu, tapi bedanya mereka semua tidak terlihat terpaksa seperti tadi, apa kita laporkan pada keamanan saja?"

Juan, Gio, dan Rega saling pandang. Mereka merasa apa yang diucapkan kedua karyawan *club* itu ada hubungannya dengan Alexa.

"Sudahlah, tidak perlu mengkhawatirkan hal yang aneh-aneh. Lagi pula sebelumnya gadis itu juga sudah pernah diseret oleh seorang laki-laki. Laki-laki itu pun memaksa ingin menggunakan ruang VIP sebelum *reservasi*, untung saja dia memiliki member VVIP," jelas pria itu terhadap kawannya, namun sepertinya kawannya itu terlihat masih ragu.

Juan tertegun mendengar percakapan itu. Ia memang merasa mengenali wajah karyawan itu, tapi ia tidak menyangka apa yang keluar dari mulut pria itu adalah kejadian yang sama seperti kejadian yang ia lakukan tadi.

"Tenang saja, gadis itu pasti lagi banyak *job*," ucap pria itu sambil menepuk bahu kawannya yang masih ragu.

Juan menghampiri pria itu lalu mencengkeram kedua pundaknya dan menyudutkannya di tembok hingga membuat pria itu terkejut. "Ehh, ada apa ini?" bingung pria tersebut.

"Apa benar gadis yang kau lihat itu adalah gadis yang sebelumnya

EBOOK EXCLUSIVE

bersamaku?"

Gio dan Rega pun mengampiri keduanya mencoba menjelaskan lebih detail. "Kami mendengar percakapan kalian berdua, kemungkinan gadis yang kalian maksud itu adalah adik kami," ujar Rega pada keduanya.

"Tuh, benar kan...apa aku bilang! Gadis tadi pasti lagi dalam masalah," ujar rekannya.

"Masalah?!" Juan, Gio dan Rega pun serempak bertanya.

"Bisakah kalian menceritakannya lebih jelas," pinta Gio.

"Benar itu? Huh!" Kesal Juan pada pria yang masih ia cengkeram bahunya.

"I-iya, gadis yang saya lihat tadi adalah gadis yang ada bersama Anda," ucap pria itu sesopan mungkin pada Juan.

"Di mana dia?" tanya Juan

"Tadi ada dua orang yang memaksanya untuk ikut, tapi sepertinya gadis itu menolak. Belum sempat kami melihat dengan jelas, mereka sudah membawanya masuk," jelas pria yang membersihkan *toilet*.

"Masuk? Masuk ke mana!"

"Ke ruang VIP 7." Tanpa pikir panjang Juan bergegas menuju ruangan tersebut, Rega pun menyusulnya.

"Kapan kalian melihat kejadian itu?" tanya Gio.

"Sekitar sepuluh menit yang lalu," ujar mereka.

Setelah Gio memerintah kedua karyawan itu untuk memanggil keamanan, ia pun menyusul kedua sahabatnya.

Kumohonsemoga ini bukan salah satu kebodohan lain yang telah kulakukan karena sudah membiarkan dia lepas dari pandanganku, batin Juan merutuki kecerobohannya.

♥♥♥

Bodoh! Bodoh! Bodoh! Bodoh!

Alexa memukul kepalanya sendiri berulang-ulang kali, ia merutuki semua kebodohannya. Kali ini ia merasa sudah kelewatan dalam menggoda

EBOOK EXCLUSIVE

Juan, sehingga membuat Juan bisa lepas kendali seperti tadi. Bodohnya lagi setelah ia melakukan semua itu, ia memilih lari dengan tidak mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Kak Juan pasti marah, batinnya.

"Jelas dia marah, Bodoh!" Makinya pada diri sendiri.

Alexa termenung sambil berpikir. *'Aku pasti sudah membuatnya kesal dan kecewa, tapi mau bagaimana lagi? Aku memang belum siap melakukan hal itu, apalagi melakukan hal itu tanpa tahu bagaimana perasannya terhadapku. Aku tidak ingin melakukannya hanya atas dasar nafsu, aku ingin melakukannya atas dasar cinta, bukan seperti tadi!'*

"Argh!" Alexa menggeleng kuat, mencoba menampik rasa bersalahnya atas kejadian tadi, namun sayangnya bayangan Juan yang terlihat frustrasi itu membuatnya tidak tenang.

"Apa yang harus kulakukan?" ia menghela berat napasnya.

"Aku merasa tidak bisa menatapnya lagi, bagaimana ini?"

Cukup lama Alexa berdiam diri di dalam bilik itu sambil memikirkan apa yang perlu ia lakukan setelah ini. Perlukah ia meminta maaf, atau cuek dengan melupakan kesalahannya itu dan menganggap kejadian tadi hanyalah sebuah lelucon?

Berulang kali dipikirkan pun tidak ada habisnya. Pada akhirnya Alexa hanya bisa pasrah melihat bagaimana sikap Juan nantinya, dengan mantap ia pun keluar dari bilik itu.

"Baiklah, aku pasti bisa!" Serunya lantang di depan cermin.

Saat keluar dari *toilet*, tiba-tiba saja sebuah tangan menariknya. Dilihat dua orang pria sedang menatapnya dengan seringai mesum.

Siapa mereka dan mau apa? Batinnya.

Kedua orang itu menarik Alexa, dan membawanya kedalam salah satu ruangan VIP. "Lepas! Kalian mau apa?"

"Malam ini kau milik kami, Cantik...."

"Lepas, kalian ini siapa sih?!" Kesal Alexa sambil memberontak,

EBOOK EXCLUSIVE

namun sayang kedua orang itu terlalu kuat untuk dilawan.

Keduanya membawa Alexa ke dalam salah satu ruang VIP, Alexa mencoba berteriak, namun dihentikan oleh salah satu dari keduanya. Alexa sempat melirik salah satu pintu ruangan VIP bernomor dua, dimana tadi ia bersama dengan Juan di sana. Alexa berharap saat itu juga Juan keluar dari sana dan melihatnya lalu menolongnya, tapi sayang hal itu tidak terjadi.

Pria-pria itu menghempaskan Alexa ke arah *sofa* setelah tadi mereka memaksa Alexa masuk lalu mengunci pintunya. Alexa bergidik saat kedua pria itu menyeringai.

"Kalian ini siapa dan mau apa?" tanya Alexa sambil berusaha menjauh saat keduanya mendekat.

"Kami hanya ingin bersenang-senang, tenanglah...kami tidak akan menyakitimu."

Alexa menjingkat ke ujung *sofa* saat salah satu pria itu duduk menghampirinya. "Tidak perlu takut, santai saja...."

Pria itu berusaha menyentuh Alexa di bagian pahanya, namun gadis itu menepis tangannya. "Jangan sentuh aku!" Hardik Alexa.

"Wow, ternyata dia *galak* juga."

Pria yang satu lagi tertawa mendengar ucapan temannya itu, pria itu sedang menuang minuman keras ke dalam gelas lalu meminumnya dalam sekali teguk. "Wah, minuman mahal memang nikmat," ucapnya sambil membawa botol itu untuk diberikan kepada temannya.

Alexa mendengus melihat kelakuan pria-pria itu saat meminum minuman keras itu dari botolnya. "Ada apa, apa kau ingin juga Cantik?"

Pria itu menyodorkan minuman itu kepada Alexa, namun lagi-lagi Alexa menepisnya hingga membuat botol itu hampir terjatuh. "Kau! Tidak tahu kah kau betapa mahalnya minuman ini!" Geram pria itu saat minumannya hampir lepas dari tangannya.

Alexa benar-benar kesal, ia berdiri lalu mendorong pria yang satunya hingga terhuyung. "Aku tidak peduli!"

EBOOK EXCLUSIVE

Saat langkahnya hampir mendekati pintu tangannya kembali ditarik. "Lepas!" Rontanya.

"Kau benar-benar tidak bisa diajak main halus ya, kalau begitu aku akan membuatmu mabuk terlebih dulu biar kau bisa lebih menurut!"

Pria itu kembali menghempaskan Alexa ke sofa dan dengan kasar memegang dagunya, lalu menyodorkan bibir botol itu ke mulutnya. Alexa jelas menolaknya dengan mengatupkan bibirnya, namun tak habis akal, pria itu meminta bantuan temannya.

"Pegang kedua tangannya," ujarnya.

Pria itu berusaha membuka mulut Alexa dengan menjepit hidungnya, hingga mau tak mau Alexa bernapas menggunakan mulutnya dan kesempatan itulah yang mereka gunakan untuk dapat mencekoki Alexa dengan minuman tersebut. Cairan itu terasa membakar kerongkongan Alexa, ia terbatuk-batuk saat menelannya. Banyak juga yang tumpah membasahi pakaiannya, hingga membuat sekujur tubuhnya berbau minuman keras.

Kedua pria itu tertawa puas saat isi dari botol itu telah habis separuh, mereka berhenti mencekokinya saat mereka merasa Alexa sudah kewalahan. Rasa terbakar yang tenggorokannya rasakan membuat Alexa tidak dapat berbicara, suaranya seperti hilang. Air matanya mengalir deras dan wajahnya memerah seperti tercekik.

Alexa berdoa dalam hati, berharap Juan datang untuk menolongnya lepas dari kedua orang ini, jika bukan Juan siapa pun saja boleh, asal dia lepas dari kedua orang berengsek di hadapannya itu. Alexa berusaha berdiri namun tubuhnya serasa seperti agar-agar, bahkan kepalanya terasa sangat pusing.

"Hup! Ternyata kau bukan gadis yang kuat minum," ujar salah satu pria itu sambil menangkap tubuh Alexa yang ambruk.

Pria itu kembali membawa Alexa duduk di *sofa* dan pria yang satu lagi juga mengambil posisi di belakang Alexa sambil membuka reseleting pakaiannyanya. "Waktunya bermain, Cantik...," Alexa mencoba menolak

EBOOK EXCLUSIVE

setiap sentuhan mereka.

"Kumohon jangan," ucapnya dengan suara yang terdengar serak dan bergetar.

Pria-pria itu terpesona saat melihat tubuh atas Alexa yang begitu indah walaupun masih tertutup bra hitamnya. "Sepertinya baru saja ada pria lain yang menikmati tubuhmu, lihatlah bagaimana pria itu menandaimu. Sial, aku juga ingin melakukan hal yang sama Cantik."

Alexa berusaha melindungi tubuhnya terutama bagian dadanya dari jamahan kedua pria bejat itu. "Kak Juan!" Lirihnya di saat kedua pria itu hendak mencumbu tubuhnya.

BRAAKKK!!!

Suara pintu didobrak membuat mereka berpaling. Juan mengepalkan tangannya kuat saat melihat Alexa tak berdaya dalam kondisi seperti itu.

"Siapa kau?!" Bentak salah satu pria itu.

Juan tak menggubris, ia menghampiri salah satunya lalu menghantamkan tinjunya dengan sekuat tenaga ke arah wajah. Hantaman tangan Juan membuat salah satu pria itu terkapar tak berdaya.

Rega yang baru sampai dan melihat kejadian itu hanya bisa bergidik ngeri, karena ini kali pertama Juan kehilangan kontrol emosinya. Sebenarnya Rega-lah yang memiliki kontrol emosi paling buruk dari kedua sahabatnya, namun bukan berarti Juan tidak bisa sepertinya.

"Berengsek!" Maki pria yang satunya saat melihat temannya terkapar di lantai.

Juan pun menghampirinya lalu beradu pukul dengan orang itu, ternyata pria itu lumayan sulit untuk dikalahkan, tidak seperti temannya, yang dengan sekali pukul langsung terkapar. Juan mendapat luka di sudut bibirnya ketika pria itu meninju wajahnya, namun tak lama setelah itu Juan membalasnya berkali-kali lipat, seolah ia sedang mengeluarkan semua emosinya dalam satu bentuk pukulan mematikan yang membuat pria kedua itu terkapar seperti temannya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Cih!"

Juan mendengus sambil menendang tubuh terkapar itu sekali lagi. Tak lama, Juan pun menghampiri Alexa sambil melepaskan kemeja yang ia pakai hingga menyisakan kaos dalamnya saja. Gadis itu menangis sambil mendekap tubuhnya yang bergetar. Juan membantu Alexa merapikan pakaiannya sebelum memakaikan kemejanya itu di luar pakaian Alexa yang sobek di beberapa tempat dan juga basah karena terkena minuman.

Gio yang baru datang dibuat terpana. "Kau yang membantunya?" tanya Gio pada Rega saat melihat kedua orang itu terkapar tak berdaya.

Rega menggeleng. "Tidak, aku hanya menjadi penonton kali ini."

"*Really?* Dia yang melakukan semua itu?" Kali ini Rega hanya mengangguk.

"Kenapa dia jadi lebih sadis dibanding kau?" ucap Gio heran.

Tak lama, keamanan pun datang lalu membawa keduanya setelah tadi Gio sempat menanyakan apa alasan mereka melakukan semua itu terhadap Alexa. Keduanya mengaku lalu mereka di bawa untuk ditindak lebih lanjut.

Alexa melihat kedua pria itu dibawa pergi, hatinya lega bukan main saat Juan, Gio dan Rega ada di dekatnya. Kali ini Alexa kembali merasa aman. Juan pun juga masih setia merengkuh Alexa, karena tubuh gadis itu terasa sangat lemah. Minuman yang kedua orang itu berikan menjadi sumber hilangnya kekuatan Alexa saat ini.

Alexa mendongak menatap Juan dan Juan pun menatapnya. "Aku mau pulang," ucap Alexa dengan suara pelan.

Juan mengangguk lalu menggendongnya keluar. Alexa merasa sangat aman dan nyaman saat berada di dalam dekapan Juan, gadis itu merengkuh tengkuk Juan saat Juan menggendongnya ala *bridal style*.

Di dalam sisa kesadarannya Alexa bisa mendengar suara Juan yang mengucapkan kata *'maaf'*. Alexa mengangguk kecil, lalu tak lama rasa lelah itu membawanya ke dalam kegelapan yang nyaman.

♥♥♥

EBOOK EXCLUSIVE

Malam itu Juan memacu sedan BMW-nya dengan kecepatan di atas rata-rata, membuat Gio yang duduk disebelahnya berpegangan erat pada *handgrip*. Setelah Gio memberi tahu Juan siapa dalang dibalik kejadian tadi, Juan memutuskan untuk pergi menyelesaikan masalahnya dengan Ethan, tentu saja setelah ia mengantar Alexa pulang.

Melihat Juan yang seperti itu, Gio tidak banyak berkomentar. Juan patut marah sebab apa yang dilakukan Ethan sudah sangat keterlaluan.

"Cih!" Kesal Juan saat ia mendapati rumah Ethan kosong.

"Benar ini rumahnya?" tanya Juan pada Gio.

"Yang kutahu begitu," ujar Gio.

"Dimana Bajingan itu?!"

"Sebentar, aku akan hubungi Rio. Siapa tahu dia mengetahui keberadaan Ethan."

"—"

"Bagaimana?" tanya Juan setelah Gio berusaha menghubungi Rio.

"Tidak dijawab." Juan benar-benar kesal dengan semua ini.

"Apa kau tahu di mana apartemen Rio? Sebelumnya dia pernah cerita jika dia tinggal sendiri di salah satu apartemen, tapi aku tidak tahu alamatnya."

"Kalau itu aku tahu, kau mau menemuinya langsung?" jawab dan tanya Gio.

Juan mengangguk. "Tunjukkan jalan...aku ingin masalah ini selesai malam ini juga!" Tegas Juan.

Gio mengekori langkah Juan. "Tapi, bisakah kau bawa mobilnya pelan-pelan? Aku masih mau hidup lebih lama," ujar Gio, namun sayangnya Juan tak menggubris.

Sesampainya di depan pintu apartemen itu Gio lebih dulu menghadang Juan. "Ada apa?"

"Kau bisa mengontrol emosimu kan? Kita disini hanya bertanya pada Rio."

EBOOK EXCLUSIVE

"Berisik! Aku tahu itu!" Kesal Juan sambil menekan bel, Gio hanya bisa mendesah.

Seseorang membuka pintu tersebut, terdengar riuh musik dan beberapa orang didalam. Rio keluar lalu menyapa Gio dan Juan.

"Hai, tumben sekali kalian kesini?" Saat menyapa tercium aroma alkohol dari mulut pria tersebut.

"Kau sedang ada pesta?" tanya Gio.

"Ya, aku sedang berpesta dengan beberapa wanita. Mau bergabung?"

"Tidak terima kasih, kami datang hanya ingin menanyakan sesuatu," ujar Juan.

"Kalian serius sekali, mau menanyakan soal apa?" Rio mulai serius menaggapi keduanya.

"Apa kau tahu dimana Ethan?" tanya Gio.

"Ethan?" ulang Rio.

"Kau tahu di mana dia?" ulang Juan merasa tidak sabar.

"Kalau Ethan yang kau cari, dia ada di dalam, tapi tumben sekali kalian menanyakany—" ucapan Rio terputus saat Juan melangkah masuk tanpa permisi sambil mendorong Rio, hingga pria itu terhuyung ke dalam.

"Hei!" Kesal Rio.

"Ethan! Di mana kau, Bajingan!" Seru Juan sambil menatap ke segala penjuru ruangan, namun disana hanya ada beberapa wanita. Wanita-wanita itu terpekik kaget, mereka menghentikan aktivitasnya lalu menatap takut pada Juan.

Gio dan Rio pun menyusul masuk. "Bisakah kau sopan sedikit saat bertamu di rumah orang?!" Rio kesal melihat Juan yang seenaknya.

Juan menatap Rio lalu menghampirinya, dengan kesal Juan menarik kerah pakaian Rio sambil bertanya. "Di mana Bajingan itu?"

Rio yang tercekik hanya bisa menunjuk salah satu kamar. Juan menatap pintu kamar itu lalu tanpa permisi ia membukanya, lebih tepatnya mendobrak.

EBOOK EXCLUSIVE

Ethan yang sedang menikmati adegan percintaannya dengan Bianca tidak memedulikan suara berdebam dari pintu yang terbuka, ia terus menggenjot Bianca yang ada di bawahnya. Puncak gairah yang siap menggulung keduanya membuat mereka tak memedulikan sekitar, bahkan Juan, Gio dan Rio mendengar Bianca semakin mendesah meminta kenikmatan yang lebih dari pria yang sedang menyetubuhinya saat ini.

"Bukankah mereka sepupuan?"

Ditangah-tengah kejadian itu, Gio menanyakan hal itu pada Rio. Rio sendiri hanya bisa mengangkat kedua bahunya acuh, dengan kesal Juan menghampiri Ethan yang hampir menuju puncaknya, lalu menarik kerah pakaiannya dengan sekali sentak membuat Ethan terjungkal dari ranjangnya.

"Shit!" Umpat Ethan, namun belum sempat ia bangkit, Juan sudah lebih dulu memukulnya hingga ia kembali terjatuh dengan sudut bibir yang pecah.

Bianca yang terkejut melihat kejadian itu dengan cepat menarik selimut agar menutupi tubuhnya. Perempuan itu tak bisa berkutik saat melihat Ethan dihajar seperti itu.

"Berengsek! Apa maksudmu?!" Ethan mendongak, namun ia terkejut saat mendapati Juan ada di hadapannya dan Juan-lah yang menghajarnya. "Ka-kau!"

"Seharusnya itu pertanyaanku!" Juan yang masih kesal kembali menarik Ethan berdiri, dan dengan sekali pukul Ethan kembali terhuyung jatuh.

Rio yang melihat keberutalan Juan pun mulai kesal, dengan menghadangnya ia menghentikan Juan yang kembali hendak memukul Ethan. "Kau tidak bisa bertindak seenaknya ditempatku!"

Gio pun membantu Rio, karena Gio tidak ingin Juan mendapat masalah. "Sudahlah, kita selesaikan ini secara hukum saja."

Ucapan Gio membuat kening Rio berkerut. "Hukum? Sebenarnya ada masalah apa?" tanya Rio.

EBOOK EXCLUSIVE

Gio pun menjelaskannya. "Sahabat baikmu itu membayar dua orang berandal untuk memperkosa Alexa."

"Apa?!" Rio terkejut, ia menoleh ke arah Ethan dengan tatapan tajam.

"Kali ini kau selamat dari tanganku, tapi ingat, ini belum berakhir. Tunggu surat penahananmu!" Ancam Juan.

Sebelum pergi, Juan sempat melirik ke arah Bianca, gadis itu bergetar takut saat Juan menatapnya dengan tajam. Setelah ini tampaknya akan ada masalah yang terjadi dalam karirnya, batin perempuan itu.

Setelah Gio dan Juan meninggalkan tempat itu, Rio menghampiri Ethan lalu melemparkan pakaiannya. "Aku tidak ingin terseret dalam masalah yang sudah kau perbuat! Pakai pakaian kalian lalu pergi dari tempatku!"

Rio mengusir Ethan dan juga Bianca. Rio tidak mengira jika Ethan yang sudah ia kenal lama bisa bertindak bodoh seperti itu. Di dalam hati Ethan mengumpat dan bersumpah serapah.

Lihat saja, kau akan menerima balasan atas apa yang sudah kau lakukan, termasuk gadis kecilmu itu!

Cih!

EBOOK EXCLUSIVE

Part 24

Sudah satu minggu kejadian itu berlalu, Alexa pun telah melupakan hal buruk yang menimpanya waktu itu. Alexa juga tahu jika kejadian itu terjadi karena ulah Ethan, pria itu sengaja membayar kedua orang berengsek itu untuk menjahilinya.

Juan memang melaporkan hal itu pada pihak berwajib, tapi bukan berarti masalah itu selesai sampai disitu. Saat ini Ethan dan kedua orang tersebut sedang menjalani sidang perkara. Beberapa kali juga Alexa datang ke kantor polisi dan persidangan itu untuk memberikan keterangan sebagai saksi dan korban. Ethan adalah salah satu anak dari orang terpandang, kemungkinan besar kasus ini akan sedikit berat bagi Alexa, karena bagaimanapun tidak ada bukti autentik yang bisa menjebloskan Ethan ke dalam penjara, walaupun kedua orang yang ia bayar itu telah mengatakan bahwa Ethan-lah yang telah menyuruh mereka.

Di dalam persidangan, Ethan selalu mengatakan bahwa ia tidak pernah memerintah kedua orang itu untuk memperkosa Alexa. Ia hanya ingin

EBOOK EXCLUSIVE

memberikan sedikit pelajaran kepada gadis itu, hanya ingin menjahilinya tidak lebih dan untuk saat ini Alexa dan Juan hanya tinggal menunggu keputusan apa yang akan dijatuhkan kepada Ethan. Kemungkinan paling berat kurungan penjara beberapa tahun dan yang paling ringan pembebasan bersyarat.

Sejujurnya bukan masalah itu yang membuat Alexa pusing, dia sudah tidak peduli lagi tentang hukuman apa yang akan Ethan dapatkan, melainkan karena sedari kejadian malam itu ia sama sekali belum sempat berbicara banyak dengan Juan, bahkan untuk berterima kasih pun ia belum sempat, Juan selalu saja terlihat menghindarinya. Alexa tidak tahu apa kesalahan yang sudah ia lakukan, hingga membuat Juan kembali bersikap dingin dan cuek seperti itu.

Lagi-lagi Alexa hanya bisa menghela napasnya. "Kenapa jadi seperti ini? Kukira kami sudah ada kemajuan, tapi kenapa kembali dari nol lagi?"

Alexa duduk di tepian kolam renang sambil menggerak-gerakkan kakinya di dalam air, gadis itu habis berenang mengitari kolam sebanyak sepuluh kali. Siang ini terasa sangat panas dan Alexa tidak memiliki jadwal kuliah ataupun pekerjaan di hari ini. Bisa dibilang hari ini hari bebasnya, ia lebih memilih untuk tetap di rumah, menikmati siang hari ini dengan berenang.

Derap langkah kaki membuat Alexa penasaran, karena sepengetahuannya, hari ini Kia dan Jonathan sedang tidak di rumah. Dari tadi pagi Kia dan Jonathan sudah pergi entah ke mana dan Juan sendiri dari tadi malam tidak pulang. Jadi otomatis dia sendirian di rumah.

Alexa beranjak dari tepian kolam untuk melihat siapa yang datang, *mungkinkah itu Kia dan Jonathan?* Batinnya.

"Kak Juan!"

Alexa mendapati Juan sedang menuang air dingin yang baru saja ia ambil dari kulkas ke dalam sebuah gelas kristal yang diletakkan di atas meja *pantry*. Pria itu terlihat lelah dengan kemeja yang kancing atasnya sudah

EBOOK EXCLUSIVE

terbuka, bahkan dasi dan setelan jasnya pun sudah teronggok di atas meja makan.

"Kenapa baru pulang? Lagi ada banyak pekerjaan ya?"

Juan terpaku menatap Alexa yang saat ini sedang melontarkan pertanyaan padanya. Bagaimana tidak jika yang ia lihat saat ini adalah pemandangan yang selama ini ia hindari. Alexa berdiri di hadapan Juan hanya dengan mengunakan bikini renangnya dengan polosnya, bisa di bayangkan bukan apa yang ada di kepala Juan saat ini?

Damn it! Umpat batin Juan.

"Kak Juan baik-baik saja?" tanya Alexa sambil menghampirinya lebih dekat.

"Stop di situ!" Ucap Juan dengan suara bergetar.

Alexa menghentikan langkahnya. "Ada apa? Kak Juan baik-baik saja kan? Kakak terlihat tidak sehat."

Bodoh! Aku memang sedang tidak sehat, apalagi melihatmu seperti itu. Aku bisa tambah tidak sehat! Kesal batin Juan.

Selama seminggu ini Juan memang sengaja menghindari Alexa, karena setiap berada dekat dengan Alexa ia merasakan sesuatu yang hendak meledak di dalam dirinya. Sesuatu itu adalah hasratnya, hasrat yang ia pendam sedari kejadian malam itu. Entah mengapa hasrat itu tidak bisa hilang, bahkan semakin menyiksanya kala ia melihat Alexa.

"Kenapa kau keluyuran dengan pakaian seperti itu?" tanya Juan dengan nada kesal.

Alexa baru sadar dengan keadaannya, seharusnya ia memakai *bathrobe*-nya. "Maaf...aku habis berenang."

"Seharusnya setelah keluar dari kolam kau langsung mengenakan *bathrobe*-mu, di mana *bathrobe*-mu? Apa kau tidak mempersiapkannya?"

"Sudah kok, ada di kursi kolam," ujarnya.

"Cepat pakai sana!" Bentak Juan.

"Ahh...I-iya maaf!" Seru Alexa lalu beranjak mengambil *bathrobe*-

EBOOK EXCLUSIVE

nya, namun sayang, ia terpeleset saat baru beberapa langkah.

"Aduh! Sakit...," rintih gadis itu.

Juan menghela napasnya lalu menghampiri Alexa yang masih terduduk di lantai. "Ulahmu 'lah yang membuatmu jatuh seperti ini," ujar Juan sambil berjongkok di depan Alexa.

Juan menyentil kening Alexa, membuat gadis itu meringis sakit. Alexa hendak protes namun urung saat Juan tertawa.

Kenapa dia tertawa? Batin Alexa.

"Dasar ceroboh," ucap Juan di sela tawanya.

Juan bangkit berdiri lalu berjalan ke arah kursi kolam, ia mengambil *bathrobe* itu dan setelahnya ia kembali berjalan ke arah Alexa. Juan menyampirkan jubah mandi itu di tubuh Alexa yang masih tetap berada di posisi jatuhnya tadi, diikuti Juan yang kembali berjongkok dihadapannya.

"Terima kasih," ucap Alexa. Juan hanya bergumam menanggapinya.

"Lain kali hati-hati," ucap Juan dengan lembut sambil mengacak rambut Alexa yang setengah basah.

Perubahan sikap Juan membuat Alexa bingung. Alexa tidak bisa menebak apa yang ada di dalam hati pria itu. Juan sangat rumit, seperti soal matematika yang harus diselesaikan dengan rumus.

Saat Juan hendak beranjak, Alexa lebih dulu mencegahnya dengan memegang tangannya. Juan menoleh dan mendapati Alexa menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan.

"Ada apa lagi?"

"Aku tidak tahu apa yang Kak Juan pikirkan, aku hanya ingin tahu. Bisakah kau memberitahuku apa yang sedang kau rasakan sekarang?"

"Apa maksudmu?"

"Aku ingin tahu semua tentangmu, kenapa sikapmu sering berubah-ubah. Seperti hari ini, apa yang sebenarnya Kak Juan rasakan terhadapku?"

Pertanyaan dan tatapan polos mata Alexa kembali memancing hasrat yang Juan pendam dalam-dalam sejak tadi. Juan berusaha mengontrol

EBOOK EXCLUSIVE

dirinya agar tidak bertindak bodoh, namun sayang ucapan itu menyulut emosinya.

"Beritahu aku!" Pakas Alexa.

"Tidak bisakah kau diam, kau selalu saja membuatku gila!"

"Memangnya aku salah apa?"

Juan mencengkeram bahu Alexa sambil berkata, "Salahmu karena akhir-akhir ini kamu selalu membuatku berhasrat!"

"Be-berhasrat?"

"Damn it!" Umpat Juan, lalu tanpa *babibu* ia mencium Alexa dengan sangat agresif.

Alexa terkejut gadis itu mencengkeram kuat lengan baju Juan saat Juan menciumnya dengan kasar. Alexa tidak menolak, hanya saja ia tidak bisa mengimbangi Juan.

Apa dengan begini kau tahu apa yang kurasakan? Batin Juan.

"Kami pulang!" Seruan dari arah depan membuat keduanya saling melepaskan.

Juan dan Alexa terlihat gugup, keduanya berdiri secepat yang mereka bisa. Juan terlihat berusaha mengontrol dirinya yang hampir meledak, begitupun Alexa, gadis itu berusaha mengurangi debaran jantungnya yang menggila dengan menghembuskan napas berualang kali.

"Wah...kebetulan sekali kalian berdua ada di rumah!" Seru Kia yang beriringan datang dengan Jonathan.

"Kalian sudah pulang," ucap Juan terbata.

"Apa yg sedang kalian berdua lakukan?" tanya Jonathan saat melihat sikap Juan dan Alexa yang salah tingkah.

"Kalian mencurigakan sekali," timpal Kia, Alexa terlihat salah tingkah.

"Ti-tidak kami...."

Alexa menatap Juan dengan tatapan seolah mengatakan *'apa yang harus kukatakan?'.*

Kejadian yang baru saja terjadi benar-benar membuat keduanya

EBOOK EXCLUSIVE

gagal fokus. Juan pun berusaha berdeham hingga membuat Alexa kembali menatap Kia dan Jonathan.

"Tidak ada," jawab Juan acuh.

"Ya, tidak ada!" Timpal Alexa. Jonathan dan Kia tidak memperpanjang, terlebih Kia, karena Kia pun sudah tidak sabar untuk memberi Alexa kejutan.

"Mama punya kejutan, dan ini spesial buat Alexa...TADA!!!" Seru Kia. Alexa merlihat Sisil dan Mario tersenyum padanya setelah menunjukkan diri dari balik punggung Kia dan Jonathan.

"Ayah, Bunda!" Pekiknya.

Sisil merentangkan tangannya pada Alexa, dan Alexa pun menghambur ke dalam pelukannya. "Bunda!"

"Bunda kangen sama kamu, Lexa," ujar Sisil sambil memeluknya dengan erat.

"Ayah juga," ucap Mario menimpali sambil mengusap kepala Alexa dengan sayang.

"Lexa juga kangen," rajuknya.

"Kamu tidak banyak buat masalah untuk Tante Kia dan Om Jonathan kan?" Selidik Sisil.

"Tidak kok...iya kan Tante, Om?" Alexa menoleh ke arah Kia dan Jonathan meminta dibela.

Sebelum sempat Kia menjawab, Juan lebih dulu menyela. "Dia tidak pernah membuat masalah untuk Papa dan Mama...Tante, Om."

"Tuh kan, dengar kan," ucap Alexa.

"Tapi dia sering sekali membuat masalah untukku," lanjut Juan. Alexa mencebik kesal dan semua orang termasuk Juan malah mentertawakannya.

"Kalau tidak ada masalah di sekitarnya bukan Alexandra namanya," ujar seseorang yang baru saja muncul.

"Kak Alex!" Pekik Alexa saat mendapati Kakaknya juga datang.

"Hai, baby!" Sapa Alex.

Alexa beralih menghambur kepada Alex. "Aku bukan bayi!" Kesalnya,

EBOOK EXCLUSIVE

namun tetap memeluk Alex dengan erat.

"Hei, kau membuat bajuku basah!" Alex melepas paksa pelukan adiknya itu.

"Biar, aku habis berenang soalnya, wekk...," Alexa mencibir, sedangkan Alex mendengus kesal.

"Tapi kenapa kalian ada di sini?" tanya Alexa.

"Ayah sedang ada bisnis dengan Om Jo, ada yang perlu dibahas secara langsung. Kebetulan Bunda dan Kakakmu mau ikut, sekalian mau menengok anak gadisnya yg nakal ini," ujar Mario sambil mengacak gemas rambut Alexa.

"Bunda, Ayah dan Kakakmu akan menginap di sini," ujar Kia.

Hal itu disambut senang oleh Alexa, namun ada satu hal yang belum Alexa ketahui tentang rencana Juan. Juan yang ada di belakang Alexa hanya tersenyum melihat kegembiraan gadis itu.

♥♥♥

Malam hari ini terasa sangat kekeluargaan. Kehadiran keluarga besar Alexa yang hadir, malam ini pun Julia dan Rega beserta buah hatinya Cherry, turut andil dalam perjamuan makan malam yang diadakan oleh Jonathan dan Kia.

"Mama!!!" Seru Cherry saat melihat Alexa turun dari lantai atas.

Balita lucu itu berlari menghampiri Alexa, Alexa sendiri dengan senang hati menyambut Cherry kedalam pelukannya. "Wah, Cherry ikut juga."

"Pasti dong," celotehnya riang saat Alexa menggendongnya.

"Sejak kapan kamu dipanggil Mama?" tanya Alex yang berada di samping Alexa.

Alexa tertawa. "Sejak pertama kali bertemu, dia lucu sekali bukan?"

"Iya dan juga cantik, apalagi matanya," Alex gemas lalu mencubit pipi Cherry.

Pujian Alex membuat Cherry senang. "Om Alex ganteng ya, nanti

EBOOK EXCLUSIVE

kalau Cherry udah besar nikah sama Cherry ya, Om."

Ucapan Cherry membuat Alexa dan Alex tartawa. "Tuh 'kan, dia lucu sekali," Alexa terlihat gemas.

"Ohh, boleh-boleh," sahut Alex. Cherry bersorak riang.

"Tapi aku harus menunggu berapat tahun ya?" Bisik Alex di telinga Alexa.

"Tunggu sampai rambutmu jadi botak Kak," kikik Alexa.

"Dasar!" Alex menggerutu.

"Kalian sedang apa?" tanya Julia menghampiri.

"Mommy, Mommy!" Seru Cherry mencoba menggapai Julia.

"Ada apa sayangku?" Julia menerima Cherry yang ada di dalam gendongan Alexa.

"Om Alex katanya mau nikah sama Cherry," celotehnya.

Alexa dan Alex tertawa kikuk, Julia pun ikut tertawa menanggapinya, "Cherry harus jadi besar dulu, baru boleh menikah."

"Siap, nanti Cherry akan jadi besar dan cantik seperti Mama Lexa!" Serunya. Julia memberi Cherry jempol.

"Oh iya, kalian berdua sudah ditunggu makan malam. Ayo cepat," ujar Julia. Alexa dan Alex mengangguk lalu mengekori langkah Julia yang lebih dulu beranjak.

"Kak...."

"Hmm?" Gumam Alex menjawab Alexa.

"Ada acara apa sih, sampai semua keluarga kumpul di sini?"

"Makan malam," jawan Alex singkat.

"Ya aku tahu itu, tapi apa tujuannya?"

"Mereka ada bisnis besar, tiga perusahaan akan berkolaborasi."

"Maksudnya Pranatama Company, Sanders Grup dan perusahaan Ayah, akan menjalani bisnis besar bersama?" tanya Alexa.

"Ya, sepertinya Sanders grup tahun ini akan terjun ke dalam bidang properti, mereka butuh perusahaan pengiklan dan juga perusahaan

EBOOK EXCLUSIVE

kontraktor besar seperti perusahaan Ayah saat ini," ujar Alex.

"Wah hebat, itu berarti Kak Alex akan membantu Ayah?"

"Tentu saja, sebagai wakil Ayah kemungkinan besar aku yang akan tetap tinggal di sini sebagai perantara perusahaan pusat kita yang ada di Belanda."

Alexa memeluk Alex dari samping. "Akhirnya aku tidak sendirian lagi." Alexa berseru senang.

"Dan akhirnya kau akan kembali merepotkanku," cibir Alex.

Alexa mencebik kesal. "Kak Alex kejam, memangnya aku sangat merepotkan apa?" Kesal Alexa sambil melepaskan pelukannya.

"Sangat!"

"Huh!" Alexa meninggalkan Alex yang menggeleng di belakangnya.

"Kok mau ya, Kak Juan menikah sama gadis kekanakan seperti dia?" gumam Alex lalu menyusul Alexa.

♥♥♥

Setelah membahas bisnis, mereka pun melanjutkan sesi makan malam bersama. Mereka menikmati semua hidangan yang khusus dimasak oleh Kia dan Sisil, Alexa pun juga ikut membantu memasak sore tadi.

Cherry tak henti-hentinya memuji masakan Omanya tersebut, celotehan balita itu benar-benar membuat suasananya menjadi sangat hangat. Juan yg duduk di sebelah Cherry pun selalu mengusap kepalanya saat gadis itu berceloteh pintar.

Tak lama, Jonathan berdiri menginterupsi semua orang yang ada di meja makan untuk mendengarkan apa yang hendak ia bicarakan, dan semua orang pun mulai memberi ruang untuk Jonathan dapat berbicara.

"Malam ini akan menjadi malam yang besar di mana ketiga perusahaan kita akan menjalin kerjasama. Semoga kerjasama ini bisa terjalin dengan baik mulai dari awal hingga akhir. Senang rasanya bisa bekerjasama dengan perusahaan keluarga sendiri, karena dengan seperti ini jalinan keluarga kita akan semakin erat dan kuat," ucap Jonathan.

Bagi mereka Jonathan benar-benar sangat berwibawa, sayang

EBOOK EXCLUSIVE

saat ini Adam tidak bisa hadir dikarenakan sedang ada urusan pekerjaan di luar negeri, Mika pun sedang ikut bersamanya. Kalau Adam ada disini, lengkaplah keluarga besar mereka. Dari sebuah persahabatan, kini mereka bisa jadi sebuah keluarga besar, sungguh takdir yang luar biasa.

"Ada satu hal penting lagi yang belum dibicarakan, ini soal Juan." ucap Jonathan.

Semua orang kembali menatapnya, begitupun Alexa yang sejujurnya masih bingung. Apakah pertemuan ini hanya karena urusan bisnis, atau ada hal yang lain lagi? Batinnya.

"Sejujurnya hal ini akan lebih baik jika Juan sendiri yang mengatakannya secara langsung, karena sepertinya dia 'lah yang pantas dan wajib mengatakannya," ujar Jonathan di akhir kalimatnya.

Alexa memerhatikan hal itu dengan berminat. *Sebenarnya ada hal penting apa, kenapa terlihat sangat serius?* Batinnya sambil menatap Juan yang mulai berdiri dari kursinya.

Juan berdiri dengan gagah saat Jonathan mempersilakan ia untuk bicara. Tanpa ada keraguan pria itu mengucapkan apa yang hendak ia sampaikan di depan semua keluarga.

"Maaf, mungkin ini terlalu mendadak, tapi saya merasa sudah sangat yakin dengan keputusan yang saya ambil ini," ujar Juan pada semua orang.

"Saya, Juan Alvaro Bandreza dari keluarga Pranatama ingin meminta restu kalian semua. Lebih tepatnya kepada Om Mario dan Tante Sisil." Juan menatap kedua orang tersebut tanpa ada keraguan.

Apa sebenarnya yang ingin dikatakannya? Kenapa Kak Juan meminta restu seperti itu pada Ayah dan Bunda? Batin Alexa menatap heran.

"Saya ingin meminta restu kalian berdua untuk memberikan Alexandra Andreea pada Saya."

Tunggu! Maksudnya apa dengan memintaku?

Apa...apakah ini sebuah lamaran?!

Ahh...tidak mungkin. Mana mungkin dia melamarku!

"Dan jika direstui saya akan menikahi Alexa secepatnya."

EBOOK EXCLUSIVE

APA?

ME…ME…MENIKAH !!!

Tu-tunggu! Kenapa jadi menikah?

Alexa menatap tak percaya pada Juan, ia tidak percaya dengan semua yang Juan katakan. *Apa telingaku sedang bermasalah?* Batin gadis itu.

"Setuju, kami pasti merestui kalian berdua!" Seru Kia dan Sisil serempak, membuat Alexa sadar dengan kebenaran yang Juan katakan.

"Om, setuju selama Alexa pun setuju," ujar Mario.

"Alexa pasti setuju, karena dia yang selalu berjuang untuk bisa mendapatkan Juan, jadi mana mungkin dia menolaknya. Bukan begitu Lexa?" Ucap Kia.

Ehh!

"Benar kan Alexa," desak Kia.

"Ahh…i-iya," gadis itu tidak tahu harus berkata apa selain mengatakan hal itu.

Kia dan Sisil senang mendengarnya. Apa yang mereka rencanakan sukses besar, entah mengapa kedua wanita itu selalu saja ingin berbesan. Mungkin karena Kia sudah berbesan dengan Mika, jadi Sisil juga ingin berbesan dengan Kia, agar keluarga mereka bisa terhubung satu sama lain.

Juan menatap Alexa yang duduk di hadapannya, gadis itu terlihat linglung. *Kemungkinan besar dia shock atas kejadian malam ini,* batin Juan sambil tersenyum simpul.

Kuharap dengan begini aku bisa menebus semua kebodohan yang sudah kulakukan padamu, sepertinya kau benar-benar sudah membuatku jatuh hati padamu, Alexa.

Kau benar-benar membuatku gila dalam beberapa minggu ini. Jadi tunggulah saat di mana aku bisa mendapatkanmu, kau akan menerima semua akibat dari perbuatan jahilmu itu padaku.

Alexa bergidik saat menatap mata Juan yang sedang menatapnya. Juan seperti harimau yang siap menerkamnya kapan saja.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 25

Alexa termenung, gadis itu masih belum bisa percaya dengan apa yang baru saja terjadi. Juan melamarnya, pria ketus itu melamarnya di depan semua keluarga.

Apa ini mimpi? Batin Alexa sambil menatap Juan yang saat ini sedang mengobrol dengan Rega.

Sebenarnya apa yang sudah terjadi padamu? Aku tidak memahamimu. Beberapa hari ini kau menghindariku seolah memberi jarak, tapi tadi tiba-tiba saja kau melamarku. Apa maksud dari semua ini?

Bahkan sampai detik ini pun aku masih belum tahu bagaimana isi hatimu terhadapku, Alexa menatap sendu sosok Juan dari kejauhan.

"Apa yang sedang kamu pikirkan?"

Suara seseorang membuat Alexa mengalihkan tatapannya dari Juan, saat didapati ternyata Julia-lah yang baru saja bertanya padanya. "Kak Julia! Tidak ada, Kak…."

"Sedari tadi kulihat kamu selalu melamun, lebih tepatnya setelah

EBOOK EXCLUSIVE

Juan melamarmu. Apa ada masalah?"

"Tidak ada apa-apa, aku hanya masih belum percaya kalau Kak Juan melamarku," ucap Alexa sambil mencoba untuk tertawa.

Julia tersenyum dan berkata sambil menatap Juan. "Terkadang aku juga tidak tahu apa yang sebenarnya saudara kembarku itu pikirkan, walaupun kami kembar tapi aku selalu merasa susah untuk memahaminya."

"Kak Julia juga merasakan hal seperti itu terhadap Kak Juan?"

"Sepertinya kamu juga ya," ucap Julia, Alexa mengangguk.

"Juan itu sulit dipahami, seperti ada tembok yang menutup dirinya. Dari cerita yang kudengar, dia memang sudah menutup diri sejak dulu, tepatnya sejak rasa bersalah menggerogoti hatinya." Alexa mengerutkan keningnya pertanda tidak paham dengan kalimat terakhir yang Julia katakan.

"Kamu tahu cerita penculikan yang aku alami waktu kecil?" tanya Julia.

"Iya, aku tahu. Penculikan yang dialami Kak Julia itu membuat Kakak terpisah selama belasan tahun dari Tante Kia dan Om Jonathan bukan?" jawab Alexa.

Julia mengangguk. "Kata Mama, Juan selalu merasa penculikan itu terjadi karenanya, karena kecerobohannya. Sejak saat itu Juan lebih memilih untuk menutup diri dari sekitar, yang dia pikirkan hanyalah bagaimana cara untuk memperbaiki kesalahannya itu. Maka dari itu, selama belasan tahun yang dipikirkan Juan hanyalah untuk bisa menemukanku. Jadi maklum saja kalau dia terlihat kaku dengan perempuan."

Kali ini Alexa tertawa lepas. "Aku tahu itu, dia ketus dengan semua perempuan yang tidak disukainya, termasuk aku." Julia pun ikut tertawa.

"Sebenarnya Juan itu orang yang sangat jujur, buktinya Rega dan Gio selalu saja cerita bahwa di antara mereka bertiga hanya Juan-lah yang paling jujur. Awalnya aku juga tidak percaya, karena dia tidak pernah seperti itu padaku, tapi lambat laun saat dia mulai merasa nyaman dengan kehadiranku, dia jadi orang yang sangat berbeda, seperti yang Rega katakan. Ya...walau

EBOOK EXCLUSIVE

terkadang aku juga masih tidak bisa memahaminya." Julia meringis.

"Kalau ada sesuatu yang tidak kamu pahami tentangnya, lebih baik langsung saja kau tanyakan padanya." Saran yang Julia berikan diangguki oleh Alexa.

"Eemmm, kalau begitu aku akan bertanya langsung saja padanya."

Dari jauh, Rega memanggil Julia, sepertinya keduanya harus pulang, karena Cherry mulai mengantuk di dalam gendongan Rega. "Sepertinya kami harus pamit," ucap Julia pada Alexa.

Julia memeluk Alexa sambil berkata, "Selamat atas rencana pernikahanmu, aku yakin Juan tidak main-main soal lamarannya itu."

Alexa tersenyum. "Terima kasih Kak...."

"Aku akan pamit sama Mama, Papa dan kedua orang tuamu dulu. Oh iya, sering-seringlah main ke rumah kalau lagi ada waktu luang, karena Cherry sering sekali merindukanmu." Alexa mengangguk, lalu melihat Julia menghampiri yang lainnya untuk berpamitan.

♥♥♥

"Kak Juan!"

Alexa menghentikan langkah Juan yang hendak masuk ke dalam kamarnya. "Ada apa?"

Juan mengerutkan dahinya ketika Alexa tidak berkata sepatah kata pun, melainkan menatapnya dengan tatapan seolah sedang menanti jawaban. "Apa kamu memanggilku hanya untuk menatapku seperti itu?" ucap Juan.

"Apa tidak ada sesuatu yang ingin Kak Juan katakan padaku?"

"Hah???" Juan bingung saat Alexa berkata seperti itu.

"Bukankah aku yang seharusnya bertanya seperti itu padamu? Kamu 'kan yang memanggilku tadi?"

"Kak Juan jangan pura-pura bodoh!" Kesal Alexa.

"Aku tidak bodoh! Kamu saja yang datang-datang tanpa ada tujuan, mana aku tahu apa yang kamu mau. Memangnya aku dukun!" Kesal Juan

EBOOK EXCLUSIVE

tak mau kalah.

Alexa menggerutu lalu berkata. "Ini soal apa yang sudah Kak Juan lakukan tadi!"

"Maksudmu lamaran yang kulakukan padamu tadi?"

"Iya, itu!"

"Memangnya ada apa, apa kau keberatan? Jika keberatan kenapa tidak kau tolak saja tadi," ucap Juan enteng.

"Mana mungkin aku menolaknya!" Alexa kesal dengan semua tingkah Juan, entah mengapa Juan tidak peka dengan apa yang ingin ia dengar.

"Ya sudah...selesai sudah bukan masalahnya. Kita akan tetap menikah."

"Iya, tapi Kak Juan berhutang penjelasan padaku!"

"Apalagi yang harus kujelaskan? Aku melamarmu dan kamu menerima lamaranku, selesai bukan?"

"Iya...tapi kenapa Kak Juan tidak mengatakan hal itu sebelumnya padaku? Kenapa Kak Juan malah mengatakan hal itu sebelum aku tahu rencanamu, bukankah aku perlu tahu sebelumnya?"

Juan menghela napasnya, sejujurnya saat ini ia tidak bisa fokus mendengarkan apa yang Alexa keluhkan, bagaimana tidak? Sosok yang ia tatap saat ini terlihat begitu menggiurkan. Balutan *tank top* dan *hot pants* yang dikenakan Alexa malam ini membuat Juan kembali meneguk salivanya tanpa henti.

"Katakan padaku, apa arti dari semua yang Kak Juan lakukan tadi?"

"Bukankah sudah jelas. Aku sudah meminta di depan kedua orang tuamu agar mereka mau memberikan putri mereka sebagai calon istriku, mereka merestui dan kau pun juga menerimanya bukan? Itu berarti sudah membuktikan jika kita akan segera menikah dalam waktu dekat. Lagi pula hal itu yang kau inginkan sejak awal bukan?" ujar Juan.

"Sudahlah, ini sudah malam. Lebih baik kau istirahat, karena aku juga sudah sangat lelah." Juan kembali hendak beranjak ke kamarnya, namun

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa mencegah dengan mencekal lengannya.

"Aku tidak pernah bisa mengerti tentang dirimu, jalan pikiranmu sulit sekali bisa untuk kumengerti." Mata Alexa berkaca-kaca saat Juan kembali menatapnya.

"Sebentar kau ketus padaku, sebentar baik dan sebentar lagi berubah lagi. Aku tidak mengerti," ujar gadis itu frustrasi.

"Bahkan sampai saat ini aku masih belum tahu apa yang kau rasakan." Juan terpana saat ada sebutir air mata yang jatuh di pipi gadis itu.

Apakah aku kembali menyakitinya? Batin Juan.

"Aku ingin tahu, aku ingin mendengarnya!"

Alexa menatap tajam Juan dengan mata basahnya. Ia menghampiri Juan lalu mencengkram *t-shirt*-nya sambil sedikit menarik-nariknya.

"Kenapa...kenapa Kak Juan sama sekali tidak peduli tentang hal itu!" Bentak Alexa sambil memukuli dada bidang Juan.

Alexa merasa lelah dengan semua sikap Juan yang tidak bisa ia pahami. "Aku hanya ingin mendengar kalimat itu...," lirih Alexa menatap Juan.

Napas Juan memburu, debar jantungnya menggila saat menatap mata itu. Dengan cepat Juan menarik Alexa masuk ke dalam kamarnya, saat pintu kamarnya itu tertutup dan terkunci rapat Juan langsung mencium bibir Alexa.

Alexa terkejut karena lagi-lagi Juan bertindak sama seperti waktu itu. Awalnya ciuman itu terasa menuntut, tapi lama kelamaan terasa sangat lembut. Juan menyudutkan Alexa ke dinding, ia mengecup bibir itu dengan sangat lembut, penuh dengan perasaan. Kedua tangan besar Juan menangkup wajahnya dan memperdalam ciuman itu untuk sesaat, sampai keduanya butuh waktu untuk bernapas.

"Aku mencintaimu...."

Alexa mengerjap, mendengar kalimat itu. Ia menatap kedua manik mata Juan yang terlihat kelam, sedangkan mata Alexa sendiri terasa

EBOOK EXCLUSIVE

berkabut.

"Sungguh?" Tanpa sadar air mata itu kembali jatuh saat Alexa menanyakan hal tersebut.

Juan mengangguk. "Sungguh 'kah Kak Juan mencintaiku?" tanyanya masih tak percaya.

"Ya, seperti yang kamu dengar, tapi aku tidak akan mengulainginya lagi," ujar Juan.

Kening Alexa berkerut. "Kenapa?" tanya Alexa sambil mengusap sisa jejak air matanya.

"Karena sejujurnya aku tidak ingin mengatakannya sebelum hal itu terjadi."

"Aku tidak mengerti," rajuk Alexa sambil mencebik.

Juan tersenyum lalu mengusap pucuk kepala Alexa dengan sayang. "Rencananya aku ingin mengatakan kalimat itu di depan altar saat kita mengikat janji suci dihadapan Tuhan. Aku ingin Tuhan menyaksikan saat aku mengatakannya padamu, tapi...."

Alexa menghambur ke dalam pelukan Juan, ia kembali menangis, namun kali ini menangis karena senang, terharu bahkan malu. Juan menyambut pelukan Alexa dengan hangat.

"Kalau begitu jangan katakan," ucap Alexa sambil menyembunyikan wajahnya di dada bidang Juan.

"Terlanjur sudah kukatakan," ucap Juan terkikik.

"Harusnya jangan dikatakan kalau memang sudah ada niat seperti itu!" Kesal Alexa.

"Kalau aku tidak mengatakannya, kau akan terus merajuk, manangis, berteriak, dan memarahiku semalaman. Jelas aku tidak ingin mendengar suara cemprengmu itu semalaman, bisa-bisa kupingku tuli mendengarnya." Juan mengatakan hal itu dengan nada menggerutu, namun ekspresinya sama sekali tidak terlihat kesal, malah sebaliknnya, apalagi saat Alexa kembali memukulnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Suaraku tidak secempreng itu, sampai-sampai bisa membuat kupingmu tuli!"

Keduanya merasa lucu dangan apa yang baru saja mereka perdebatkan sampai-sampai mereka lupa jika mereka masih saling berpelukan. Juan yang lebih dulu sadar mulai merasa sesak dan panas, apalagi ketika kulit lengan Alexa bersentuhan langsung dengan kulit lengan bagian dalamnya.

Juan mengumpat di dalam hati saat menyadari dada Alexa terasa menempel di perut bagian atasnya. Rasanya sangat kenyal, membuatnya merasa gatal ingin menyentuhnya.

Saat Alexa melepaskan pelukannya, Juan mendesah lega, namun ada di dalam sebagian dirinya yang mengumpat kesal karena kehilangan sensasi nikmat tersebut. Alexa menatap Juan lalu berkata.

"Tapi kenapa Kak Juan harus secepat itu melamarku? Apa tidak terlalu terburu-buru?" Tanya Alexa sambil menyelipkan rambutnya ke belakang telinga dan setelahnya ia bersedekap menanti jawaban Juan.

Juan kembali meneguk salivanya saat kedua buah benda kenyal yang ia damba itu tertekan hingga membusung. Dalam keadaannya yang tidak fokus, Juan menjawabnya.

"Karena kalau terlalu lama, akan bahaya untukmu."

Alexa mengerutkan keningnya pertanda tak mengerti. Alexa memang tidak pernah bisa mengerti dengan semua yang Juan katakan, Juan terlalu rumit.

"Maksudnya?" tanya Alexa.

"Maksudku.....sial! Apa kau benar-benar tidak mengerti?" Alexa menggeleng.

"Jelaskan!" Desak Alexa.

"Baiklah, kau yang memintanya *okay!* "

Tanpa *babibu* lagi Juan kembali melumat bibir Alexa yang entah sejak kapan telah menjadi candunya. Bibir itu terasa sangat manis, lembut dan juga kenyal. Setiap sentuhannya memabukkan bagi Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa membalas setiap ciuman yang Juan lakukan, bibir Juan begitu ahli dalam mengeksplor dirinya. Setiap kecupan, hisapan bahkan gigitannya, membuat Alexa tidak dapat menahan desahannya.

Disaat salah satu tangan Juan menangkup buah dadanya dan meremasnya pelan, di saat itulah Alexa mendesah nikmat. Setiap sisi sensitif di tubuhnya terasa berkedut dan juga berkepak-kepak, seperti ada yang menggelitik, namun rasanya sangat nikmat dan memabukan. Juan menurunkan ciumannya ke arah leher jenjang Alexa.

"Ahh! Kak Juan!" Alexa mengerang saat Juan memberinya *kiss mark*. Hisapan itu tidak terlalu keras, hanya saja terasa sangat panas dan hal itu sukses membuat Alexa mengerang nikmat.

"Sssttt...jangan berisik kau akan membangunkan semua orang," bisik Juan dengan nada sensual di telinga Alexa.

Alexa mengangguk dengan wajah yang terlihat merona. "Lingkarkan tanganmu di leherku, aku akan menggendongmu. Kita pindah ke tempat yang lebih nyaman, hup!"

Juan menggendong Alexa dari depan dengan mudahnya. Alexa sudah seperti koala yang bergelayut manja pada pawangnya. Alexa terkikik saat Juan menggendongnya seperti itu.

"Berapa berat badanmu? Kenapa ringan sekali?" tanya Juan.

"40 atau sekita 45 kiloan, lagi pula aku kan belum dua puluh tahun." jawab Alexa.

"Pantas saja...."

"Sepertinya aku akan menikahi anak kecil," ucap Juan sambil menaiki ranjangnya.

"Kalau aku anak kecil, itu berarti kau adalah Om-Om mesum yang sedang melakukan hal tidak senonoh padaku."

Juan tertawa terbahak-bahak mendengar ucapan itu. "Tapi sayangnya aku sedang berbuat mesum dengan calon istriku sendiri."

Alexa memekik saat Juan menindihnya lalu mencium bibirnya dengan

EBOOK EXCLUSIVE

agresif. Juan menerobos masuk ke dalam bibir itu, lalu mencari-cari lidah Alexa untuk ia ajak bermain. Alexa memberikan seluruh dirinya pada Juan, ia tidak akan berhenti lagi seperti waktu itu, karena kali ini ia sudah tahu apa yang Juan rasakan terhadapnya.

Juan menarik Alexa dan menempatkan Alexa di atas pangkuannya. Sambil tetap berciuman Juan berusaha menanggalkan *tank top* yang Alexa kenakan. *Tank top pink* yang dikenakan Alexa itu lolos dari atas kepalanya, menyisakan bra berenda yang masih setia melindungi kedua bukit kembar yang selalu didambakan oleh Juan.

Tak hanya di situ, Alexa pun berusaha menanggalkan *t-shirt* yang Juan kenakan. Sedikit susah, namun Juan membantunya dan dalam sekali tarik tubuh atasnya terpampang jelas. Alexa terpana menatap bagaimana indahnya otot-otot yang membungkus lengan dan perut Juan, rangkaian itu membuat suatu pemandangan indah dan juga menggiurkan.

Juan melenguh saat jemari tangan Alexa menyentuh dan menyusuri setiap lekuk dadanya. Gadis itu menyeringai, menggigit bibir bawahnya sambil menyentuh setiap sisi dada Juan dengan gerakan sensual. Juan yang gemas pun kembali menjatuhkan bibirnya di leher Alexa, mencium, menjilat bahkan menghisapnya hingga menimbulkan bercak yang akan terlihat saat hari berganti nanti.

Alexa mengerang nikmat, hingga ia tidak sadar jika Juan telah berhasil menanggalkan bra berendanya. Juan menjauhkan wajahnya dan di saat Alexa menyibak rambutnya ke belakang di saat itulah kedua benda kenyal itu terpampang jelas di hadapan Juan.

Juan terpana dan tak lama ia tersenyum. Juan merasa sangat senang dan juga beruntung dapat melihat langsung sesuatu yang sejak beberapa minggu lalu didambakannya itu. Kedua pucuk sensitif yang Alexa miliki itu sudah menegang, siap menantang untuk dinikmati.

Alexa menatap mata Juan yang berkabut gairah, ada kepuasan di mata Juan saat melihat tubuhnya. Alexa tersenyum, lalu menuntun tangan

EBOOK EXCLUSIVE

Juan untuk menyentuh dadanya yang tak terhalang apa pun. Tangan besar Juan yang hangan menghantarkan kenikmatan yang membuat seluruh tubuh Alexa tarasa panas. Saat Juan meremasnya Alexa mendesah nikmat.

"Kau sangat cantik," puji Juan sambil menatap ekspresi Alexa yang sedang dirundung kenikmatan yang diciptakan oleh tangan besarnya.

Jemari Juan memilin inti buah dadanya itu dengan gerakan-gerakan nakal, membuat pucuk berwarna coklat itu semakin tegang dan keras. Juan memerhatikan wajah Alexa yang sedang menikmati sentuhan-sentuhan tangannya, gadis itu terlihat sangat cantik saat mendesah, membuat Juan kecil semakin *on* di bawah sana.

Tubuh Alexa bergetar dan semakin mendamba saat Juan meniupkan napas panasnya di sekitar inti sensitif dari tubuh bagian atasnya itu. Saat lidah itu hanya bermain di sekirat pucuknya, Alexa mulai merajuk. Gadis itu ingin sesuatu yang lebih.

"Kak...kumohon!" Pinta Alexa.

Juan mendongak menatapnya, dengan seringai jahil Juan berkata. "Apa yang harus kulakukan, Sayang?"

"Kumohon!"

"Katakanlah dengan jelas." Juan semakin mempermainkannya.

"Tolonglah, aku menginginkan kau menghisapnya."

"Dimana? Disini?" Juan menggoda di sisi yang lain, jauh dari inti buah dadanya.

"Bu-bukan," rintih Alexa.

"Di sini?" Kali ini hampir mengenai pucuknya, hanya tinggal berjarak satu senti saja.

"Kumohon jangan permainkan aku!"

Juan tertawa, lalu tak lama ia pun mengabulkan permintaan itu. Juan melahap pucuk buah dada Alexa yang sudah menantang dengan gemas. Alexa membusungkan dadanya dan melemparkan kepalanya kebelakang saat mulut panas Juan menghisapnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Seperti bayi, Juan menikmati kedua buah dada itu secara bergantian, membuat Alexa mendesahkan namanya berulang kali. Juan senang dan sangat puas dengan respon Alexa, sebab ini kali pertama ia memperlakukan perempuan seperti ini.

Awalnya Juan ragu, namun saat tidak ada penolakan yang Alexa berikan, Juan semakin berani. Juan merebahkan tubuh Alexa lalu dengan perlahan ia kembali memberikan ciuman-ciuman panas di sepanjang garis leher gadis itu. Tangannya pun tak hanya berdiam diri, Alexa bisa merasakan telapak tangan Juan yang meremas sebelah dadanya mulai beranjak turun kearah perut dan berhenti tepat di antara kancing celana *hot pants*-nya.

Merasa kesusahan, Juan pun menghentikan akvifitas menciumnya dan dengan sekali sentak Juan pun meloloskan *hot pants* itu dari kaki Alexa, sekarang yang tersisa dari gadis itu hanyalah celana dalam berendanya saja. Juan kembali mencumbu bibir Alexa dan dibalas olah Alexa tak kalah agrseifnya.

Tangan Juan mulai merayap turun dan masuk ke dalam selubung segitiga berenda itu. Mengelus sambil mencari-cari pusat diri Alexa yang bisa membuat gadis itu merintih nikmat.

"Ahhhh! Kak Juan!"

Alexa merintih saat Juan menemukan titik pusat dirinya. Gadis itu memejamkan mata saat jemari Juan memberikan rangsangan dengan gerakan naik dan turun.

"Buka matamu dan tatap aku, *Baby*...," pinta Juan, dengan mata berkabut Alexa menatapnya.

"Apa kau menyukainya?" tanya Juan sambil menggerakkan jemarinya dengan gerakan memutar.

"Ahhh!" Alexa mendesah nikmat dan kembali memejamkan matanya.

"Jangan berhenti, kumohon!" Rajuk Alexa saat Juan mulai menghentikan gerakan jemarinya.

"Akan kulanjutkan asal kau tetap membuka matamu. Aku ingin kau

EBOOK EXCLUSIVE

menatapku saat aku memuaskanmu. *Deal?* " Alexa mengangguk cepat.

"Good girl." Juan kembali menggerakkan jemarinya dengan gerakan-gerakan memutar yang konsisten.

Alexa tetap menatap Juan seperti yang pria itu inginkan dan Juan pun menatap Alexa dengan intens. Ada kepuasan tersendiri saat Juan melihat mata Alexa yang berkabut serta mendengar desahan nikmat yang terlontar dari bibirnya yang sedikit terbuka, gadis itu terlihat sangat seksi.

Juan semakin mempercepat gerakan jemarinya saat menyadari Alexa akan mencapai puncaknya, ketika gelombang kenikmatan itu datang, Alexa mencengkeram kuat seprai sambil melenguh.

"Kak Juan—mmmhh...."

Juan meredam suara Alexa dengan mencium bibirnya. Tubuh gadisnya itu bergetar hebat untuk sesaat ketika menerima pelepasan pertamanya. Alexa yang baru pertama kali merasakan hal itu dibuat sangat lelah.

Juan membiarkan Alexa menikmati sisa-sisa dari sensasi kenikmatan yang baru saja ia berikan. Sambil mengecup beberapa kali bibir Alexa, Juan tersenyum puas.

"Apa kau menyukainya?" tanya Juan dengan nada menggoda.

Kedua pipi Alexa merona mendengar pertanyaan itu, dengan malu ia mengangguk menjawabnya. Juan terkekeh melihat ekspresi menggemaskan gadisnya itu. Tanpa disangka, ternyata Juan tidak melanjutkan ke arah yang lebih jauh, Juan malah menyelimuti tubuh Alexa dan mengecup keningnya dengan sayang.

"Kau sudah tahu bukan apa yang akan terjadi jika kita tidak segera menikah?" Alexa mengangguk sambil menutupi sebagian wajahnya dengan selimut.

"Untuk yang lain kali, kemungkinan besar aku tidak akan bisa berhenti seperti saat ini."

"Tapi apa tidak papa?" tanya Alexa.

"Apanya?" tanya Juan balik.

EBOOK EXCLUSIVE

"Itu, yang ada di balik celanamu," gumam Alexa melirik kearah Juan *Junior*.

Juan tersenyum simpul. "Tidak perlu mengkhawatirkanku, aku bisa mengurusnya sendiri. Lagi pula aku sangat menikmati melihatmu mendesah nikmat seperti itu, aku benar-benar merasa puas."

Benarkah kau sudah merasa puas? Batin Juan mencela.

Alexa merasa benar-benar malu, ia tidak tahu harus berkata apa untuk menjawabnya.

"Maaf...," gumam Alexa di balik selimutnya, ia merasa bersalah karena belum siap untuk bisa memuaskan Juan seperti Juan yang baru saja memuaskannya.

Juan kembali tersenyum dan untuk terakhir kalinya sebelum beranjak Juan kembali mencium kening Alexa. "Tidak perlu minta maaf, karena akan ada waktunya di mana kau wajib memuaskanku nanti."

Ucapan Juan membuat seluruh tubuh Alexa panas. Gadis itu menatap punggung Juan sampai hilang di balik daun pintu kamar mandi.

"Aku sampai lupa mengatakannya," gumam Alexa di balik selimut yg menutupi sebagian wajahnya.

Aku mencintaimu, Kak....

Selalu....

♥♥♥

Air dingin itu mengalir membasahi seluruh tubuh Juan dari atas hingga ke bawah. Sudah lima belas menit ia berdiri di bawah pancuran tanpa bergerak sedikit pun. Pikirannya berkelana memikirkan satu orang dan orang itu adalah Alexandra, gadis yang telah memorak-porandakan hati dan juga pikirannya.

Juan masih belum bisa melupakan wajah Alexa saat tadi gadis itu mencapai klimaksnya. Alexa sangat cantik dengan mata berkabut dan juga suara desahannya, terutama saat gadis itu menyerukan namanya. Juan merasa tidak sanggup untuk menahan hastarnya, semakin memikirkannya

EBOOK EXCLUSIVE

maka semakin membuatnya merasa tegang.

"Sial!" Kesal Juan sambil memukul dinding.

Juan berbalik badan, ia bersandar pada dinding dengan masih membiarkan air dingin itu membasahinya. Ia menengadahkan wajahnya sehingga air itu jatuh langsung mengenai wajahnya.

"Sial! Sekarang aku merasa tidak jauh berbeda seperti Gio dan Rega yang maniak *sex*," ucap Juan sambil tertawa memikirkan bagaimana kelakuan kedua sahabatnya itu.

Tak lama setelah itu Juan memutuskan untuk menyudahi mandinya, walaupun yang di bawah sana masih merasa tegang. Juan keluar dari kamar mandi hanya dengan menggunakan celama piayama panjangnya. Sambil mengeringkan rambut dengan handuk, Juan berjalan menuju ranjangnya. Juan mengerutkan dahinya saat melihat Alexa masih ada di atas ranjangnya.

Juan menghampiri Alexa, dan ternyata gadis itu tertidur. Juan menghela napasnya, ia jadi merasa bersalah dengan apa yang baru saja ia lakukan tadi pada gadis itu. Alexa terlihat kelelahan, wajahnya terlihat damai saat terlelap seperti itu, batin Juan.

Perlahan Juan duduk di sisi ranjangnya, ia berusaha sepelan mungkin agar tidak mengganggu gadisnya itu. Juan membetulkan selimut yang menyelimuti tubuh Alexa, Juan tahu dibalik selimut itu tubuh polos Alexa masih terpampang. Juan tidak ingin sampai dirinya kembali *on* hanya karena memandanginya.

Ada seulas senyum yang menghiasi bibir Juan saat menatap Alexa. "Kau benar-benar gadis yang gigih, tidak pernah menyerah meski aku selalu berusaha membuatmu sakit hati dengan setiap ucapanku," gumamnya.

Jemarinya terulur untuk membelai wajah itu. "Maafkan aku, karena sudah memberimu rasa sakit itu."

Juan mengecup ringan bibir Alexa, membuat gadis itu sedikit terusik. Dalam tidurnya, Alexa menggeliat lalu menggumamkan sesuatu yang membuat hati Juan menghangat.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku mencintaimu Kak...selalu...."

Tak ada yang bisa membuat Juan merasa bahagia seperti ini sebelumnya. Kata-kata yang Alexa ucapkan seolah menjadi mantra yang membuat Juan semakin yakin bahwa ia telah benar-benar jatuh hati kepada gadis gigih tersebut.

"Terima kasih, aku pun mencintaimu, selalu...."

Juan mencium kening Alexa dalam-dalam, sebelum memutuskan untuk beranjak pergi. Juan merasa ia harus mencari kamar lain untuk dapat dihuninya malam ini, jika ia tetap di sini, maka tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

♥♥♥

Pagi hari saat Alexa terbangun ia mendapati dirinya bukan berada di kamarnya, melainkan di kamar Juan. Saat sadar dengan apa yang semalam sudah terjadi, wajah Alexa pun memerah. Alexa tidak mendapati Juan di ruangan ini, sepertinya Juan sudah pergi kerja karena dilihatnya jam sudah menunjukkan pukul delapan pagi.

Alexa bergegas memakai pakaiannya. Wajahnya memerah saat mengingat semua kejadian tadi malam, bagaimana Juan membuatnya melayang dengan semua sentuhan dan juga sikap manisnya. Juan benar-benar bersikap diluar dari bayangan Alexa selama ini, dan Alexa menyukainya.

Dengan perlahan Alexa keluar dari kamar Juan, ia tidak ingin sampai ada orang yang tahu bahwa semalaman ia ada di kamar ini. Bisa-bisa ia di cap sebagai gadis nakal.

"Kenapa mengendap-endap seperti itu?" Suara itu mengejutkan Alexa.

"Kak Alex!" Alexa terkejut saat melihat Alex.

"Kenapa Kakak ada disin—" ucapannya terpotong saat Alex menimpalinya.

"Kau sudah seperti maling yang tertangkap basah. Dasar gadis nakal, sepertinya kalian berdua memang harus dinikahkan secepatnya," gumam

EBOOK EXCLUSIVE

Alex.

Alex mengulum tawa ketika Alexa tak bisa berkata apa pun dengan wajah memerah, ia senang bisa mengerjai adik kesayangannya itu. Sejujurnya ia tahu apa yang sudah terjadi tadi malam, sebab tadi malam tiba-tiba saja Juan datang ke kamarnya lalu meminta agar bisa berbagi tempat tidur dengannya, karena kamarnya sedang dihuni olah adiknya yang nakal itu.

Alexa yang tidak tahu harus menjawab apa pada akhirnya memilih jalan untuk melarikan diri dari hadapan Alex, jika tidak, Alex akan semakin memojokkannya. "Yah, dia kabur!" Gerutu Alex.

"Sial! Aku malu sekali!"

Alexa merutuki dirinya, namun ia tidak menyesali kejadian tadi malam. Baginya tadi malam adalah malam yang akan menjadi daftar salah satu malam terindah yang pernah ia lewati bersama Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 26

Semenjak kejadian malam itu Alexa dan Juan belum saling bertemu, kurang lebih hampir tiga hari ini. Kabar yang Alexa dengar saat ini adalah Juan tinggal di apartemen. Selama tiga hari ini Alexa dan Juan hanya berhubungan lewat ponsel, Juan memang menghindari bertemu dengan Alexa untuk berjaga-jaga agar kejadian malam itu tidak terulang kembali.

Sejujurnya Alexa merasa sebal karena Juan kembali menghindarinya, tapi di samping hal itu Alexa juga merasa lega, karena bagaimanapun kejadian malam itu masih menyisakan rasa malu baginya untuk dapat bertemu dengan Juan. Juan memang secara terang-terangan menghindarinya, tapi bukan untuk mengacuhkannya lagi. Buktinya Juan masih sempat menelepon ataupun mengirimkan pesan singkat padanya, hanya untuk menanyakan kabar atau menanyakan apakah ia sudah makan atau belum. Memang terdengar klise, tapi hal itu membuat Alexa senang. Sikap Juan yang menunjukkan perhatian padanya membuatnya yakin bahwa kata cinta yang Juan ucapkan waktu itu bukanlah sebuah kebohongan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hayo! Pagi-pagi ngelamunin apa?" Seseorang mengagetkan Alexa dari belakang.

"Kiran!" Alexa mendapati Kiran meringis sambil mengacungkan kedua jemarinya pertanda damai.

"Kamu sih pagi-pagi sudah bengong sendirian, kesambet baru tahu rasa," ucap Kiran.

"Kamu sendiri pagi-pagi sudah nyangkut di rumah orang, mau apa? Minta sarapan?"

"Ih, kok tahu sih?" Alexa memutar bola matanya.

"Aku memang mau numpang sarapan di sini, sekalian mau bahas *job* pemotretan kamu siang nanti."

"Hah! Memangnya hari ini ada jadwal pemotretan?"

"Loh, kamu gimana sih, kan kemarin aku sudah bilang hari ini kamu ada *job*. Makanya fokus, yang kamu pikirkan Kak Juan terus sih, mentang-mentang sudah dilamar lupa sama kenyataan," cibir Kiran sambil menaikkan kaca mata tebalnya.

Alexa yang melihat hal itu pun akhirnya mengingat sesuatu. Saat Alexa hendak beranjak, Kiran lebih dulu berseru. "Kamu mau kemana? Kita belum bahas masalah pemotreran hari ini!"

"Sebentar, tunggu di sini ya...jangan kemana-mana ada yang mau aku ambil," ucap Alexa.

Tak lama Alexa kembali sambil membawa *tote bag* kertas dari salah satu *brand* optik terkenal. "Apa ini?" tanya Kiran saat Alexa menyodorkan *tote bag* tersebut padanya.

"Hadiah, untukmu," ucap Alexa sambil tersenyum.

"Untukku?"

"Ya, pakailah. Aku yakin, dengan itu kamu akan jauh lebih berbeda."

Kiran membuka dan mengeluarkan isi dari *tote bag* tersebut. Ada satu set perlengkapan optik, ada kacamata dengan desain keluaran terbaru serta *softlens* yang ukurannya sudah disetarakan dengan ukuran mata Kiran

EBOOK EXCLUSIVE

yang minus.

"Aku memang membelikan kacamata juga, tapi aku sarankan, pakailah *softlens*-nya, sebab kamu lebih cantik tanpa kacamata. *Softlens* itu transparan, jadi warna matamu yang indah tidak akan tertutupi oleh warna lainnya."

"Kamu tidak perlu sampai seperti ini padaku Lexa, ini terlalu berlebihan."

Alexa menggeleng. "Tidak ada yang berlebihan dari itu semua, kamu pantas mendapatkannya Ki...dipakai ya, kalau tidak aku marah loh!" Ancam Alexa.

Kiran mengangguk dan Alexa tersenyum puas. "Terima kasih," ucapnya.

"Sama-sama...baiklah sekarang waktunya membahas pekerjaan." Kiran mengangguk.

"Hari ini ada pemotretan apa?" tanya Alexa dengan wajah berminat, dia memang paling semangat kalau sudah membahas soal pemotretan, sebab berpose di depan kamera adalah hobinya.

"Temanya *Wedding Dress*," jawab Kiran sambil mencoba memakai *softlens* barunya.

"Really?" Pekik Alexa.

Kiran mengangguk. Alexa memang sangat menyukai pemotretan bertema *wedding*. Sebab menurutnya pakaian pernikahan itu cantik dan anggun, berbeda dengan pakaian biasa.

"Ada desainer terkenal yang baru saja merancang gaun baru, sepertinya itu akan menjadi gaun terbaik di tahun ini dan juga yang termahal. Mereka sudah menyelenggarakan *fashion show*-nya beberapa minggu yang lalu. Sejujurnya kamu masuk salah satu *list* model yang diinginkan Sang *Desainer* untuk tampil di *catwalk* dengan gaun itu dalam ajang *fashion show* kemarin, tapi sayangnya kamu sudah lebih dulu mengambil kontrak dengan label lain. Kamu masih ingat?"

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa mengangguk. Ia ingat dengan hal itu, namun sayang ia lebih dulu menandatangani kontrak dengan lebel lain yang memiliki acara di hari yang sama. Ia sempat menyesalinya.

"Sekarang mereka ingin memakaimu di sesi pemotretan tunggal dengan tiga jenis rancangannya. Ketiga gaun tersebut akan ditampilkan di majalah *wedding*."

Mata Alexa berbinar-binar mendengar rincian pekerjaannya hari ini, ia merasa sangat gatal dan tidak sabar untuk mencoba ketiga *wedding dress* tersebut. Alexa pun sudah berencana ingin mengabadikan gambarnya dan hendak ia perlihatkan pada Juan, ia ingin Juan melihatnya dalam balutan pakaian sakral tersebut.

"Tapi, kamu tidak akan sendiri. Akan ada partner pria yang akan berpasangan denganmu," ujar Kiran.

"Siapa?" tanya Alexa.

"Aku juga belum tahu, kita akan tahu nanti saat bertemu dengannya……bagaimana? Apa ini cocok denganku?" tanya Kiran setelah selesai memakai *softlens*-nya.

"Wah, kamu cantik sekali. Luar biasa, Evan pasti suka!"

Pujian Alexa membuat kedua pipi Kiran bersemu merah, apa lagi ditambah dengan kalimat terakhirnya yang menyebutkan nama Evan. Kiran sendiri juga tidak tahu kapan tepatnya, tapi akhir-akhir ini ia jadi lebih dekat dengan Evan. Evan sering sekali mengajak Kiran jalan ataupun makan siang dan semua hal itu tidak luput dari pandangan Alexa.

"Semangat ya!" Alexa menyemangati Kiran yang hanya bisa tersenyum malu-malu.

"Aku akan siap-siap dulu, kamu sarapanlah. Tadi aku sempat buat Nasi Goreng Telur," ujar Alexa.

"Rumahmu sepi, di mana semua orang? Bukankah orang tuamu juga sedang berlibur disini?" tanyanya.

"Ayah ada urusan bisnis dengan Om Jo, Bunda dan Tante Kia sedang

EBOOK EXCLUSIVE

di rumah Tante Mika, Kak Alex juga sedang mengunjungi Kak Remy dan Kak Rey di rumah baru mereka," ujar Alexa sambil perlahan beranjak.

"Pantas sepi," gumam Kiran.

"Tunggu ya, aku tidak akan lama!" Seru Alexa sambil menaiki anak tangga.

Kiran mengangguk dan terus menatap langkah Alexa. Ia merasa sangat senang bisa mendapatkan atasan sekaligus sahabat baik seperti Alexa. Baginya Alexa adalah yang terbaik dan ia akan selalu mendukung gadis itu sampai kapan pun.

"Terima kasih untuk semua yang sudah kamu percayakan padaku, Lexa...."

♥♥♥

Mata Alexa berbinar saat menatap ketiga *wedding dress* cantik yang tergantung itu. Ketiganya memiliki warna dan bentuk yang berbeda, ada warna Putih, *Brown Gold* dan *Pink Rose*.

Wedding dress berwarna Putih memiliki ekor yang panjang dan menjuntai, ada aksen renda serta bunga di bagian dadanya, sedangkan bagian bawahnya polos tanpa ada sedikit pun corak. Terlihat sangat elegan dan berkelas. Untuk yang berwarna *Brown Gold* lebih menonjolkan model kebaya tradisional, dengan aksen modern di mana bagian belakang lebih tampil terbuka, *dress* yang terbilang sangat seksi menurut Alexa dan yang membuat Alexa benar-benar terpana adalah *dress* berwarna *Pink Rose* yang saat ini sedang ia tatap.

Dress cantik itu layaknya api yang berkobar, terlihat sangat cantik. Aksen berwarna *pink rose* yang kental di bagian bawah membuat gaun itu seperti hidup, tidak banyak sentuhan aksesoris ataupun renda yang menempel di gaun tersebut, namun hanya dengan melihatnya saja *dress* itu sudah bisa melambangkan jati diri dari seorang Alexandra Andreea, yang simpel dan selalu memiliki semangat yang tak mau kalah. *Dress* yang benar-benar melambangkan jati dirinya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Suka dengan yang satu ini?" bisik suara itu di telinganya.

Alexa menoleh dan mendapati sosok Juan. "Kak Juan!" Pekik Alexa.

"Sepertinya cocok sekali dengan keribadianmu," gumam Juan menatap *wedding dress* yang sedari tadi dikagumi oleh Alexa.

"Kenapa Kak Juan ada di sini?"

Alexa melihat ke sekitar, ia yakin ini adalah studio pemotretannya, bukan kantor Juan. Saat matanya berkeliling memastikan hal tersebut, dari kejauhan seseorang melambai lalu menghampirinya, dia adalah Sang Perancang Busana tersebut.

"Halo, Alexa." Wanita itu memeluk dan mencium pipi Alexa dengan ramah. Alexa pun menyambutnya tak kalah ramah hingga melupakan keberadaan Juan.

"Senang akhirnya bisa bekerja sama denganmu, aku sempat kecewa saat kamu menolak tampil di pagelaran *fashion*-ku kemarin," ujar wanita bernama Kimberly tersebut.

"*I'm so sorry, Kim*...kemarin aku sudah lebih dulu menandatangani kontrak dengan label lain," ujar Alexa menyesal.

"*No problem Honey,* sekarang yang penting kamu ada di sini. Kuharap kamu menyukai rancanganku." Alexa tersenyum menanggapinya.

"Oh ya, Juan ini yang akan menjadi partnermu. Kiran sudah memberitahumu bukan?" ujar Kimberly pada Alexa.

Alexa menoleh menatap tak percaya pada Juan. Juan yang ditatap hanya tersenyum simpul.

Kiran bahkan sama sekali tidak memberitahuku, batin Alexa.

"Baiklah, aku tinggal dulu sebentar. Aku harus bawa gaun-gaun ini ke ruang ganti. Kalian berdua siap-siap saja sambil menunggu *team* menset *lighting*-nya," ujar Kimberly lalu pergi membawa semua gaun tersebut.

"Kenapa Kak Juan bisa jadi partner modelku?" Pertanyaan Alexa mengalihkan tatapan Juan padanya.

"Apa kamu lupa, siapa yang dulu sudah menyeretku jadi seorang

EBOOK EXCLUSIVE

model?"

"Maksud Kakak, kejadian waktu itu?" Juan mengangguk.

"Waktu itu kan Kak Juan hanya menjadi pengganti, kenapa sekarang Kakak ikut pemotretan lagi?"

"Mungkin mereka suka dengan hasil yang waktu itu, buktinya aku yang mereka hubungi untuk menjadi modelnya."

"Bukannya dulu Kak Juan tidak berminat untuk jadi model?"

"Memang, aku tidak berminat...tapi—"

Juan mendekatkan dirinya pada Alexa lalu berbisik. "Daripada aku melihat pria lain berpartner denganmu, lebih baik aku saja yang menjadi partnermu. Kamu bisa melakukan dan bergaya apapun sesuka hatimu hanya denganku, kita bukan hanya bisa saling menyentuh ataupun berpelukan, tapi kita bisa melakukan pose yang jauh lebih panas jika itu memang diperlukan."

Ucapan Juan membuat seluruh tubuh Alexa memanas, *sejak kapan Juan-nya yang ketus bisa berkata sevulgar itu padanya?* Batin Alexa.

Juan mengulum senyum melihat kedua pipi Alexa bersemu merah. Entah mengapa akhir-akhir ini Juan merasa sangat senang menjahili Alexa, apalagi sampai membuat gadis itu tersipu malu. Sepertinya Juan terobsesi untuk membalas semua kejahilan yang dulu sering Alexa lakukan padanya.

"Lebih baik kita siap-siap. Aku juga ingin kamu mengenakan gaun-gaun itu dan memperlihatkannya padaku," ujar Juan lalu pergi kearah ruang ganti sebelum sesi pemotretan dimulai.

Alexa senang saat mendengar apa yang Juan katakan, ia tidak perlu memperlihatkan dirinya dengan *wedding dress* itu lewat foto, tapi ia bisa secara langsung memperlihatkannya pada Juan. Tak lama Alexa pun bergegas menuju ruang ganti dimana Kiran sudah menunggunya sedari tadi.

♥♥♥

Juan terpana, matanya terpaku menatap sosok Alexa dengan balutan kebaya modern tersebut. Alexa terlihat sangat seksi, punggung terbukanya semakin terlihat jelas saat tatanan rambut panjangnya disanggul cantik.

EBOOK EXCLUSIVE

Tidak berbeda dengan Juan, Alexa pun terpana saat menatapnya. Juan mengenakan setelan *tuxedo* berwarna senada dengan gaun Alexa. *Tuxedo* itu membungkus sempurna tubuhnya, membuatnya semakin gagah.

Juan menghampiri Alexa yang sudah siap di bawah sorotan *lighting*. "Untung saja aku yang menjadi partnermu hari ini, jika tidak aku pasti akan menyesalinya," gumam Juan.

"Maksudnya?" tanya Alexa, ia bingung dengan maksud ucapan Juan.

Belum sempat Juan menjawabnya Sang Fotografer sudah lebih dulu berseru pada mereka. "Jika kalian sudah siap kita akan segera mengambil gambar!"

"Ya, kami sudah siap," seru Juan menjawabnya.

Juan kembali menoleh ke arah Alexa sambil bertanya. *"Ready?"*

"No, I'm not," ucap Alexa sambil menatap Juan dengan tajam.

"Why?"

"Because you have not answered my question."

Juan menarik Alexa, dengan sekali sentak Alexa langsung jatuh ke dalam pelukannya. Keduanya saling tatap dengan jarak pandang yang begitu tipis, sedangkan Sang Fotografer bersama kameranya mulai mengambil gambar mereka secara *random*. Juan merengkuh tubuh Alexa, sebelah tangannya meraba punggung terbuka Alexa dengan gerakan pelan dan lembut.

"Jika orang lain yang melakukan hal seperti ini padamu, maka aku tidak akan mengampuni orang tersebut. Kau mengerti maksudku bukan?" ucap Juan.

Sentuhan tangan besar Juan di punggungnya menghantarkan sensasi panas yang membuat kedua pipi Alexa merona seketika. Juan membalik tubuh Alexa lalu memeluknya dari belakang. Sambil merengkuhnya lebih erat Juan kembali berbisik.

"Tidak akan kubiarkan seorang pria mana pun menyentuh calon istriku."

EBOOK EXCLUSIVE

Tubuh Alexa berdesir saat Juan mengatakan kalimat itu di telinganya. Juan terlihat sangat posesif, bahkan Alexa dapat merasakan bagaimana posesifnya Juan dari cara pria itu memeluknya.

Sang Fotografer terus mengambil gambar dari semua sudut pandang, ia suka dengan cara keduanya berpose. Alexa dan Juan terlihat sangat natural tanpa perlu tambahan arahan, keduanya sangat profesional dan juga serasi, bahkan terlihat tak bercela sedikitpun, begitulah pendapat Sang Fotografer.

Alexa berusaha mengulum tawa mendengar lucunya nada kecemburuan yang terlontar dari bibir Juan, namun sayangnya Juan mengetahui bahwa ia sedang menahan tawanya. "Kau mentertawakanku?" tanya Juan.

"Tidak, aku hanya sedang merasa senang," ujar Alexa terkikik geli.

"Senang karena apa?"

"Karena sifat Kak Juan bukan hanya ketus, tapi juga cemburuan. Tepatnya cemburu akut dan itu terlihat sangat manis, bertolak belakang sekali dengan sifat aslimu dulu," kikik Alexa.

Juan sadar dengan hal itu, maka dari itu ia bertindak sampai sejauh ini. Tiga hari tidak bertemu Alexa membuatnya sangat merindukan gadis itu, bahkan Juan pun selalu dirundung rasa penasaran dengan apa yang sedang dilakukan gadisnya itu, dan ketika Juan tahu Alexa akan melakukan pemotretan, sesegera mungkin Juan mencari tahu tentang *job* tersebut.

Ketika Juan tahu jika pekerjaan itu mengharuskan Alexa berpasangan, rasa cemburu itu hadir dan mulai menggerogoti hatinya hingga ia merasa tidak bisa berdiam diri membiarkan Alexa berpartner dengan pria lain, karena itulah ia ada di sini saat ini. Semua egonya telah menuntun ia sampai di titik ini.

Juan tersenyum simpul lalu menuntun Alexa ke arah kursi yang sudah disediakan, ia menarik gadis itu untuk duduk di pangkuannya. Dari posisi itu Alexa bisa melihat wajah Juan dari atas, sedangkan Juan bisa melihat wajah Alexa dari bawa saat ia mendongak.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku akan menjadi partner seumur hidupmu...," ucapan yang Juan lontarkan membuat hati Alexa bergetar hangat, Juan terliaht sangat *gentle*.

"Jadi jangan pernah berpikir untuk mencari patner lain selain aku, jika tidak aku tidak akan memaafkanmu," ancam Juan.

Alexa terkikik lalu berkata. *"I'm promise...."*

"Good Girl."

"Okay, next costume!" Seru Sang Fotografer.

Tak lama mereka sudah mengganti kostum dengan balutan *wedding dress* berwarna Putih, keduanya terlihat sangat cantik dan tampan. Seperti sebelum-sebelumnya, keduanya terlihat sangat natural, tidak ada cacat sehingga membuat Sang Fotografer puas. Pekerjaan mereka pun menjadi semakin cepat hingga masuk ke dalam sesi ketiga, namun sebelum melanjutkannya mereka *break* untuk makan siang.

♥♥♥

Juan dan Alexa terlihat berada di satu ruangan, mereka sedang menikmati menu makan siang yang disediakan. Kiran pun terlihat tidak jauh dari keduanya.

"Kenapa diberikan padaku?" tanya Alexa saat Juan memberikan potongan daging Rendang-nya.

"Terlalu pedas untukku," ucap Juan.

"Bohong, Kak Juan itu doyan pedas!" Alexa mengembalikan potongan daging itu pada Juan.

Juan menghela napasnya. Sejujurnya ia tahu Rendang adalah makanan kesukaan Alexa, maka dari itu ia memberikan jatahnya untuk gadis itu. Namun sayangnya Alexa tidak peka dengan perhatian yang Juan berikan dan Juan sendiri pun terlalu gengsi untuk menunjukkan rasa perhatiannya itu secara terang-terangan terhadap Alexa.

Juan menatap Alexa dan ia menyadari jika ada sebutir nasi di sudut bibir gadis itu. Jemari Juan terulur untuk mengambilnya dan di saat itulah Alexa menoleh bingung.

EBOOK EXCLUSIVE

"Ada nasi," ujar Juan. Alexa meringis dan setelah berkata terima kasih ia kembali melanjutkan makannya.

"Lexa," panggil Juan.

"Apa?"

"Buka mulutmu," perintah Juan.

"Buat apa?"

"Buka saja!" Paksanya.

Alexa pun menurut. "Seperti ini?" tanyanya.

"Ya, katakan Aaa...."

"Aaa...mmmmppp"

Juan menyodorkan potongan daging Rendang itu ke mulut Alexa, membuat mulut gadis itu penuh sesak. Kiran yang melihat kejadian itu terpingkal-pingkal. Kedua pasangan itu terlihat sangat *absurd*.

Alexa berusaha mengunyah potongan besar daging rendang itu, sampai-sampai ia merasa sesak untuk bisa menelannya. Setelah berhasil menghabiskannya Alexa pun memukul Juan. Juan yang dipukul hanya bisa mengulum tawa, sebab ekspresi Alexa terlihat benar-benar lucu.

"Kak Juan jahat! Aku bisa mati gara-gara rendang!" Rajuknya.

Juan dan Kiran semakin terbahak-bahak, sedangkan Alexa kesal setengah mati. Ada pikiran jahil di kepala Alexa. Gadis itu memakan beberapa petai yang ada di menu Sambal Goreng tanpa mengunyahnya.

"Kak Juan," panggil Alexa.

Juan menoleh dan saat itulah Alexa mencium bibirnya, lebih tepatnya memberikan isi yang ada di dalam mulutnya ke dalam mulut Juan. Kiran yang melihat hal itu dibuat terkejut, ini pertama kalinya gadis itu melihat orang berciuman secara langsung.

"Apa yang kamu berikan ini?" tanya Juan setelah Alexa melepaskannya.

"Kunyah saja nanti juga Kakak tahu, itu hadiah spesial dariku," ucapnya dengan seringai jahil di dalam batinnya.

Saat Juan mengunyahnya di saat itulah Juan sadar dengan aromanya.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan memuntahkannya sesegera mungkin, sebab itu adalah petai, makanan bau yang paling ia benci.

"Enak kan?" Alexa tertawa puas, Kiran pun hanya bisa gelang kepala melihat tingkah pasangan itu.

"Kau!" Kesal Juan sambil meminum minumannya dan ia berusaha memakan apa saja untuk bisa menghilangkan aroma yang ia benci itu dari mulutnya.

"Kak Juan seperti orang yang kelaparan sekarang," Alexa terbahak-bahak.

"Kau tahu aku tidak menyukainya, malah mengerjaiku seperti itu, dasar gadis nakal!" Juan kesal lalu mencubit gemas kedua pipi Alexa sampai gadis itu mengaduh.

"Amfffun Kak, amfffunnn!" Serunya.

"Permisi...."

Juan dan Alexa menoleh serempak ke arah Kiran. "Sepertinya aku mengganggu kalian, aku akan makan di tempat lain saja ya," ucap Kiran sungkan dan sedikit canggung.

"Tidak perlu!" Seru Juan sebelum Kiran beranjak.

Juan melepaskan pipi Alexa, Alexa pun mengusap-ngusap pipinya itu sambil memandangi Kiran. "Tetaplah disini, tidak perlu pindah," ucap Juan.

"Tapi—"

"Bisa bahaya jika kau meninggalkan kami berdua disini," sergah Juan.

Alexa terkikik. "Iya, di sini saja. Kalau kamu pergi akan ada yang lepas kendali nanti," ujar Alexa.

"Baiklah." Kiran yang bingung hanya bisa mengangguk dan kembali duduk menikmati makanannya.

Juan menyentil kening Alexa, saat Alexa hendak protes Juan lebih dulu berdiri. "Habiskan makananmu, aku akan kembali ke ruang ganti untuk kostum berikutnya," ujarnya lalu pergi.

"Okay...," gumam Alexa.

EBOOK EXCLUSIVE

Setelah melihat Juan keluar dari ruangan itu, Alexa pun mencoba mengintip keluar. Dari kejauhan, Alexa melihat Juan menghampiri Kimberly, dan mereka seperti sedang membahas sesuatu hal. Saat ia ingin menghampirinya, suara Kiran lebih dulu memanggilnya.

"Lexa, waktunya ganti kostum ketiga."

"Ya, baiklah!" Alexa pun urung menghampiri mereka.

♥♥♥

Seperti dugaan sebelumnya, *wedding dress* berwarna *pink rose* ini benar-benar cocok dengan Alexa. Busana itu membalut apik tubuh Alexa, membuat jati diri gadis itu terlihat jelas. Benar-benar busana yang mewakili setiap sifat gadis itu.

Sekali lagi Juan dibuat terpana, bahkan jauh lebih terpana dari sebelumnya, dan entah kenapa hasratnya jadi lebih mudah terpancing saat melihat Alexa mengenakan gaun tersebut. Gadis itu benar-benar sempurna, bukan hanya cantik dan anggun, tapi juga seksi dan panas, seperti warna gaunnya yang terlihat membara.

Kali ini Juan sendiri mengenakan setelan berwarna hitam, sepertinya Juan memang ditakdirkan untuk menjadi sangat tampan jika mengenakan pakaian berwarna gelap. Kesan jutek dan ketusnya jadi terlihat jelas, terlihat seperti bukan pria yang gampang untuk didekati.

"Kalian berdua benar-benar serasi," ujar Kimberly.

"Ini semua karena busana ciptaanmu yang luar biasa," puji Juan.

"Aku senang karena busana ciptaanku ini bisa menemukan sosok yang tepat seperti kalian, kalian terlihat sangat cocok dengan setelan *wedding dress* yang satu ini."

Alexa tidak mengerti dengan apa yang Kimberly ucapkan, namun Juan paham akan hal itu dan oleh karena itulah ia berterima kasih pada wanita itu.

"Baiklah, sepertinya bukan hanya busananya saja, tapi sesi kali ini pun akan menjadi milik kalian berdua. Bersenang-senanglah...," ucap Kimberly

EBOOK EXCLUSIVE

sebelum undur diri. Juan mengangguk sambil menatap kepergiannya.

"Maksudnya sesi ini milik kita itu apa?" tanya Alexa.

"Itu artinya kita bisa bebas melakukan apa pun di sesi ini." Juan mengerling, namun Alexa masih tidak paham.

"Baiklah, jika kalian sudah siap kita akan segera memulainya…," ujar Sang Fotografer.

Sang Fotografer telah mengetahui alasan bagaimana bisa keduanya begitu sangat natural. Ternyata keduanya adalah pasangan kekasih yang akan segera menikah, pantas jika mereka terlihat alami, tidak terlihat canggung ataupun grogi.

"Kamu siap?" tanya Juan pada Alexa.

"Kita akan melakukan pose seperti apa, kenapa mereka belum memberikan arahan?" tanya Alexa.

"Karena memang tidak ada pose lagi, sekarang kita bebas bergerak," ujar Juan.

"Aku tidak mengerti."

"Kita akan *take video* di sesi kali ini," jelas Juan.

"Video?"

Ini pertama kalinya Alexa menjadi model gambar bergerak, dia belum pernah melakukan hal seperti ini sebelumnya, yang ia tahu untuk pengambilan gambar bergerak seperti ini hanya diperuntukkan bagi pembuatan *video clip* atau iklan.

"Tapi tidak ada yang memberitahuku bahwa ada sesi seperti ini," ucap Alexa.

"Karena sesi ini aku yang memintanya." Alexa semakin bingung.

"Aku sudah memikirkan rencana ini sejak kemarin, hari ini kita akan membuat *video prewedding* kita. Aku sudah bicara dengan Kimberly dan dia merespon baik niatku," ujar Juan.

Alexa terlihat terkejut. "*Video prewedding* kita? Kak Juan bercanda ya?" Juan menggeleng.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kak Juan serius?" tanya Alexa tak percaya dangan mata berkaca-kaca.

Kali ini Juan mengangguk. "Tapi, bukankah istilah itu untuk sesi foto, kenapa *video*?" tanya Alexa.

"Tidakkah kau ingin melakukan hal yang berbeda dari biasanya?" Juan balik bertanya.

Alexa hampir saja dibuat menangis dengan apa yang Juan rencanakan, ia senang dan juga bahagia, ternyata Juan bisa semanis ini. Bahkan ia sendiri belum kepikiran soal foto *prewed*, tapi Juan bisa memikirkan hal itu jauh lebih baik dengan idenya tersebut.

"Lalu apa yang akan kita lakukan?" tanya Alexa di dalam harunya.

Juan tersenyum. "Kita akan berdansa."

Setelah Juan memberikan aba-aba dengan mengangguk pada Sang Fotografer, lagu *Perfect* dari *Ed Sheeran* pun mulai mengalun dari MP3 yang sudah disambung dengan *sound system* yang telah dipersiapkan. Juan secara *gentle* mengarahkan tangannya mengajak Alexa untuk menggapai ajakannya, dengan anggun Alexa menerima ajakan itu.

I found a love for me
Darling just dive right in
And follow my lead
Well I found a girl beautiful and sweet
I never knew you were the someone waiting for me...

Juan menariknya dengan perlahan lalu membawa langkah demi langkahnya untuk bergerak seirama. "Bukankah berdansa membuat gaunmu terlihat jauh lebih indah?" ucap Juan.

Cause we were just kids when we fell in love
Not knowing what it was

EBOOK EXCLUSIVE

I will not give you up this time
But darling, just kiss me slow, your heart is all I own
And in your eyes you're holding mine...

Alexa mengarahkan tatapannya ke bawah, dan ia melihat gaunnya melayang-layang saat mengikuti irama langkah Juan. Gadis itu tersenyum dan semakin lepas untuk bergerak. Juan memutar tubuh Alexa, membuat gaun itu semakin mengembang cantik, dalam sekali tarik tubuh Alexa kembali jatuh ke dalam rengkuhan Juan.

Baby, I'm dancing in the dark with you between my arms
Barefoot on the grass, listening to our favorite song
When you said you looked a mess, I whispered underneath my breath
But you heard it, darling, you look perfect tonight.

Tiba-tiba saja kelopak bunga mawar berjatuhan dari atas dan tak lama ada angin yang berhembus dari *blower* yang sudah disediakan untuk sesi *photoshoot*. Angin itu berhembus dari sisi Juan, hingga membuat gaun Alexa berkibar cantik ke arah sebaliknya.

"Terima kasih," ucap Alexa.

"Untuk?" tanya Juan.

"Untuk hari ini dan semua rencana ini. Aku benar-benar tidak bisa menebak jalan pikiranmu dengan hubungan ini, tapi sekarang aku tahu."

"Tahu apa?" tanya Juan lagi sambil mengulur dan menarik tubuh Alexa di dalam irama.

"Tahu kalau Kak Juan serius dengan pernikahan ini."

"Jadi selama ini kau menyangka bahwa aku tidak serius?"

"Habis, Kak Juan susah untuk dimengerti, bahkan aku tidak tahu apa yang Kak Juan pikirkan saat ini," ujar Alexa.

"Jadi kau ingin tahu apa yang kupikirkan saat ini?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Memangnya Kak Juan akan mengatakannya padaku?" balas Alexa.

Juan tersenyum lalu berkata, "Kenapa tidak…."

"Kalau begitu katakan padaku apa yang kau pikirkan saat ini," tantang Alexa.

"Kau yakin ingin mendengarnya?"

"Eemmm," angguk Alexa.

"Bagaimana jika kukatakan, aku sangat ingin bercinta denganmu saat ini?"

DEG!

Jantung Alexa bertabu kencang mendengar kalimat bernada sensual itu terucap dari bibir Juan. Juan mengatakannya sambil berbisik, membuat seluruh tubuh Alexa berdesir.

"Tapi sebelum itu ada yang jauh lebih ingin kulakukan," ujar Juan sambil menyentuh sebelah wajah Alexa dan sebelah tangannya lagi menarik Alexa lebih dekat.

"Kamu tahu maksudku bukan?" tanya Juan padanya.

Alexa yang mengerti mengangguk menjawabnya, dengan rona merah di wajahnya Alexa berkata dengan nada lembut. *"I know what you want, because I want it too."*

"Kiss me, please…," pinta Alexa.

Setelah mereka saling melempar senyum, keduanya pun saling berciuman, tepatnya Juan yang mulai menciumnya. Manis dan lembut, itulah yang Alexa rasakan dari ciuman yang Juan berikan.

Juan tersenyum sambil mengusap lembut bibir bawah Alexa, dan beberapa saat kemudian ia berlutut di hadapan Alexa, dengan *gentle* Juan berkata sambil menunjukkan sebuah kotak beludru yang isinya adalah sepasang cincin emas. Alexa membekap mulutnya, sebab ia tidak menyangka jika Juan-nya itu bisa sampai semanis ini.

"Will you marry me?" tanya Juan.

Sambil meneteskan air matanya Alexa mengangguk. "Eemmm…."

EBOOK EXCLUSIVE

"Eemmm, what?" Juan bertanya sambil menaikan sebelah alisnya.

Alexa tertawa melihat ekspresi Juan. *"Eemmm, Yes, I do…."* jawab Alexa.

Juan tersenyum puas, ia berdiri lalu memeluk Alexa dengan erat, begitupun sebaliknya. Semua orang yang menyaksikan kedua pasangan itu dibuat iri dan juga tersipu malu. Ternyata inilah tujuan Juan membuat *video prewedding*, ia bukan hanya ingin mengabadikan sosok Alexa dan dirinya dalam balutan busana pengantin, namun ia ingin mengabadikan setiap moment lamarannya itu dalam media *video* agar terasa lebih nyata.

Baby, I'm dancing in the dark with you between my arms
Barefoot on the grass, listening to our favorite song
When you said you looked a mess, I whispered underneath my breath
But you heard it, darling, you look perfect tonight.
Baby, I'm dancing in the dark, with you between my arms
Barefoot on the grass, listening to our favorite song
I have faith in what I see
Now I know I have met an angel in person
And she looks perfect, no I don't deserve this
You look perfect tonight….

(Perfect - by. Ed Sheeran)

EBOOK EXCLUSIVE

Part 27

Hari ini adalah hari terbaik yang pernah Alexa alami, belum pernah sebelumnya ia menerima perlakuan manis seperti itu dari Juan-nya yang selalu dingin dan ketus. Hari ini Juan benar-benar bersikap *gentle* dan juga romantis. Di depan semua orang Juan melamarnya, tidak pernah terpikirkan oleh Alexa jika Juan akan berlutut di hadapannya seperti tadi sambil mengatakan kalimat itu, kalimat yang sampai detik ini masih terngiang di telinganya.

"Jangan melamun!"

Juan memegang Alexa ketika gadis itu kelilangan keseimbangan saat tersandung. "Maaf...."

"Apa yang sedang kamu pikirkan sampai melamun seperti itu?" Juan merasa jengkel sebab Alexa sedari tadi terlihat tidak fokus, membuatnya cemas saja!

"Memikirkan semua tentangmu...rasanya aku tidak ingin hari ini berakhir. Aku tidak ingin melupakan perlakuan manis Kak Juan tadi," jawab

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa sambil senyum-senyum seperti orang yang sudah tidak waras.

Juan menghela napasnya. *Sepertinya aku sudah bertindak terlalu manis hari ini, sampai-sampai membuatnya hilang akal seperti itu*, batin Juan merasa menyesal.

"Tadi Kak Juan benar-benar romantis-tis-tis-tis-tisssss!" Seru Alexa lantang.

"Kau sudah tidak waras ya?" Kesal Juan saat Alexa mulai menggila.

Alexa mengangguk. "Aku gila gara-gara Kakak," ujarnya sambil meringis.

Juan menggeleng melihat Alexa bersikap kekanakan seperti itu, inilah yang paling Juan tidak suka dari gadis itu. Saat Alexa berprilaku seperti itu, gadis itu jadi terlihat seperti anak SMP yang sedang mengidolakan *Boyband Korea* favoritnya.

"Tahu tidak? Kak Juan sudah bikin aku kena diabetes, kok bisa manis begitu sih?" Alexa mengayun-ayunkan lengan Juan seperti anak kecil.

"Hentikan sikapmu itu atau kau bisa pulang sendiri!" Kesal Juan.

Alexa mencebik sebal. "Ah, mulai deh ketusnya keluar lagi! Baru saja aku mau bilang tolong ditambahin lagi kadar manisnya, tapi malah kadar pahitnya yang ditambahin!" Alexa bersedekap.

Juan hanya bisa geleng kepala. *Sepertinya Alexa memang masih anak-anak,* batin Juan.

"Meladenimu tidak akan ada habisnya, lebih baik kita pulang. Tunggu aku di *lobby* depan, aku akan ambil mobil di parkiran," ujar Juan, lalu pergi.

Alexa mencebik sebal, ia bersedekap dan menghentakkan kakinya, lalu beranjak ke arah *lobby* seperti yang Juan perintahkan. "Nyebelin, manisnya cuma sebentar!" Gerutunya.

Di tempat yang berbeda Juan seperti kebingungan, ia seperti kehilangan kunci mobilnya. Setiap saku yang ada di pakaiannya ia periksa, namun benda yang ia cari-cari tersebut tetap tidak ada.

"Apa aku menjatuhkannya?" gumam Juan sambil masih berusaha

EBOOK EXCLUSIVE

mencari di saku jasnya.

"Apa masih tergantung di mobil? Lebih baik kuperiksa…."

Sesampainya di parkiran Juan di hadapkan dengan sesuatu yang membuatnya bingung. *Mobilnya tidak ada!*

"Bukankah aku memarkirkannya di sini? Apa aku salah lantai?" gumamnya menatap ke sekeliling.

"Tidak, aku tidak mungkin salah lantai. Aku benar-benar memarkirkannya di sini!" Yakin Juan.

Juan berlari kearah pos jaga gedung tersebut saat melihat adanya CCTV yang terpasang di sudut parkiran. Mudah-mudahan dari CCTV itu Juan tahu apa yang terjadi dengan mobilnya, pikirnya.

Sesampainya di sana, Juan langsung melaporkan kejadian tersebut, dengan segera keamanan disana memutar ulang rekaman CCTV area di mana Juan memarkirkan mobilnya. Dari gambar yang didapat, Juan memang memarkirkannya di sana, namun tak lama ada seseorang dengan setelan jaket hitam menghampiri mobilnya, dengan mudahnya orang tersebut bisa membuka pintu mobil itu tanpa membunyikan alarmnya.

"Kenapa bisa seperti itu, apa alarmnya tidak berfungsi?" tanya *security* yang berdiri di sebelah Juan.

"Dia punya kunci mobil saya," ucap Juan.

Juan memerhatikan sosok tersebut dan saat ia menyadari sesuatu, ia pun mengumpat dan menyumpah serapah, membuat dua orang keamanan itu bingung dan semakin bertambah binggung lagi saat Juan tiba-tiba saja pergi sambil berlari.

"Sial, itu Ethan!"

"Dia pasti merencanakan sesuatu!" Firasat buruk mulai menaungi kepala Juan, kini yang ada di pikirannya hanya satu.

Alexa!

♥♥♥

"Lama sekali!" Alexa mulai jenuh saat Juan tak kunjung datang.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa dia serius meninggalkanku sendiri disini? Awas saja kalau benar!" Kesalnya.

Tak lama Alexa melihat mobil sedan Juan yang berwarna putih itu berhenti di depan *lobby*, tanpa pikir panjang Alexa menghampiri mobil tersebut lalu masuk ke dalamnya, ia duduk persis di sebelah Sang Pengemudi.

"Kak Juan lama sekali!" Kesal Alexa sambil menutup pintu mobil tersebut.

Disisi lain Juan berlari saat melihat Alexa masuk ke dalam mobilnya. Juan hendak mencegahnya namun gagal karena Alexa lebih dulu masuk. Seseorang yang duduk di kursi kemudi menyeringai dan ia langsung menekan tombol *central lock* untuk mengunci semua pintu dan juga jendela mobil.

"Lexa!"

Juan berusaha kembali membuka pintu itu namun gagal, ia menggedor kacanya hingga membuat Alexa terkejut akan kehadirannya di luar mobil. Lantas siapa yang ada di sebelahnya kalau bukan Juan? Bukankah ini mobil Juan? Batin Alexa.

"Lexa buka pintunya!" Juan menggedor-gedor pintu mobilnya.

"Kak Juan!"

Alexa pun berusaha membuka pintunya namun tidak bisa, karena sudah terkunci secara otomatis. Orang yang ada di sebelahnya tertawa dan di saat itulah Alexa baru menyadari satu hal, jika orang yang ada di sebelahnya benar-benar bukan Juan.

"Apa kabar Alexandra?" ucap orang tersebut.

"Ethan!"

"Apa kau merindukanku, Manis? Sebab aku sangat merindukanmu." Ethan menyeringai sambil mencoba membelai wajah Alexa, namun gadis itu menepisnya.

Dari luar Juan terus menggedor sambil memakinya. "Berengsek! Buka pintunya atau aku tidak akan mengampunimu!"

Ethan kembali menyeringai, namun kini tatapannya beralih pada

EBOOK EXCLUSIVE

Juan. Sebelum ia menjalankan mobil itu, Ethan menyempatkan untuk melambai seolah mengatakan *'selamat tinggal'* pada Juan.

"Kak Juan!" Alexa berteriak saat mobil itu mulai bergerak.

Juan yang ada di luar berusaha menggedor kacanya lebih kuat. "Lexa!"

Juan menatap mata Alexa yang memancarkan ketakutan. "Kak Juan, aku takut...," gumam Alexa, gadis itu semakin ketakutan saat mendengar Ethan tertawa terbahak-bahak.

"Lepaskan dia, Bajingan! Aku akan membunuhmu jika kau melukainya!" Seru dan maki Juan, namun mobilnya semakin cepat melaju, hingga meninggalkannya di belakang.

"Damn it!" Makinya.

Tanpa Juan sadari, tiba-tiba saja dari arah belakang sebuah mobil *Fortuner* berhenti tepat di belakangnya. "Kak Juan!" Seru seseorang.

Juan melihat Kiran dan Evan turun dari mobil tersebut. Kebetulan Evan juga sedang ada pemotretan tak jauh dari lokasi pemotretan Alexa dan Kiran saat ini, kebetulan ia juga hendak menjemput Kiran untuk ia ajak makan malam.

"Kalian!"

"Ada apa?" tanya Evan.

"Aku pinjam mobilmu!" Ucap Juan lalu menerobos masuk ke kursi pengemudi.

"Tunggu dulu sebenarnya ada apa ini?" Evan memutari mobilnya, lalu menyuruh Kiran untuk duduk di belakang sedangkan ia duduk di samping Juan.

"Aku harus mengejar mobil di depan, Alexa dalam bahaya!" Ujar Juan, lalu mulai melesat dangan kecepatan tinggi.

"Alexa dalam bahaya?" Evan bingung.

"Loh, bukankah di depan itu mobil Kak Juan? Siapa yang mengemudikannya, bukannya Alexa tidak bisa mengemudi?" tanya Kiran

EBOOK EXCLUSIVE

saat mendapati mobil Juan ada di depan mobil yang saat ini ia tumpangi.

"Ethan, dia mencuri mobilku, dan saat ini ia menculik Alexa."

"APA!"

♥♥♥

Ethan terus saja tertawa, ia merasa menang saat berhasil membawa paksa Alexa seperti ini. "Kau! Sebenarnya apa yang kau inginkan dariku?" Tanya Alexa dengan suara bergetar.

Ethan mengalihkan tatapannya pada Alexa. "Kau terlihat ketakutan sekali, rileks saja...aku tidak akan melukaimu untuk saat ini," ujar Ethan.

Tidak untuk saat ini, itu berarti dia memang berencana untuk melukaiku, batin Alexa.

"Jika kau menurut aku tidak akan melukaimu."

"Sebenarnya apa yang kau inginkan?"

Ethan tersenyum padanya lalu berkata. "Aku hanya menginginkanmu, bukankah sejak awal sudah pernah kukatakan bahwa aku menyukaimu, apa kau lupa?"

"Seharusnya kau tidak perlu melakukan hal seperti ini, kasus yang menimpamu kemarin sudah selesai. Apa kau ingin menambahnya dengan bertindak seperti ini?"

"Tenang saja, berapa pun banyaknya kasus yang kualami, aku akan tetap menang. Kejadian kemarin bukan sekali dua kali bagiku, Sayang." Ethan memang telah memenangkan kasus kemarin, pria itu hanya mendapatkan penangguhan karena tidak ada bukti kuat yang bisa menahannya lebih lama.

"Tapi apa yang kau lakukan kali ini bisa menyeretmu ke dalam penjara. Kau menculikku dan kau mencuri mobil seperti ini, kau benar-benar bisa masuk penjara!" Ujar Alexa mencoba bernegosiasi.

"Lepaskan aku sekarang, aku akan melupakan kejadian ini. Aku dan Kak Juan tidak akan melaporkanmu. Aku janji, jadi tolong lepaskan aku, Ethan...."

"Kau tahu Alexa, aku rela dipenjara asal aku bisa mendapatkanmu.

EBOOK EXCLUSIVE

Aku hanya menginginkanmu, aku ingin mencicipi rasamu."

Alexa menepis tangan Ethan yang mulai berlaku kurang ajar padanya. "Kumohon hentikan Ethan!"

"Tidak, sebelum aku mendapatkanmu, jika aku tidak bisa mendapatkanmu secara halus, maka aku akan memaksamu dengan cara apapun. *Shit!* Sepertinya ada yang mengikuti!" Makinya lalu mempercepat laju kendaraannya.

Alexa melihat ke belakang, ia mengenali mobil itu milik Evan, ia bisa merasa jika ada Juan di dalam mobil itu. Saat ini yang ia pikirkan adalah bagaimana cara menghentikan mobil ini, agar Juan bisa mengejarnya.

Alexa mencoba memaksa mengendalikan setir kemudi dengan memutar-muratnya ke sembarang arah, hingga membuat Ethan kesusahan. "Apa yang kau lakukan!"

"Turunkan aku!"

"Hentikan melakukan sesuatu yang bodoh, kita bisa celaka!" Ethan mencoba menghentikan Alexa, namun gadis itu tetap berusaha semampunya agar mobil itu bisa berhenti.

"Hentikan mobilnya!" Tariak Alexa.

Alih-alih berhenti mobil itu malah berjalan zig-zag tak beraturan, membuat Juan yang ada di belakangnya merasa was-was. Evan dan Kiran pun sama-sama khawatir.

"Apa yang terjadi, kenapa Ethan mengendarainya seperti itu?" tanya Evan.

"Apa mungkin Alexa memberontak?" ucap Kiran.

"Sial!" Umpat Juan.

Juan mempercepat lajunya, namun di detik selanjutnya tiba-tiba saja mobil yang ditumpangi Alexa itu banting setir ke arah kanan, membuat bagian kanan mobil itu berbenturan langsung dengan palang pembatas jalan. Tak lama mobil itu menghantam palang pembatas yang berada di tikungan lalu meluncur keluar dari jalur hingga menabrak sebuah pohon

EBOOK EXCLUSIVE

besar yang ada di depannya.

Juan, Kiran dan Evan terkejut seketika. "Ya Tuhan!!!"

Dengan seluruh tenaganya Juan menekan pedal rem hingga mobil yang ia kendarai itu berdecit nyaring. Tanpa menunggu lama, Juan langsung turun dan berlari.

"Alexa!" Juan mencoba membuka pintunya, namun masih terkunci. Ia melihat ke dalam, Alexa tak sadarkan diri, begitu pun dengan Ethan, pria itu terlihat buruk sebab tubuhnya terhimpit setir mobil.

Juan memecahkan kaca belakang mobilnya dengan batu besar, setelah masuk ia pun menekan tombol *central lock* yang untungnya masih berfungsi. Setelah mengecek denyut nadi Alexa dan pria di sebelahnya, Juan pun keluar. Dari luar Juan membuka pintu bagian di mana Alexa duduk, untung saja bagian pintu gadis itu tidak mengalami kerusakan parah seperti di bagian pintu kanan.

"Ya Tuhan, bagaimana keadaannya?" tanya Kiran.

"Dia masih bernapas," ujar Juan, Kiran sedikit lega.

Juan mendapati Alexa memang masih bernapas, namun ada banyak luka yang ditimbulkan dari pecahan kaca depan mobilnya, ada luka sobek di bagian pelipisnya. Juan membawanya dengan sangat hati-hati lalu merebahkannya di rerumputan sambil menopang tubuhnya.

"Hati-hati dengan kepalanya," ujar Evan.

"Lexa," panggil Juan, berharapa kesadaran Alexa masih ada dan gadis itu bisa meresponnya.

Alexa sampat membuka matanya, namun kembali terpejam membuat Juan semakin khawatir. Kiran dan Evan pun mulai memanggil ambulans dan polisi.

"Alexa!"

EBOOK EXCLUSIVE

Part 28

Sudah lebih dari 24 jam, namun Alexa masih belum juga memperlihatkan tanda-tanda akan siuman. Saat ini Alexa masih terbaring dengan alat penyangga *servical collar* di lehernya. Kecelakaan yang dialami Alexa telah membuat pergeseran kecil dibagian tulang *servical*-nya, dan ada beberapa luka goresan juga di wajah cantiknya yang saat ini masih terlihat pucat.

Malam ini Juan masih setia menunggu Alexa siuman. Juan terlihat sangat lelah terlebih sejak kemarin malam ia tidak pernah beranjak sedikit pun dari ruang perawatan Alexa. Setelah Alexa dipindah ke ruang perawatan, Juan terlihat enggan untuk pergi dari sisinya.

Seseorang menepuk bahunya hingga membuatnya mendongak. "Sudah hampir pagi, lebih baik kau pulang untuk istirahat," ujar Alex.

"Aku masih ingin disini," ujar Juan sambil tetap menggenggam tangan Alexa.

"Tapi, kau perlu membersihkan dirimu. Pulanglah, aku yang akan

EBOOK EXCLUSIVE

jaga Alexa sampai pagi. Kau bisa kembali lagi nanti, bersama yang lainnya."

"Tapi—"

"Jangan memaksakan dirimu, kau bisa sakit. Bukankah itu yang kemarin kau katakan pada Bundaku dan juga Ibumu? Pulanglah, masih ada aku dan Ayahku di sini…."

"Baiklah, tapi aku hanya akan pulang untuk membersihkan diriku. Aku akan kembali secepatnya," ujar Juan sambil berdiri.

Sebelum Juan beranjak, ia menyempatkan untuk menatap dan mengelus lembut pipi Alexa. "Kabari aku secepatnya jika dia sudah siuman."

Alex mengangguk, ia tak menyangka jika Juan bisa seperhatian itu terhadap adiknya. Juan yang kaku kini telah berubah menjadi pria lembut dan penyayang, batin Alex menatap kepergian Juan.

♥♥♥

Juan menghempaskan tubuhnya di atas kasur, rasanya seluruh tubuh dan jiwanya terasa lelah. Bayangan kecelakaan yang Alexa alami masih teringat jelas di ingatannya. Terasa sangat menyakitkan ketika ia hampir kehilangan sosok yang entah sejak kapan telah menjadi sosok yang begitu sangat berarti di dalam hidupnya, ternyata gadis itu telah benar-benar memenangkan hatinya.

Senyum terukir jelas di kedua sudut bibir Juan saat ia mengingat bagaimana dulu Alexa mengatakan kalimat itu secara lantang di hadapannya. Kalimat yang akan diingat oleh Juan seumur hidupnya.

"Dengar ya…sekuat apapun kamu dan Mama berusaha, aku tetap tidak akan pernah mau menerima perjodohan kita!" Tegas Juan.

Alexa menatap Juan dengan kesal, seketika kde jahil muncul di kepalanya. Alexa mulai mendekatkan dirinya pada Juan. Membuat Juan panik seketika.

"Kamu mau apa?" tanya Juan dengan tatapan dingin saat Alexa semakin mendekatkan dirinya.

"Aku tidak peduli dengan perjodohan itu, yang aku tahu aku

EBOOK EXCLUSIVE

menyukaimu. Dari dulu sampai sekarang selalu menyukaimu!"

Juan menelan saliva-nya dengan susah payah ketika Alexa mengatakan kalimat tersebut sambil terus memojokkannya.

"Dan pahamilah satu hal…meskipun Kak Juan tidak menyukaiku, hal itu tidak akan menghentikan perasaan sukaku padamu—" Juan terkejut ketika Alexa mengecup bibirnya.

"Ka-kau!" Kedua bola mata Juan membulat serta tersirat rona merah di wajahnya.

"Aku akan tetap menyukaimu dengan caraku!"

"Aku akan tetap menyukaimu dengan caraku, kah?" Juan tertawa karena merasa bahagia saat kalimat itu kembali teringat.

"Jika seperti itu, aku pun akan mencintaimu dengan caraku sendiri," ucapnya sambil menatap langit-langit kamarnya.

Senyum itu luntur saat Juan kembali mengingat bagaimana terakhir kali ia memandang Alexa, gadis itu masih memejamkan matanya. "Bukalah matamu dan akan kutunjukkan bagaimana caraku mencintaimu…."

Seiring ia memejamkan matanya, kegelapan dan rasa lelahnya pun menyeretnya untuk masuk lebih jauh ke dalam alam bawah sadarnya. Di tempat yang berbeda, mata yang memiliki bulu mata lentik itu pun mulai terbuka secara perlahan hingga cahaya terang menyapanya.

♥♥♥

Juan tersentak saat ia bangun dari tidurnya, ia benar-benar terkejut karena tanpa sadar ia tertidur hingga berjam-jam. Juan mengumpati kebodohannya itu berulang kali, dengan menggerutu ia segera pergi ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya.

Tak lama ia pun sudah merasa segar, sangat segar, karena kebodohannya tertidur tadi membuat tubuhnya terasa ringan, ditambah guyuran air dingin saat ia mandi tadi membuat pikirannya juga jauh lebih tenang dan jernih. Tanpa menunggu lama Juan pun kembali meluncur ke rumah sakit sendirian, karena ternyata Kia dan Sisil sudah lebih dulu ke

EBOOK EXCLUSIVE

rumah sakit bersama Jonathan.

Dari kejauhan Juan melihat Gio, Rega dan Julia di depan ruang perawatan Alexa. Rega tengah menggendong Cherry yang merasa kelelahan karena mereka memang sudah sejak pagi berada di sana.

"Dari mana saja kau? Dasar calon suami tidak bertanggung jawab," cibir Gio ketika mendapati Juan.

"Aku ketiduran," jawab Juan dengan polosnya.

"Kau ini!" Kesal Gio.

"Kak Juan terlalu jujur," Julia terkikik.

"Lebih baik kau segera masuk," ujar Rega.

Juan terkesiap. "Ada apa? Apa yang terjadi padanya?!" Tanya Juan dengan nada tinggi karena terlalu panik.

"Dia sudah siuman, makanya—" belum sempat Gio melanjutkan ucapannya, Juan sudah lebih dulu meninggalkannya. Julia dan Rega terkikik geli melihat kekesalan Gio yang merasa terabaikan.

"Dasar!" Gerutu Gio.

Suara pintu terbuka membuat beberapa orang yang ada di dalam ruangan itu terkesiap. Mereka melihat Juan berdiri sambil menatap lurus ke arah Alexa.

Alexa yang sedang duduk di atas ranjangnya pun membalas tatapan Juan, dengan perlahan Juan menghampirinya. Juan tak berkedip melihat Alexa, gadis itu benar-benar telah membuka matanya.

"Kamu sudah sadar," itu bukanlah sebuah pertanyaan melainkan pernyataan. Juan merasa lega bukan main.

Sambil tersenyum jemari Juan terulur, hendak menyentuh wajah Alexa yang masih terlihat pucat. Belum sempat menyentuhnya Juan lebih dulu dikejutkan oleh apa yang Alexa ucapkan.

"Kamu siapa?"

DEG!!!

"Si—siapa?" gumam Juan dengan dahi berkerut.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kamu siapa?" ulang Alexa.

"Apa maksudmu dengan siapa?" tanya Juan dengan tatapan seperti orang kesal, karena tib-tiba saja Alexa mengatakan sesuatu yang konyol.

Alexa mengerutkan kening pertanda bingung dengan apa yang pria itu katakan. Gadis itu merasa tidak mengenali Juan, maka dari itu ia bertanya seperti itu. Lantas apa salahnya, kenapa pria itu terlihat marah?

Seseorang menepuk bahu Juan. "Papa?"

Juan menatap Jonathan. Jonathan menggeleng, saat Juan menatap Kia dan Sisil, kedua wanita itu tertunduk sambil bersedih.

"Ada apa sebenarnya, kenapa dia seperti itu?" tanya Juan.

Tak ada jawaban, mereka semua terdiam sambil menatapnya dengan tatapan kasihan. Tubuh Juan bergetar, ia melihat Alexa lalu menyentuh wajahnya.

Pada akhirnya di dalam pikirannya, Juan menduga jika Alexa kehilangan ingatan. "Ka-kamu...kamu benar-benar tidak ingat siapa aku?" tanya Juan memastikan.

Juan melihat Alexa menatapnya dengan bingung, di saat itulah ia percaya jika Alexa kehilangan ingatannya. Juan terlihat terpukul, hampir saja pria itu menangis, namun sayangnya sebelum air matanya itu jatuh Alexa, tidak bisa menahan tawanya, sebab ekspresi Juan yang seperti itu membuatnya tidak kuat. Gadis itu tertawa dan membuat kening Juan berkerut.

Juan menatap sekelilingnya, dilihatnya Jonathan, Mario, Kia, Sisil dan sahabat-sahabatnya yang baru saja masuk ke ruangan itu ikut tertawa. Apalagi Gio, dialah yang tertawa paling keras.

Juan menoleh lalu menatap Alexa dengan tatapan tajam. Alexa masih berusaha mengulum tawanya saat Juan kembali bertanya. "Sebenarnya ada apa denganmu? Benarkah kau tidak mengingatku?" tanyanya sambil mengintimidasi.

Alexa meringis lalu berkata. "Mana mungkin aku melupakanmu,

EBOOK EXCLUSIVE

calon suamiku…."

Di dalam hati Juan mengumpat sekeras-keaarnya. "Jadi kau membohongiku!"

"Maaf," ucap Alexa sambil mengacungkan kedua jemarinya pertanda damai.

Juan menoleh dan menatap tajam kepada semua orang. "Jadi kalian sengaja!"

Mereka semua hanya tertawa, tanpa ada yang mau membalas ucapan Juan. Juan menghela napasnya dengan keras, rasanya ingin sekali ia meledak saat itu juga, tapi Juan lebih memilih meninggalkan tempat itu dengan semua emosinya. Dari jauh Juan masih bisa mendengar jika mereka semua mentertawakannya. Terutama Gio, dialah yang paling terdengar senang.

"Kenapa kamu tidak bisa menahan diri?" ucap Gio pada Alexa.

"Maaf, habis ekspresi Kak Juan bikin aku tidak tahan. Dia kelihatan manis sekali saat khawatir seperti itu, apalagi dia hampir menangis," ujarnya pada Gio.

"Sayang, padahal sedikit lagi aku bisa lihat Si Ketus itu menangis," gerutu Gio, karena merasa belum puas. Ya, semua ide jahil ini datang darinya, dari pikiran jahilnya.

"Tapi tadi itu menyenangkan sekali, apa akting kami bagus?" tanya Kia.

"Jempol," ucap Gio dan Rega bersamaan.

Julia, Jonathan dan Mario hanya bisa menggeleng, sepertinya mereka hanya menjadi pemeran figuran. Di sisi lain, Alexa mendesah lelah sambil mencoba turun dari ranjangnya, rasa sakit di lehernya memang tidak bisa ia baikan, namun ia harus bicara pada Juan. Alexa tahu Juan pasti marah besar.

"Kamu mau ke mana?" tanya—Sisil—Bundanya.

"Aku harus kejar Kak Juan, dia pasti marah besar," ujarnya.

"Tapi kamu belum bisa ke mana-mana. Juan juga tidak akan marah

EBOOK EXCLUSIVE

terlalu lama, dia pasti akan kembali lagi, jadi kamu tetap di sini saja, *okay?*" Sisil mencegah.

"Kak Juan tidak akan semudah itu kembali ke sini, aku harus membujuknya."

"Biar Mama saja," ujar Kia.

Alexa menggeleng. "Aku tahu apa yang harus aku lakukan padanya, biar aku saja yang bicara padanya...."

Mereka tidak bisa berkata apa pun lagi, pada akhirnya mereka mengizinkan Alexa turun dari ranjangnya. "Kalau begitu aku yang antar, biar aku cari kursi roda untukmu," ujar Gio. Alexa tersenyum, lalu menunggu Gio.

♥♥♥

"Kemana perginya Si Pemarah itu? Dasar sensian, dikerjai begitu saja ngambek. Seperti anak kecil saja, ck!" Gerutu Gio sambil terus mendorong kursi roda Alexa, mencari Juan.

Alexa terkekeh geli mendengar semua ocehan Gio. Bisa dibilang karena ulah Gio sendirilah sahabatnya itu jadi kesal sampai seperti itu. "Kak Juan ngambek juga karena semua ide jahil Kak Gio, kan...," gumam Alexa.

"Ya...ya, aku yang salah. Maaf...," ujar Gio sambil menjewer telinganya. Alexa terkikik dan tak berapa lama pandangannya mendapati keberadaan Juan.

"Ahh! Itu dia, di sana," tunjuk Alexa ke arah kursi taman tak jauh dari mereka.

"Akhirnya ketemu juga...."

Saat Gio handak mendorong kursi rodanya, Alexa lebih dulu menurunkan kakinya, membuat Gio bingung. "Kenapa turun dari kursi roda?"

"Biar aku sendiri saja yang menghampirinya, kalau Kak Juan lihat Kak Gio dia bisa marah-marah lagi," ujar Alexa sambil berdiri dari kursi rodanya.

"Tapi—"

"Aku baik-baik saja, aku masih bisa berjalan, yang luka kan bukan

EBOOK EXCLUSIVE

kakiku."

"Kamu yakin?" tanya Gio tak yakin saat melihat Alexa mengernyit sambil memegangi *servical collar* di lehernya.

"Eemmm, aku baik-baik saja."

"Baiklah, hati-hati melangkahnya. Aku akan tunggu disini." Alexa memberikan jempolnya pada Gio.

♥♥♥

Alexa mulai menghampiri Juan yang sedang duduk bersandar sambil menengadahkan wajahnya ke langit sore. Juan terlihat seperti sedang menikmati semilir angin yang berhembus, ia memejamkan matanya tanpa menyadari jika Alexa sedang tersenyum memandanginya.

"Sudah reda emosinya?" tanya Alexa saat Juan membuka matanya.

Juan terkejut. "Kamu! Sejak kapan?"

"Tiga atau lima menitan," jawab Alexa sambil tersenyum.

"Boleh aku duduk?" tanya Alexa lagi, karena Juan masih diam.

Alexa duduk tanpa menunggu respon dari Juan. Gadis itu sedikit mengernyit sakit saat merasakan ngilu di bagian lehernya, sontak hal itu membuat Juan sadar dan mulai khawatir.

"Apa yang kamu lakukan disini?!"

Juan pun membantu Alexa duduk. "Seharusnya kamu tetap di ruanganmu! Bagaimana jika cederamu semakin parah?" Alexa hanya tersenyum membalas ucapan itu.

"Ayo, kita kembali!"

"Bisa kita di sini lebih lama? Aku mau bersama Kak Juan disini, di dalam terlalu ramai."

Juan pun urung, ia tak bisa menolaknya. Pada akhirnya ia membiarkan Alexa tetap berada di sampingnya.

"Aku senang melihat respon Kak Juan tadi, Kakak terlihat manis saat mengkhawatirkan keadaanku."

Ucapan yang Alexa lontarkan membuat Juan memalingkan wajahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Rona merah tampak di wajahnya, Juan tak ingin memperlihatkan pada gadisnya itu, karena pasti akan sangat memalukan.

Alexa mengerutkan dahinya, saat Juan memalingkan wajah darinya. "Kak Juan masih marah?" tanyanya.

Terdengar Juan mendengus, antara kesal dan malu, Juan tidak bisa menatap Alexa. "Menurutmu?!" Kesal Juan.

"Maaf, aku tidak bermaksud. Semua itu idenya Kak Gio kok."

Seperti melempar batu sembunyi tangan, Alexa mengambinghitamkan Gio seorang sebagai alasan. Walaupun sebenarnya itu semua adalah ide Gio, namun Alexa pun ikut andil di dalam ide jahil tersebut bukan?

"Sial! Jadi ini semua ulah Si *Playboy* Cap Punuk Onta itu, awas kau nanti!" Alexa terkikik saat mendengar ucapan Juan yang terdengar berbisik tersebut.

"Kakak sudah tidak marah lagi padaku kan?"

Juan diam saja, ia tak merespon ucapan Alexa, membuat Alexa menghela napas. Lagi-lagi ide jahil muncul di kepalanya.

"Awww! Leherku sakit!" Alexa memekik, dan hal itu sukses membuat Juan kembali memerhatikannya.

"Lexa!" Juan terlihat was-was.

"Ini pasti akan semakin sakit kalau Kak Juan masih terus marah padaku," ucap Alexa sambil melirik Juan.

"Lagi-lagi kau berbohong padaku!" Kesal Juan karena merasa dipermainkan.

"Adududuhhhhhh!!!" Alexa semakin menjerit.

Juan mengernyit, ia bingung, sejujurnya Alexa ini berbohong atau tidak, karena gadis itu terlihat seperti benar-benar merasa kesakitan.

"OK! Baiklah...aku sudah tidak marah! Bisa kau berhenti berpura-pura?" Kesal Juan.

Alexa tersenyum, lalu menghentikan aktingnya. "Sejujurnya memang sakit sih, tapi cuma sedikit." Alexa menjulurkan lidahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau ini!" Juan bersedekap sambil mendesah lelah.

Angin sore semakin kuat berhembus. Tampaknya sebentar lagi matahari akan undur diri untuk hari ini. Cukup lama keduanya terdiam sambil menikmati waktu berdua dengan tenang dan tanpa ada percakapan serta perdebatan.

Alexa tersenyum menatap langit yang mulai menggelap. Tak lama tiba-tiba saja Alexa merasakan kepala Juan bersandar di bahunya.

"Aku senang bisa melihat senyummu lagi," gumam Juan pelan, namun Alexa masih dapat mendengarnya.

"Maaf ya, karena aku sudah membuat Kak Juan khawatir," ujar gadis itu.

Juan menegakkan tubuhnya, ia menatap Alexa sambil berkata, "Setelah apa yang terjadi aku tidak akan membiarkanmu menyetir mobil, ataupun memegang setirnya. Saat menyentuh setir, dewa kematian pasti akan mengincarmu, aku tidak rela dia merebutmu dariku!" Alexa tertawa terpingkal-pingkal hingga membuat lehernya terasa sakit.

"Jadi Kak Juan cemburu pada Dewa Kematian? Lucu sekali," ujar Alexa.

"Aku serius!"

"Aku tahu, tapi dulu Kak Juan sendiri yang bilang aku harus belajar menyetir bukan?"

"Tidak perlu lagi, karena mulai saat ini dan sampai selamanya aku akan menjadi supir pribadimu. Lagi pula aku tidak ingin kehilangan mobilku untuk kedua kalinya."

Alexa meringis saat ingat bagaimana ia membuat mobil kesayangan Juan hancur berantakan. "Maaf karena sudah membuat mobil kesayangan Kak Juan rusak. Aku janji akan menggantinya."

"Bodoh!" Juan menyentil kening Alexa.

"Aww!" Pekik gadis itu.

"Siapa yang minta kamu menggantinya, jika kamu berkata seperti itu lagi, aku tidak akan memaafkanmu."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kenapa? Salahku apa?" Bingung Alexa.

Alexa tiba-tiba saja dibuat tersipu saat Juan menyelipkan sulur rambutnya ke belakang telinga ketika angin bertiup hingga membuat rambutnya berantakan. Tak lama Juan menjawab apa yang tadi sempat Alexa pertanyakan.

"Sebab bagiku tidak ada yang lebih berharga dari dirimu...."

Ucapan yang Juan lontarkan sukses membuat Alexa tertegun. Mata gadis itu berkaca-kaca hingga setetes kristal itu jatuh di pipinya.

"Aku tidak salah dengar kan?" gumam gadis itu dengan suara serak.

Juan tersenyum. "Tidak ada yang salah dengan pendengaranmu atau mau aku ulang selali lagi?"

Dengan susah payah dan sedikit nyeri Alexa berusaha mengangguk, hal itu malah menjadi lucu hingga membuat Juan tertawa kecil. "Hentikan menggerakan kepala seperti itu, kau sudah seperti robot," ujarnya.

"Katakan sekali lagi! Katakan lagi, aku mau dengar lagi!" Ucap Alexa sambil mencengkeram lengan baju yang Juan singsing.

Juan mengusap jejek air mata di pipi Alexa dengan lembut dan setelah memberikan sedikit kecupan kecil di dahinyanya, Juan pun kembali mengatakan kalimat tersebut. Kalimat yang paling manis, yang pernah Juan ucapkan di sepanjang hidupnya

"Kamu segalanya bagiku, kamu yang terpenting dan kamu satu-satunya gadis yang bisa membuatku mengatakan bahwa kamulah yang paling berharga di hidupku. Hanya kamu, Alexandra...."

Sambil kembali meneteskan air mata, Alexa memeluk Juan dengan erat. "Aku tidak akan pernah melupakan ucapanmu. Tidak akan...," ujarnya.

Juan membalas pelukan Alexa dengan hati-hati agar tidak semakin melukai tubuh kekasihnya itu. "Aku juga tidak akan pernah bisa melupakan ucapanmu waktu itu," gumam Juan dengan suara pelan.

Aku akan tetap menyukaimu dengan caraku!

"Aku pun menyukaimu karena caramu menyukaiku...."

Aku mencintaimu, selamanya....

EBOOK EXCLUSIVE

Part 29

Berulang-ulang kali Alexa membolak-balik album foto yang ada di pangkuannya, itu adalah album foto pernikahannya dua minggu yang lalu. Baru saja pihak dari *wedding organizer* pernikahannya mengirimkan foto-foto tersebut ke rumahnya. Sedari tadi album tersebut sudah menjadi santapan mata Alexa. Alexa tak berhenti memerhatikan semua yang ada di dalam foto tersebut, gambar-gambar itu mengabadikan semua kenangan manisnya bersama Juan.

Senyum Alexa terukir kala ia mengingat betapa sakralnya pernikahan itu, bahkan sampai saat ini jantungnya masih berdegup kencang ketika Juan mengatakan keseriusannya dengan lantang di hadapan Tuhan. Alexa tidak akan pernah melupakan semua ucapan cinta yang Juan katakan saat itu.

'Aku akan selalu mencintaimu, selamanya. Bahkan hingga Tuhan menyatukan kita di keabadian Surga-Nya....'

Tatapan mata Alexa terlihat sayu saat ia menatap sosok Juan yang ada di dalam foto. Alexa begitu sangat merindukan sosok tersebut. Sudah

EBOOK EXCLUSIVE

hampir dua minggu ini Juan berada di luar negeri untuk urusan bisnis. Dua hari setelah mereka menikah, Juan memutuskan untuk mengurus urusan bisnis perusahaannya dengan perusahaan asing di luar negeri.

Saat itu Alexa sempat kecewa dengan keputusan Juan, bahkan Juan sampai membatalkan rencana *honeymoon* yang sudah mereka rencanakan, namun apa mau dikata, keadaan memang membuat mereka harus membatalkannya. Sebab salah satu alasan kuat yang membuat Juan membatalkannya karena Alexa sedang masuk masa *haid*. Hal yang tidak terduga itu terjadi tepat di hari pernikahannya, dan hal itu sempat membuat Juan jengkel. Semalaman Juan hanya bisa menggerutu hingga akhirnya di pagi hari ia mendapatkan kabar jika Jonathan akan melakukan perjalanan bisnis, dengan pikiran matang Juan pun mengusulkan agar ia yang melakukan perjalanan bisnis tersebut pada Jonathan, tentu saja setelah ia membicarakan hal itu dengan Alexa.

Jonathan dan Kia pun tak bisa melarangnya lagi, karena Alexa pun mengizinkannya. Setelah mendapatkan izin dari semua, Juan pun akhirnya melakukan perjalanan bisnisnya menggantikan Jonathan, dan tak terasa hari ini sudah masuk hari ke-12 belas.

"Cepatlah pulang...apa kau tidak merindukanku? Betah sekali sih lama-lama di negeri orang," gumam Alexa.

"Awas saja kalau sampai berani genit-genitan sama wanita lain, akan ku—"

"Akan apa?" Suara itu menyergah ucapan Alexa.

Saat Alexa menoleh dilihatnya sosok nyata yang ada di dalam foto itu ada di hadapannya, berdiri sambil bersedekap dada. "Aku pulang...."

Kedua bola mata Alexa membulat, menatap tak percaya. Juan geli melihat Alexa yang berusaha mengucek kedua matanya seolah hendak memastikan bahwa bayangannya itu bukanlah *fatamorgana*.

"Apakah seperti itu sambutanmu kepada suamimu yang baru pulang ini? Tidakkah kau merindukanku?" Juan merentangkan tangannya dan Alexa

EBOOK EXCLUSIVE

merasa bahagia bukan main.

Alexa menghambur ke dalam pelukan Juan, gadis itu melompat seperti monyet dan berakhir seperti koala di dalam pelukan Juan, membuat Juan sempat terhuyung. *"Wow! Slow down, Baby...."*

"Kangen...," ucap Alexa memeluknya dengan erat.

"Benarkah?" tanya Juan.

"Eemmm...kangen banget," ulang Alexa sambil melihat wajah Juan.

Juan menatap mata Alexa sambil tersenyum. "Aku pun merindukanmu, Sayang...."

Alexa tersenyum lalu ia mencium bibir Juan sambil menangkup wajahnya. Juan membalas ciuman itu penuh kerinduan, ternyata 12 hari tanpa Alexa di sisinya semua terasa sepi. Keceriaan dan juga suara Alexa seperti sudah menjadi hal wajib yang harus Juan lihat dan juga dengar setiap hari.

"Kenapa berhenti?" Tanya Juan saat Alexa menghentikan ciumannya.

"Aku ingin lebih lama melihat wajahmu," ucapnya.

"Tapi aku masih mau," gerutu Juan.

"Berikan aku ciuman yang lebih panas," lanjutnya.

"Pagi-pagi gini Kak Juan sudah mesum, dasar nakal!" Ucap Alexa.

"Nakal sama istri sendiri 'kan tidak dosa, ahh...atau apa aku harus nakal pada wanita lain?"

"Coba saja kalau berani, tapi kujamin tidak ada wanita lain yang bisa memuaskanmu seperti aku memuaskanmu!"

"Oh ya? Coba buktikan," tantang Juan.

Tanpa ragu Alexa kembali mencium Juan, kali ini ciumannya terasa sangat agresif. Alexa membuat Juan menggeram saat ia menggigit bibir bawahnya dengan gerakan nakal. Alexa mencoba menerobos masuk lebih dalam dan Juan memberikannya akses lebih untuk mencecapnya. Mereka saling bertautan, saling memuaskan dan saling menggoda satu sama lain dengan gerakan-gerakan lidah dan bibir yang begitu sensual.

EBOOK EXCLUSIVE

Panas, sangat panas!

"Ternyata 12 hari tidak bertemu membuat mereka semakin mesra ya, Pa...."

"Mereka berdua bikin Papa jadi kepingin Ma, Mama bisa seagresif Alexa kan?" suara Kia dan Jonathan menginterupsi keduanya.

"Jadi selama ini Mama kurang agresif? *Okay*, Papa lihat saja nanti malam," ujar Kia bersedekap.

Alexa meminta Juan untuk menurunkannya dengan wajah memerah. "Turunkan aku Kak!"

"Kenapa malu?" Juan terkikik geli melihat respon Alexa saat digoda oleh kedua orang tuannya. Jonathan dan Kia pun sempat tertawa.

"Kenapa tidak memberi kabar kalau mau pulang?" tanya Kia pada putranya.

"Apa tidak boleh sekali-sekali aku memberi kejutan?"

"Yang jelas kejutan ini bukan untuk kami, tapi untuk istrimu bukan?" ucap Jonathan.

Juan tersenyum lalu mengelus pucuk kepala istrinya itu dengan sayang. Alexa semakin senang dan bahagia atas perhatian yang Juan berikan padanya, Juan jadi semakin manis di tiap harinya, batinnya.

"Oh iya, apa Mama bisa bantu kami *packing?* Karena, besok pagi-pagi sekali aku dan Alexa akan mengejar keberangkatan pesawat."

"Kalian mau kemana? " Tanya Kia.

"Aku sudah mengatur kembali jadwal rencana liburan yang tertunda kemarin, jadi kami berdua akan berangkat besok pagi," ujar Juan.

"Maksudnya besok kalian akan pergi *honeymoon?* " Juan mengangguk membenarkan ucapan Kia.

Alexa menatap Juan tak percaya. "Tapi, Kak Juan kan baru saja pulang, apa tidak lelah? Lebih baik istirahat beberapa hari dulu, Kakak pasti masih *jet lag* kan?"

"Benar yang Alexa katakan," timpal Jonathan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku baik-baik saja, sebelumnya aku sudah mencoba menurunkan efek *jet lag* dengan tidur malam menyesuaikan waktu malam di sini, aku juga sudah beberapa hari tidak mengkonsumsi *kafein*. Lagi pula tiket *honeymoon* kita sudah aku pesan dari jauh hari, tapi sayangnya pekerjaanku baru selesai kemarin. Aku kira bisa lebih cepat."

"Kenapa Kak Juan tidak membahas hal ini lebih dulu denganku?"

"Memangnya kenapa? Apa besok kamu ada acara?" tanya Juan.

"Tidak ada, tapi kan—"

"Kalau begitu kita pergi pagi ini," sergah Juan.

"Baiklah, tapi malam ini Kak Juan harus istirahat. Biar aku saja yang *packing* barang-barang kita."

"Nanti biar Mama bantu," ujar Kia menimpali.

"Baiklah, kuserahkan padamu ya," ucap Juan lalu pergi setelah mengecup pucuk kepala Alexa dengan sayang.

"Dasar keras kepala," gumam Alexa menatap punggung berlalu Juan.

"Siapa lagi kalau bukan suamimu," ujar Kia menimpali. Keduanya pun tertawa lalu meninggalakan Jonathan yang bersorak di dalam hati karena sepertinya beberapa hari kedepan tidak akan ada yang mengganggu kebersamaannya dengan Kia.

"Kurasa aku pun perlu berbulan madu dengan Kia," gumam Jonathan sambil mengusap-usap dagunya.

♥♥♥

Setelah menempuh perjalanan selama 6 jam akhirnya Juan dan Alexa sampai di surga dunia yang banyak dibicarakan oleh orang-orang. Maladewa atau yang sering dikenal sebagai Maldives tersebut adalah destinasi tujuan bulan madu mereka.

Sesampainya di pulau Mele, keduanya melanjutkan perjalanan ke *Milaidhoo Island* dengan menggunakan pesawat amfibi. Juan sudah me-*reservasi* salah satu vila terapung di pulau tersebut. *Milaidhoo Island Maldives* adalah salah satu *resort* termewah yang terletak di cagar *biosfer*

EBOOK EXCLUSIVE

UNESCO, dekat dengan Teluk Hanifaru. Pulau Milaidhoo sendiri dapat dicapai dengan naik Pesawat Amfibi dalam waktu 30 menit dari Bandara Internasional Male.

Tiga puluh menit merupakan waktu yang cukup lama bagi keduanya dapat menikmati keindahan Maladewa dari atas ketinggian. Beberapa pulau lainnya pun sempat mereka lewati, Alexa begitu takjub melihat keindahan Maldives, negara kepulauan yang terletak di barat daya Sri Lanka tersebut.

"Ya Tuhan, ini indah sekali. Benar-benar seperti surga," ujar Alexa mengangumi.

Juan senang dengan respon Alexa, istrinya tersebut terlihat antusias dan bahkan tidak memedulikan kehadirannya. *Maldives sudah merebut perhatian Alexa darinya,* batin Juan merasa cemburu.

"Kak lihat! Ada banyak vila terapung di bawah sana. Apa kita akan menginap disana?" Tanyanya.

"Ya, itu *Milaidhoo Island*. Kita akan menginap di salah satu vila terapung itu," ujar Juan.

"Ini benar-benar keren!" Alexa terus saja memperhatikan ke bawah, sampai-sampai ia tidak tahu bahwa suaminya itu sudah benar-benar merasa diacuhkan.

"Sepertinya aku salah memilih tempat, sial!" Kesalnya.

Tak berapa lama, pesawat itu pun mendarat cantik di atas air laut. Sudah ada beberapa orang yang menunggu kedatangan mereka, keduanya disambut dengan ramah di pulau tersebut.

Setelah *check in*, mereka di antar ke vila yang sudah dipersiapkan. Juan sudah milih salah satu vila termahal yang ada di *resort* tersebut, vila yang mereka tempati adalah vila terapung yang memiliki kolam renang pribadi. Terdapat juga dua buah *jetski* yang sudah terparkir cantik di bawah tangga vila mereka. Semua dekorasi vila tersebut membuat Alexa merasa nyaman. Bahkan tanpa diduga oleh Alexa, Juan sengaja memesan vila yang menghadap ke arah barat, membuat mereka bisa menikmati *sunset* yang

EBOOK EXCLUSIVE

indah.

Lagi-lagi Juan merasa terabaikan, Alexa sibuk sendiri, berkeliling sampai lupa dengan kehadirannya. Gadis itu terlalu antusias dengan apa yang saat ini matanya nikmati. Keindahan Maldives membuat Juan jadi terabaikan olehnya.

Juan yang lelah hanya bisa duduk sambil memerhatikan Alexa yang berada di beranda depan. Gadis itu sibuk dengan ponselnya, sepertinya ia sedang *update insta story*-nya. Walau merasa sebal karena terabaikan, Juan tetap puas karena respon Alexa yang terlihat begitu senang. Sejujurnya rencana awal mereka ingin berbulan madu ke Lombok, tapi ternyata Juan ingin memberikan kenangan yang lebih indah di tempat ini.

Sambil menghela napasnya, Juan membaringkan diri di ranjang empuknya. Ternyata tubuhnya terasa sangat lelah karena ia harus melakukan perjalanan berkali-kali. *Jet lag* yang tubuhnya rasakan membuatnya jadi tidak fokus sehingga tak bisa menikmati pemandangan indah dari atas pesawat amfibi tadi.

Sepertinya aku butuh istirahat, batin Juan.

Tanpa terasa Juan mulai terlelap, saat Alexa selesai memeriksa sekeliling vila ia mendapati Juan sudah tertidur. *Ahh, aku sampai mengabaikannya,* batinnya merasa bersalah.

Alexa membetulkan posisi tidur Juan, ia pun melepaskan sepatu yang Juan kenakan lalu menyelimutinya. "Maaf dan terima kasih," ucap Alexa lalu menciumnya.

Juan hanya bergumam saat Alexa mengecup pipinya. Tampaknya Juan memang lebih memilih untuk istirahat, sebelum pekerjaan yang lebih berat menghampirinya saat malam nanti.

♥♥♥

Saat terbangun, dari balik tirai yang melambai-lambai Juan melihat langit diujung sana mulai berwarna jingga. Ternyata ia tertidur sudah cukup lama, hingga matahari hendak kembali ke peraduannya.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan turun dari ranjang nyamannya, ia berjalan ke arah beranda hingga tatapannya tertuju pada sebuah meja yang di atasnya sudah tersedia menu makan malamnya. Tampaknya makan malam hari ini Alexa meminta makan tersebut untuk di antar ke kamarnya, bahkan pihak *resort* sendiri telah mempersiapkan sebotol *Champagne* yang diletakkan di dalam baskom berisi es batu, khusus untuk mereka.

Di mana dia? Batin Juan mencari keberadaan Alexa.

Saat Juan melihat ke kolam renang, ternyata Alexa sedang menikmati pembandangan matahari tenggelam dari dalam kolam tersebut. Gadis itu sedang berenang sambil menikmati indahnya langit senja. Juan tersenyum melihat betapa cantiknya Alexa yang saat ini sedang tersenyum menatap lurus ke depan.

Tanpa menunggu lama, Juan pun segera menanggalkan seluruh pakaiannya hingga menyisakan celana dalamnya saja. Alexa terkejut saat Juan memeluknya dari belakang, ternyata Juan sudah ikut bergabung bersama dengannya di dalam kolam.

"Sedang menikmati sesuatu yang indah?" ucap Juan sambil mengecup pundak Alexa dengan mesra.

"Kak Juan sudah bangun, bagaimana tidurnya? Nyenyak?" tanya Alexa.

Juan menggumam menjawabnya. "Sepertinya hari ini aku merasa terabaikan," ucapnya.

"Maaf, habisnya semua ini terlalu indah," ucap Alexa.

Juan membalik tubuh Alexa hingga mereka saling berhadapan. "Apa aku sudah tidak indah lagi?" tanya Juan sambil mempertontonkan tubuh atasnya.

Alexa meneguk salivanya sendiri saat melihat indahnya otot-otot yang membungkus tubuh Juan. Mulai dari lengan, dada sampai ke perutnya. Juan terlihat sangat seksi, entah kapan, tapi yang pasti Juan terlihat jauh lebih kekar dari sebelumnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Sepertinya Kak Juan menaikan sedikit massa otot ditubuhnya, batin Alexa dan ia suka dengan semua otot yang membungkus tubuh Juan. Tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil, hanya saja terlihat pas sekali, tidak berlebihan namun menggoda.

"Ini hasil beberapa bulan aku berolahraga sebelum kita menikah, aku tahu kau menyukainya."

Alexa tertawa dan merasa malu sendiri karena Juan bisa menebak isi kepalanya. "Eemmm...aku suka," ucapnya malu-malu.

Juan gemas sekali melihat ekspresi Alexa yang begitu manis. Juan menangkup wajah Alexa, membawa tatapan Alexa kembali kepadanya.

"Istriku...."

Ucapan Juan membuat seluruh tubuh Alexa berdesir, Alexa masih belum percaya bahwa saat ini ia sudah resmi menjadi istri dari seorang Juan Alvaro. Cowok ketus dan sangat susah untuk ditaklukannya.

"Suamiku," balas Alexa, Juan tersenyum.

"Malam ini kau milikku, izinkan aku menyentuhmu...."

"Dan kau pun milikku, Suamiku."

"Maka sentuhlah aku di mana pun kau mau, Sayang...," balas Juan lalu menghapus jarak pandang mereka.

Juan mencium bibir Alexa saat matahari benar-benar tenggelam ke peraduannya. Juan begitu lembut, setiap sentuhan bibirnya membuat Alexa melayang tinggi. Kedua tangan Alexa pun tak tinggal diam. Alexa menyentuh setiap lekuk lengan luar dan dalam Juan. Saat Alexa menyentuhnya, Juan pun mengerang nikmat, membuatnnya serasa seperti tersetrum.

Alexa melempar kepalanya ke belakang saat Juan menjatuhkan ciumannya di sepanjang garis rahang dan lehernya. Tangannya pun tak tinggal diam, ia meremas lembut sebelah buah dada Alexa yang masih tertutup bikininya.

"Ahh, Kak Juan!" Desah Alexa saat Juan memberikan tanda kepemilikan di dekat area tulang selangkanya.

EBOOK EXCLUSIVE

Juan mengangkat Alexa dan mendudukkannya di tepian kolam, membuat pandangan Juan dapat melihat Alexa dari posisi yang lebih rendah. Alexa memegang kedua bahu Juan lalu membungkuk hingga bibir mereka kembali bertemu. Kecupan-kecupan nakal Alexa berikan pada Juan, membuat Juan gemas ingin segera melumat habis kembali bibir yang sudah menjadi hak miliknya tersebut. Juan semakin terangsang disaat ia dapat melihat seluruh tubuh Alexa yang hanya mengenakan bikini. *Alexa sangat seksi,* batinnya.

Juan menarik turun sebelah tali spageti yang membungkus buah dada istrinya tersebut, dan saat sebelah benda kenyal itu terlepas dari sarangnya, dengan segera Juan meneguk salivanya sendiri. Pucuk tegang berwarna kecokelatan itu dipandangi Juan dengan sangat intens, membuat Sang Pemilik merona malu.

"Jangan ditatap seperti itu, aku malu," gumam Alexa sambil memalingkan wajahnya dari tatapan Juan.

Juan menyeringai lalu berkata, "Lalu harus kuapakan?"

Alexa tak menjawab, gadis itu masih memalingkan wajahnya sambil menggigit kuku nya. Juan yang tak sabar pun kembali melanjutkan kata-katanya.

"Apa boleh kuhisap?"

Pertanyaan Juan membuat Alexa menggigit bibir bawahnya, gadis itu memejamkan matanya sambil bergumam dalam hati. *Kenapa harus tanya, lakukan saja! Kak Juan bodoh!* Maki batinnya sambil membayangkan bagaimana nikmatnya saat dihisap dengan kuat.

Juan masih menunggu respon Alexa, namun gadis itu masih diam, tak ada jawaban. Saat Alexa masih memejamkan matanya, Juan langsung melahap pucuk kecokelatan itu, hingga rasa panas dari mulut Juan membuat Alexa memekik dan membusungkan dadanya, meminta lebih dari sekedar melahap ataupun menjilat. Ia ingin Juan menghisapnya dengan keras.

Juan menyeringai saat mengulum salah satu pucuk sensitif yang

EBOOK EXCLUSIVE

dimiliki oleh istrinya tersebut. Alexa menyelipkan jemarinya di dalam helaian-helaian rambut Juan. Juan tahu apa yang diinginkan Alexa saat Alexa meremas rambutnya.

"Kau ingin lebih, Sayang?"

Alexa menggumam sambil memejamkan matanya, marasakan kenikmatan dari lidah Juan yang terus saja menggodanya. Membuatnya semakin tegang dan tarangsang, *"as you wish, Baby...."*

Seperti bayi yang sedang menyusui, Juan menghisapnya seperti akan mendapatkan air susu yang sangat banyak jika ia semakin kuat menghisapnya. Alexa menjambak kuat rambut Juan saat Juan menghisapnya dan mengakhirinya dengan sedikit gigitan nakal.

"Tidak adil jika hanya satu yang kumanjakan bukan?" ucap Juan dan hendak menanggalkan bra bikini yang Alexa kenakan, namun urung saat terdengar bunyi perut yang keroncongan.

Menahan rasa malu Alexa mencoba tersenyum lebar. "Kau lapar?" tanya Juan.

"Iya," jawab Alexa malu-malu.

Juan tertawa sambil menghela napasnya. "Baiklah? Sepertinya kita butuh asupan energi sebelum bertempur habis-habisan," ucapan frontal Juan membuat kedua pipi Alexa memerah.

Sebelum beranjak dari kolam, Juan lebih dulu membantu Alexa menaikan tali bikininya yang tadi sempat ia turunkan. Juan mencubit gemas pucuk buah dada Alexa yang belum sempat ia nikmati sambil berkata. "Tunggu giliranmu...."

Alexa mendesah sambil memukul bahu Juan. "Kak Juan nakal!"

"Nakal yang bikin kamu ketagihan bukan?" Ejeknya. Alexa mencebik, lalu mengekori langkah Juan ke arah meja di mana semua makanan telah tersedia.

"Aku mau mandi dulu, kau habiskan makananmu. Ingat, jangan sampai kau kekurangan energi, karena aku tidak akan setengah-setengah

EBOOK EXCLUSIVE

lagi. Aku akan menuntaskannya kali ini," ucap Juan sambil mengerling nakal. Alexa kembali meneguk salivanya sambil menatap punggung dan juga bokong seksi yang Juan miliki.

♥♥♥

Setelah mandi, Juan pun ikut bergabung bersama Alexa untuk menyantap hidangan makan malamnya. Bukan hanya menyediakan *resort* yang nyaman, namun makanannya pun terbilang sangat lezat. Juan dan Alexa begitu menikmati hidangan-hidangan mewah tersebut.

Bunyi desisan terdengar saat Juan membuka tutup botol *Champagne* yang telah disediakan khusus bagi mereka. Juan menuang cairan dingin berwarna keemasan itu ke dalam dua gelas kristal, buih-buih yang naik mulai turun secara perlahan, menyisakan bulir-bulir soda yang menggiurkan untuk dicecap.

"Apa aku akan mabuk meminumnya?"

Juan tertawa. "Kurasa segelas tidak akan membuatmu mabuk."

Juan memberikan salah satu gelas itu pada Alexa, dengan ragu ia pun mulai mencecapnya. Alexa terkejut dengan rasanya.

"Enak?" Alexa mengangguk cepat.

"Ini enak Kak!" Alexa seperti ketagihan, ia mencecap minuman itu berkali-kali.

"Rasanya akan semakin nikmat jika menu hidangan yang kita makan cocok dengannya." Juan mengangkat gelas *Champagne*-nya.

"Jadi jenis makanan juga menentukan kenikmatannya?" Juan mengangguk sambil menyesap *Champagne* miliknya tersebut

"*By the way*, bukankah ada yang ingin kamu buktikan padaku?"

Ucapan Juan membuat kening Alexa berkerut. "Maksud Kak Juan apa?"

"Bukankah katamu tidak ada wanita lain yang bisa memuaskanku seperti kau memuaskanku?"

DEG!!!

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku menunggu buktinya." Juan menyeringai di balik gelas *Champagne*-nya.

Ternyata dia masih mengingat ucapanku, apa aku terlalu ke-PeDe-an saat mengatakannya? Batin Alexa dengan jantung berdebar-debar.

"Kenapa diam saja?" tanya Juan seperti menantang.

Tidak! Seharusnya aku bisa. Akan kubuktikan padanya!

Juan memicingkan alis saat melihat Alexa berjalan ke arahnya, lalu tiba-tiba saja gadis itu duduk tepat di atas pangkuannya. Alexa menyentuh garis rahang Juan dengan gerakan sensual, membuat Juan meneguk salivanya sendiri.

"Bersiaplah, karena aku akan membuktikannya padamu...."

Alexa meminum kembali *Champagne*-nya, namun tidak menelannya, yang gadis itu lakukan setelahnya adalah mencium bibir Juan. Juan menyeringai, ia tahu apa yang hendak Alexa lakukan, dengan senang hati Juan menerima cairan *Champagne* itu dari mulut Alexa.

Ternyata rasa *Champagne* itu semakin nikmat ketika ia meminumnya langsung dari bibir Alexa. Setelah habis, Juan langsung melumat bibir Alexa penuh gairah, ia mencecap sisa-sisa *Champagne* yang masih terasa di dalam mulut istrinya tersebut.

"Giliranku, *Baby*...."

Kali ini Juan melakukan hal yang sama kepada Alexa. Bahkan Juan meminum *Champagne* tersebut langsung dari botolnya. Alexa menerima semua cairan itu, bahkan gadis itu sampai menjilat sisa *Champagne* yang sempat mengalir dari sudut bibir Juan hingga ke rahangnya, membuat Juan menggeram tertahan.

Alexa bangkit berdiri lalu merebut botol itu dari tangan Juan, ia meminumnya seperti yang Juan lakukan. Juan mengejarnya lalu merampas balik. "Aku tidak ingin kamu mabuk malam ini, Sayang...."

"Aku tidak akan mabuk," ucap Alexa.

"Memang tidak, tapi belum."

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa mencebikkan bibirnya, dengan kesal ia mendorong Juan hingga jatuh di atas ranjang. Alexa segera menindihnya, gadis itu menduduki perut Juan sambil menyeringai nakal.

"Mau lanjut?" tantang Alexa sambil menarik tali *bathrobe* yang Juan kenalan hingga terlepas.

Juan menarik napasnya dalam-dalam ketika Alexa menggerai rambutnya, membuat rambut panjangnya terurai cantik. Alexa menyibaknya dengan gerakan genit.

Damn! She's so hot! Batin Juan sambil meneguk air liurnya dengan susah payah.

Jemari Alexa menyusuri setiap lekuk dada bidang Juan, membuat Juan seperti tersengat aliran listrik. Juan menggeram saat bibir panas Alexa mulai memberikan kecupan-kecupan nakal di sepanjang garis tengah dadanya. Adik kecil Juan yang berada di bawah semakin tegang dan mengeras ketika Alexa memilin dan menjilat inti sensitif yang ada di dada Juan.

Juan menarik wajah Alexa lalu mencium bibirnya, ia melumat dan mengeksplor lebih dalam. *"Damn!"* Makian Juan terlontar saat tangan nakal Alexa membelai juniornya.

"Wow!" Alexa terpana saat merasakan betapa besar, keras dan perkasanya milik Juan di bawah sana.

"Tanganmu benar-benar nakal, *Baby*...," ucap Juan dengan suara parau.

"Maaf, aku penasaran," ucap Alexa sambil meringis.

Juan tersenyum. "Aku tidak keberatan...aku hanya terkejut karena kau berani menyentuhnya sebelum kusuruh." Kedua pipi Alexa memerah seperti tomat, saat ini ia sedang berpikir apakah ia terlalu agresif?

"Sekarang dia milikmu," ujar Juan lalu menuntun tangan Alexa menyentuh dengan benar bukti keperkasaannya itu dari balik *bathrobe*-nya.

Jantung Alexa berdebar kencang, kali ini ia menyentuhnya tanpa penghalang apa pun, rasanya sangat besar dan keras. *Apakah ini bukti*

EBOOK EXCLUSIVE

kejantanan dari seorang pria? Batin gadis itu.

Juan mengerang nikmat saat Alexa menyentuhnya dengan lembut, bahkan gadis itu memberikan sedikit tekanan seperti memijat. Entah mengapa wajah Juan yang terlihat seperti sedang menikmati membuat Alexa senang dan ingin lebih giat lagi membelainya.

Adik kecil Juan semakin lama semakin keras dan membesar saat Alexa mengurutnya dengan lembut. Alexa bertanya-tanya, apakah benda keras ini akan muat di dalam dirinya?

"Tenang saja, dia pasti akan muat. Sebab milikmu adalah tempatnya," ucap Juan seolah tahu pikiran Alexa.

"Sekarang giliranku, *Baby*...."

Juan membalik keadaan, kali ini Alexa berada di bawah kungkungannya. "Kak Juan!"

"Kita selesaikan yang tadi," ujar Juan, mengerling genit sambil menarik lepas ikatan tali bikini yang Alexa kenakan.

Kedua bukit kembar Alexa langsung terpampang jelas di hadapan Juan, membuat batin Juan kembali bersorak riang. Tak lama Juan turun dari ranjang, sepertinya ia memiliki sebuah ide yang bisa membuat Alexa berteriak nikmat sambil menyerukan namanya.

Alexa memerhatikan Juan. Suaminya itu membawa baskom berisi es batu tempat menyimpan *Champagne*, lalu meletakkannya di atas nakas samping tempat tidur.

"Itu untuk apa?" tanya Alexa.

Juan hanya menyeringai, ia mengambil sebutir bongkahan es batu dari dalamnya lalu kembali menghampiri Sang Istri. Alexa yang kembali dipojokkan hanya bisa menahan napasnya.

Apa yang akan dia lakukan dengan es batu itu? Tanya batin Alexa.

"Singkirkan tanganmu, *Baby*...."

Juan menyingkirkan tangan Alexa dari buah dadanya. "Kak Juan mau ap—ahhhh!" Pekik Alexa saat Juan menempelkan es itu di pucuk buah

EBOOK EXCLUSIVE

dadanya.

"Hentikan, dingin Kak!" Pinta Alexa, namun Juan mengabaikannya.

"Kak Juan! Dingin!"

"Apa kau mau kuhangatkan?"

"Kumohon berhenti, itu dingin sekali!"

"Baiklah, tapi sebut namaku dulu."

"Kak Juan, *please*...."

"Sebut namaku lagi, *Baby*."

"Kak JUANNNN!!!!"

Alexa menjerit ketika merasakan klimaks ringan akibat sensasi panas yang dirasakan oleh salah satu pucuk buah dadanya. Ternyata Juan kembali menghisapnya setelah ia menggodanya dengan es batu. Sensasi dingin yang dirasakan seketika berubah menjadi semakin panas, ketika mulut Juan menghisapnya. Juan benar-benar bisa membuat Alexa kewalahan.

Sambil tetap mengulum, tangan besar Juan mulai merayap turun. Alexa yang mulai mendapatkan kembali fokusnya merasakan bahwa tangan Juan mulai membelai inti pusat dirinya dengan gerakan memutar.

"Sepertinya kau benar-benar menikmatinya. Kau sangat basah, Lexa...."

Alexa hanya bisa mendesah nikmat. "Haruskah kubuat kau semakin basah, Sayang?"

"Ahhhh!" Alexa memekik saat jemari Juan mulai memasukinya.

Juan menggoda Alexa dengan gerakan keluar masuk yang sangat lambat, membuat tubuh Alexa semakin mendamba. "*Faster*, Kak...."

Juan menyeringai lalu mulai mempercepat gerakan jemarinya, tak lupa ia memberikan rangsangan tambahan dengan kembali mengulum pucuk buah dada Alexa. Juan merasakan kewanitaan Alexa mulai berkedut, dan ia semakin cepat mengeluar masukan jemarinya hingga membuat Alexa kembali menjerit.

"Ahhh...Kak Juan! Aku, mau...."

EBOOK EXCLUSIVE

"Keluarlah untukku, *Baby*…."

Instruksi Juan membuat pertahanan Alexa jebol, untuk kedua kalinya ia mendapatkan pelepasannya. Belum sempat Alexa meredakan sensasi nikmat tersebut, dengan sekali sentak Juan menanggalkan celana bikininya.

"AHHH!"

Alexa kembali menjerit dengan tubuh yang bergetar ketika Juan menjatuhkan bibirnya di daerah kewanitaannya yang masih terasa sangat sensitif. Alexa menjambak kuat rambut Juan yang berada di antara selangkangannya. Juan membuka lebar kedua paha Alexa dengan kedua tangannya, agar mempermudah ia mengakses dan mengeksplor pusat diri Alexa dengan lidah dan mulutnya.

Juan merasakan Alexa akan kembali mendapatkan klimaksnya, benar saja gadis itu kembali memberikannya cairan cinta itu padanya. Juan tidak menyia-nyiakannya setetes pun cairan cinta yang Alexa berikan padanya.

"Manis…," ucapnya sambil menyeringai, menjilat sisa-sisa cairan cinta Alexa yang ada di jemarinya.

Juan kembali merangkak naik dan Alexa pun menyambutnya dengan rasa lelah. Mereka berciuman untuk sesaat.

"Apa kau lelah?" tanya Juan, Alexa menggeleng.

"Aku kesal!"

"Kenapa?"

"Kak Juan curang, Kakak masih memakai *bathrobe*, sedangkan aku—" Kesal Alexa.

Saat ini semua pakaian Alexa telah tanggal, dan *bathrobe* yang dikenakan Juan pun sudah tidak terikat, namun belum bisa memperlihatkan keindahan di dalamnya. Jika saja Juan menanggalkannya, maka terpampanglah semuanya.

Juan tertawa, ia bangkit lalu membuka *bathrobe*-nya dan melemparnya kesembarang tempat. "Seperti yang kau inginkan, *now we're both naked.*"

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa menatap takjub bentuk dari sebuah keperkasaan pria, semua yang ada pada Juan terlihat sangat sempurna. Seksi, menggoda dan indah.

"Apa kau siap menerimaku?" tanya Juan sambil menatap kedua manik mata Alexa dalam-dalam.

Alexa mengangguk. "Tidak pernah lebih siap dari hari ini."

Juan tersenyum sambil mengelus lembut pipi Alexa. "Maaf, karena aku akan sedikit menyakitimu diawal, karena ini juga adalah pertama kalinya bagiku."

"Really?" tanya Alexa. Ia tidak percaya bahwa Juan ternyata masih perjaka. Awalnya Alexa mengira jika Juan memiliki kelakuan yang sama seperti Gio dan Rega, tapi nyatanya....

"Tidak ada satu orang wanita pun yang pernah kutiduri ataupun kucium, mungkin yang mencium ada beberapa, tapi yang kucium hanya kamu."

"Tetap saja, di awal Kak Juan tidak pernah membalasnya."

"Tapi kegigihanmu membuatku membalasnya bukan?" Alexa terkikik geli begitupun dengan Juan.

Alexa melingkarkan lengannya di tengkuk Juan. "Mohon kerja samanya ya, Suamiku...."

Juan dan Alexa sama-sama melenguh saat kedua inti pusat tubuh mereka saling bersinggungan. Sebelum memasukinya, Juan lebih dulu menggesekkan juniornya di kewanitaan Alexa dan sensasinya itu sangat nikmat.

Sial! Di luar saja rasanya sudah sangat senikmat ini, bagaimana di dalam nanti? Erang batin Juan.

"Kumohon Kak, jangan menggodaku terus. Aku menginginkanmu berada di dalamku!"

"Begitu juga aku...."

Keduannya pun merasa tak bisa berlama-lama lagi, dengan perlahan Juan mulai mengarahkan juniornya ke liang kewanitaan Alexa dan mulai

EBOOK EXCLUSIVE

memasukinya dengan perlaha hingga sesuatu menghambatnya. Alexa meringis, merasakan perih saat kepala kejantanan Juan mulai menyeruk lebih dalam, sedangkan Juan mengertakan giginya saat kewanitaan Alexa meremas kepala juniornya.

"Ughhh!" Juan menggeram saat ia berhasil memasukkan semua batang kejantanannya. Rasanya sangat sempit, Alexa begitu mencengkeram kuat seluruh tubuhnya.

Nikmat!

Alexa sendiri hanya bisa menahan rasa sakitnya dengan menggigit bibir bawahnya, air mata yang menetes dari sudut matanya. Saat menyadari itu, Juan pun terpana dan merasa bersalah.

"Lexa!"

Alexa berusaha tersenyum. *"I'm okay,"* ujarnya.

Juan yang tak kuasa, memeluknya erat. "Maafkan aku...."

"Eemmm, I'm okay."

"Apa aku terlalu terburu-buru?" tanyanya dengan suara parau sambil menatap Alexa.

Alexa menggeleng. "Kak Juan tidak perlu khawatir, karena rasa sakitnya hanya sebentar. Jadi kumohon, berikan saja aku kenikmatannya."

Juan merasakan juniornya semakin dicengkeram kuat oleh Alexa, membuatnya merasa tak kuasa ingin memborbardir. "Bergeraklah, aku sudah tidak papa," ucap Alexa.

"Aku akan mencoba selembut mungkin," ujar Juan sambil menarik setengah kejantanannya lalu kembali menenggelamkannya.

Alexa mendesah antara perih dan nikmat, dan disaat ia telah menemukan kenikmatannya, gadis itu mulai mengimbangi permainan Juan. *"Faster!"* Pintanya.

Juan yang sudah tidak melihat raut kesakitan dari wajah Alexa pun mulai mempercepat hentakannya. Juan menarik dan menancapkannya lebih dalam dengan cepat, membuat Alexa melenguh nikmat.

EBOOK EXCLUSIVE

Semakin cepat dan semakin dalam, hingga membuat keduanya berada di ujung tanduk. Dalam kondisi seperti itu Juan melontarkan pertanyaan pada Alexa.

"Arghh…*Baby*, apa kau mau memiliki anak di usia muda?"

"Kenapa bertanya seperti itu, ahhh…tentu saja aku mau. *Faster please, I'm gonna cum!*"

"Karena aku juga ingin cepat-cepat menjadi seorang Ayah!"

Juan menekan dalam satu hentakan, begitu dalam dan keras hingga gelombang itu menggulung keduannya ketepi kenikmatan dunia. "Aku mencintaimu, Kak!"

"Aku pun mencintaimu, Alexandra!"

EBOOK EXCLUSIVE

Epilog

Alexa merasa sangat nyaman berada di dalam rengkuhan Juan, Juan begitu erat memeluknya. Pria yang sangat amat ia cintai tersebut kini telah menjadi miliknya.

"Aku mencintaimu, selalu…."

Sudah berulang kali Alexa mengatakan kalimat tersebut, entah mengapa kalimat tersebut selalu sukses membuat Juan tersenyum. Juan merasa bahagia, bahkan ia tak menyangka jika kalimat yang dulu sangat ia benci tersebut, kini membuatnya senang.

Bagi Juan Alexa adalah gadis yang begitu gigih, ia tidak pernah menyerah agar bisa memenangkan hatinya yang kaku. Andai saja Tuhan tidak mengirimkan Alexa padanya, kemungkinan besar dia tidak akan pernah menikah dengan gadis manapun karena kekakuan hatinya.

"Apa kau tidak bosan mengatakan kalimat itu padaku?" tanya Juan.

"Tidak…apa Kak Juan bosan mendengarnya?"

Juan tertawa. "Mungkin jika dulu kau mengatakannya terus-terusan

EBOOK EXCLUSIVE

seperti ini aku akan sangat kesal dan muak padamu."

Alexa mencebikkan bibirnya, namun tak lama. "Tapi—" Juan menggantungkan kalimatnya.

"Tapi apa?" tanya Alexa.

"Tapi tidak untuk sekarang, karena aku sangat senang mendengarnya." Alexa tersenyum bahagia.

"Apakah itu berarti aku telah memenangkan hatimu?"

"Bukan hanya hatiku, tapi seluruh hidupku. Bahkan malam ini kau juga telah memenangkan seluruh tubuhku," goda Juan.

Kedua pipi Alexa memerah membuat Juan gemas dan tak kuasa untuk tidak menciumnya, namun urung saat Alexa bertanya padanya. "Oh ya, apa aku masih bisa menjadi model?"

"Tentu, kenapa tidak," jawab Juan.

"Aku kira Kak Juan akan melarangku."

"Kau bebas memilih apa yang kau mau. Aku tidak akan melarangmu, karena kau masih memiliki banyak kesempatan dan lagi usiamu masih muda. Kau bisa sekolah ataupun berkarir seperti apa yang kau mau."

Alexa bahagia mendengarnya. "Terima kasih Kak!"

Juan tersenyum dan berkata. "Jadilah profesional di dalam setiap bidang yang kau geluti, termasuk menjadi model, karena aku tidak akan melarangmu berpartner dengan siapa pun lagi, tapi jauhi pria-pria seperti Ethan, karena masih banyak pria-pria seperti dia di luar sana."

Alexa mengangguk, kali ini ia akan lebih waspada lagi. Jangan sampai kejadian buruknya dengan Ethan kembali terulang, biarlah pria gila itu mendekam selamanya di dalam penjara dengan kondisi kaki yang lumpuh total.

"Tapi sepertinya aku butuh manajer baru," ujar Alexa.

"Memangnya Kiran kemana?"

"Yang kudengar darinya, Evan telah melamarnya."

"Jadi mereka akan segera menikah?" tanya Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa mengangguk. "Aku tidak mau terlalu membebani Kiran lagi, lagi pula kemungkinan setelah mereka menikah, Evan akan membawanya keluar negeri. Bukankah Evan akan menjadi bintang besar di sana? Tahun depan dia akan menembus dunia perfilman."

"Kita doakan saja yang terbaik untuk mereka," ujar Juan.

"Aku senang cinta yang Kiran rasakan terhadap Evan bisa terbalaskan," gumam Alexa.

"Sama seperti cintamu padaku, aku pun telah membalas cintamu, Lexa...."

Juan kembali berguling dan menindih Alexa di bawahnya. "Bisa kita lanjutkan ronde berikutnya?" tanya Juan dengan kerlingan genit.

"Kak Juan masih punya tenaga?" tanya Alexa sedikit *shock*.

"Apa kau meremehkan staminaku, hem?"

Alexa hanya meringis. "Bersiaplah, *Baby* ... karena malam ini akan kubuat kau tidak bisa tidur...."

EBOOK EXCLUSIVE

Tak ada yang sia-sia ketika kita mau memperjuangkan apa yang kita sukai, namun sebaliknya...semua akan sia-sia dan berakhir penyesalan jika kita hanya pasrah tanpa mau memperjuangkannya. Berjuang dan lakukanlah dengan caramu, karena semua yang diperjuangkan tidaklah sia-sia....

EBOOK EXCLUSIVE

Extra Part 1

"Pagi Ma...," sapa Alexa sambil memeluk manja Mama Mertuanya yang sedang berkutat didapur.

"Pagi Sayang...Juan belum bangun?" balas Kia sambil bertanya.

Alexa menggeleng. "Belum, Kak Juan terlihat kelelahan sekali, jadi kubiarkan saja. Apa ada yang bisa kubantu Ma?"

"Nasi goreng telurnya sudah hampir jadi, kamu buatkan kopi untuk Juan dan Papamu saja." Alexa mengangguk dan mulai menyiapkannya.

"Tadi malam Juan pulang jam berapa?" tanya Kia sambil menyalin nasi goreng ke dalam mangkuk besar.

"Aku menunggunya sampai jam sepuluh malam, tapi dia belum pulang juga sampai aku ketiduran. Kurasa Kak Juan pulang di atas jam sebelas."

"Apa sebegitu banyaknya pekerjaan yang menumpuk, sampai-sampai harus lembur dan pulang malam seperti itu?" gumam Kia, ia meletakkan mangkuk besar berisi nasi goreng itu di meja makan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Putramu itu sedang berusaha mendapatkan beberapa *tender* besar untuk perusahaan, jadi wajar jika dia harus bekerja lebih giat dari sebelumnya," ujar Jonathan sambil melipat koran paginya.

"Tapi, ini sudah hampir dua minggu Juan selalu pulang malam. Bahkan hari Minggu pun dia tetap bekerja," ujar Kia sambil menyendokkan nasi itu ke dalam piring Jonathan.

"Ini kopinya, Pa...."

"Terima kasih, Menantu Papa yang cantik." Pujian Jonathan membuat pipi Alexa bersemu.

"Apa tidak bisa mengerjakannya di rumah? Kasihan Alexa selalu menunggunya semalaman," tanya Kia.

"Sebenarnya bisa saja aku mengerjakannya di rumah," suara itu membuat ketiganya menoleh.

Juan menarik kursi lalu duduk di tempatnya. Juan terlihat segar setelah mandi.

"Kak Juan, kenapa belum siap-siap? Pakaian kerjanya kan sudah kusiapkan, di atas ranjang." Tanya Alexa saat mendapati Juan masih mengenakan kaos dan juga celana pendek.

"Aku lapar...sepertinya hari ini aku berangkat agak siangan saja," ucap Juan sambil menyesap kopinya.

"Kalau bisa kenapa tidak dikerjakan di rumah?" Kia mempertanyakan ucapan Juan.

"Aku tidak akan konsen kalau mengerjakannya di rumah," ujar Juan.

"Apa bedanya di rumah sama di kantor?"

"Beda, di rumah ada dia," tunjuk Juan pada Alexa yang baru saja mau duduk.

"Aku?" Alexa bingung sambil menunjuk dirinya sendiri.

"Mama tidak paham dengan maksudmu," ujar Kia. "Memangnya kamu sering mengganggu Juan, Lexa?" tanya Kia pada Alexa.

"Perasaanku tidak pernah, Ma...," jawab Alexa.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kalian para perempuan mana mengerti," ucap Juan.

Jonathan mengangguk, membenarkan apa yang putranya katakan, karena Jonathan sendiri pernah merasakannya. "Juan benar, kalian berdua tidak akan pernah mengerti."

"Memangnya apa yang tidak kami mengerti?" Kia terlihat kesal.

"Aku tidak paham, tolong jelaskan." ujar Alexa pada Juan.

"Yakin, mau kujelaskan?" tantang Juan.

"Kalau tidak dijelaskan mana aku tahu!" Kesal Alexa.

Juan menghela napasnya. "Kalau kukerjakan di rumah semua tidak akan bisa selesai, yang ada aku hanya akan berakhir denganmu di ranjang sampai pagi."

Apa yang Juan ucapkan membuat kedua pipi Alexa merona merah. "Kak Juan!"

"Kenapa? Bukannya kamu yang minta kujelaskan. Kita ini masih pengantin baru, jadi wajar kalau berdekatan denganmu membuatku selalu ingin menyeretmu ke ranjang."

"Cukup! Jangan semakin diperjelas, malu sama Papa dan Mama tahu!" Alexa membekap mulut Juan.

"Buat apa malu, mereka juga sama saja," ujar Juan sambil mencoba menyingkirkan tangan Alexa dari mulutnya.

Jonathan dan Kia tertawa mendengarnya. "Jadi karena itu," gumam Kia.

"Kamu seperti tidak pernah mengalaminya saja, Sayang. Aku juga dulu seperti itu, setiap kali berdekatan denganmu, aku selalu ingin menyeretmu ke kamar meskipun pekerjaan kantorku sedang menumpuk."

"Dengar kan, mereka juga sama. Tidak perlu ditutup-tutupi dari mereka, mereka lebih *pro* dari kita." Juan menimpali sedangkan Alexa semakin dibuat malu, apa lagi saat Jonathan dan Kia tertawa.

"Pagi ini aku ingin mengisi tenaga sebelum bekerja, jadi selesai sarapan kutunggu di kamar," bisik Juan dengan nada menggoda.

EBOOK EXCLUSIVE

Alexa membulatkan matanya. "Kakak!"

Jonathan dan Kia tertawa melihat tingkah putra dan juga menantunya tersebut. "Kalian bisa melakukan apa pun yang kalian mau, Mama dan Papa, tidak akan mengganggu," ujar Kia terkikik geli.

Alexa hanya bisa mengumpati kelakuan Juan yang terlalu jujur dalam mengekspresikan apa yang sedang ia inginkan di depan semua orang. *Kak Juan bodoh!*

♥♥♥

Juan mengerutkan dahinya ketika melihat Alexa yang ada di sampingnya begitu sangat menikmati buah potong di dalam pisin. "Pagi-pagi begini kenapa kamu makan mangga?"

Pertanyaan Juan mengalihkan fokus Alexa. "Memangnya kenapa?"

"Kamu bisa sakit perut, lagi pula, bukannya kamu tidak suka mangga?"

"Tapi yang ini enak Kak, manis...," ujarnya.

"Kamu seperti orang ngidam saja," ucap Juan tanpa sadar, namun ketika ia sadar akan satu hal, Juan pun langsung berdiri secepat mungkin dari posisi duduknya. Membuat Jonathan yang masih menikmati nasi gorengnya terkejut.

"Kamu kenapa?" tanya Jonathan.

Juan mengabaikan pertanyaan Jonathan dengan menatap Alexa. Matanya membulat sambil bertanya. "Kamu hamil?"

Jonathan terkejut, sedangkan Alexa yang sedang menikmati mangganya terdiam sambil mengemut garpu. Alexa mendongak menatap Juan yang tak berkedip menatapnya.

"Benar kamu hamil, Lexa?" tanya Jonathan.

"Tadinya Mama pikir juga begitu, Pa...," sahut Kia yang duduk di depan Juan.

Juan dan Jonathan menatap Kia. "Tadinya?"

"Respon Kak Juan kok sama seperti Mama sih," ucap Alexa sambil tertawa, sedangkan Juan kembali mengerutkan dahinya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kemarin Mama juga kaget pas tahu tiba-tiba aku makan mangga yang Mama beli, dikira Mama aku lagi ngidam," ujar Alexa menjelaskan.

Juan kembali duduk sambil mendengarkan. "Lalu?"

"Mama suruh aku tes pakai *tespack*," ujarnya.

"Hasilnya?" tanya Juan penasaran.

"Negatif," jawab Kia sambil menghela napas.

Alexa yang dapat merasakan kekecewaan yang Kia rasakan pun angkat bicara. "Maaf ya Ma, aku sudah mengecewakan harapan Mama," ujarnya penuh sesal.

Kia yang mendengar hal itu langsung bersuara. "Aduh Sayang, Mama tidak bermaksud seperti itu. Maafkan Mama," ucap Kia menyesal sudah bertingkah egois.

Juan yang ada di sebelah Alexa dengan lembut menyentuh tangannya. Alexa menatap Juan, suaminya itu tersenyum lalu berkata. "Tidak perlu terlalu dipikirkan, jika sudah saatnya pasti Tuhan akan berikan yang terbaik."

"Eemmm...," Alexa kembali tersenyum. Kia dan Jonathan pun mengamini ucapan Juan.

Saat Alexa hendak menyuap kembali mangga potongnya, di saat itulah Juan menarik tangan Alexa dan mengarahkan garpu itu kepadanya. Juan memakan mangganya.

"Jangan terlalu banyak makan mangga pagi-pagi. Kamu bisa sakit perut," ujar Juan setelah menelannya.

Alexa mengangguk. "Tapi, mangga ini manis kan."

"Ya, manis...bikin ketagihan," ucap Juan sambil menatap Alexa penuh gairah.

Alexa merona malu, entah mengapa ia merasa ada sesuatu yang terselubung dari kata-kata dan tatapan Juan, seperti punya maksud lain.

♥♥♥

Juan menarik Alexa kedalam pangkuannya lalu mencumbunya penuh gairah. Alexa bisa merasakan bukti gairah Juan yang menegang di bawah

EBOOK EXCLUSIVE

sana.

"Eemmm…Kak Juan, nanti Kakak telat berangkat ke kantor loh…," ujar Alexa dengan susah payah, karena Juan tak mau sedikit pun melonggarkan ciumannya.

"Aku kan sudah bilang, hari ini aku akan berangkat agak siangan. Aku mau mengisi tenaga dulu sebelum bekerja."

Juan menggulingkan Alexa di atas ranjang, lalu menindih dan kembali menciumnya. Ciuman Juan turun hingga ke garis rahang Alexa dan terus turun hingga ke lehernya. Juan memberikan beberapa tanda kepemilikannya disana, membuat Alexa melenguh.

"Kak, jangan di sana. Nanti bekasnya bisa dilihat orang lain," gumam Alexa.

"Biar semua orang lihat, karena ini adalah bukti kau milikku, Lexa…."

Alexa melentingkan punggungnya saat tangan besar Juan meremas buah dadanya dari luar. Juan pun tak henti-hentinya mencumbu, membuat rintihan Alexa selalu teredam oleh bibir dan lidah nakalnya.

Tidak tinggal diam, Alexa pun membalasnya dengan mengusap lembut bukti gairah Juan di bawah sana. Dari luar celana yang Juan kenakan, Alexa membelainya dengan lembut dan sesekali meremasnya sedikit kuat, membuat Juan mengerang nikmat.

"Oh, nakalnya tangan istriku ini…."

Juan menarik Alexa untuk duduk, ia menanggalkan pakaian Alexa hingga tersisa hanya *bra* dan celana dalamnya saja. Setelahnya Juan pun ikut menanggalkan *t-shirt*-nya, dengan gerakan cepat Juan kembali menindihnya lalu mengunci kedua tangan Alexa ke atas dengan tangan kirinya, sedangkan tangan kanannya mulai merayap masuk mencari pusat diri Alexa.

"Ahh…Kak Juan!" Alexa merintih saat jemari Juan mengusap intinya.

"Kau selalu siap untukku, *Baby*…."

Alexa memekik saat jemari Juan mulai memasukinya, dengan gerakan pelan Juan membuat Alexa semakin basah. Tubuh Alexa semakin

EBOOK EXCLUSIVE

gelisah, ia terus merintih dan melenguh nikmat, namun sayang Alexa tidak bisa menyalurkannya dengan menyentuh Juan, sebab Juan masih mengunci kedua tangannya.

"Lepaskan tanganku Kak, aku ingin menyentuhmu...," gumamnya dalam rintihan.

Juan menyeringai, ia menambah jumlah jarinya hingga membuat Alexa memekik. Ia pun mempercepat gerakan jemarinya dan mengabulkan permintaan Alexa untuk melepaskan tangannya yang ia kunci sedari tadi.

Saat gelombang kenikmatan itu menghantam Alexa, Juan membungkam lenguhan Alexa dengan bibirnya. Tangan Alexa yang sudah lepas pun memeluk punggung Juan dengan erat, bahkan Juan bisa merasakan kuku-kuku Alexa yang menancap di punggungnya.

Juan menatap mata sayu Alexa yang masih dilingkupi kenikmatan. "Sekarang kau benar-benar siap untuk kumasuki," ujar Juan sambil menjilat jemarinya yang berlumuran cairan cinta Alexa.

Setelah menaggalkan seluruh pakaian Alexa dan juga pakaiannya, Juan mulai mengarahkan kejantanannya di liang kewanitaan Alexa yang sudah siap untuk menerimanya. Hanya dengan sekali dorong, kejantanan Juan telah masuk dengan sempurna. Keduanya mengerang nikmat saat milik mereka saling melengkapi.

"*Oh damn!* Kau begitu sempit dan hangat, Lexa...," erang Juan.

Juan mulai bergerak dengan perlahan, gesekan demi gesekan kejantanan Juan membuat Alexa tidak dapat menahan rintihannya. Juan begitu besar dan keras, membuatnya terasa sesak dan penuh hingga ke ujung.

"Ahh! Kau terlalu besar, Kak...," rintih Alexa antara sakit dan nikmat.

"Kau yang terlalu sempit *Baby*, Ughhh!"

Juan terus bergerak dan terus menambah temponya hingga membuat Alexa tak bisa berkata-kata lagi. Hanya lenguhan yang keluar dari mulut Alexa. Entah sudah berapa kali Juan membuat Alexa bergelung dengan

EBOOK EXCLUSIVE

kenikmatan, hingga pada akhirnya Juan pun tidak lagi dapat bertahan lama.

Sambil bergerak dengan cepat Juan kembali mengecup bibir Alexa. "Kita akan coba sekali lagi," ucap Juan.

Alexa tak mengerti dengan ucapan Juan, namun tak lama Juan menjelaskannya sambil mendorong kuat kejantanannya hingga Alexa bisa merasakan kepala kejantanan itu mengenai pintu rahimnya.

"Kuharap benihku bisa tumbuh dirahimu!" Lenguh Juan dan tak lama Alexa pun mendapatkan pelepasannya, membuat Juan semakin merasa diremas dan diperas habis-habisan. Mereka berdua benar-benar digulung oleh ombak kenikmatan tiada tara.

EBOOK EXCLUSIVE

Extra Part 2

12 tahun yang lalu ….

Juan yang berumur 12 tahun kala itu merasa bosan dan jengah dengan pesta ulang tahun Alexa, putri dari keluarga sahabat kedua orang tuanya. Hari itu Juan merasa terpaksa hadir diacara tersebut. Juan hadir tanpa membawa hadiah. Sejujurnya Juan memang tidak ada niat untuk hadir, namun sayangnya ia tidak bisa mengabaikan ajakan Rega yang juga diundang.

"Jangan tunjukkan muka masammu seperti itu, tidak baik," ujar Rega yang berumur 14 tahun kala itu.

"Kau bisa datang dengan Remy bukan, kenapa harus memaksaku untuk ikut!"

"Remy pasti akan asik dengan Alex dan Rey, aku akan jadi kacang jika tidak ada kau."

Juan menghela napasnya. "Ini membosankan!"

Rega menggeleng kepalanya melihat kelakuan Juan. Semenjak

EBOOK EXCLUSIVE

saudara kembarnya—Julia—hilang, Juan berubah total. Semakin hari tingkah Juan semakin menyebalkan, ia semakin ketus dan jarang bersosialisasi. Ia menjauhi setiap anak perempuan yang mendekatinya, bahkan Alexa yang sedang ulang tahun pun menjadi sasaran sikap dinginnya tersebut.

"Aku mau ambil minum dan makanan, mau ikut?" Juan menggeleng.

"Baiklah, tunggu di sini saja. Aku tidak lama...," Rega pun meninggalkan Juan sendiri di salah satu bangku taman.

Dari jauh, Alexa yang sedang merayakan ulang tahun melihat Juan duduk sendirian. Setelah acara tiup lilin dan potong kue, semua teman-temannya sibuk menikmati suguhan, namun tidak dengan Juan. Juan sama sekali tidak minum atau makan apapun yang disuguhkan.

"Ma, bisa Lexa minta kuenya sepotong?"

Alexa meminta kepada ibunya—Sisil—untuk mengambilkan sepotong kue *tart*-nya. Sisil memotongkannya lalu dengan hati-hati Alexa membawanya kepada Juan, dari jauh Sisil tersenyum melihat Alexa menghampiri Juan.

Juan melihat sebuah pisin berisi kue terulur padanya. Ia mendapati Alexa tersenyum ramah padanya, dengan tatapan dingin Juan berkata. "Aku tidak bisa menerimanya."

"Kenapa?" tanya Alexa.

"Aku tidak bawa hadiah untukmu."

Alexa menyerahkan pisin itu ke tangan Juan. "Aku kan sudah bilang, aku—"

"Tidak papa, Kak Juan mau hadir saja aku sudah senang kok," ucap gadis yang baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-7 itu.

Alexa duduk di sebelah Juan yang masih menatap isi pisin di tangannya itu. Kue tart itu terlihat menggiurkan, pikir Juan.

"Dimakan dong," ucap Alexa.

Juan menoleh menatapnya. "Hadiah apa yang kamu mau dariku?" tanya Juan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku kan sudah bilang, Kak Juan datang aku sudah sen—"

"Apa yang kamu mau?" paksa Juan.

"Baiklah kalau Kak Juan memaksa," ucapnya sambil tersenyum.

"Aku menyukai Kak Juan, jadi bisa tidak Kak Juan menciumku?"

Juan terkejut saat Alexa menyatakan perasaannya, wajah Juan memerah. "Apa maksudmu?!"

Juan berdiri hingga menjatuhkan pisin berisi kue itu ke tanah. "Kak Juan marah?"

"Y-ya...ya jelas aku marah! Kamu itu apa-apaan, meminta hal seperti itu. Dengar ya, aku tidak menyukaimu, jadi jangan harap aku mau melakukan hal itu!" Bentak Juan.

"Dasar gadis gila!" Makinya lalu pergi.

Alexa hanya bisa menatap punggung Juan sambil menghela napas. "Apa aku terlalu cepat mengungkapkan perasaanku?"

Tak lama Alexa kembali tersenyum. "Tapi, aku tidak akan menyerah. Suatu saat akan kubuat Kak Juan jadi milikku...," gumamnya penuh keyakinan.

♥♥♥

Juan mendekap Alexa yang berada di dalam pelukannya. Ia terus saja mencium kening Alexa hingga membuat Alexa bingung. Keduanya masih betah berlama-lama di atas ranjang setelah pergulatan panas mereka tadi.

"Kak Juan kenapa sih?" tanya Alexa sambil mendongak.

"Kenapa, kamu risih?"

"Tidak, tapi Kak Juan dari tadi senyum-senyum terus. Kak Juan jadi aneh?"

Juan tertawa. "Aku hanya sedang memikirkan masa lalu."

"Masa lalu apa?"

"Masa lalu kita, tepat 12 tahun yang lalu," ujar Juan.

"12 tahun?"

"Selamat ulang tahun ya," ucap Juan.

Alexa terkejut mendengarnya, ia bingung dengan apa yang Juan

EBOOK EXCLUSIVE

katakan. “Heh???”

“Apa kamu lupa sama ulang tahunmu sendiri?” tanya Juan.

“Aku ulang tahun?”

“Ya, hari ini kamu ulang tahun. Hari ini tepat tanggal 5 Mei. Kamu lupa?”

“Jadi, sekarang 5 Mei!”

Juan mengangguk dan sekali lagi ia berkata. “Selamat ulang tahun Istriku....”

“Kak Juan.” Alexa merasa terharu, baru kali ini ia melupakan hari ulang tahunnya dan Juan-lah yang mengingatkannya dan juga yang memberinya selamat untuk pertama kali.

“Hadiah apa yang kamu mau dariku?” tanya Juan setelah mencium keningnya.

“Apa kamu masih menginginkan ciuman dariku?”

Kata-kata Juan mengingatkan Alexa akan kejadian waktu pertama kali ia mengungkapkan perasaannya. Saat itu Alexa mengungkapkannya tepat di acara ulang tahunnya dan setelah itu Juan marah besar padanya.

Alexa tertawa. “Jadi tadi Kak Juan sedang mengenang hal itu?”

Juan mengangguk. “Maaf karena dulu aku sangat kasar padamu. Mau bagaimana lagi, itu pertama kalinya aku di tembak sama cewek.”

“Tapi itu juga pertama kalinya aku nembak cowok loh dan langsung ditolak mentah-mentah lagi. Penolakannya waktu itu juga kasar sekali, bikin sakit hati!” Alexa mencebik sebal.

Juan terkikik. “Maaf deh...kamu juga sih, kecil-kecil sudah berani seperti itu. Ucapanmu waktu itu juga bikin aku takut.” Alexa mendengus sebal mendengarnya.

“Sebagai permintaan maafku untuk 12 tahun yang lalu, bagiamana jika hari ini kutemani seharian,” ujar Juan.

“Serius?!” Pekik Alexa, Juan mengangguk.

“Tapi, Kak Juan kan harus kerja.”

EBOOK EXCLUSIVE

"Kan aku bosnya," ujarnya dengan sombong.

"Papa kali bosnya," cibir Alexa.

"Jadi kamu tidak mau kutemani?" goda Juan.

"Ehh, siapa yang bilang tidak mau? Jelas mau 'lah!"

Juan tertawa. "Terus apa lagi yang kamu mau untuk hari ini? Aku akan mengabulkan semuanya. Masih ingin kucium? Aku akan menciummu puluhan bahkan ribuan kali kalau kamu mau."

Alexa terkikik, tak lama ia kembali memeluk Juan. "Aku tidak butuh apapun lagi, karena aku sudah dapatkan semuanya."

"Cintamu adalah hal terbesar yang pernah kudapatkan dan itu sudah lebih dari cukup."

"Lexa," Juan terdiam untuk sesaat..

"Aku mencintaimu," ucap Alexa sambil mendongak.

Juan tersenyum lalu mengecup lembut bibirnya. "Aku pun mencintaimu, Alexandra Andreea...."

Tidak ada yang lebih membuatku bahagia selain kebahagiaan yang telah kau berikan padaku.

Terima kasih, My Love....

Tamat

EBOOK EXCLUSIVE

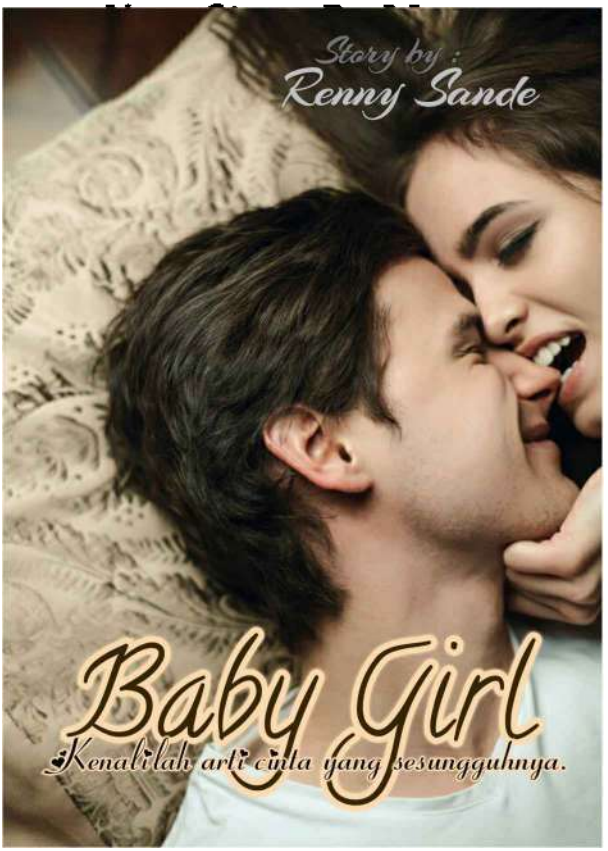

EBOOK EXCLUSIVE

JUDUL : BABY GIRL

GENRE : ROMANTIK DEWASA

SINOPSIS

Bagi Freesia Nathaniel, mengenal seorang Giovano Gillbert adalah sebuah kesalahan yang fatal, namun lain halnya dengan Gio. Sebab apa yang gadis di bawah umur itu lakukan di sebuah *club* malam, telah membuat seorang *player* seperti Gio merasa tertantang untuk menjadikannya sebagai bahan permainan disaat ia memang benar-benar membutuhkan sesuatu yang dapat menyenangkan hatinya yang sedang hancur. Menurut Gio, Freesia dapat menjadi obat bagi kesenangan pribadinya.

Gio benar-benar menikmati hari demi hari dimana ia dapat memanfaatkan gadis yang memiliki nama panggilan Reea tersebut, akankah hal itu menjadi bumerang bagi dirinya atau malah sebaliknya?

♥♥♥

"Dasar bajingan! Kau mau macam-macam kan?!" Gadis itu memukuli Gio dengan brutal.

"Hentikan!" Gio mencekal kedua tangannya.

Seketika gadis itu terkejut saat ia mengenali pria yang ada di hadapannya. "Kau!"

"Aku akan menelpon Papamu dan melaporkan semua hal ini padanya!" Gadis itu merebut ponselnya dengan gesit.

"Jangan! Kumohon jangan katakan apapun pada Papaku," gadis itu memelas.

"Kamu ini masih di bawah umur, masih perlu pengawasan orang tua. Bisa-bisanya tempat seperti ini kamu jadikan tempat bermainmu!"

"Tapi aku sudah 17 tahun!" Ia mencoba berdebat.

"Tetap saja orang tuamu wajib tahu tingkah anaknya yang seperti ini, kembalikan ponselku!"

"Kumohon jangan!" Gadis itu berusaha agar Gio tidak bisa menggapai ponselnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kembalikan ponselku!"

"Tidak akan!"

"Baiklah, kalau begitu aku akan langsung kerumahmu saja," dengan cepat gadis itu mendorong pintu mobil Gio hingga kembali tertutup.

"Jangan menghalangi—"

"Aku akan menuruti apa pun maumu, asal jangan ceritakan kejadian ini pada orang tuaku!" Gio terdiam untuk sesaat ketika mendengar ucapan tersebut.

"Aku akan menurutimu," ulangnya sambil memastikan tanggapan Gio.

"Apa pun?"

"Apa pun!"

Upss! Apa aku salah ngomong? Batinnya ngeri melihat ekspresi pria tersebut.

"Mulai hari ini kamu harus memuaskanku, *Baby Girl*...."

EBOOK EXCLUSIVE

TENTANG PENULIS

Renny Sande, lahir di Bandung dan sekarang menetap di kota pahlawan, Surabaya. Mulai menulis aktif pertama kali di dunia Jingga—Wattpad.

ALEXANDRA adalah cerita fiksi yang masih ada keterkaitan dengan cerita sebelumnya, I Hate You With My Love dan My Sweet Cherry. Cerita ini adalah novel ke-10 yang terbit secara *Self Publish* (SP) yang bekerjasama dengan Penerbit LovRinz.

Ingin mengenal lebih jauh dengan penulisnya, bisa add *account*-nya :

- Facebook : Renny Sande
- Wattpad : RennySande
- Instagram : @rennysande
- Twitter : @renny_sande
- Line ID : rennysande

EBOOK EXCLUSIVE